

**PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI
KABUPATEN BANGGAI LAUT**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh :

RASIDIN

T11 15 032



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN
GORONTALO
TAHUN 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

**PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI
KABUPATEN BANGGAI LAUT**

**OLEH
RASIDIN
T1115032**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar sarjana dan telah
disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal, 05 Mei 2020

Gorontalo, 05 Mei 2020

Pembimbing I


(UMAR, ST., MT)
NIDN. 0910087301

Pembimbing II


(ST. HAISAR, ST., MT)
NIDN. 0922057901

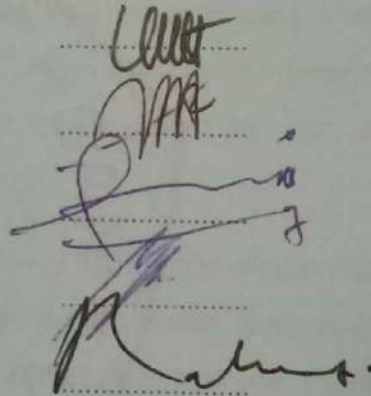
HALAMAN PERSETUJUAN

PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

OLEH
RASIDIN
T1115032

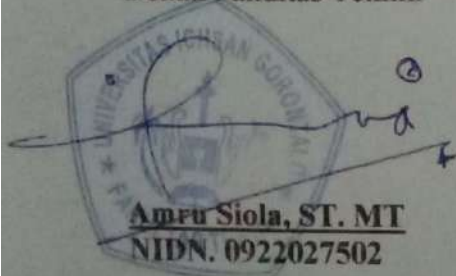
Di periksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Umar, ST., MT.
2. ST. Haisah, ST., MT
3. Amru Siola, ST., MT.
4. Moh. Muhrim Tamrin, ST., MT.
5. Rahmawati Eka, ST., MT



Mengetahui:

Dekan Fakultas Teknik



Amru Siola, ST. MT
NIDN. 0922027502

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur



Moh. Muhrim Tamrin, ST. MT
NIDN. 0903078702

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) dengan Judul “Perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut” ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan di cantumkan di daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 05 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,



RASIDIN
NIM. T1115032

ABSTRAK

Rasidin, 2020. Perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut. Skripsi. Program Studi S1Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas ICHSAN. Pembimbing I Bapak Umar, ST.,MT,. Dan Pembimbing II ST. Haisah, ST.,MT.

Rumusan masalah dalam perencanaan ini adalah “ Bagaimana menata site yang sesuai untuk perancangan bangunan, menerapkan konsep desain pada perencanaan serta mendapatkan bentuk bangunan, struktur, utilitas, besaran ruang yang sesuai fungsi sebagai Perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut? tujuan perencanaan ini untuk lebih mudah dijangkau oleh pengunjung, mendapatkan konsep perancangan kebutuhan ruang yang meliputi program ruang, besaran ruang, penzoningan, perlengkapan bangunan, sirkulasi, sarana utilitas, fasilitas, struktur dan penampilan bangunan serta mewujudkan tampilan bangunan struktur, utilitas, besaran ruang yang sesuai dengan fungsi dan menjadi ciri khas. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

Hasil Perencanaan dan Perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut berjalan sesuai yang direncanakan, adapun aspek-aspek yang harus diperhatikan antara lain survei lokasi, pengambilan data dan menentukan konsep desain agar bisa mencapai perencanaan sampai pada perancangan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam Perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut dapat membantu masyarakat mendapatkan lapangan kerja dan meningkatkan ekonomi daerah serta mempunyai ciri khas dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Kata Kunci : Perancangan, Pemandian, Wisata.

ABSTRACT

Rasidin, 2020. Designing Matube Bath Tourism Areas in Banggai Laut Regency. Essay. Undergraduate Architecture Engineering Study Program, Faculty of Engineering, ICHSAN University. Advisor I Mr. Umar, ST., MT ,. And Supervisor II ST. Haisah, ST., MT.

The formulation of the problem in this planning is "How to arrange a site that is suitable for building design, apply the design concept to planning and get the shape of the building, structure, utility, the amount of space that is appropriate for the function of the Matube Bath Tourism Area Design in Banggai Laut Regency? the purpose of this planning is to be more easily accessible to visitors, to get the design concept of space requirements which includes space programs, space size, zoning, building equipment, circulation, utilities, facilities, structures and appearance of buildings as well as realizing the appearance of building structures, utilities, the amount of space in accordance with the function and become a distinctive feature. The method used is a qualitative method.

The results of planning and designing the Matube Bathing Tourism Area in Banggai Laut Regency are going according to plan, while aspects that must be considered include surveying the location, collecting data and determining the design concept in order to achieve planning to design.

Therefore it can be concluded that in the design of the Matube Bathing Tourism Area in Banggai Laut Regency, it can help people find employment and improve the regional economy as well as have distinctive characteristics and special attractions for tourists.

Keywords: Design, Bath, Tourism.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur atas kehadiran **Allah SWT** yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat merampung Skripsi ini dengan baik. Adapun judul yang diambil pada penulisan Skripsi ini adalah :

“PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT”

Dalam proses penyusunan Skripsi ini, penulis telah berupaya seoptimal dan semaksimal mungkin, namun penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan yang tidak disengaja. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak terutama kepada pembaca yang budiman, guna perbaikan dan penyempurnaan penulisan Skripsi ini dan sekaligus menjadi acuan literatur penulisan Skripsi berikutnya dimasa yang akan datang.

Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah telah member banyak bantuan berupa bimbingan, dorongan, sumbangan pikiran, dan doa selama proses penulisan Usulan Penelitian ini, yaitu kepada :

1. Ibu **Dra. Hj. Juriko Abdussamad, M.si** Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Bapak **DR. Abdul Gaffar La Tjoke, M.si.** Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Bapak **Umar, ST., MT.** Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo sekaligus Pembimbing I.
4. Bapak **Amru Siola, ST., MT.** Selaku Ketua Jurusan Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Ichsan Gorontalo.

5. Ibu **St. Haisah, ST., MT.** Selaku Pembimbing II yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis sejak dari pembuatan konsep awal.
6. Bapak dan Ibu Dosen pada Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Ichsan Gorontalo.
7. **Kedua Orang Tuaku** yang tercinta, Ayah dan Ibu yang selama ini senantiasa memberikan motivasi baik moril maupun materil serta doa yang begitu tulus dan kasih sayang yang tak tergantikan.
8. **Seluruh Keluargaku** yang selalu memberikan semangat dan dukungan terhadap cita-citaku.
9. **Sahabat dan Seluruh Teman-teman Mahasiswa** yang berjuang bersama di Fakultas Teknik khususnya Jurusan Teknik Arsitektur Angkatan 2015 yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.

Semoga Skripsi ini akan senantiasa bermanfaat untuk kita semua Khususnya Mahasiswa jurusan Teknik Arsitektur Universitas Ichsan Gorontalo dalam membangun insan-insan yang berkualitas, kreatif, inovatif serta berdidikasi tinggi demi mewujudkan tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang diridhoi **Allah SWT**, Amin.

Gorontalo, Mei 2020

Rasidin

T1115032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Sasaran Pembahasan.....	5
1.3.1. Tujuan Pembahasan	5
1.3.2. Sasaran Pembahasan	5
1.4. Lingkup dan Batas Pembahasan	6
1.4.1. Lingkup Pembahasan	6
1.4.2. Batasan Pembahasan	6
1.5. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Tinjauan Umum.....	8
2.1.1. Definisi Objek Rancangan	8
2.1.2. Tujuan Wisata Pemandian	10
2.2. Tinjauan Pendekatan Arsitektur	30
2.2.1. Asosiasi Logis Tema Dan Kasus Perancangan	30

2.2.2.	Kajian Tema Secara Teoritis Pendekatan Sustainable Architecture	31
BAB III	METODOLOGI PERANCANGAN.....	46
3.1.	Definisi Obyektif	46
3.1.1.	Kedalaman Makna Objek Perancangan	46
3.1.2.	Prospek dan Fisibilitas Proyek.....	46
3.1.3.	Program Dasar Fungsional.....	47
3.1.4.	Lokasi dan Tapak	48
3.2.	Metode Pengumpulan dan Pembahasan Data.....	51
3.2.1.	Metode Pengumpulan Data.....	51
3.2.2.	Metode Pembahasan Data.....	52
3.3.	Proses Perancangan dan Strategi Perancangan	52
3.3.1.	Proses Perancangan.....	52
3.3.2.	Strategi Perancangan.....	54
3.4.	Hasil Studi Komparasi	55
3.4.1	Studi Komparasi	55
3.4.2	Kesimpulan Studi Komparasi	68
3.5.	Kerangka Pikir	70
BAB IV	ANALISIS PERANCANGAN KAWASAN WISATA	
	PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT	
	71
4.1.	Analisis Kabupaten Banggai Laut Sebagai Lokasi Proyek.....	71
4.1.1.	Kondisi Fisik Kabupaten Banggai Laut.....	71
4.1.2.	Kondisi Nonfisik Kabupaten Banggai Laut.....	76
4.2.	Analisis Pengadaan Fungsi Bangunan	79
4.2.1.	Perkembangan Kawasan Permandian	79
4.2.2.	Kondisi Fisik.....	79

4.2.3. Faktor Penunjang dan Hambatan - hambatan	79
4.3. Analisis Pengadaan Bangunan	81
4.3.1. Analisis Kebutuhan Kawasan Wisata Pemandian Mattube Di Kabupaten Banggai Laut	81
4.3.2. Penyelenggaraan Kawasan Wisata Pemandian Mattube Di Kabupaten Banggai Laut.....	82
4.4. Kelembagaan dan Struktur Organisasi	83
4.4.1. Struktur Kelembagaan	83
4.4.2. Struktur Organisasi	83
4.5. Pola Kegiatan Yang Di Wadahi	85
4.5.1. Identifikasi Kegiatan	85
4.5.2. Pelaku Kegiatan	86
4.5.3. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	86
4.5.4. Pola Aktivitas	87
4.5.4. Pengelompokan Kegiatan	89

BAB V ACUAN PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

.....	90
5.1. Acuan Perancangan Makro	90
5.1.1. Penentuan Lokasi	90
5.1.2. Penentuan Tapak	92
5.1.3. Pegolahan Tapak	94
5.2. Acuan Perancangan Mikro	96
5.2.1. Kebutuhan Ruang.....	97
5.2.2. Besaran Ruang	98
5.3. Pengorganisasian dan Pola Hubungan Ruang.....	99
5.3.1. Pengorganisasian Ruang	99
5.3.2. Pola Hubungan Ruang	98

5.4.	Acuan Tata Massa dan Penampilan Bangunan	101
5.4.1.	Tata Massa	101
5.4.2.	Bentuk dan Penampilan Bangunan	103
5.5.	Acuan Persyaratan Ruang	104
5.5.1.	Sistem Pencahayaan.....	104
5.5.2.	Sistem Penhawaan	106
5.5.3.	Sistem Akustik.....	107
5.6.	Acuan Tata Ruang Dalam	108
5.6.1.	Pendekatan Interior	108
5.6.2.	Sirkulasi Ruang.....	108
5.7.	Acuan Tata Ruang Luar	109
5.8.	Acuan Sistem Struktur dan Material Bangunan.....	108
5.8.1.	Sistem Struktur.....	111
5.8.2.	Material Bangunan.....	112
5.9.	Acuan Perlengkapan Bangunan	108
5.9.1.	Sistem Plumbing	113
5.9.2.	Sistem Keamanan.....	115
5.9.3.	Sistem Komunikasi	116
5.9.4.	Sistem Jaringan Mekanikal Elektrikal (<i>ME</i>).....	116
5.9.5.	Sistem Pembuangan Sampah	117
BAB VI	KONSEP PERANCANGAN	118
BAB VII	HASIL RANCANGAN ARSITEKTUR.....	
BAB VIII	PENUTUP	
8.1.	Kesimpulan.....	
8.2.	Saran.....	

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Consideration for Sustainable Architecture	32
Gambar 2.2. Aspect for Site Planning.....	33
Gambar 2.3. Aspect for Sustainable Community.....	34
Gambar 2.4. Aspect for Health & Well-being Sustainable.....	36
Gambar 2.5. Aspect for Sustainable Material	37
Gambar 2.6. Aspect for Sustainable Energy	38
Gambar 2.7. Water Conservation.....	41
Gambar 3.1. Pemandian Matube.....	46
Gambar 3.2. Peta Wilayah Kabupaten Banggai Laut	49
Gambar 3.3. Wisata Pemandian Toya Bungkah	57
Gambar 3.4. Toya Devasya Wellness Resort.....	58
Gambar 3.5. Toya Devasya Resort Camping.....	58
Gambar 3.6. Pool Bar Toya Bungkah Kintani	59
Gambar 3.7. Pemandian air panas tirta Ciseeng Bogor	59
Gambar 3.8. Kamar Mandi VIP Tirta Ciseeng Bogor	60
Gambar 3.9. Outbond Tirta Ciseeng Bogor	61
Gambar 3.10. Kolam Terbuka Tirta Ciseeng Bogor	62
Gambar 3.11. Penginapan Tirta Ciseeng Bogor	62
Gambar 3.12. Pemandian Tirta Alami Sumatra Barat	63
Gambar 3.13. Wahana bermain Tirta Alami Sumatra Barat	64

Gambar 3.14. Minang Fantasi Waterpark Kota Padang Panjang.....	64
Gambar 3.15. Wahana air Minang Fantasi Waterpark kota Padang Panjang	66
Gambar 3.16. Wahana kering Minang Fantasi Waterpark kota Padang	66
Gambar 3.17. Umbul Cokro Tulung Klaten	67
Gambar 3.18. Wahana Umbul Cokro Tulung Klaten	68
Gambar 3.19. Kerangka Pikir.....	70
Gambar 4.1. Sistem Perumahan	83
Gambar 5.1. Peta Wilayah Kabupaten Banggai Laut	90
Gambar 5.2. Batasan-Batasan Site	94
Gambar 5.3. Soft Material.....	110
Gambar 5.4. Hard Material	110
Gambar 5.5. Sistem Penyediaan Air Bersih.....	115
Gambar 5.6. Sistem Jaringan Air Kotor.....	115
Gambar 5.7. Sistem Keamanan.....	115
Gambar 5.8. Sistem Jaringan Komunikasi.....	116
Gambar 5.9. Sistem Jaringan ME	117
Gambar 5.10. Sistem Pembuangan Sampah	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Realisasi Pendapatan Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Laut ...	2
Tabel 2.1. Klafikasi Atraksi Berdasarkan Kepemilikan.....	16
Tabel 2.2. Klafikasi Atraksi Berdasarkan Sumber Daya	17
Tabel 2.3. Klafikasi Atraksi Berdasarkan Lama Tinggal.....	17
Tabel 3.1. Kesimpulan Studi Komparasi	68
Tabel 4.1. Batas Wilayah Kabupaten Banggai Laut	72
Tabel 4.2. Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan Tiap Kecamatan di Kabupaten Banggai Laut	75
Tabel 4.3. Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2014	72
Tabel 4.4. Indikator Kependudukan Kabupaten Banggai Laut, 2017	78
Tabel 4.5. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	86
Tabel 4.6. Pola Aktivitas Pengunjung.....	87
Tabel 4.7. Pola Aktivitas Pengelola	88
Tabel 4.8. Pola Aktivitas Service	88
Tabel 4.9. Pengelompokan Kegiatan	89
Tabel 5.1. Batas Wilayah Kabupaten Banggai Laut.....	91
Tabel 5.2. Batasan-Batasan Site.....	94
Tabel 5.3. Kebutuhan Ruang Pengunjung.....	97
Tabel 5.4. Kebutuhan Ruang Pengelola.....	98

Tabel 5.5. Kebutuhan Ruang Service.....	98
Tabel 5.6. Kebutuhan Ruang Parkir.....	98
Tabel 5.7. Rekapitulasi Besaran Ruang	98
Tabel 5.8. Pengorganisasian Ruang	99
Tabel 5.9. Pola Hubungan Ruang	100
Tabel 5.10. Alternatif Bentuk	104
Tabel 5.11. Perhitungan Jumlah Lampu	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Indonesia terkenal dengan pariwisatanya yang menawarkan keindahan alam berupa pantai, air terjun, danau, gunung, dan lain-lain. Pariwisata di berbagai daerah di Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan seiring dengan pergantian masa. Hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi dan kehidupan manusia yang selalu ingin mengetahui segala sesuatu. Baik dalam bentuk situasi ataupun peristiwa yang terjadi dalam bermacam-macam bidang dengan aspek lingkungan dan kehidupannya. Keinginan tersebut bias memberikan pengetahuan dan informasi yang luas. Ini adalah sebuah faktor penunjang untuk pembangunan kegiatan pariwisata dan dijadikan industri yang penting serta melakukan usaha untuk mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang bisa memenuhi kebutuhan informasi dan pengetahuan manusia. Berbagai usaha yang bisa dilakukan dalam hal mengembangkan industri pariwisata melalui promosi, kemudahan dalam berpergian, pengadaan fasilitas wisata yang memadai, menambahkan dan mengembangkan lokasi pariwisata serta berupaya untuk melahirkan produk-produk baru.

Dalam hal pengembangan industri pariwisata di Indonesia didukung oleh UU No.9 Tahun 1990 yang menyatakan bahwa “Keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan rasa cinta lingkungan, serta melestarikan alam

dan budaya setempat”. Kemajuan suatu wilayah pada awalnya sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk dan aktifitas yang berupa unsur-unsur yang menunjang dalam pengembangannya.

Sektor pariwisata diberbagai daerah di Indonesia masih sangat berpotensi untuk dikembangkan, khususnya dalam hal meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), salah satunya adalah daerah Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki berbagai macam objek wisata yang menarik untuk dikunjungi seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata seni dan budaya. Adapun Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banggai Laut yaitu seperti tabel berikut :

Tabel 1.1 Realisasi Pendapatan Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Laut
Tahun Anggaran 2013-2014

Realisasi Pendapatan Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Laut Tahun Anggaran 2013-2014 (milyar rupiah) <i>The Actual Autonomous Regional Banggai Laut Regency Revenue 2013-2014 (billion rupiahs)</i>		
Jenis Penerimaan Kind of Income	2013	2014
(1)	(2)	(3)
1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)	0,134	5,842
a. Pajak Daerah/ <i>Local Tax</i>	0,017	1,167
b. Retribusi Daerah/ <i>Local Retribution</i>	0,117	3,972
c. Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah	-	-
d. Penerimaan Lain-lain/ <i>Other Income</i>	-	0,703
2. Dana Perimbangan	-	166,794
a. Bagi Hasil Pajak/ Bukan Pajak	-	8,319
b. Dana Alokasi Umum (DAU)	-	153,501
c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	-	4,974
3. Pinjaman	-	-

4. Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	4,500	37,085
Jumlah	4,634	209,722

Sumber : Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Banggai Laut

Source : *Income, Finance and Regional Asset Management Services of Banggai Laut Regency*

Salah satu objek wisata di Kabupaten Banggai Laut yang memiliki prospek cukup potensial untuk dikelola dan dikembangkan adalah wisata pemandian Matube. Objek wisata Pemandian ini berada di Desa Lampa Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut yang merupakan objek wisata pemandian air tawar yang bersumber dari aliran air Sungai Matube yang terletak sekitar satu sampai dua kilometer dari pusat Kota Banggai. Wisata pemandian ini merupakan salah satu aset wisata alam di Kabupaten Banggai Laut yang memiliki daya tarik tinggi dengan suasana dan pemandangannya yang masih alami. Selain itu, pemandian ini merupakan salah satu objek wisata yang sangat digemari oleh masyarakat Kota Banggai untuk mengisi hari libur bersama keluarga ataupun bersama kerabat kerja karena selain mudah di akses dan jarak tempuh yang tidak jauh dari pusat kota, objek wisata ini juga menyajikan panorama alami dengan pohon-pohon yang hijau dan aliran air sungai yang jernih.

Sehingganya, untuk mendukung dan memfasilitas pengunjung, bangunan penunjang serta perancangan yang baik terhadap Kawasan Wisata Pemandian Matube yang masih asri sangat diperlukan karena selain dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara di Kabupaten Banggai Laut setiap tahunnya, hal tersebut juga dapat menjaga kelestarian alam sekitar maka dengan Konsep *Sustainable architecture*

(arsitektur berkelanjutan) diharapkan dapat menjaga kelestarian alam sekitar sehingga setiap pembangunan yang akan dibangun di Pemandian Matube tidak menimbulkan kerusakan alam. *Sustainable architecture* atau yang dikenal dengan bahasa Indonesia sebagai arsitektur berkelanjutan, suatu gagasan dalam penerapan bidang arsitektur untuk menunjang konsep berkelanjutan dengan gagasan menahan sumber daya alam supaya bertahan lebih lama yang dikaitkan dengan usia potensi vital sumber daya alam dan lingkungan ekologis manusia, misalnya industri, pertanian, sistem iklim planet, kehutanan dan tentu saja arsitektur. Selain itu konsep *Sustainable architecture* juga diharapkan dapat menjadi contoh dalam penghematan energi setiap bangunan yang akan dirancang di Kabupaten Banggai Laut.

Dengan melihat kondisi serta permasalahan tersebut maka penulis memandang perlunya mengangkat judul “ ***Perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut*** “

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera diatas, maka permasalahan yang diungkapkan pada Perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana menata site yang aman dan nyaman untuk Perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut?
2. Bagaimana menerapkan konsep desain pada Perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut yang sesuai dengan *Sustainable architecture*?

3. Bagaimana mendapatkan bentuk bangunan, struktur, utilitas, besaran ruang yang sesuai fungsi sebagai Perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut?

1.3. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1.3.1. Tujuan Pembahasan

1. Untuk menata site yang aman dan nyaman untuk objek dan pengembangannya ke depan sesuai dengan fungsi Perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut serta mudah di jangkau oleh pengunjung.
2. Untuk mendapatkan konsep desain pada Perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut yang sesuai dengan *Sustainable architecture*?
3. Untuk mewujudkan tampilan bangunan, struktur, utilitas, besaran ruang yang sesuai dengan fungsi dan menjadi ciri khas Perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut.

1.3.2. Sasaran Pembahasan

Sasaran yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan konsep perancangan serta tersusunnya langkah-langkah pokok (proses dasar) Perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan.

1.4 . Lingkup dan Batas Pembahasan

1.4.1. Lingkup Pembahasan

Pembahasan ini meliputi cakupan disiplin ilmu arsitektur antara lain:

1. Lokasi yang sesuai peruntukannya menurut RDRTK Kabupaten Banggai Laut tahun 2013-2033.
2. Menggunakan tema/konsep Sustainable architecture yang spesifik mengenai fungsi, tampilan bangunan, keamanan, kenyamanan, kuat dan ekonomis serta dapat memberikan karakter pada objek tersebut.
3. Dengan adanya objek ini, diharapkan dapat mewadahi dan untuk memperkenalkan Perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube, baik kepada mahasiswa ataupun kalangan publik yang berada di Kabupaten Banggai Laut.

1.4.2. Batasan Pembahasan

1. Pembahasan dibatasi pada aspek lokasi dan site berkaitan dengan fisik rancangan.
2. Lokasi objek rancangan berada di Kabupaten Banggai Laut .
3. Perancangan objek ini tidak terikat pada keterbatasan dana.
4. Pembahasan tema yang diambil, yakni Sustainable architecture.
5. Kepemilikan serta manajemen objek rancangan ditangani oleh pihak pemerintah dan swasta yang dibantu oleh masyarakat lokal.
6. Mengacu pada studi komparasi

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini mencakup :

BAB I PENDAHULUAN

Memberikan gambaran umum mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup dan batasan pembahasan serta menguraikan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang tinjauan umum dan tinjauan pendekatan arsitektur Perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut.

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

Penelusuran pengertian objek yang akan direncanakan, pemahan objek serta pengertian dan kedalaman akan pemahaman objek yang dituangkan penulis melalui pemikirannya dalam memberikan karakteristik pada rancangannya, prospek dan fisibilitas, perancangan lokasi dan tapak yang cocok untuk objek, metode pengumpulan data, proses dan strategi perancangan, hasil studi komparasi dan studi pendukung serta kerangka pikir beserta penjelasannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum

2.1.1. Definisi Objek Perancangan

Perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut dengan pengertian sebagai berikut :

1. Perancangan

Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Analisis & Desain Sistem Informasi* (2005 : 39), menyatakan bahwa :

”Perancangan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesign sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik.”

My Earth dalam makalahnya yang berjudul *Perancangan sistem dan Analisis*, menyatakan bahwa:

”Perancangan adalah suatu kegiatan membuat desain teknis berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada kegiatan analisis.”

2. Kawasan

UU No. 24/1992 menyatakan sebagai ruang yang berupa kesatuan geografis dengan segenap unsur terkait padanya yang batas dan sistemnya ditetapkan berlandaskan aspek fungsional serta mempunyai ciri tertentu/spesifik/khusus.

Undang-undang No. 26 pada tahun 2007 menyatakan sebagai daerah yang mempunyai fungsi utama lindung atau budidaya.

Nia (2008), kawasan adalah daerah yang batasannya bersifat fungsional sering dipergunakan terminologi lain yang lebih spesifik.

3. Wisata

Hakikatnya berpariwisata merupakan salah satu proses perjalanan yang tidak lama dari seorang atau menuju daerah lain di luar kediamannya. Keinginan perjalanannya disebabkan bermacam-macam kepentingan, baik berupa kepentingan sosial, ekonomi , politik, kebudayaan , agama, kesehatan ataupun keperluan lain misalnya menambah pengalaman, hanya untuk mengetahui maupun untuk belajar (Suwantoro dalam Kurniawan, 2015).

Spillane dalam Wahid (2015), Pariwisata merupakan kunjungan dari satu daerah ke daerah lain, baik itu hanya sebentar, dikerjakan kelompok ataupun individu, guna untuk mencari kecocokan atau keseimbangan dan kesenangan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

World Tourism Organization (WTO) (Pitana dalam Wahid, 2015), pariwisata merupakan aktifitas seorang yang melakukan perjalanan atau menetap di salah satu daerah di luar tempat tinggalnya yang dilaksanakan dalam masa kurang dari satu tahun secara berulang-ulang, untuk bisnis, refresing maupun kepentingan lainnya.

4. Pemandian Matube

Banggai Laut juga mempunyai permandian air tawar yang disukai oleh masyarakat Kota Banggai yaitu permandian Matube, Matube merupakan permandian air tawar yang terletak di kota Banggai, memiliki air yang jernih dan mengalir membentuk air terjun yang tingginya kurang lebih 5-10 meter.

Permandian ini biasanya difungsikan masyarakat sebagai wahana rekreasi terdekat.(mentariyuandini 2016)

Perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube merupakan proses desain teknis yang mengutamakan kenyamanan dan keselamatan bagi pengguna disuatu wilayah pemandian berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada kegiatan analisis yang berada di Kabupaten Banggai Laut dengan Konsep *Sustainable architecture* yang disediakan bagi wisatawan lokal maupun mancanegara untuk tujuan liburan, bisnis ataupun tujuan lainnya.

2.1.2. Tinjauan Wisata Pemandian

1. Pengertian Pariwisata

Dari sudut pandang etimologis “pariwisata” berumbur dari bahasa sansekerta yang terbentuk atas dua suku kata yaitu “pari” yang bermakna banyak, berkali -kali, berputar-putar, dan lengkap, dan “wisata” yang bermakna perjalanan atau bepergian. Maka dapat disimpulkan bahwa kata pariwisata merupakan salah satu perjalanan yang dikerjakan secara berulang-ulang atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain.

Menurut pengertian yang umum, pariwisata merupakan perjalanan dari suatu wilayah kewilayah lain, yang sifanyat tidak lama dan dikerjakan individu atau kelompok dalam bentuk untuk mencari keserasian atau keseimbangan serta kebahagiaan dengan lingkungannya dalam dimensi budaya, sosial, alam dan ilmu (Spillane, 1987: 21).

Dalam aktifitas pariwisata ada yang dikatakan subjek wisata ialah sebagian orang yang mengerjakan perjalanan wisata dan objek wisata sebagai tujuannya. Berbagai gagasan para ahli tentang definisi pariwisata diantaranya :

a. Menurut Gamal Suwartono, SH

Kepariwisata merupakan salah satu tahap perjalanan yang tidak lama dari seseorang, lebih mengarah ke daerah lain diluar domisilinya. Dorongan perjalanannya disebabkan oleh berbagai keperluan baik berupa keperluan ekonomi, budaya, sosial, politik, kesehatan, agama ataupun keperluan lain.

b. UU RI No. 9 tahun 1990 pasal 7 mengenai kepariwisataan. Pariwisata merupakan suatu hal yang berkaitan dengan wisata baik berupa usaha sarana pariwisata, usaha objek dan daya tarik wisata maupun usaha lain dibidang tersebut.

c. Dr.Hubert Gulden dalam Yoeti,1983: 108

Kepariwisata merupakan salah satu bentuk seni dari perjalanan orang, dimana berbagai manusia tinggal di salah satu wilayah baru dengan tujuan tertentu, menetapnya tersebut tidak bisa diartikan akan tinggal menetap guna mengerjakan pekerjaan selama-lamanya ataupun waktu yang tidak begitu lama, sifatnya masih berkaitan dengan pekerjaan.

d. Salah Wahab dalam Yoeti, 1983: 106

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan manusia yang dikerjakan secara bergantian diantara berbagai manusia pada suatu negara itu sendiri, di negara lain hanya sebentar saja dalam mencari kenikmatan yang bermacam-

macam dan hal yang tidak sama dengan apa yang didupatkannya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

e. E. Guyer Freuler (1996)

Pariwisata ialah kejadian dari masa sekarang yang dilandaskan oleh keperluan akan kesehatan dan suasana yang baru, sadar akan penilaian dan meningkatkan kecintaan pada kecantikan alam dan hal mendasarnya dikarenakan dengan meningkatnya hubungan bermacam-macam bangsa dan kelas masyarakat yang merupakan hasil dari pada pengembangan perniagaan, perdagangan, industri dan penyempurnaan dari pada alat -alat pengangkutan.

Pengertian kepariwisataan ini bermacam-macam maka banyak pula pengertian wisatawan. Sebagian ahli memberikan batasan makna wisatawan yaitu seorang yang berpergian dengan jarak lebih dari 50 atau 100 mil (sekitar 80 atau 160 km) dari lingkungan kediamannya. beberapa pengertian mengungkapkan bahwa hanya oranr-orang yang menginap di luar rumah dapat dikatakan sebagai wisatawan. Pengertian yang lebih mudah beranggapan bahwa seseorang yang berpergian demi kesenangan bisa dikatakan wisatawan (*The Dictionary of Tourism, 1981*).

f. Berdasarkan Smith, & Stephen L.S. (1998), wisatawan dalam kepariwisataan bisa dibedakan menjadi 5 jenis yaitu *Domestik Tourism* yaitu pariwisata yang dihadirkan oleh seorang yang berkedianan disalah satu Negara yang memiliki kedianan di dalam Negara yang bersangkutan, *Inbound Tourism* yaitu pariwisata sebagai perjalanan berbagai orang yang

bukan penduduk di suatu Negara, *Outbound tourism* yaitu pariwisata merupakan perjalanan warga salah satu negara ke negara yang berbeda, *Internal tourism* ialah campuran dari domestik dan *outbound tourism*, *Internasional tourism* ialah campuran *inbound* dan *outbound tourism*. Wisatawan bisa digolongkan lagi menjadi wisatawan Internasional (*mancanegara*) yaitu wisata yang mengerjakan kunjungan diluar negaranya, dan wisatawan didalam negaranya.

- g. Wisatawan Nasional berdasarkan Biro Pusat Statistik yaitu warga Indonesia yang mengerjakan kunjungan diluar kediamannya masih berada dilayah Indonesi, dalam masa kurang lebih 24 jam atau menetap dengan tujuan apapun kecuali aktifitas yang menghasilkan nafkah diwilayah yang didatangi (Direktorat Jendral Pariwisata,1985;17).

2. Jenis-Jenis Parawisata

Menurut Kesrul (2003), kunjungan wisata bisa digolongkan berdasarkan kegiatannya, yaitu sebagai berikut:

- a. *Pleasure Tourism*, adalah bersantai guna merasakan udara segar, melihat suatu hal yang belum pernah dilihat, merasakan keindahan alam dan mendapatkan ketenangan.
- b. *Recreational Tourism*, adalah memanfaatkan waktu luang, berlibur agar dapat mengembalaikan kebugaran jasmani dan rohani.
- c. *Culcutual Tourism*, adalah salah satu aktifitas agar dapat megerjakan riset, belajar tentang adat istiadat, melakukan perjalan ke tempat bersejarah dan peninggalan purbakala.

- d. *Adventure Tourism*, adalah aktifitas wisata yang dikerjakan di alam terbuka, ada pula yang membutuhkan kemampuan tertentu dan keadaan fisik serta stamina yang baik.
- e. *Sport Tourism*, adalah aktifitas wisata agar dapat menyaksikan pertunjukan besar-besaran olahraga, seperti *olimpiade*, *world cup*, *sea games*, serta kegiatan olahraga lainnya misalnya berburu dan memancing.
- f. *Business Tourism*, adalah aktifitas wisata yang berhubungan dengan pekerjaan jabatan, misalnya *incentive tour* dan segala aktifitas yang berkaitan dengan bisnis.
- g. *Conventional Tourism*, ialah tur agar dapat hadir dalam suatu konvensi, seminar, rapat dan kongres.
- h. *Special Interest Tourism*, ialah acara kunjungan tertentu dengan peserta yang terbatas, sebab *tour* tidak umum, misalnya ziarah.

3. Komponen-Komponen Pariwisata

Produk pariwisata tidak hanya berupa produk yang dapat dirasakan, produk ini ialah berupa susunan jasa yang bukan hanya memiliki unsur-unsur yang bernilai ekonomis, melainkan juga yang bernilai sosial, psikologis dan alam, walaupun produk wisata itu sendiri didominasi oleh karakteristik ekonomi. Maka produk wisata adalah susunan dari bermacam-macam jasa yang saling mengikat, berupa jasa yang didapatkan dari bermacam-macam perusahaan (segi ekonomi) antara lain penginapan, pelayanan makan minum, angkutan, jasa tour dan yang lainnya. Jasa pemerintah dan masyarakat (segi sosial/psikologis) diantaranya prasarana utilitas umum.

Menurut Medlik dan Middleton (Yoeti, 1996), yang bermakna hasil (*product*) industri pariwisata adalah keseluruhan dari berbagai jasa (*services*) yang diperlukan wisatawan sejak ia berpergian untuk meninggalkan domisilinya, sampai ia pulang ke rumah yang mana ia tempati. Produk wisata berasal dari bermacam-macam unsur dan ialah salah satu *package* yang tidak dapat dipisahkan, yaitu :

- a. Tourist object dengan kata lain tempat wisata yang ada dalam wilayah-wilayah tujuan wisata, yang menjadi ketertarikan berbagai orang agar datang berkunjung kewilayah tersebut.
 - b. Fasilitas yang dibutuhkan di wilayah tujuan tersebut antara lain perhotelan, akomodasi bar dan restoran, rekreasi dan entertainment.
 - c. Transportasi yang menyatukan negara/daerah asal wisatawan dan transportasi di tempat tujuan ke berbagai objek pariwisata.
4. Objek dan Daya Tarik (Atraksi) Wisata

Produk wisata yang ditawarkan didukung dengan unsur kegunaan dan kepuasan. Kegunaan dan kepuasan itu dihasilkan oleh dua faktor, yaitu *tourism resources* dan *tourism services*. *Tourism resources* yang biasa dikenal juga dengan istilah *atrrativ spontnee* atau *tourist attraction*. Atraksi atau daya tarik adalah suatu komponen yang dominan untuk pariwisata. Atraksi adalah suatu faktor inti untuk menarik perjalanan wisatawan menuju tempat tujuan wisata, ada dua kegunaan dari atraksi yaitu sebagai stimulant dan umpan pariwisata serta menjadi suatu produk unggulan pariwisata dan faktor tujuan

utama dari kunjungan wisatawan. Atraksi/daya tarik yang ada di tempat tujuan wisata dengan tujuan agar mendapatkan kepuasan dan kebahagiaan wisatawan.

Atraksi/ daya tarik bisa digolongkan dalam beberapa golongan sesuai dengan tujuan, kegunaan, serta perencanaan pariwisata tersebut. Dalam *Tourism Planning*, bahwa ketertarikan terhadap wisata bisa digolongkan dalam tiga klasifikasi, yaitu :

a. Berdasarkan kepemilikan

Daya tarik yang ada dipegang dan dikelola oleh tiga (3) sektor, yaitu pemerintah, lembaga swadaya, dan swasta. Klasifikasi terhadap daya tarik dilihat dari faktor kepemilikan digolongkan dalam beberapa bagian.

Tabel 2.1. Klafikasi Atraksi Berdasarkan Kepemilikan

Pemerintah	Pemilik dan Pengelola	
	Lembaga Swadaya	Swasta
Taman Nasional	Tempat bersejarah	Taman hiburan
Taman kota	Festival	Pusat pembelanjaan
Cagar alam	Bangunan bersejarah	Kapal pesiar
Area rekreasi	Teater	Pusat kulineri
Monument nasional	Museum	Resort
Kebun binatang	Parade	Taman golf

Sumber :Clare A. Gunn, Tourism Planning : 43

b. Berdasarkan sumber daya yang tersedia

Klasifikasi terhadap daya tarik wisata bisa didigolongkan dengan kesesuaian sumber daya wisata yang tersedia, baik berupa sumber daya alam ataupun budaya setempat, agar bisa dipahami dengan baik dapat diamati pada tabel pembagian atraksi yang dilihat dari sumber daya yang ada.

Tabel 2.2. Klafikasi Atraksi Berdasarkan Sumber Daya

No	Sumber Daya	
	Daya Tarik Alam	Daya Tarik Budaya
1	Resort pantai	Tempat bersejarah
2	Bumi perkemahan	Taman arkeolog
3	Taman	Museum
4	Resort ski	Cagar budaya
5	Taman golf	Teater
6	Cagar alam	Kampung adat

Sumber :Clare A. Gunn, Tourism Planning : 43

c. Berdasarkan lama tinggal

Daya tarik wisata bisa juga dibagi dengan melihat lama tinggalnya pengunjung di tempat tujuan wisata tersebut. Klasifikasi ini dikelompokkan menjadi dua (2) yaitu *touring* dan *long stay* (menginap).

Tabel 2.3. Klafikasi Atraksi Berdasarkan Lama Tinggal

No	Lama Tinggal	
	Touring	Long Stay
1	Cagar alam	Resort
2	Gedung bersejarah	Bumi perkemahan
3	Kebun binatang	Convension center
4	Pusat kulineri	Game canter
5	Arena olahraga	Area perternakan dan perkebunan

Sumber :Clare A. Gunn, Tourism Planning : 43

Daya tarik adalah suatu faktor yang penting bagi pariwisata, selain itu daya tarik juga dirancang dan dikelola dengan maksud agar menarik pengunjung. Masalah yang paling dominan terjadi untuk pengelolaan daya tarik wisata ini ialah terlalu prematur atau terlalu awal dalam pengeloaan daya tarik yang ada. Untuk bisa menarik pengunjung, atraksi khusus yang wajib dibuat ialah dengan mengidentifikasi daya tarik yang tersedia, perancangan pariwisata yang akan didirikan, pembangunan dan pengelolaan, kebanyakan

objek -objek wisata yang berada di Indonesia menjadi rusak dikarenakan pengelolaan wisata yang kurang sehingga cagar alam yang seharusnya dilindungi setelah kedatangan wisatawan menjadi rusak.

5. Sarana Pariwisata

Faktor kedua untuk produk wisata ialah *tourism service*. Banyak masalah yang timbul akibat dari pariwisata ialah masalah ekonomi, masalah ekonomi ini tidak secara langsung berhubungan dengan kegiatan pariwisata melainkan menjadi multi flier dari aktifitas pariwisata yang berlangsung. Masalah ekonomi yang timbul dapat dirasakan oleh warga setempat, pemerintah setempat, , travel agent, pemilik pariwisata, pemilik transportasi serta pihak - pihak yang lain.

Tourism service atau pelayanan pariwisata dikelompokkan dalam beberapa komponen baik berupa sarana dan fasilitas wisata, transportasi, travel agent, restoran, penginapan. Sarana wisata adalah pelengkap tempat tujuan wisata yang dibutuhkan dalam melayani keperluan pengunjung untuk merasakan perjalanan kunjungannya. Perencanaan sarana pariwisata di wilayah tujuan pariwisata ataupun tempat pariwisata tertentu wajib diperhitungkan bagi kebutuhan pengunjung baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sarana pariwisata merupakan hal yang paling utama dalam usaha kepariwisataan. Hal ini dimaknai sebagai keinginan yang secara langsung ataupun tidak langsung menyajikan pelayanan terhadap pengunjung dalam salah satu wilayah tujuan wisata yang mana kedudukannya sangat bergantung pada kegiatan kunjungan wisata. Adapun sarana tersebut yaitu sebagai berikut :

a. Akomodasi

Wisatawan membutuhkan tempat untuk menginap baik dalam waktu yang singkat selama masa kunjungannya agar bisa beristirahat. Dengan hadirnya sarana ini, diharapkan akan meningkatkan kunjungan wisatawan untuk menikmati tempat wisata serta daya tarik wisata dengan waktu yang relatif lebih lama. Promosi tentang akomodasi ini berdampak pada penilaian pengunjung terhadap jenis akomodasi yang akan dipilih, seperti tingkat harga, jenis pelayanan dan fasilitas yang diberikan, banyaknya kamar yang disediakan dan yang lainnya.

b. Tempat makan dan minum

Pengunjung yang melakukan perjalanan ke salah satu tempat wisata tentunya akan menikmati proses perjalanannya, oleh karenanya layanan untuk makanan dan minuman harus memenuhi hal tersebut untuk pengunjung yang tidak menyediakan bekal. Ada pula suatu wilayah tujuan wisata memiliki makanan yang khas, wisatawan yang berkunjung selain menikmati atraksi wisata juga menikmati makanan khas tersebut. Pertimbangan yang dibutuhkan untuk ketersediaan fasilitas makanan dan minuman diantaranya ialah jenis dan variasi makanan yang disajikan, tingkat harga, tingkat kualitas makanan dan minuman, layanan yang disajikan, tingkat higienis, lokasi tempat makannya dan kebutuhan lain yang bisa meningkatkan selera makan seseorang.

c. Tempat belanja

Berbelanja adalah suatu kegiatan wisata dan separuh pengeluaran pengunjung disalurkan dalam berbelanja. Penilaian untuk ketersediaan fasilitas belanja ini diadakan untuk penyediaan berbagai barang yang disajikan dan layanan yang memuaskan, kenyamanan lokasi dan akses yang mudah serta tingkat harga yang relatif murah.

d. Fasilitas umum di lokasi objek wisata

Fasilitas umum yang akan dilihat ialah fasilitas yang umumnya yang ada di lokasi rekreasi seperti area parkir, musholla, toilet/wc umum, dan lain lain.

6. Tujuan Pariwisata

Tujuan pariwisata sudah dijabarkan oleh para ahli di bidang pariwisata digunakan untuk mengoptimalkan pemakaian dan pengembangan berbagai sumber daya pariwisata. Tempat tujuan wisata berdasarkan Surjanto (dalam A. Hari Karyono. 1997 : 26) adalah wilayah-wilayah yang didasarkan pada ketersediaan sarana dan prasarana yang dinyatakan siap untuk kunjungan wisatawan di Indonesia. Destinasi wisata diwajibkan mempunyai tempat wisata dan daya tarik wisata (atraksi wisata) sebagai media dalam menumbuhkan minat pengunjung.

7. Objek Wisata

Objek wisata adalah seluruh objek (tempat) yang bisa memberikan ketertarikan kepada wisatawan dalam kunjungannya, baik berupa bangunan sejarah, alam, pusat-pusat rekreasi modern dan kebudayaan.

8. Daya Tarik Wisata (Atraksi Wisata)

Daya tarik wisata (atraksi wisata) merupakan hal yang ada pada objek-objek wisata dan bisa menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut dalam hal berwisata. Berbagai macam atraksi wisata bisa berupa aktivitas seni, budaya, tradisi, sejarah, aktivitas-aktivitas petualangan, ziarah, dan peristiwa yang tidak menentu. Dalam menarik pengunjung bahwa wilayah tujuan wisata (DTW) selain wajib mempunyai objek dan atraksi wisata harus memiliki tiga syarat dalam mendorong daya tariknya, yaitu hal-hal yang bisa dilihat (*something to see*), salah satu hal yang bisa dilakukan (*something to do*), hal yang bisa dibeli (*something to buy*).

Ketiga syarat tersebut yaitu elemen-elemen dalam mempromosikan pariwisata, sebab seorang pengunjung yang berkunjung ke salah satu tempat wisata mempunyai tujuan agar mendapatkan manfaat/keuntungan (*benefit*) dan kepuasan (*satisfaction*).

Untuk Perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut lebih kepada perancangan kawasan wisata yang berbasis bisnis, hal ini bertujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banggai Laut.

9. Fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan Wisata Pemandian Matube

Untuk mendukung aktivitas wisatawan pada Kawasan Wisata Pemandian Matube maka dibutuhkan fasilitas-fasilitas yang bisa menunjang aktivitas dari wisatawan tersebut, seperti :

a. Tempat parkir

Menurut Direktur Jenderal Perhubungan Darat, (1996) keperluan tempat parkir untuk kendaraan, baik kendaraan pribadi, angkutan penumpang publik, sepeda motor, ataupun truk merupakan hal yang utama. Keperluan tersebut bisa berbeda-beda dan bermacam-macam tergantung dari model dan sifat masing-masing dengan perancangan dan tempat parkir. Selain menghalangi kelancaran lalu lintas, aktifitas parkir di badan jalan dapat mengurangi kemampuan jalan dan menimbulkan kecelakaan yang disebabkan gerakan membuka pintu mobil, munculnya pejalan kaki di sela-sela kendaraan parkir dan kegiatan lainnya berhubungan dengan parkir

b. Tempat Camping (Berkemah)

Tempat camping atau daerah berkemah merupakan salah satu daerah yang disiapkan untuk sebuah aktifitas rekreasi di luar ruangan. Aktifitas ini pada dasarnya dilaksanakan untuk berlibur dari padatnya perkotaan, atau dari keramaian secara publik dan merasakan keindahan alam. Berkemah pada dasarnya dilaksanakan dengan menginap di tempat camping, dengan memakai tenda, di bangunan primitif, atau tidak menggunakan atap sama sekali. Ada berbagai macam perkemahan ditinjau dari berbagai hal, yaitu :

1) Ditinjau dari waktunya, yaitu:

Perkemahan satu hari, perkemahan sabtu malam minggu (persami),
perkemahan lebih dari tiga hari.

2) Ditinjau dari tempat pelaksanaannya, yaitu:

Perkemahan menetap, perkemahan safari (berpindah-pindah).

3) Ditinjau dari Tujuannya, yaitu:

Kemah bakti, kemah rekreasi, kemah lomba, kemah pelantikan, kemah jambore, kemah riset/penelitian.

4) Ditinjau dari jumlah pesertanya, yaitu:

Perkemahan satu regu/sangga, perkemahan satu pasukan/ambalan/ racana perkemahan tingkat ranting/cabang/daerah nasional / regional /dunia.

c. Pool Bar

Pool Bar atau kolam renang bisa dimaknai dengan daerah dimana seorang dapat mengerjakan salah satu aktifitas mandi atau bersih-bersih badan baik yang bermaksud untuk olah raga ataupun sekedar mencari kesenangan. Banyak pengertian kolam renang yang dinyatakan antara lain menurut Menteri Kesehatan dalam Permenkes No. 061/Menkes/Per/I/1991 dalam Rozanto (2015), tentang persyaratan kesehatan kolam renang dan pemandian umum menyatakan “kolam renang merupakan suatu usaha bagi publik yang memberikan daerah untuk berenang, rekreasi, olah raga serta juga pelayanan lainnya memakai air bersih yang sudah diolah”. Adapun jenis pool bar yaitu :

1) Kolam Renang Anak

Dalam menentukan jenis kolam renang bagi anak-anak tidak bisa sembarangan, Sebab ukuran kolam renang bermacam-macam tergantung kriteria tujuan penggunaan, kolam renang yang diperuntukan bagi anak relatif lebih dangkal dari pada kolam renang orang dewasa.

2) Lap Pool

Jika ditinjau dari dimensi kolam renang seperti ini, modelnya tidak begitu lebar tetapi sengaja dirancang sempit dan memanjang. Pada dasarnya kolam renang ini digunakan untuk terapi orang yang mempunyai gangguan dengan kesehatan tubuhnya. Tujuannya pembuatan kolam yang sempit dan panjang ini ialah supaya orang yang beraktifitas di kolam renang ini bisa mengerjakan olahraga renang dalam masa yang lebih intensif. Umumnya kolam ini ditunjang dengan mesin untuk pengatur arus air. Penggunaan mesin arus ini supaya perenang bisa menikmati sensasi santai ketika berenang di kolam ini.

3) Exercise Pool

Kolam renang exercise pool disebut juga dengan kolam renang latihan. Sesuai dengan namanya, objek yang satu ini dimanfaatkan sebagai kolam renang latihan bagi kaum awam yang belum mahir dalam berenang. Model exercise pool memiliki ukuran yang relatif lebih kecil dari kolam renang pada umumnya. Selain itu untuk sarana penunjangnya, exercise pool ini menggunakan sistem penggerak air agar menciptakan arus dalam kolam. Adanya arus ini menjadikan para perenang hanya dapat berada dalam satu titik renangnya.

4) Play Pool

Kolam renang ini memiliki dimensi yang cukup luas tetapi mempunyai debit air yang rendah. Kegunaan utama dari kolam ini yaitu sebagai kolam bermain anak. Dirancang dengan air yang dangkal agar aman bagi

anak-anak dalam berenang. Jenis kolam ini sengaja dibuat dengan menggabungkan warna-warna cerah dengan maksud untuk menarik perhatian anak-anak dan menghadirkan keceriaan bagi anak-anak saat berada di kolam renang ini. Pada umumnya di sekeliling kolam disiapkan objek-objek bersantai untuk orang tua yang sedang mengawasi anak-anaknya berenang.

5) Private Pool

Private pool atau kolam renang pribadi. Dimensi kolam ini pada dasarnya tidak begitu besar sebab digunakan untuk kolam renang dalam bersantai dengan keluarga atau kelompok khusus dengan jumlah yang tidak begitu banyak.

6) Kolam Renang Free Form

Kolam renang ini memiliki sajian model yang beda dari jenis kolam renang yang lain. Pada dasarnya kolam ini mempunyai bentuk persegi panjang, kolam renang ini disajikan dalam bentuk yang tidak beraturan atau bebas. Tujuannya yaitu agar perenang dapat menikmati kesan yang lebih dekat dengan alam.

7) Kolam Renang Geometris

Kolam renang geometris pada dasarnya tidak dibuat di rumah, tetapi di sekolah atau sebuah kompetisi renang dengan sifat yang formal.

d. Hotel/Penginapan

Hotel merupakan pelayanan jasa yang rumit bila dilihat dari cara pengelolaannya, dengan memberikan beberapa fasilitas yang disediakan dan

dipergunakan oleh para tamu selama 24 jam. Selain itu juga, usaha hotel ini bisa jadi penunjang bagi para usahawan yang sedang melakukan perjalanan usaha atau wisatawan, pada waktu melakukan perjalanan panjang ataupun luar kota dimana para usahawan ataupun wisatawan membutuhkan tempat untuk menginap, makan dan minum serta hiburan.

e. Tempat ibadah

Tempat ibadah ialah sebuah tempat yang difungsikan oleh umat beragama dalam beribadah menurut ajaran agama atau kepercayaan mereka masing-masing.

f. Restoran

Menurut Marsum W.A (2005) pengertian restoran ialah salah satu objek atau bangunan yang tersusun secara komersial, yang menyediakan layanan dengan baik terhadap semua tamu, baik itu aktifitas makan ataupun minum.

Pengertian lain menurut Marsum (2005), restoran ialah salah satu objek atau bangunan yang disusun secara komersil, yang menyediakan layanan dengan baik pada semua pengunjungnya baik itu makanan atau minuman. Tujuan operasional restoran ialah untuk mencari keuntungan seperti yang dijelaskan oleh Prof. Vanco Christian dari *School Hotel Administration* di *Cornell University*. Selain tujuan bisnis, tujuan operasional restoran yang utama yaitu memberikan kepuasan pada pengunjungnya . Secara umum, restoran adalah objek yang dikunjungi orang dalam hal mencari jenis-jenis makanan dan minuman. Restoran pada dasarnya memberikan keunikan secara khusus

sebagai daya tariknya, baik itu berupa menu masakan, hiburan ataupun tampilan fisik bangunan.

Klasifikasi restoran lainnya adalah (Indrayana, 2006:32), resto atau restoran Dibagi menjadi beberapa macam menurut aktifitasnya dan makanan atau minuman yang dihidangkan yaitu :

1) A'la Carte Restorant

Restoran yang menyediakan menu lengkap dan tidak memiliki aturan yang mengikat(bebas).

2) Table d'hotel

Restoran yang menyediakan menu lengkap dan berurutan dari menu pembuka sampai penutup. Pada umumnya restoran ini sangat berkaitan dengan hotel.

3) Caffé shop

Merupakan tempat makan dan minum dengan suasana santai dan tidak memiliki aturan yang mengikat dan pada umumnya menyuguhkan racikan kopi sebagai menu spesial diluar dari makanan kecil.

4) Cafeteria

Merupakan tempat makan dan minum yang hanya menyediakan sandwich atau roti serta jenis minuman ringan yang tidak beralkohol, pada umumnya erat kaitannya dengan kantor.

5) Canteen

Merupakan tempat makan dan minum yang menyediakan bermacam-macam makanan siap saji dengan harga yang relative murah.

6) *Continental restaurant*

Restoran yang memberikan kebebasan terhadap konsumennya dalam memilih bahkan mengiris makanan yang dipesannya.

7) *Carvery*

Adalah restoran yang biasanya berada di motel kecil dan menyediakan makanan dan minuman sederhana.

8) *Discotheque*

Adalah tempat makan dan minum yang menyajikan suasana hingar bingar musik untuk daya tariknya. Pada umumnya menyajikan makanan dan minuman instan.

9) *Fish and chip shop*

Restoran yang menyediakan menu keripik dan snack atau ikan untuk menu utamanya.

10) *Grill room*

Restoran yang menyediakan barbekyu atau masakan panggang untuk menu utamanya.

11) *Intavern*

Restoran sederhana yang berada di pinggiran kota dan pada umumnya menyediakan makanan instan dan kopi untuk minumannya.

12) *Pizzeria*

Restoran yang menyajikan menu pasta dan pizza untuk menu andalannya.

13) Creeperie

Restoran yang menyiapkan bermacam-macam menu manisan dan kreps.

14) Pub

Restoran yang menyajikan minuman beralkohol.

15) Café

Tempat yang menyediakan makan dan minum instan serta memberikan suasana santai.

16) Specialty restaurant

Adalah tempat makan dan minum dan mempunyai tema tertentu atau menu masakannya yang disediakan secara khusus dan umumnya mempunyai cita-rasa yang berbeda dengan restoran lain.

17) Terrace restaurant

Adalah tempat makan dan minum yang biasanya terdapat di luar ruangan dan umumnya erat kaitannya dengan sarana hotel. Terrace restaurant yang berada di negar-negara barat umumnya hanya beroperasi saat musim panas saja.

18) Gourment restaurant

Adalah tempat makan dan minum yang umumnya dikhususkan untuk orang yang paling mengetahui akan cita-rasa oleh karenanya banyak menyajikan berbagai makanan lezat dengan layanan yang mewah dan harga yang mahal.

19) Family restaurant

Adalah restoran sederhana yang digunakan keluarga atau rombongan dengan harga yang terjangkau dan menyediakan suasana santai dan nyaman.

20) Main dining room

Adalah ruang makan besar yang biasanya berada di hotel, penyuguhan makanannya secara resmi, servis yang diberikan bisa memakai gaya Perancis maupun Rusia, sedangkan berbagai orang yang berkunjung biasanya juga memakai pakaian resmi formal.

g. Gazebo

Gazebo merupakan bangunan yang umumnya ditempatkan pada wilayah-wilayah terbuka yang mempunyai view yang unik, indah, menyejukkan. Umumnya fungsi gazebo yaitu sebagai tempat yang difungsikan untuk bersantai dan menghabiskan waktu, sambil bercengkrama bersama dan menikmati keindahan pemandangan sekitarnya.

h. Toilet Umum

Toilet Umum merupakan suatu ruangan yang didesain khusus lengkap dengan kloset, persediaan air dan perlengkapan lain yang bersih, aman dan higienis dimana masyarakat domestik, komersial maupun publik bisa membuang hajat serta memenuhi kebutuhan fisik, sosial dan psikologis lainnya

2.2. Tinjauan Pendekatan Arsitektur

2.2.1. Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan

Dalam proses perancangan asosiasi antara tema dan objek rancangan bisa dinyatakan sebagai faktor utama dari dasar perancangan. Setiap objek rancangan mempunyai fungsi dan sifat yang berlainan. Oleh sebab itu, tema yang digunakan haruslah tema yang mempunyai asosiasi logis dengan objek yang akan disajikan. Asosiasi logis antara tema dan objek arsitektur bisa diterapkan dengan memperhatikan fungsi bangunan, sasaran perancangan (subjektif dan objektif), keadaan lingkungan disekitar bangunan, dan lain sebagainya. Dengan kata lain tema juga bisa dimaknai sebagai koridor unruk pemecahan masalah perancangn.

Berdasarkan penjelasan yang telah dilkemukakan, Perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube diharapkan mampu menjaga keketarian lingkunagn sekitar. Untuk mendukung konsep perancangan tema yang digunakan pada Perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut yaitu Sustainable architecture.

2.2.2. Kajian Tema Secara Teoritis Pendekatan Sustainable Architecture.

1. Pengertian *Sustainable Architecture*

Sustainable Architecture (Arsitektur Berkelanjutan), ialah suatu konsep dengan mengutamakan berkelanjutan lingkungan, yaitu konsep mempertahankan sumber daya alam agar bertahan lebih lama, yang dihubungkan dengan umur potensi vital sumber daya alam dan lingkungan ekologis manusia, diantaranya sistem iklim planet, industri, kehutanan, sistem pertanian dan tentu saja arsitektur. Kerusakan alam yang diakibatkan oleh

eksploitasi sumber daya alam telah memenuhi taraf pengrusakan secara global, oleh karena itu lambat laun bumi akan semakin kehilangan peranannya dalam mendukung kehidupan manusia, dampak dari macam-macam eksploitasi terhadap alam tersebut. *Sustainable* lebih sebagai ide dalam mempengaruhi segala hal sehingga mengetahui bahwa hal utama yang mesti diperhitungkan untuk merancang yaitu lingkungan dan global.

2. *Consideration for Sustainable Architecture*

Paola Sassi (2006) menjelaskan, ada berbagai komponen yang mesti dihitung dalam memenuhi perancangan secara baik dan mencapai *sustainable design*, yaitu :

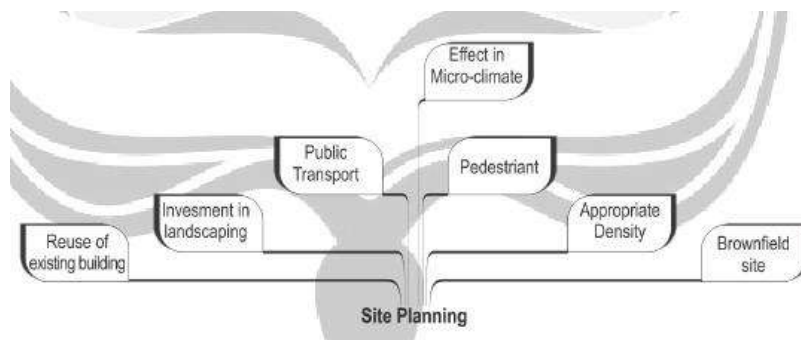


Gambar 2. 1. *Consideration for Sustainable Architecture*
Sumber : (*Strategies for Sustainable Architecture*, 2006)

a. *Site & Land Use*

Tapak dan tata guna lahan yaitu dua gabungan yang mesti dijalankan secara bersama. Desain tersebut biasanya dikenal dengan *Site Planning*. *Site Planning* atau (*Perencanaan Tapak*) berhubungan dengan desain (*menyeluruh*) dari sebuah tapak atau lahan atau kawasan yang dipermukaannya akan dibangun sarana bangunan, antara lain gedung atau bangunan, jembatan dan jalan, penkerasan permukaan lahan bagi area parkir

dan kegunaan lainnya. Dalam site-planning pada prinsipnya ada *intervensi* manusia dalam mengubah model awal lingkungan alamiah (*natural environment*) menjadi lingkungan binaan (*the built environment*) untuk keperluan hidup manusia. Aktivitas perancangan tapak diutamakan terhadap usaha-usaha perencanaan dan perancangan berhubungan dengan tata guna lahan dimana bangunan atau gedung akan dibangun dipermukaannya. Sebab berhubungan dengan perubahan terhadap lingkungan, Jadi ada dua masalah utama yang harus dikaji dalam mendesain tapak yaitu aspek natural yang bersifat fisik dan aspek social-cultural. Jika dilihat lebih dalam aspek perancangan Tapak, yaitu :

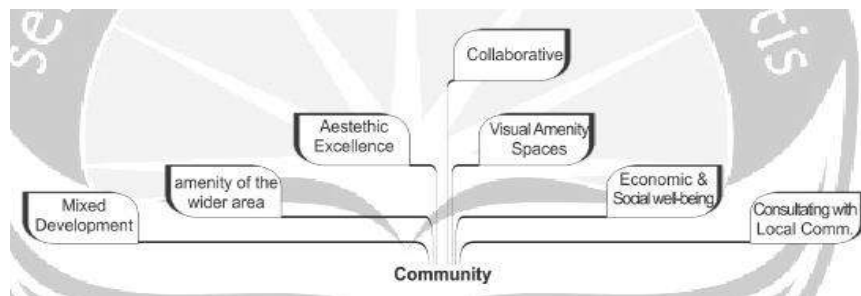


Gambar 2. 2. Aspect for Site Planning
 Sumber : (*Strategies for Sustainable Architecture*, 2006)

Perancangan bangunan mesti menyesuaikan dengan iklim disuatu tempat. Tataan bangunan harus disesuaikan dengan iklim, Jadi dapat menggunakan sumber daya alam dengan baik. Tahap pembangunan sebaiknya tidak merubah tapak/ permukaan tanah, kecuali memang dibutuhkan. Modifikasi tapak dapat merubah keadaan tapak yang telah stabil. Perkerasan tapak harus memperhatikan aspek penyerapan air hujan.

b. *Community*

Sustainable architecture bukan sekedar mengenai strategi berarsitektur, penyelesaian bangunan, ataupun sistem perencanaan. *Sustainable* ialah mengenai manusia hidup dan efek terhadap lingkungannya. Menurut *worldwach* (2004), nilai-nilai konsumenisme sudah mengisi kehidupan masyarakat yang sudah melupakan kekeluargaan, keagamaan dan bermasyarakat. Pandangan tersebut memberikan gambaran harus dilakukan usaha mengganti berbagai nilai konsumenisme yang ada di masyarakat sehingga memenuhi keberlanjutan. Masyarakat harus dibimbing mengenai pendidikan, kesehatan dan juga pentingnya kekeluargaan. Dalam *sustainable community* ada berbagai hal yang perlu dipertimbangkan, seperti yang terdapat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. 3. Aspect for Sustainable Community

Sumber : (*Strategies for Sustainable Architecture*, 2006)

Consultating with local community ialah suatu pendekatan yang dilaksanakan dalam perencanaan bangunan sehingga terhubung dengan baik khususnya untuk komunitas masyarakat disekitarnya. Dalam *sustainable* masyarakat harus dipertimbangkan secara baik, sebab masyarakat adalah pengguna dari rancangan tersebut.

Mixed Development merupakan tahap menggabungkan aktifitas yang

terdapat dimasyarakat. karenanya penduduk yang ada didalam kota bisa melayani dengan baik. Hal ini bisa didapatkan melalui perancangan infrastruktur secara benar, dengan perancangan kawasan yang *earthfriendly*. *Economic and Social Well-being* merupakan dua komponen yang tidak sama. *Economic Sustainable* merupakan salah satu perancangan yang meminimalisasi pembangunan ataupun pengoperasiannya, bila perlu dapat mendatangkan keuntungan. Mampu memberikan lapangan kerja untuk masyarakat atau pengguna didalamnya. Sedangkan *Social Sustainable* yaitu salah satu pembangunan yang diharapkan bisa mempertahankan kondisi sosial setempat, atau bila perlu bisa memperbaiki kehidupan sosial didalam dan sekitarnya. *Visual Amenity Spaces* merupakan pembangunan yang dapat memberikan kenyamanan visual dengan baik. Berbagai ruang yang dapat memberikan kenyamanan tersebut bisa terlaksana dalam bentuk *green spaces*. *Amenity of the wider area* merupakan salah satu kemudahan dalam pencapaian di tempat yang luas, kemudahan tersebut antara lain yang berhubungan dengan infrastruktur, kenyamanan pejalan kaki dan pencapaian tapak.

Aesthetic Excellence dalam *sustainable architecture* bisa diamati dari skala, ruang, dan wujud dari bangunan. Keunggulan tersebut bisa didapatkan dengan pemilihan pemilihan material, model fasad dan sebagainya. Sedangkan *collaborative* merupakan salah satu integrasi perusahaan yang melibatkan banyak professional didalamnya, maupun antar professional.

c. *Health and Well-being*

Aspek kesehatan yang harus dijaga antara lain mental, fisik ataupun sosial. Selain meninjau aspek pemakai, harus juga memperhatikan kesehatan lingkungan. Bangunan mempunyai keterlibatan yang penting untuk pemakainya mengenai faktor keamanan, kenyamanan, dan kesehatan. Hadirnya bangunan berarsitektur hijau mempunyai pengaruh yang penting bagi lingkungan sekelilingnya.

Ada dua aspek penting dalam *health and well-being sustainable*, yaitu seperti pada gambar berikut ini :



Gambar 2. 4. Aspect for Health & Well-being Sustainable
Sumber : (*Strategies for Sustainable Architecture*, 2006)

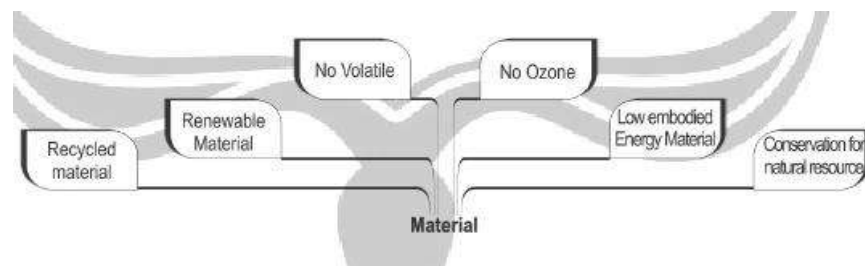
Kenyamanan dan pencahayaan alami bangunan adalah dua factor yang harus diperhitungkan dalam arsitektur berkelanjutan. Pencahayaan alami bersumber dari cahaya matahari. Pencahayaan alami pada suatu bangunan dapat meminimalisir pemakaian cahaya buatan, agar bisa menghemat penggunaan energi dan menurunkan polusi. Selain itu cahaya alami pada suatu bangunan harus menghadirkan suasana yang lebih nyaman dan memberikan dampak positif terhadap pemakainya.

Ruang dalam bangunan sebagai bentuk dari produk design arsitektur yang

memiliki berbagai macam fungsi. Dalam hubungannya sebagai fungsi pengaman suatu ruangan secara termal mesti bisa melindungi penggunanya dari cuaca yang lebih dingin atau lebih panas yang bisa mengakibatkan pemakai jatuh sakit atau wafat. Dalam konteks ruangan sebagai tempat menjalankan kegiatan dibutuhkan keadaan termal yang lebih nyaman untuk aktifitas tersebut agar aktifitas bisa dilaksanakan dengan maksimal.

d. *Material*

Penggunaan material yang bersifat *re-newable* (material yang bisa diperbaharui), tidak berarti semua material yang dipakai "harus" bersifat *re- newable*. Pemakaian material lainnya masih bisa digunakan, dengan syarat mempunyai asas kuat dan ekonomis. Ada faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemakaian material bisa dilihat pada gambar dibawah ini :



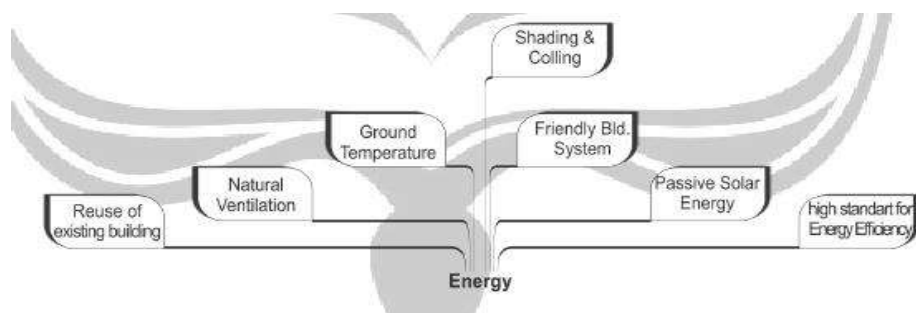
Gambar 2. 5. Aspect for Sustainable Material
Sumber : (*Strategies for Sustainable Architecture*, 2006)

Recycled material pada arsitektur hijau, konsep ini mendorong agar menghemat pemakaian berbagai bahan yang baru. Sedangkan penggunaan sumber daya daur ulang harus digalakkan melalui *reduce, reuse, dan recycle*. Selain itu, pemakaian berbagai sumber daya yang berdampak buruk terhadap ekosistem alam harusnya selalu dihindari.

e. *Energy*

Pemakaian energi dengan bijak adalah cara yang tepat untuk mencapai bangunan yang berkelanjutan. Bangunan akan dinyatakan ideal sebagai bangunan *green* apabila pengoperasiannya bisa sehemat mungkin memakai energi. Tujuan awal sebagai pembangunan berkelanjutan dalam factor energi ialah untuk memungkinkan pemakai dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas mereka, dengan menghasilkan gas buang seminimal mungkin. Suatu cara yang bisa dicapai adalah dengan mengganti bahan bakar fosil dengan sumber energi terbarukan.

Untuk meminimalisis efek terhadap lingkungan, ada beberapa tahap pendekatan. Pertama, menganalisis energi dalam suatu bangunan, dan mengantinya dengan alternatif energi tanpa mengurangi fungsinya. Kedua, mengusahakan *zero energy building* namun bila tidak bisa maka dapat mengupayakan *low energy building*. Terdapat aspek yang harus diperhatikan dalam pencapaian *sustainable*, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. 6. Aspect for Sustainable Energy
Sumber : (*Strategies for Sustainable Architecture*, 2006)

Dalam arsitektur hijau, penggunaan energi secara cerdas menjadi ide yang teramat penting. Baik sebelum maupun sesudah bangunan dikerjakan, bangunan tersebut harus tetap mempertimbangkan penggunaan energinya. Energi mempunyai peran penting dalam arsitektur, karakteristik bangunan berdampak terhadap kebutuhan energi, berikut faktor yang mempengaruhinya :

1) Lokasi

Keadaan ketinggian, iklim setempat, dan keadaan lingkungan berdampak pada penggunaan energi. Seperti didirikan bangunan di wilayah dataran tinggi dengan iklim tropis basah membutuhkan sistem penghawaan buatan yang lebih kecil, dan begitu pula apa bila bangunan tersebut ada pada dataran rendah maka memerlukan sistem penghawaan buatan yang besar.

2) Lahan

Keadaan lahan berdampak pada keadaan topografi, dimensi, dan ketinggian air tanah. Keadaan tanah yang berkontur, komposisi tanah, keadaan sekitar lahan, curah hujan dan sebagainya berdampak pada pemakaian energi.

3) Massa bangunan

Model, ketinggian, jumlah dan arah orientasi bangunan berdampak pada tingkat pemakaian energi. Semakin tinggi suatu bangunan semakin besar pula pemakaian energinya.

4) Organisasi ruang

Sistem pengorganisasian ruang dan desain ruang berpengaruh pada pemakaian energi. Ruang rigid dengan model sederhana konsumsi energinya tentu lebih sedikit dibanding dengan model ruang *irregular*.

5) Elemen bangunan

Berbagai elemen pembentuk bangunan seperti atap, dinding, dan lantai memiliki dampak pada pemakaian energi bangunan. Selain itu tekstur, bahan, dan warna material juga mempunyai pengaruh pada tingkat pemakaian energi.

6) Pencahayaan

Ada dua tipe pencahayaan dalam bangunan yaitu pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami bisa didapat melalui penggunaan ventilasi dan memperbanyak bukaan, sedangkan pencahayaan buatan bisa didapat melalui pemasangan alat penerangan misalnya lampu.

7. Penghawaan

Sama halnya dengan pencahayaan, penghawaan juga terdiri dari penghawaan alami dan buatan. Kenyamanan thermal suatu bangunan sangat bergantung pada perancangan bangunan tersebut, dengan menggunakan ventilasi, *cross ventilation*, maupun AC (*air conditioner*), dengan demikian kenyamanan thermal akan dicapai secara maksimal.

8. Utilitas

Perancangan utilitas yang hemat energi bisa dicapai melalui penggunaan material yang hemat energi pula. Selain itu, penentuan perancangan

yang paling mudah dan pendek juga akan berdampak pada tingkat pemakaian energi, operasional menjadi lebih rendah.

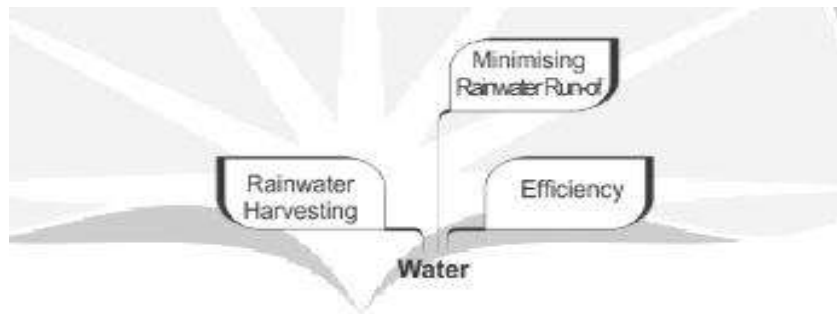
9. Struktur

Pemakaian struktur yang ringan, material local dan material yang hemat energi saat tahap produksi atau pengolahan adalah sebuah ide dalam menurunkan *cost* produksi, agar pemakaian energi dapat dikurangi.

f. Water

Air adalah komponen yang berperan penting di bumi. Total air yang terdapat di Bumi 97.25% ada dilautan, sedangkan lainnya ada di *icecaps glacial* dan *aquifer*. Dari 40.700 kubik total air hujan 12.500 kubik diantaranya jatuh di daratan, air tersebut berubah menjadi air tanah, yang kemudian menjadi sumber kehidupan untuk semua makhluk diatasnya. Pemakaian air tawar didunia total +4.430 kubik.

Banyaknya pembangunan yang tidak memperhatikan keberlanjutan lingkungan menyebabkan air hujan yang jatuh dipermukaan bumi langsung mengalir ke lautan. Strategi ketersediaan air bersih adalah faktor utama yang perlu dipertimbangkan dalam mendukung pembangunan yang melonjak dan keberlangsungan kehidupan dan aktifitas perkotaan. Perlu diperhitungkan juga pengolahan dan penggunaan air daur ulang untuk memenuhi keperluan air bersih sekarang dan di waktu yang akan datang. Terdapat aspek yang perlu diperhatikan dalam *water conservation*, yaitu :



Gambar 2. 7. Water Conservation

Sumber : (*Strategies for Sustainable Architecture*, 2006)

Kesadaran terhadap keterbatasan air dan perlunya penghematan air mendukung berkembangnya pilihan dalam menghemat air. Selain memberikan kesadaran terhadap pentingnya menghemat air, penghematan jumlah pemakaian air juga bisa didorong melalui pihak manajemen gedung dengan menyediakan alat untuk mengalirkan air yang efisien, meliputi pemakaian fitur hemat air seperti *dual flush* pada *water closet* dan *autostop* pada keran air, pemakaian air daur ulang untuk menggantikan pemakaian air bersih seperti untuk penyiraman taman atau *make up water cooling tower*, dan pemakaian air hujan, air sungai atau air waduk untuk alternatif sumber air bersih .

Keenam aspek tersebut adalah satu kesatuan yang harus saling berhubungan. *Sustainable architecture* dapat meningkatkan keberlanjutan kehidupan. Tapi bagaimana bangunan bisa didesain dan dibangun supaya berkontribusi pada rencana keberlanjutan, terdapat dua hal tujuan penting *Sustainable architecture*, yaitu bangunan berkelanjutan harus mengurangi masalah terhadap lingkungan, Bangunan harus dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap lingkungan sosial didalamnya, guna mengatasi keperluan masyarakat sementara, meningkatkan kualitas lingkungan.

3. Konsep dasar *Sustainable architecture*

Menurut Jack A. Kramers, Kurniasih, 2013. Menyatakan bahwa :
“*Sustainable architecture is response and an axpression of celebration our existence and respect for the word arround us*”. Arsitektur berkelanjutan adalah salah satu respon dan ekspresi keberadaan kita serta rasa peduli pada dunia sekitar kita. Adapun konsep dalam arsitektur yang mendorong arsitektur berkelanjutan antara lain :

a. Bangunan hemat energi

Bangunan hemat energi dalam dunia arsitektur ialah meminimalkan pemakaian energi tanpa membatasi atau merubah fungsi bangunan, kenyamanan, maupun produktivitas penghuninya. Hemat energi ialah suatu keadaan dimana energi dipakai secara hemat atau meminimalkan tanpa harus mengorbankan kenyamanan fisik manusia. Konsep bangunan hemat energi terdiri dari beberapa komponen, yakni sebagai berikut :

- 1) Meminimalkan perolehan panas matahari
- 2) Orientasi bangunan utara-selatan
- 3) Pengelompokan ruang dimana kegiatan berada pada ruang utama yang diletakan ditengah bangunan, diapit oleh berbagai ruang penunjang atau *service* disisi timur-barat.
- 4) Memaksimalkan pelepasan panas bangunan kemudian menghindari radiasi matahari masuk kedalam bangunan.
- 5) Memanfaatkan radiasi matahari secara tidak langsung guna menerangi ruang dalam bangunan.

6) Mengoptimalkan ventilasi silang untuk bangunan non- AC.

7) Hindari pemanasan permukaan tanah sekitar bangunan.

b. Efisiensi penggunaan lahan

1) Lahan yang semakin sempit, mahal dan berharga tidak harus dipakai seluruhnya untuk bangunan, sebab sebaliknya harus ada lahan hijau dan penunjang berkelanjutan untuk potensi lahan.

2) Memanfaatkan lahan seperlunya saja, tidak semua lahan harus dibuat bangunan atau ditutupi dengan bangunan, sebab dengan demikian lahan yang ada tidak mempunyai cukup lahan hijau dan taman. Memanfaatkan lahan secara efisien, kompak dan terpadu.

3) Potensi tumbuhan hijau dalam lahan bisa digantikan atau dimaksimalkan dengan berbagai inovasi, seperti pembuatan atap diatas bangunan.

4) Menghargai kehadiran tanaman yang berada dilokasi, dengan tidak mudah menebang berbagai pohon, sehingga tanaman yang ada bisa menjadi bagian untuk berbagi.

5) Perancangan terbuka dengan berbagai ruang yang terbuka ke taman (sesuai dengan fleksibilitas buka-tutup yang direncanakan sebelumnya) bisa menjadi inovasi untuk menghubungkan luar dan dalam bangunan, memberikan fleksibilitas ruang yang lebih besar.

6) Dalam perencanaan desain, perhatikan berbagai hal yang bisat menjadi tolak ukur dalam memanfaatkan bebagai potensi lahan, seperti berapa luas dan banyak ruang yang dibutuhkan.

7) Dimana letak lahan (dikota atau didesa) dan bagaimana kosekuensinya pada perancangan, model site dan pengaruhnya pada desain berbagai ruang, berapa banyak potensi cahaya dan penghawaan alami yang bisa dimanfaatkan.

c. Efisiensi penggunaan material

- 1) Memanfaatkan material sisa juga digunakan dalam pembangunan, agar tidak membuang material, seperti kayu sisa bekisting bisa dimanfaatkan bagian lain bangunan.
- 2) Memanfaatkan material bekas untuk bangunan, komponen lama yang masih boleh dipakai, seperti sisa bongkaran bangunan lama.
- 3) Memanfaatkan material yang masih banyak ataupun yang langka ditemui dengan sebaik-baiknya, terutama bagi material yang semakin jarang seperti kayu.

d. Pemanfaatan teknologi dan material baru

Menggunakan potensi energi terbarukan misalnya cahaya matahari, energi angin dan air guna mendapatkan energi listrik domestic bagi rumah tangga dan bangunan lain dengan independen. Memanfaatkan material baru melalui penemuan baru yang cepat diproduksi, harga terjangkau dan terbuka terhadap inovasi.

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1. Definisi Objektif

3.1.1. Kedalaman Makna Objek Perancangan

Yang menjadi kedalaman makna objek perancangan yakni mengenai kondisi eksisting Kawasan Wisata Pemandian Matube dimana kawasan ini merupakan kawasan pemandian yang memiliki panorama alami yang dihiasi oleh pepohonan yang hijau dan bebatuan. Pada Kawasan Wisata Pemandian Matube ini belum banyak dilakukan renovasi atau belum banyak perubahan dari bentuk aslinya serta belum adanya penyediaan fasilitas-fasilitas yang memadai sehingga kawasan ini masih terlihat sangat alami.



Gambar 3.1. Pemandian Matube
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

3.1.2. Prospek dan Fasibilitas Proyek

1. Prospek Proyek

Prospek Perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut ini, dapat didefinisikan sebagai fasilitas umum yang berfungsi untuk menjadi wadah kegiatan rekreasi dan wisata.

2. Fasibilitas Proyek

Dengan Perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut yang kedepannya bisa berfungsi sebagai bagian dari situs pariwisata diharapkan mampu meningkatkan perekonomian taraf masyarakat sekitar (siklus perekonomian).

3.1.3. Program Dasar Fungsional

1. Identifikasi Pelaku dan Aktifitas

Berdasarkan dari fungsi objek melalui konteks pelayanan menyangkut aktivitas yang menghubungkan dari berbagai fungsi pelayanan yang spesifik sebagai objek pelayanan jasa. Dengan demikian umumnya sebagai pelaku yang berhubungan dengan objek bisa diorganisasikan sebagai berikut :

a. Pengunjung

Pengunjung merupakan orang yang berkunjung ke kawasan wisata pemandian untuk memakai fasilitas rekreasi dan fasilitas umum lain yang ada pada kawasan wisata pemandian, dengan tidak melakukan kegiatan menginap.

b. Pengelola

Secara garis besar aktivitas pengelola merupakan mengatur dan mengelola berjalannya kawasan wisata pemandian serta pihak yang tergabung dalam struktur badan usaha yang melakukan kegiatan perkantoran dengan memberikan layanan informasi, promosi, dan transaksi mengenai objek dan wisata pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut.

c. Petugas service

Petugas service merupakan berbagai tenaga yang turut serta menunjang pelaksanaan pelayanan misalnya penjaga keamanan dan petugas kebersihan.

2. Program Ruang

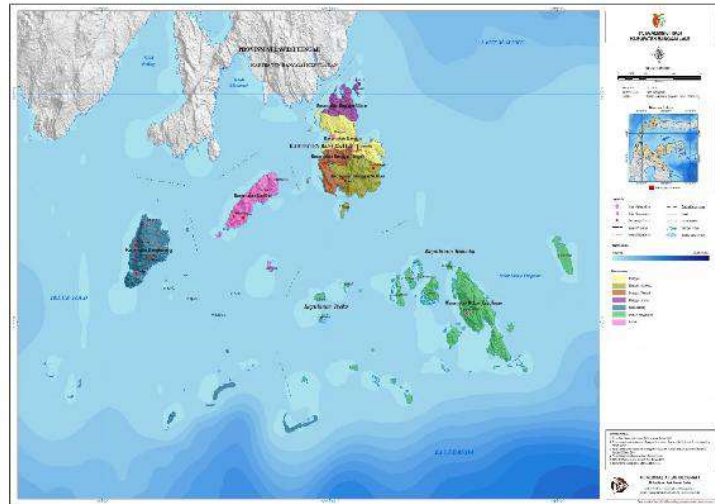
Hasil analisis dari pelaku dan kegiatannya sehingga dapat disimpulkan bahwa, objek ini membutuhkan berbagai ruang yang bisa mendukung segala aktifitas yang ada di dalamnya.

3.1.4. Lokasi dan Tapak

1. Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan terletak di Kabupaten Banggai Laut yang merupakan salah satu daerah yang terletak di Propinsi Sulawesi Tengah. Kabupaten Banggai Laut merupakan satu dari beberapa kabupaten di provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Banggai Laut adalah hasil pemekaran dari Kabupaten Banggai Kepulauan yang disahkan melalui sidang paripurna DPR RI pada 14 Desember 2012.

Kabupaten ini mempunyai luas wilayah 725,67 km², yang terdiri dari gugusan berbagai pulau kecil yang menawan. Berbagai pulau kecil dan luasnya perairan laut yang ada menjadi salah satu prospek tujuan wisata sekaligus mempunyai peran penting dalam pengembangan komoditi hasil laut.



Gambar 3.2. Peta Wilayah Kabupaten Banggai Laut

Sumber: <https://petatematikindo.wordpress.com/2013/01/09/administrasi-kabupaten-banggai-laut/>

Kabupaten ini, juga memiliki posisi strategis karena berada dilintasan perairan yang cukup padat, yakni di Alur Laut Kepulauan Indonesia II (ALKI), dan bertetanga dengan sejumlah Provinsi dan Kabupaten yang memiliki tingkat perkembangan ekonomi, politik dan sosial budaya yang cukup baik, stabil dan aman adalah merupakan peluang bagi pemerintah dan masyarakat Banggai Laut untuk mengembangkan kerja sama baik secara regional maupun nasional yang bersifat sinergis dalam mendorong dan meningkatkan proses penguatan ketahanan ekonomi wilayah yang berbasis pada potensi sumber daya wilayah dan pempaerdayaan ekonomi rakyat (*Empowerment of Economic Society*), serta penguatan kualitas sumber daya manusia (*Human Resources Development*).

Keragaman etnik dan suku di Kabupaten Banggai Kepulauan telah mengamanahkan bahwa Banggai Laut memiliki nilai-nilai luhur sebagai jati dirinya yang harus terus dutumbuh-kembangkan, sebagai aset budaya

Indonesia. Apalagi ibu kota Banggai Laut bekas Pusat Kerajaan Banggai yang merupakan salah satu kerajaan besar masa lalu di Indonesia Timur. Selain itu, berbagai bentuk seni budaya terdapat pula pada berbagai macam bentuk kesenian, dan beberapa situs peninggalan sejarah yang menggambarkan kebudayaan yang pernah hidup dan berkembang di Banggai.

Letak wilayah Kabupaten Banggai Laut dapat dilihat dari berbagai aspek antara lain letak- letak geografis dan letak geologis :

Letak Geografis Kabupaten Banggai Laut terletak antara 1° 26' 0" Lintang Selatan sampai dengan 2° 18' 0" Lintang Selatan dan 123° 0' 0" Bujur Timur sampai dengan 124° 20' 0" Bujur Timur di Jazirah Timur Laut Pulau Sulawesi. Sebagai daerah Kepulauan Kabupaten Banggai Laut terdiri dari gugusan pulau-pulau, yaitu terdiri dari 4 pulau sedang dan 286 Pulau kecil.

Berdasarkan letak geografis dan peta Kabupaten Banggai Laut, Memiliki Batas Wilayah sebagaiberikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Maluku,

Selat Kalum batan dan Selat Bangkurung;

Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Maluku

Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Banda; dan

Sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Tolo

2. Perancangan Tapak

Dalam perancangan tapak untuk Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut, Sehingga dilaksanakan pengamatan pada lokasi terpilih yang mempunyai peran penting dan prospek yang aman dimasa depan.

Daerah terpilih dipertimbangkan lewat pendekatan tentang hal yang menunjang sebagai kawasan objek wisata.

3.2. Metode Pengumpulan Data dan Pembahasan Data

3.2.1. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Observasi atau pengamatan secara langsung

Observasi atau pengamatan secara langsung yaitu dengan membuat pengamatan langsung pada situasi lapangan dilokasi penelitian. Dengan pengambilan data yang berupa mengukur, merekam tampilan gambar (foto), membuat sketsa atau catatan-catatan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data berdasarkan proses atau aktifitas tanya jawab dengan berbagai pihak terkait yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan proyek guna melengkapi berbagai data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menyaring data, mengumpulkan, mengevaluasi, menverifikasi dan mensintesis berbagai sumber data yang tertulis dalam buku, artikel, atau makalah yang berkaitan dengan objek.

4. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan didapat dengan proses studi kepustakaan yang dilakukan dengan membaca, mengumpulkan dan menganalisa semua buku-buku yang berkaitan dengan obyek penelitian guna membantu penyelesaian penelitian ini.

5. Studi internet

Studi internet dilakukan melalui pengumpulan data dengan cara browsing, download dan search melalui internet.

3.2.2. Metode Pembahasan Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer : Data berupa kegiatan pada Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut.
2. Data Sekunder : Data Arsitektur dan Non-Arsitektur mengenai objek penelitian.

3.3. Proses Perancangan dan Strategi Perancangan

3.3.1. Proses Perancangan

Proses desain yang digunakan disini mengarah pada bentuk perancangan generasi II yang dikembangkan oleh John Zeizel, oleh karena itu, proses desain adalah salah satu cara yang berulang-ulang atau terus menerus (Cyclical/spiral). Bentuk perancangan misalnya dipilih sebagai proses desain sebab bentukl desain ini cenderung bebas dari permasalahan, maka perancangan nantinya dapat optimal sesuai maksud dan tujuan desain. Dalam melakukan proses perancangan ini terdiri

dari 2 (dua) tahap yaitu fase I tahap pengembangan wawasan komprehensif (*Develop the comprehensive knowledge of the designer*) dan fase II (*Siklus Image-Present-Test*).

Dalam melakukan tahap-tahap perancangan ini, hal utama yaitu mengetahui apa perihai yang menjadi latar belakang hadirnya objek ini, maka benar-benar objek ini hadir dalam usaha menjawab permasalahan yang ada. Dari latar belakang dan rumusan masalah yang ada sehingga muncul ide yang terdiri dari tiga aspek yaitu objek rancangan, tema rancangan dan lokasi. Dari tiga aspek yang menjadi ide maka perlu pengembangan wawasan (Fase I) mengenai ketiga aspek tersebut dengan proses sebagai berikut :

1. Memahami, mengkaji kedalaman dan pengertian dari Perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut melalui studi tipologi dan studi komparasi.
2. Memahami dan mengkaji ide poko desain yang ada dengan relevansinya pada Perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut yang harus didukung lewat studi literatur dan studi komparasi.
3. Melakukan kajian dan site terpilih. Pada proses ini, ketiga aspek saling berhubungan erat dan menjadi kontrol satu sama lain. Dari proses pengembangan pengetahuan tentang objek, tema, tapak dihasilkan pengetahuan yang lebih dalam terhadap tipologi objek, tema desain dan site itu sendiri. Dari Fase I (Tahap Pengembangan Pengetahuan Komprehensif) sehingga seorang desainer dianggap sudah mempunyai cukup pengetahuan dan informasi sehingga telah siap guna memulai proses selanjutnya Fase II

(*Siklus Image-Present-Test*) sebagai tahap kreatif dalam mendapatkan berbagai ide desain yang akan diuji atau dievaluasi sesuai syarat-syarat tertentu.

Saat masuk dalam Fase II (*Siklus Image-Present-Test*) dimana ide awal model yang telah ada, diperlihatkan dan diuji atau dievaluasi. Dalam keputusan ini dikatakan sudah melalui kajian dan evaluasi, maka dari tahap ini, seorang desainer sebagai pemberi informasi argumentatif tentang permasalahan perancangan dan alternatif penyelesaiannya akan melakukan serangkaian aktifitas yang dikenal dengan siklus "*Image-Present-Test*" yang dikerjakan secara terus-menerus. Perulangan siklus ini seiring dengan terlaksananya perubahan visi tentang permasalahan dan alternatif penyelesaiannya.

Dari hasil evaluasi didapat model baru (*Reimaging representating*) kembali sama dengan syarat yang ingin dicapai. Tahap ini dikerjakan berulang-ulang secara terus-menerus (*Cyclical/Spiral*) sampai tahap keputusan agar berhenti dalam desain (*Decision to stop design*). Keputusan diambil sesuai batas masa yang ada, dari sini didapatkan hasil desain yang sesuai dan selanjutnya masuk dalam proses transformasi kedalam model gambar perancangan.

3.3.2. Strategi Perancangan

Strategi desain diperoleh dengan proses mengolah berbagai data yang berhubungan dengan fungsi dan tema desain. Selanjutnya dilaksanakan tahap penelaan tema desain yang berhubungan dengan *Sustainable architecture* dalam tahap gubahan model, peletakan tata massa dan sirkulasi. Dengan kata lain, dalam

hasil desain bentuk dan massa tidak keluar dari gagasan diatas. Selain itu dilaksanakan penelaan judul desain baik dari segi fungsi, penggunaan serta kriteria-kriteria dan besaran ruangnya. Terdapat juga berbagai kajian studi kasus dari objek yang dijadikan acuan dalam desain.

Tahap penelaan tema, judul dan studi kasus pada akhirnya menghadirkan gagasan awal Perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut dengan pendekatan Sustainable architecture. Berbagai konsep desain tersebut selanjutnya ditransformasikan dalam gagasan bentuk massa, struktur dan kontruksi bangunan dan ruang luar.

3.4. Hasil Studi Komparasi

3.4.1. Studi Komparasi

Tujuan studi komparasi yaitu agar mendapatkan gambaran dan masukan mengenai sarana dan fasilitas serta gambaran objek yang akan didesain yang mempunyai kesamaan objek karya arsitektur, maka berbagai data yang didapatkan melalui studi komparasi tersebut bisa dijadikan objek pembandingan. Adapun berbagai aspek yang akan dinilai pada setiap kasus adalah :

1. Aspek Fungsi : Sesuai dengan maksud untuk menghadirkan objek yang berguna untuk memfasilitasi kegiatan pengunjung sehingga mendapatkan pengetahuan dan mengakomodasi kegiatan pengunjung secara luas, sehingga usaha menghadirkan fungsi objek lahir dari keserasian tiap-tiap elemen fungsi yang ada dalam objek tersebut.
2. Aspek Bentuk dan Pola Pengaturan Massa : Bentuk massa bangunan satu dengan lainnya dibuat perbandingan agar menghasilkan berbagai nilai yang

bisa diambil dalam objek desain, dari sudut pandang desainer dengan muatan teori arsitektur yang dikandung. Maka dengan perbandingan ini, desainer bisa mendapatkan pembendaharaan dan penentuan pola pikir bentuk terhadap objek desain.

3. Aspek ruang : Syarat ini diambil agar menghasilkan gagasan yang tepat, sifat ruang yang sesuai untuk kegiatan yang difasilitasi objek dengan dibuat perbandingan pada tiap-tiap objek.
4. Aspek fasilitas : Perlengkapan yang berada dalam tiap-tiap tempat dibandingkan satu dengan yang lainnya sehingga fasilitas yang disajikan dalam objek desain nantinya akan berguna terhadap pengunjung.
5. Aspek Fasade : Gubahan bentuk arsitektural terhadap objek desain disamakan dengan isi nilai pengertian yang didukungnya, sehingga apa yang nampak di dalamnya tergambar diluar dan sebaliknya.
6. Aspek Landasan Filosofis Rancangan : Dengan landasan filosofis ini, diharapkan desainer dapat memiliki ide tentang apa landasan filosofis yang akan dipakai agar tempat ini dapat dipakai sesuai dengan kegunaannya.

Adapun sebagai contoh studi komparasi yang diambil sebagai acuan untuk Perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut adalah sebagai berikut:

a. Kawasan Wisata Pemandian Toya Bungkah



Gambar 3.3. Wisata Pemandian Toya Bungkah
Sumber : <https://www.google.com/maps/uv?hl>

Pemandian alami air panas Toya Bungkah terletak di kawasan daerah wisata Kintamani yang merupakan wilayah dari kabupaten Bangli. Air berasal dari sumber mata air alami dan tidak menggunakan pengolahan modern. Wisata favorit di Toya Bungkah merupakan sumber air panas alami yang bukan hanya baik bagi relasasi otot, dan diyakini mempunyai campuran sulfur yang berguna untuk mengobati penyakit kulit. Fasilitas Pemandian Air Panas Toya Bungkah yang bisa dinikmati yaitu :

1) Toya Devasya Wellness Resort

Terdapat di bagian lanskap pegunungan Kaldera Batur, The Ayu Kintamani terdapat di tepi Danau Batur. Akomodasi ini menyajikan berbagai kamar bermotif Bali dan kolam renang pribadi. Suite ber-AC menyiapkan balkon dan TV kabel. Tersedia juga Minibar dan perlengkapan membuat teh dan kopi. Sajian sehat bisat dirasakan di Flamboyant Resto. Kalian bisa bersantai dengan sajian pijat di vila atau

mengerjakan perjalanan dengan bersepeda kano atau mengerjakan petualangan trekking di sepanjang Danau Batur.



Gambar 3.4. Toya Devasya Wellness Resort
Sumber : <https://www.google.com/imgres?imgurl>

2) Toya Devasya Resort Camping

Toya Devasya Resort Camping menyiapkan pengalaman berbeda dari alam liar lainnya. Lebih bersahabat dengan alam, sementara tidak mesti berpisah dengan kenyamanan hidup sehari-hari misalnya air bersih dan kamar mandi yang nyaman. Cara ini akan menjadi pilihan yang utama untuk pecinta alam dan petualangan.



Gambar 3.5. Toya Devasya Resort Camping
Sumber : <https://www.gogonesia.com/a27587494-paket-camping-bersama-bali-toya-devasya>

3) Pool Bar Toya Bungkah

Toya Bungkah memiliki dua kolam air panas, yang pertama dikelola sesuai kondisi alam sekitarnya dan dijadikan berupa pemandian umum masyarakat sekitar. Kedua, ialah kolam air panas alami yang dikelola dengan didirikannya tembok atau pembatas dan umumnya menjadi lokasi yang dipilih wisatawan. Sangat baik apabila berendam di kolam air panas guna merelaksasi otot dan tubuh.



Gambar 3.6. Pool Bar Toya Bungkah Kintani

Sumber : <https://travel.kompas.com/read/2013/09/15/0707328/Berendam.Air.Panas.di.Kintamani.Toya.Bungkah.Tempatnya>

b. Wisata Pemandian Air Panas Tirta Sanita Ciseeng Bogor



Gambar 3.7. Pemandian Air Panas Tirta Ciseeng Bogor

Sumber : <http://www.1001wisata.com/pemandian-air-panas-tirta-sanita-ciseeng/>

Pemandian Tirta Ciseeng Bogor ini merupakan lokasi wisata alam yang terletak di Bogor. Di sini anda dapat merasakan indahnya alam serta dapat menikmati air panas yang dapat melepaskan penat kalian. Tempat Pemandian ini terletak di pedesaan tetapi ramai di datangi oleh wisatawan lokal setiap hari libur guna melepaskan penat mereka.

Fasilitas Pemandian Air Panas Tirta Ciseeng Bogor yang bisa dinikmati yaitu :

1) Kamar Mandi VIP

Pemandian Tirta Sanita ditata baik dengan menyediakan kamar mandi sendiri-sendiri. Terdapat bak di dalam kamar mandi guna berendam dengan ukuran panjang dua meter dan lebar kurang lebih setengah meter, dan juga disiapkan fasilitas bak mandi air panas belerang yang langsung dari sumbernya.



Gambar 3.8. Kamar Mandi VIP Tirta Ciseeng Bogor

Sumber : <http://www.1001wisata.com/pemandian-air-panas-tirta-sanita-ciseeng/>

2) Outbond

Tidak hanya menyajikan view yang cantik dan penuh khasiat dari kolam pemandian, Tempat Air Panas Tirta Sanita Ciseeng juga menyiapkan berbagai fasilitas lainnya menyenangkan untuk menjadi teman liburan. Ada bermacam-macam permainan outbond dengan bermacam-macam wisata permainan, baik berupa bola air, high rope, fun kart, flying fox, motor cross, fancy trans, sepeda air, monorel, motor ATV, paintball, rumah balon, pesawat, hingga bombom car.



Gambar 3.9. Outbond Tirta Ciseeng Bogor

Sumber : <http://www.1001wisata.com/pemandian-air-panas-tirta-sanita-ciseeng/>

3) Kolam Terbuka

Terdapat hal unik yang akan anda temukan di sumber air panas Tirta Sanita Ciseeng Bogor. Hal unik tersebut adalah batu berukuran besar yang warnanya bisa berubah menjadi putih. Perubahan warna batu ini terjadi karena kepadatan kandungan belerang yang ada pada Gunung Kapur tersebut. Kalau anda berkunjung ketempat tersebut, anda bisa melihat kolam air panas yang terkadang berwarna putih agak kehijauan.

Nah di kolam itulah, wisatawan berendam dan mandi bersama-sama. Dari kolam tersebut, anda bisa melihat panorama alam yang indah seperti gunung salju, karena puncak gunungnya tertutup dengan endapan kapur yang warnanya agak putih.



Gambar 3.10. Kolam Terbuka Tirta Ciseeng Bogor

Sumber : <http://www.1001wisata.com/pemandian-air-panas-tirta-sanita-ciseeng/>

4) Penginapan

Bagi pengunjung yang berasal dari luar daerah atau yang ingin menikmati fasilitas Pemandian Air Panas Tirta Sanita Ciseeng Bogor lebih lama maka tersedia penginapan yang ber- AC untuk beristirahat.



Gambar 3.11. Penginapan Tirta Ciseeng Bogor

Sumber : <http://www.1001wisata.com/pemandian-air-panas-tirta-sanita-ciseeng/>

c. Pemandian Tirta Alami Sumatra Barat



Gambar 3.12. Pemandian Tirta Alami Sumatra Barat

Sumber : <https://plesirankotatua.blogspot.com/2018/06/ayo-ke-pemandian-tirta-alami-malibo-anai.html>

Tirta Alami terdapat di wilayah anai resort yang menjadi jalur lintas padang-bukit tinggi. Selain keindahan alam sekitar, Pemandian ini juga adalah pemandian kolam alami, yang dibuat dari batu-batu alam. Mata airnya bersumber dari Gunung Tandikek. Airnya terlihat sangat jernih dan mengalir seperti air terjun. Kolam ini memang sudah berkali-kali di lakukan renovasi, tetapi tidak terlalu di pugar. Ini bertujuan agar memberikan pengunjung kenyamanan dan menjaga ke aslian dari tirta alami.

Fasilitas Pemandian Tirta Alami Sumatra Barat yang bisa dinikmati yaitu Wahana bermain titian dan ayunan yang dibikin diatas kolam buat uji keseimbangan saja.



Gambar 3.13. Wahana Bermain Tirta Alami Sumatra Barat
 Sumber : <http://fhiaft.blogspot.com/2015/05/ke-pemandian-tirta-alami-malibo-anai.html>

d. Minang Fantasi Waterpark kota Padang Panjang



Gambar 3.14. Minang Fantasi Waterpark Kota Padang Panjang
 Sumber : <https://www.deasikumbang.com/blog/2014/04/wisata-di-minang-fantasi-mifan-waterpark-padang-panjang-sumatera-barat/>

Minang Fantasi Waterpark atau disebut juga Mifan Waterpark adalah tempat wahana air yang sudah dijadikan icon wahana dan kebanggaan kota Padang Panjang. Sesuatu yang dominan di waterpark ini yaitu suasana alam yang masih alami oleh karenanya bisa dirasakan kesejukan dan keasriannya, hal ini dikarenakan tempatnya terletak diantara Gunung Marapi Singgalang

dan Candike. Walaupun mempunyai nama waterpark ternyata bukan wisata air saja yang disajikan tetapi wisata kering juga bisa kalian lihat.

Fasilitas Minang Fantasi Waterpark kota Padang Panjang yang bisa dinikmati yaitu :

1) wahana air (water park) yang terletak di kawasan ini yaitu :

- a) Kolam arus (Batang anai Lazy river), mirip sungai yang mempunyai arus agar kita bisa bersantai di atasnya.
- b) Kolam ombak (legend beach), mempunyai luas 1800 meter persegi dan berombak yang menjadikan sensasi seolah kita berada di lautan.
- c) Seluncur 4 (Multi Race Slider), di wahana ini bisa menjadi penentu yang laju adalah juaranya.
- d) Tower seluncur yang mempunyai ketinggian 12 meter dan panjang 104 meter bersiaplah merasakan setiap kelokannya.
- e) Kolam ember tumpah, ada suatu tempat berbentuk ember yang bisa menuangkan air saat penuh.
- f) Semi olimpic pool (Niagara pool), kolam ini berukuran standar olimpiade, maka bisa dipakai dalam perlombaan resmi.
- g) Kolam wanita (talago puti), yang disiapkan hanya untuk wanita saja.
- h) Kolam air hangat (Jacuzy) bagi kalian yang tidak tahan dingin bisa berendam di kolam ini.
- i) Kiddy pool, sebab dalamannya tidak lebih 40 cm sehingga sangat aman untuk anak-anak beraktifitas di sini.



Gambar 3.15. Wahana Air Minang Fantasi Waterpark Kota Padang Panjang
Sumber : <https://www.deasikumbang.com/blog/2014/04/wisata-di-minang-fantasi-mifan-waterpark-padang-panjang-sumatera-barat/>

2) Wahana kering (dry park) yang terdapat di tempat ini yaitu :

Kereta wisata, Sauna, Kabana & gajebo, Pertunjukan film 4D, Outbound, Bumper boat, Ferris wheel, Jump around, Carrousel, Pring terbang, UFO Roller coaster, Kincir angin (bianglala), Komidi putar.



Gambar 3.16. Wahana Kering Minang Fantasi Waterpark Kota Padang
Sumber : <https://www.deasikumbang.com/blog/2014/04/wisata-di-minang-fantasi-mifan-waterpark-padang-panjang-sumatera-barat/>

Fasilitas pendukung lainnya yang bisa dinikmati yaitu tempat camping bagi anda yang hobby camping, lapangan futsal, panggung pertunjukan

musik, toko souvenir yang menyiapkan berbagai cinderamata khas Mifan dan Minangkabau, restoran, klinik dan musholla.

e. Umbul Cokro Tulung Klaten



Gambar 3.17. Umbul Cokro Tulung Klaten

Sumber : <https://bonvoyagejogja.com/cokro-tulung-menikmati-segarnya-mata-air-alami-klaten/>

Tempat wisata ini mengadakan perpaduan antara tempat wisata modern dan alami. Selain mata air alaminya, pengelola tempat wisata telah mendirikan waterboom guna memfasilitasi keinginan warga yang lebih dominan terhadap wahana air yang lebih modern. Saat ini, Cokro Tulung telah mempunyai wahana air yang cukup lengkap guna memacu adrenalin anda saat bermain air. Berbagai macam wahana layaknya di waterboom telah disiapkan pengelola, misalnya kolam renang baik bagi anak-anak ataupun dewasa, tempat permainan anak, arena dewasa lengkap dengan sebuah ember berukuran besar yang siap menumpahkan air berkubik-kubik apabila telah penuh, area *flying fox*, dan *water slide*.



Gambar 3.18. Wahana Umbul Cokro Tulung Klaten
Sumber : <https://lelungan.net/wisata/klaten/umbul-cokro-tulung>

3.4.2. Kesimpulan Studi Komparasi

Tabel 3.1. Kesimpulan Studi Komparasi

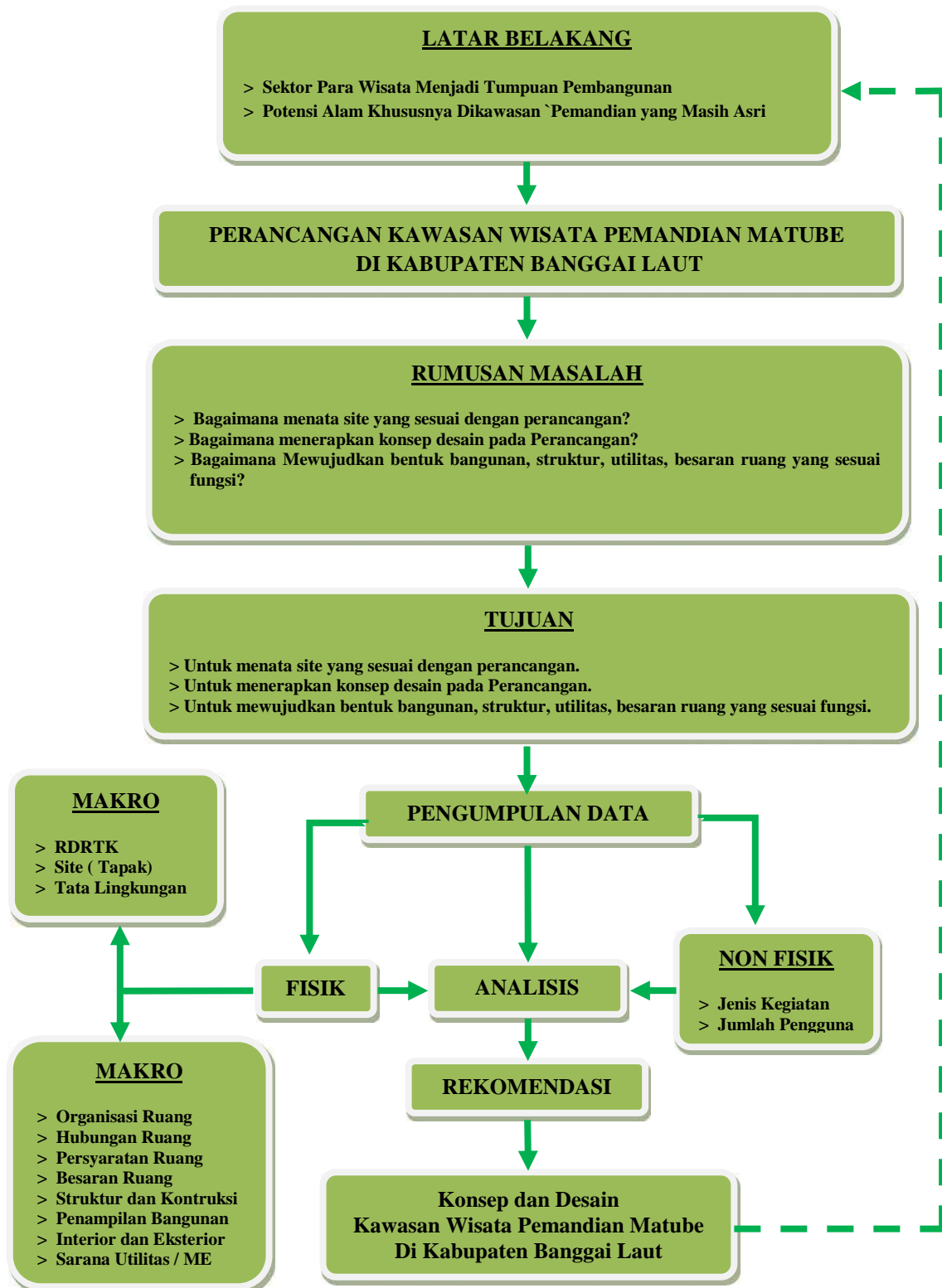
NO	KAWASAN	KESIMPULAN
1	Wisata Pemandian Toya Bungkah Bali	Komparasi yang diterapkan yaitu bentuk desain site dengan menampilkan keindahan alamnya, pengadaan fasilitas seperti kolam renang dan penggunaan material bangunan pada kawasan tersebut
2	Wisata Pemandian Air Panas Tirta Sanita Ciseeng Bogor	Komparasi yang diterapkan yaitu bentuk desain site dengan menampilkan keindahan alamnya, pengadaan fasilitas seperti kolam renang dan penggunaan material bangunan pada kawasan tersebut
3	Pemandian Tirta Alami Sumatra Barat	Komparasi yang diterapkan yaitu bentuk desain site dengan menampilkan keindahan alamnya, pengadaan fasilitas seperti kolam renang dan penggunaan material bangunan pada kawasan tersebut
4	Minang Fantasi Waterpark Kota Padang Panjang	Komparasi yang diterapkan yaitu bentuk desain site dengan perpaduan antara alami dan modern, pengadaan fasilitas seperti kolam renang dan penggunaan material bangunan pada kawasan tersebut
5	Umbul Cokro Tulung Klaten	Komparasi yang diterapkan yaitu bentuk desain site dengan perpaduan

		antara alami dan modern, pengadaan fasilitas seperti kolam renang dan penggunaan material bangunan pada kawasan tersebut
--	--	--

Sumber : Analisa Penulis, 2019

Dari tabel kesimpulan diatas, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa Perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut menerapkan beberapa studi literatur seperti bentuk desain site, pengadaan fasilitas dan penggunaan material bangunan.

1.5. Kerangka Pikir



Gambar 3.19. Kerangka Pikir
Sumber : Analisa Penulis, 2019

BAB IV

ANALISIS PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN

MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

8.1 Analisis Kabupaten Banggai Laut Sebagai Lokasi Proyek

4.5.1. Kondisi Fisik Kabupaten Banggai Laut

Kabupaten Banggai Laut merupakan satu dari beberapa kabupaten di provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Banggai Laut adalah hasil pemekaran dari Kabupaten Banggai Kepulauan yang disahkan dalam sidang paripurna DPR RI pada 14 Desember 2012.

Kabupaten ini mempunyai luas wilayah 725,67 km², yang terdiri atas gugusan berbagai pulau kecil yang indah. Banyaknya pulau-pulau kecil dan luasnya perairan laut yang dimiliki menjadi prospek tujuan wisata serta berpotensi sebagai wilayah pengembangan komoditi hasil laut.

1. Letak Geografis

Letak wilayah Kabupaten Banggai Laut dapat dilihat dari berbagai aspek antara lain letak- letak geografis dan letak geologis :

Letak Geografis Kabupaten Banggai Laut terletak antara 1° 26' 0" Lintang Selatan sampai dengan 2° 18' 0" Lintang Selatan dan 123° 0' 0" Bujur Timur sampai dengan 124° 20' 0" Bujur Timur di Jazirah Timur Laut Pulau Sulawesi. Sebagai daerah Kepulauan Kabupaten Banggai Laut terdiri dari gugusan pulau-pulau, yaitu terdiri dari 4 pulau sedang dan 286 Pulau kecil. Berdasarkan letak geografis dan peta Kabupaten Banggai Laut, Memiliki Batas Wilayah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Batas Wilayah Kabupaten Banggai Laut

Utara	Laut Maluku, Selat Kalumbatan dan Selat Bangkurung
Timur	Laut Maluku
Selatan	Laut Banda
Barat	Teluk Tolo

Sumber: <https://petatematikindo.wordpress.com/2013/01/09/administrasi-kabupaten-banggai-laut/>

2. Rencana Umum Tata Ruang Kota

Peraturan Daerah Kabupaten Banggai Laut Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banggai Laut Tahun 2015 – 2035 yaitu sebagai berikut:

- a. Kawasan peruntukan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 45 huruf f terdiri atas :
 - 1) kawasan peruntukan pariwisata sejarah dan budaya.
 - 2) kawasan peruntukan pariwisata alam.
- b. Kawasan peruntukan pariwisata budaya, sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a meliputi:
 - 1) kawasan pelestarian budaya dan purbakala.
 - 2) kawasan wisata budaya dan sejarah, meliputi: bangunan keraton kerajaan banggai di kecamatan banggai, bangunan peninggalan pusat-pusat kerajaan yang tersebar di berbagai wilayah, makam raja-raja dan makam pahlawan yang tersebar diberbagai wilayah dan kawasan aliran

kepercayaan dan kawasan spiritual lainnya yang tersebar di berbagai wilayah.

3) kawasan permukiman lingkungan sosial masyarakat adat paisu tobui di kecamatan banggai.

4) kawasan penggalian dan pelestarian seni budaya nasional di seluruh wilayah kabupaten, meliputi seni tari diantaranya paupe, tolunikon, ridan, selendang, balatindak dan jepeng, seni musik diantaranya bebende, ngoling ngoling, tilalu, musik bambu, talipa, gong, tawa tawa, loloupon dan tonggoling, seni sastra atau syair diantaranya ode, sadoyong, sulat, lelee dan kidung, permainan tradisional diantaranya sosuul, tetengka, pailolong, paibaba, lamasena, paibinti dan sumpit, kegiatan seremoni atau upacara adat diantaranya mabangun tunggul, malabot tumbé, sasampe, bakobusoi, mampalias, malabuk tomundo dan upacara adat perkawinan.

c. Kawasan peruntukan pariwisata alam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b terdiri atas:

1) kawasan wisata pegunungan, air terjun, danau yang meliputi: pemandian air terjun matube lampa di kecamatan banggai, pemandian kokungo di kecamatan banggai tengah, air terjun konugo alasan di kecamatan lalobo, dataran tinggi padang laya di kecamatan banggai, danau olu keudeh di kecamatan banggai utara, danau monosan banggai utara, dan danau ubur-ubur desa buang-buang.

2) kawasan pantai meliputi kawasan pesisir pantai yang memiliki keindahan, nuansa daya tarik tertentu dan/atau keunikan panorama pantai yang meliputi: pantai pasir putih dan pantai olu di kecamatan banggai utara, pantai togong, pantai pasir putih oyama, pantai bone, bulusan, pantai kende di kecamatan banggai, perairan tolobundo, pantai pasir putih tanjung dungkean perairan desa lala kecamatan bangkurung, perairan pulau bandang kecamatan banggai tengah dan pulau asar perairan bone baru kecamatan banggai utara.

3) kawasan wisata *diving*, *snorkling* dan *surfing* di desa buangbuang kecamatan boka kepulauan, perairan tolobundo di kecamatan bangkurung, kecamatan banggai utara.

4) kawasan wisata ilmu pengetahuan berupa goa lengi lengitan di kecamatan banggai.

d. Kawasan peruntukan pariwisata buatan, sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c yaitu berupa pembangunan taman bertema atau pengembangan kampung wisata kebaharian atau wisata budaya sesuai dengan kearifan lokal dan disesuaikan dengan potensi kabupaten.

3. Morfologi

Kabupaten Banggai Laut merupakan salah satu di antara 13 Kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah dengan Ibu Kota berkedudukan di Kota Banggai dibentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013, dimana sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Banggai Kepulauan. Berada pada kawasan Teluk Tolo yang mempunyai potensi

sumber daya alam yang sangat potensial untuk dikembangkan di Kawasan Timur Indonesia (KTI).

Secara administratif Kabupaten Banggai Laut terbagi atas 7 Wilayah kecamatan, 3 Kelurahan dan 63 Desa. Luas wilayah Kabupaten Banggai Laut $\pm 12.882,45 \text{ km}^2$ yang terdiri dari luas daratan $725,67 \text{ km}^2$ atau sekitar 5,63% dari luas keseluruhan dan luas laut $12.156,78 \text{ km}^2$ atau sekitar 94,37% dari luas keseluruhan.

Tabel 4.2. Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan Tiap Kecamatan di Kabupaten Banggai Laut

Kecamatan	Luas Wilayah (km)	Persentase (%)	Kelurahan	Desa
Banggai	754.29	5.86	3	7
Banggai Utara	503.59	3.91	-	6
Banggai Tengah	591.55	4.59	-	8
Banggai Selatan	704.41	5.47	-	6
Labobo	1,992.98	15.47	-	8
Bangkuring	2,711.99	21.05	-	12
Bokan kepulauan	5,623.64	43.65	-	16
Total	12,882.45	100	3	63

Sumber: BPS Kabupaten Banggai Laut, 2015

4. Klimatologi

Klimatologi bersumber dari bahasa Yunani yaitu *klima* yang bermakna wilayah,tempat, zona atau bisa maknai dengan Klima bermakna kemiringan (slope) planet bumi yang berkaitan dengan lintang tempat atau kemiringan khayal dari bumi dan *logos* yang bermakna ilmu atau mempelajari. Dari sudut pandang harfiah klimatologi bisat dimaknai dengan ilmu yang mengungkap

tentang karakteristik iklim di suatu tempat, baik iklim di Indonesia maupun di seluruh dunia dan hubungannya dengan aktivitas manusia.

Seperti halnya dengan wilayah lain di Indonesia yang beriklim tropis, kondisi iklim di Kabupaten Banggai Laut pada umumnya dipengaruhi oleh angin muson yang berlangsung pada bulan Juli sampai dengan September, musim kemarau terjadi sampai dengan bulan September dan musim penghujan terjadi pada bulan September sampai dengan November. Secara umum, suhu udara berkisar antara 28,2– 31,2 °C. Selain itu sebagai daerah tropis dan daerah kepulauan, Kabupaten Banggai Laut mempunyai kelembaban udara nisbi/relatif yang tinggi dengan rata-rata perbulan adalah 65%– 78%. Sedangkan rata-rata tekanan udara di Kabupaten Banggai Laut yang tercatat pada Stasiun Meteorologi Bubung Luwuk selama Bulan Januari–Desember adalah 1006,7–1012,4 mb dengan kecepatan angin rata-rata 4–7 knot. Kabupaten Banggai laut memiliki iklim tropis dan basah dengan variasi curah hujan 33–177,7 mm.

4.5.2. Kondisi Nonfisik Kabupaten Banggai Laut

1. Tinjauan Ekonomi

Pada tahun 2014, PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Banggai Laut mencapai Rp. 942,954 Milyar dan sekitar 97,82% dari nilai tersebut dihasilkan oleh Sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan. Sektor Pertanian merupakan sektor ekonomi strategis di Kabupaten Banggai Laut. Meskipun nilai tambah Sektor Pertanian tersebut terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu dari 61,02% di tahun 2013 menjadi 60,75% pada tahun

2014. Dari hal ini dapat dikatakan Kabupaten Banggai Laut masih tergolong daerah agraris. Hal ini sesuai dengan potensi sebagian besar wilayah yang cenderung pada sektor pertanian. Adapun kontribusi sektor ekonomi lainnya terhadap PDRB Kabupaten Banggai Laut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2014

LAPANGAN USAHA	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	559 492,3	643 760,2	724 673,5	821 069,6	922 424,9
Pertambangan dan Penggalian	6 736,5	7 838,7	9 062,6	10 203,0	12 533,1
Industri Pengolahan	24 858,4	27 707,8	30 839,0	34 499,6	39 137,7
Pengadaan Listrik dan Gas	288,3	320,7	360,4	384,5	426,6
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1 642,8	1 818,5	1 973,5	2 175,2	2 459,4
Konstruksi	13 905,7	16 712,7	20 107,9	23 860,5	29 496,2
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	116 405,4	133 018,3	150 182,9	164 342,3	184 463,6
Transportasi dan Pergudangan	31 910,9	37 371,7	41 030,7	45 947,8	51 772,7
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5 187,2	5 695,7	6 307,3	6 964,9	7 767,2
Informasi dan Komunikasi	2 231,8	2 600,1	2 910,9	3 213,2	3 634,3
Jasa Keuangan dan Asuransi	24 742,2	29 080,0	34 092,9	38 098,1	43 877,0
Real Estate	20 559,0	22 575,7	24 866,4	27 161,0	30 303,2
Jasa Perusahaan	377,4	414,6	457,1	505,1	570,9
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	40 535,4	44 679,9	49 005,5	53 922,8	62 516,3
Jasa Pendidikan	50 745,1	56 892,8	63 894,3	70 626,1	79 006,1

LAPANGAN USAHA	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	19 095,0	21 498,2	24 246,6	26 900,3	30 216,1
Jasa lainnya	11 870,6	13 329,2	14 826,3	15 677,1	17 819,5
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product	566 775	647 746	735 937	830 898	942 954

Sumber: BPS Kabupaten Banggai Laut, 2015

2. Kondisi Sosial Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Banggai Laut tahun 2017 adalah 72.298 jiwa. Jika dilihat dari bentuknya, piramida penduduk Banggai Laut tergolong berbentuk ekspansif (jumlah penduduk usia muda lebih banyak dibandingkan penduduk usia tua). Hal ini mengindikasikan pertumbuhan penduduk yang masih tinggi dan masih perlunya peningkatan pelayanan kesehatan bagi penduduk usia lanjut.

Sebagian besar penduduk Banggai Laut (33,85%) terpusat di Kecamatan Banggai. Kepadatan penduduk tertinggi pun berada di Kecamatan Banggai dengan jumlah 281 orang per km² dan kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Bokan Kepulauan, yakni 57 orang per km².

Tabel 4.4 Indikator Kependudukan Kabupaten Banggai Laut, 2017

URAIAN	SATUAN	2017
Jumlah Penduduk	jiwa	72 298
Luas Wilayah	km ²	725,67
Kepadatan Penduduk	jiwa/km ²	100
Pertumbuhan Penduduk 2015-2016	%	1,99

Sex Ratio	%	101,36
Jumlah Rumah Tangga	ruta	17 012
Rata-rata Anggota Rumah Tangga	jiwa/ruta	4

Sumber: BPS Kabupaten Banggai Laut, 2015

8.1 Analisis Pengadaan Fungsi Bangunan

4.2.1. Perkembangan Kawasan Wisata Pemandian

Melalui Kementerian Pariwisata, pemerintah memberikan kesadaran terhadap pentingnya keterlibatan warga dalam mengembangkan pariwisata Indonesia. Sebagai contohnya yaitu program Jendela Nusantara yang sudah dibuat tahun sebelumnya dari Kementerian Pariwisata. Program ini bisa berjalan dengan baik sebab Kementerian Pariwisata menitik beratkan kerjasama antara warga bersama dengan Dinas Pariwisata di tiap-tiap provinsi. Kerjasama dengan warga dimaksudkan guna mencari warga yang mempunyai bakat dalam berkarya melalui aktifitas ajang bakat Jendela Nusantara.

Sisi kreativitas warga juga memberikan dorongan terhadap upaya pemerintah. Di kanca dunia, penghargaan awal kategori inovasi di UNWTO diberikan kepada Triponyu.com yang melaksanakan destinasi dengan keikutsertaan tinggi dari warga. Ini merupakan suatu bukti bahwa kreasi anak bangsa juga bisa mengenalkan pariwisata Indonesia dalam tingkat Internasional.

Tak hanya memperlihatkan potensi pariwisata dari dalam negara, harus ada pengenalan guna mendorong kesadaran warga dunia. Indonesia mendapatkan Best of Show-Cultural Display dalam LATAS (LA Travel & Adventure Show) pada Februari 2018. CMT China The Holiday Exhibition menyumbangkan

predikat Best Showcase Exhibitor Award. Berbagai gelar yang dicapai pada ekshibisi ini merupakan suatu bahan dalam memperkenalkan kekayaan Indonesia di mata dunia.

Bebagai penghargaan pariwisata yang sudah dicapai, agar dapat menjadi motivasi bagi warga dan pemerintah guna ikut serta dalam mengembangkan serta menjaga wisata yang sudah ada di Indonesia. Baik berupa wisata alam, sektor yang berhubungan misalnya transportasi dan akomodasi, keikutsertaan manusia dan juga kreasi masyarakat, bisa dijadikan sebagai potensi dalam meningkatkan citra pariwisata Indonesia.

4.2.2 Kondisi Fisik

Kondisi fisik kawasan wisata pemandian merupakan sebuah perumpamaan atau gambaran keadaan dari kawasan wisata tersebut. Secara umum kondisi fisik pada suatu kawasan wisata harus memperhatikan keindahan, kenyamanan dan objek-objek yang menjadi daya tarik wisata karena merupakan salah satu unsur pendukung fungsi-fungsi kawasan.

4.2.3 Faktor Penunjang dan Hambatan-hambatan

1. Faktor Penunjang

Faktor penunjang kawasan wisata pemandian merupakan faktor yang mendorong kawasan wisata pemandian agar dapat berjalan lancar dan stabil.

Adapun faktor penunjang kawasan wisata pemandian yaitu sebagai berikut :

- a. Tersedianya fasilitas penunjang seperti area parkir dan ruang ganti/toilet.
- b. Tersediaanya sarana dan prasarana publik seperti transportasi umum dan jalan raya.

c. Tersedianya jaringan utilitas seperti jaringan listrik, telepon dan saluran drainase.

d. Adanya promosi kepada publik.

2. Hambatan-hambatan

Hambatan-hambatan kawasan wisata pemandian merupakan hal-hal yang menghalangi atau menghambat kawasan wisata pemandian sehingga tidak dapat berjalan lancar atau tidak stabil. Adapun hambatan-hambatan kawasan pemandian yaitu sebagai berikut :

- a. Kurangnya fasilitas penunjang
- b. Kurangnya sarana dan prasarana publik.
- c. Kurang jaringan utilitas
- d. Kurangnya promosi kepada publik.

8.1 Analisis Pengadaan Bangunan

4.3.1. Analisis Kebutuhan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut

1. Analisis Kualitatif

Keberadaan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut mempunyai prospek yang cukup baik dan potensial untuk dikembangkan, hal ini mengingat :

- a. Kabupaten Banggai Laut merupakan kabupaten baru yang telah berganti nama yang sebelumnya merupakan Kabupaten Banggai Kepulauan yang sekarang lagi dalam masa berkembang, hal ini dikarenakan lagi gencarnya

pertumbuhan ekonomi, perhotelan, perkantoran, gedung-gedung, usaha dan objek wisata.

- b. Kabupaten Banggai Laut merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Tengah yang resmi dibentuk seiring ditetapkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2013.

2. Analisis Kuantitatif

Kabupaten Banggai Laut memiliki beberapa destinasi wisata yang tersebar di beberapa kecamatan seperti tempat pemandian dan pemandangan alam. Sedangkan kawasan yang berorientasikan wisata pemandian air tawar secara signifikan belum ada yang disediakan oleh pemerintah daerah.

4.3.2. Penyelenggaraan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut

1. Sistem Pengelolaan

Pengelolaan Kawasan Wisata Pemandian ini meliputi kebersihan lingkungan sekitar baik didarat maupun disungai dan menjaga keindahan dan estetika bangunan yang berada pada kawasan wisata pemandian tersebut. Kawasan ini dikelola oleh pemerintah dan swasta yang dibantu oleh masyarakat lokal yang tujuannya untuk memperkenalkan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut kepada wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara.

2. Sistem Peruangan

Sistem peruangan pada kawasan wisata pemandian adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1. Sistem Peruangan
Sumber : Google Maps

8.1 Kelembagaan dan Struktur Organisasi

4.4.1. Struktur Kelembagaan

Kawasan wisata pemandian ini merupakan kerja sama antara pemerintah dan swasta yang dibantu oleh masyarakat lokal dengan tujuan untuk meningkatkan distribusi dan melestarikan kawasan wisata pemandian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perencanaan dan perancangan kawasan wisata pemandian ini adalah untuk meningkatkan distribusi dan mendorong masyarakat lokal untuk turut serta dalam membangun dan menjaga kelestarian kawasan pemandian.

4.4.2. Struktur Organisasi

Sebagai usaha untuk mempermudah langkah kerja kegiatan pengurusan kawasan wisata pemandian sehingga berjalan dengan baik sesuai dengan harapan, sehingga disusunlah organisasi dan manajemen wisata pemandian yaitu sebagai berikut :

1. Kepala Pengurus Kawasan Wisata Pemandian.

Tugas dan fungsi :

- a. Memimpin
- b. Mengkoordinasikan dan mengawasi/mengontrol pelaksanaan tugas administrasi/pengolahan serta tugas-tugas pelayanan.
- c. Menyusun dan menetapkan program pelayanan.
- d. Mengembangkan dan memajukan kawasan wisata pemandian.
- e. Melakukan kerja sama, baik antara pengurus maupun institusi lainnya (pemerintah/swasta).

2. Wakil Pengurus Kawasan Wisata Pemandian.

Tugas dan fungsi yaitu mewakili tugas dan fungsi dari kepala pengurus wisata pemandian.

3. Staf Bidang Administrasi dan Teknis

Tugas dan fungsi :

- a. Mengurus administrasi dan surat- menyurat.
- b. Melakukan pemilihan dan pengadaan keperluan wisata.
- c. Melaksanakan pengolahan data dan kebutuhan wisatawan.
- d. Membuat laporan administrasi dan teknis.

4. Staf Bidang Layanan Informasi.

Tugas dan fungsi :

- a. Mempersiapkan dan mengatur tata tertib layanan.
- b. Melaksanakan/menyelenggarakan layanan.
- c. Melaksanakan administrasi keanggotaan.

- d. Membuat laporan pelayanan dan penggunaan fasilitas umum kawasan wisata.

8.1 Pola Kegiatan yang di Wadahi

4.5.1. Identifikasi Kegiatan

Kegiatan yang diwadahi oleh kawasan wisata pemandian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Utama

Kegiatan utama cukup beragam antara lain mandi, berenang, bermain, menikmati kuliner dan keindahan alam serta berlibur.

2. Kegiatan Penunjang

Jenis kegiatan penunjang antara lain mendukung kegiatan rekreasi, wisata dan sekaligus kegiatan sosialisasi antar pengunjung.

3. Kegiatan Pengelola

Jenis kegiatan pengelola antara lain kegiatan kantor yang berhubungan dengan pengelolaan administrasi, dalam hal ini pihak swasta yang mengkoordinasi setiap kegiatan yang berlangsung didalam kawasan wisata.

4. Kegiatan Pelengkap

Jenis kegiatan pelengkap antara lain kegiatan bersih-bersih dan menjaga keamanan.

4.5.2. Pelaku Kegiatan

Berdasarkan fungsi dari objek wisata dan konteks layanan mengenai aktivitas dimana adalah integritas dari bermacam-macam fungsi layanan yang mendalam mengenai objek wisata dan objek rekreasi, dengan demikian pelaku-pelaku yang berkaitan dengan objek bisa dikelompokkan yaitu :

1. Pengunjung.

Pengunjung merupakan pelaku yang berkunjung ke objek wisata guna berwisata dan menikmati fasilitas-fasilitas yang dihadirkan.

2. Pengelola.

Pengelola merupakan pelaku objek yang mempunyai tugas mengelola, merawat, memelihara dan mengamankan berbagai fasilitas yang berada dalam objek wisata.

3. Service

Service merupakan berbagai tenaga yang turut mendukung pelaksanaan seperti petugas kebersihan, penjaga keamanan dan sebagainya.

4.5.3. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Aktivitas yang ada pada kawasan pemandian ini dapat ditinjau dari unsur pelaku kegiatan yaitu :

Tabel 4.5 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

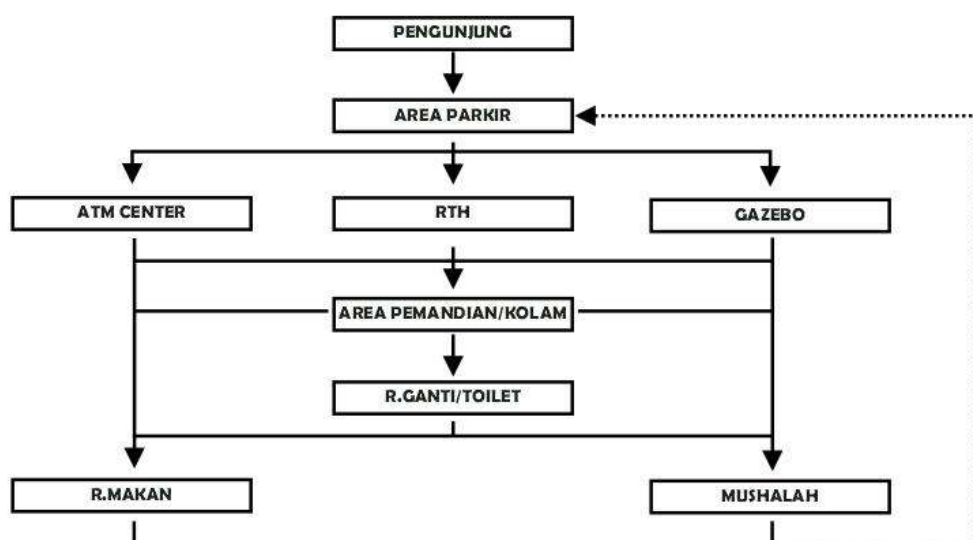
PELAKU KEGIATAN	AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG
Pengunjung	Memarkir kendaraan, mandi, berenang, rekreasi, menikmati fasilitas wisata, bersantai-	Area parkir, area pemandian, kolam renang, gazebo, mushallah, rumah

	santai, beribadah, makan dan minum, ganti pakian, buang air, menikmati dan menikmati keindahan alam.	makan/restoran, ruang ganti/toilet.
Pengelola	Memarkir kendaraan, mengelola, melayani, memelihara, merawat, mengamankan fasilitas-fasilitas objek wisata	Area parkir, kantor
Servis	Menjaga keamanan, bersih-bersih	Pos jaga, ATM Center, Engineering (Power House), gudang

Sumber : Analisa Penulis, 2019

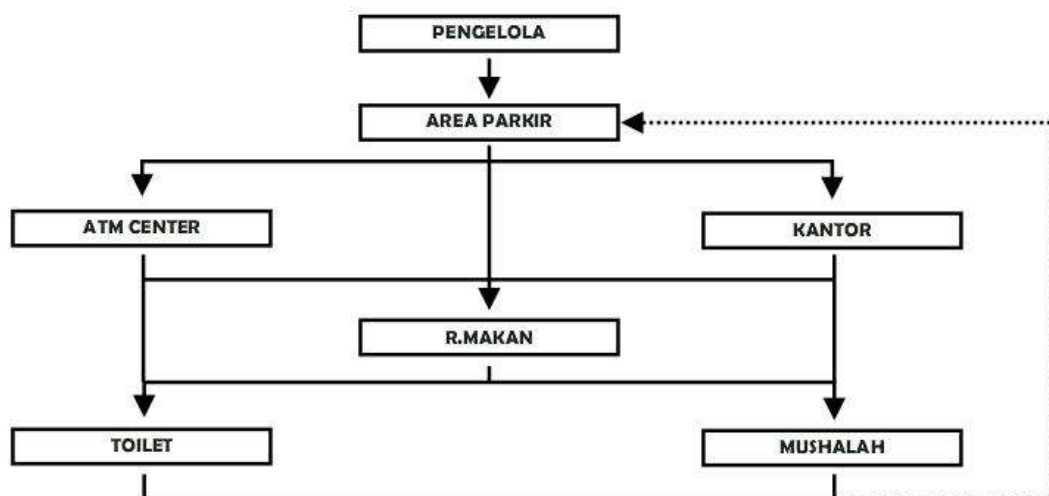
4.5.4. Pola Aktivitas

Tabel 4.6. Pola Aktivitas Pengunjung



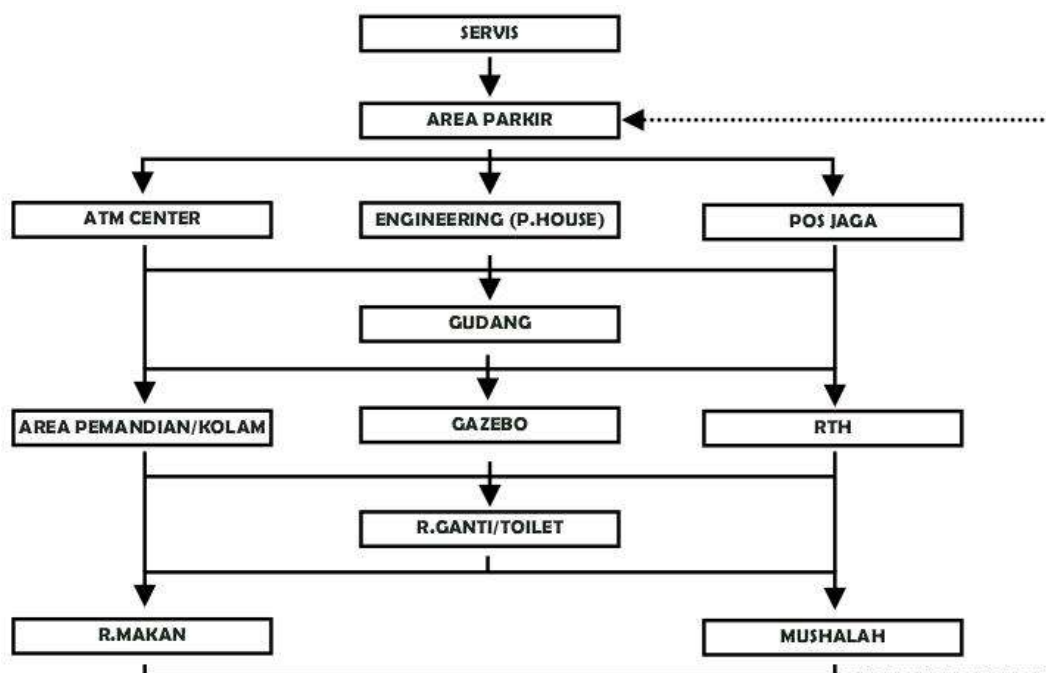
Sumber : Analisa Penulis, 2019

Tabel 4.7. Pola Aktivitas Pengelola



Sumber : Analisa Penulis, 2019

Tabel 4.8. Pola Aktivitas Servis



Sumber : Analisa Penulis, 2019

4.5.5. Pengelompokan Kegiatan

1. Sifat Kegiatan

Tabel 4.9. Pengelompokan Kegiatan

KELOMPOK KEGIATAN	KARAKTERISTIK KEGIATAN
Kegiatan Utama	Mandi, berenang, bermain, menikmati kuliner dan keindahan alam serta berlibur.
Kegiatan Penunjang	Mendukung kegiatan rekreasi, wisata dan kegiatan sosialisasi antar pengunjung
Kegiatan Pengelola	Mengelola, melayani, memelihara, merawat, mengamankan fasilitas-fasilitas objek wisata
Kegiatan Pelengkap	Bersih-bersih, menjaga keamanan

Sumber : Analisa Penulis, 2019

2. Waktu Kegiatan

Pada kawasan wisata pemandian ini memiliki batasan-batasan waktu yang telah dipertimbangkan oleh pengelola kawasan, batasan-batasan waktu yaitu semua kegiatan dibuka pada pukul 08:00 dan berakhir atau tutup pada pukul 05:00.

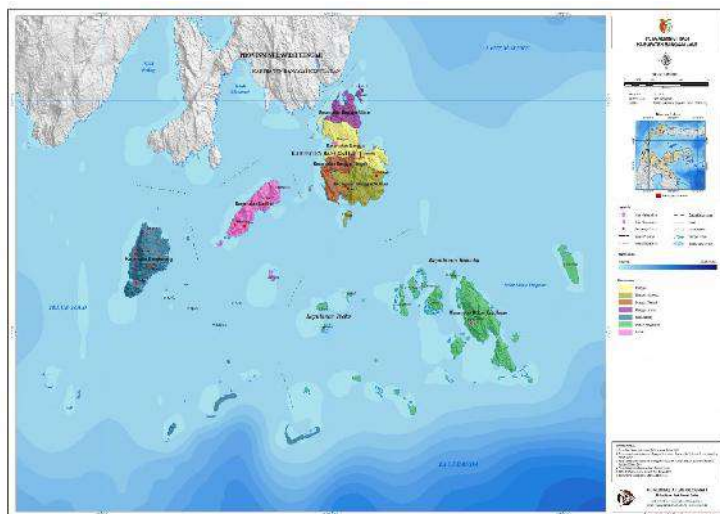
BAB V

ACUAN PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

5.1 Acuan Perancangan Makro

5.1.1 Penentuan Lokasi

Untuk menentukan lokasi dilakukan pengamatan terhadap potensi dan prospek yang baik di waktu yang akan datang. Lokasi bangunan dipertimbangkan lewat pendekatan tentang hal yang menunjang sebagai kawasan wisata dan rekreasi.



Gambar 5.1. Peta Wilayah Kabupaten Banggai Laut

Sumber: <https://petatematikindo.wordpress.com/2013/01/09/administrasi-kabupaten-banggai-laut/>

Kabupaten Banggai Laut mempunyai luas wilayah 725,67 km², yang terdiri dari gugusan berbagai pulau kecil yang indah. Secara geografis Kabupaten Banggai Laut terletak antara 1° 26' 0" Lintang Selatan sampai dengan 2° 18' 0" Lintang Selatan dan 123° 0' 0" Bujur Timur sampai dengan 124° 20' 0" Bujur Timur di Jazirah Timur Laut Pulau Sulawesi dengan batasan-batasan fisik sebagai

berikut :

Tabel 5.1 Batas Wilayah Kabupaten Banggai Laut

Sumber: <https://petatematikindo.wordpress.com/2013/01/09/administrasi-kabupaten-banggai-laut/>

Utara	Laut Maluku, Selat Kalum batan dan Selat Bangkurung
Timur	Laut Maluku
Selatan	Laut Banda
Barat	Teluk Tolo

1. Peraturan Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banggai Laut (Kebijakan dan strategi pengembangan ruang). Kawasan strategis yang terdapat di wilayah Kabupaten Banggai Laut, terdiri dari kawasan strategis provinsi dan kawasan strategis kabupaten.
 - a. Kawasan Strategis Provinsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 55 ayat (1) huruf a, terdiri atas:
 - 1) kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi yaitu kawasan perbatasan pulau sonit di kecamatan bongan kepulauan;
 - 2) kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi social budaya yaitu kawasan istana raja banggai di kecamatan banggai; dan
 - 3) kawasan strategis dari sudut kepentingan pendayagunaan sumberdaya alam dan/atau teknologi tinggi yaitu kawasan sumberdaya perikanan dan kelautan zona iii, yang diantaranya meliputi kabupaten banggai laut.

b. Kawasan Strategis Kabupaten sebagaimana dimaksud dalam Pasal 54 ayat

(1) huruf b, terdiri atas:

- 1) kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi yaitu kawasan bahari terpadu banggai dan sekitarnya yang meliputi seluruh wilayah kabupaten; kawasan andalan laut teluk tolo di wilayah perairan kecamatan bangkurung; dan kawasan agropolitan dan minapolitan di wilayah kabupaten.
- 2) kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi social budaya yaitu situs di kawasan banggai; dan situs di kawasan bangkurung, labobo dan bokaan kepulauan.
- 3) kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup yaitu kawasan perlindungan satwa endemik burung nicobar pigeon di tolobundu kecamatan bangkurung.

5.1.2 Penentuan/Tapak

1. Kriteria penentuan site

Salah satu hal penting dalam pemilihan site adalah dengan memperhatikan kriteria-kriteria site yang baik dan memenuhi syarat dalam pembangunan objek perancangan yakni dari segi fisik, tata lingkungan dan kebutuhannya. Adapun kriteria-kriteria site yang baik adalah sebagai berikut :

- a. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang.
- b. Topografi dan view yang baik.
- c. Mudah dijangkau oleh sarana transportasi.
- d. Tersedianya jaringan infrastruktur kota yang lengkap.

- e. Berada pada lokasi yang sesuai dengan RTRW.
- f. Kondisi dan keindahan alam sebagai penunjang kebutuhan wisatawan.
- g. Lokasi aman dari segala gangguan.
- h. Lokasi tidak berada pada kawasan hutan lindung, kawasan pembuangan sampah, kawasan milik pribadi.
- i. Lokasi berada pada kawasan milik pemerintah daerah atau swasta.

2. Tinjauan Tentang Site

Lokasi perancangan saat ini adalah Kawasan Pemandian Matube, berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa fakta tentang kondisi lokasi tersebut, yaitu :

a. Isu Masalah

Kurangnya penataan ruang pada Kawasan Wisata Pemandian, seperti tidak tersedianya area parkir, kantor pengelola dan kurangnya fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata.

b. Potensi Kawasan Wisata Pemandian Matube

- 1) View alam yang indah
- 2) Lokasi strategis
- 3) Lokasi tidak jauh dari pusat kota

c. Tanggapan

Dengan demikian perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube diharapkan dapat memberikan manfaat serta menghidupkan kembali fungsional kawasan tersebut.

5.1.3 Pengolahan Tapak

1. Analisa Batasan-Batasan Site



Gambar 5.2 Batasan-Batasan Site
Sumber : Google Maps

Tabel 5.2 Batasan-Batasan Site

ARAH	KETERANGAN
Utara	Rumah warga
Barat	Lahan perkebunan
Timur	Jalan
Selatan	Lahan perkebunan

Sumber : Analisa Penulis, 2019

2. Analisa Orientasi Matahari

Potensi : Faktor yang mempengaruhi orientasi matahari terhadap bangunan antara lain ialah penerangan (pencahayaannya alami maupun buatan) dan pembayangan yang berdampak terhadap orientasi didalam ruangan. Penerangan alami umumnya digunakan saat siang hari mengingat efisiensi penggunaan

energi. Dengan kata lain, dari pagi sampai sore hari dimanfaatkan cahaya matahari sebaik mungkin bagi penerangan dalam ruang.

Masalah : Intensitas sinar matahari dan pemantulan sinar matahari yang kuat adalah dampak dari iklim tropis. Sinar yang kuat juga kontras yang lebih besar dalam angka terang (brightness) pada prinsipnya tidak menyenangkan sebab terdapat dampak silau yang didapatkan.

Tanggapan : Dampak silau bisa diantisipasi melalui lingkungan hijau. Kesilauan tanah bisa dihindari dengan tumbuhan pendek dan berbagai rumput, sama halnya dengan kesilauan dari atas dapat dihindari dengan pohon-pohon tinggi. Selain itu agar mendapatkan kenyamanan pencahayaan dalam bangunan bisa digunakan orientasi yang diletakkan tepat dibagian lintasan matahari agar penerimaan panas matahari dalam bangunan bisa ditata dengan sebaik mungkin.

3. Analisa Kebisingan

Masalah : Untuk sebuah kawasan sungai, kebisingan tidaklah besar dampaknya, kebisingan antara lain disebabkan kendaraan lalu-lalang.

Tanggapan: Pembuatan vegetasi sebagai buffer pada area publik atau semi publik.

4. Analisa Vegetasi

Potensi : Ruang terbuka hijau pada kawasan ini cukup baik hanya saja perlu adanya penataan dan sedikit penambahan serta perawatan.

Masalah : Belum adanya penataan dan perawatan yang baik terhadap vegetasi sehingga belum terlihat indah.

Tanggapan: Vegetasi pada kawasan ini perlu ditata dan ditambah serta dirawat sehingga estetika dari vegetasi pada kawasan ini dapat terlihat.

5. Analisa View

Analisa view atau pandangan termasuk salah satu faktor penting dalam menentukan lokasi dan arah bangunan pada site, view site diarahkan kedalam site yang merupakan tempat Wisata Pemandian Matube dan membatisi site dengan dinding vegetasi/pohon besar yang berfungsi sebagai pelindung dan sebagai penutup view dari luar ke dalam site ataupun sebaliknya.

5.2 Acuan Perancangan Mikro

Untuk mendapatkan kebutuhan ruang yang sesuai dengan kebutuhan pengguna maka dapat dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik lokasi, tuntutan kebutuhan pengguna dan pengunjung lainnya. Berdasarkan tuntutan kebutuhan dapat ditentukan melalui program ruang seperti pada table berikut :

5.2.1 Kebutuhan Ruang

Tabel 5.3. Kebutuhan Ruang Pengunjung

FASILITAS PENGUNJUNG							
ELEMEN RUANG	UNSUR RUANG	STANDAR RUANG (m ²)	ACUAN	KAPASITAS (ORG/UNIT)	STUDI RUANG	LUAS (m ²)	TOTAL LUAS SIRKULASI 30 % (m ²)
POS INFORMASI	R. INFORMASI	1.5 m ²	NDA	3 ORG	1.5 m ² X 3	4.5 m ²	29.25 m ²
	R.TUNGGU	1.5 m ²	ASUMSI	12 ORG	1.5 m ² X 12	18 m ²	
RESTORAN	KASIR	4.6-8 m ²	NDA	1 ORG	5 m ² X 1	5 m ²	471.9 m ²
	R. MAKAN	1.48-2.15 m ²	NDA	120 ORG	2 m ² X 120	240 m ²	
	R. ADMINISTRASI	1.2-2 m ²	NDA	1 ORG	2 m ² X 1	2 m ²	
	R.KARYAWAN	1.5 m ²	ASUMSI	24 ORG	1.5 m ² X 24	36 m ²	
	TOILET	1m ²	NDA	6 UNIT	3 m ² X 6	18 m ²	
	DAPUR	30-50 m ²	NDA	1 UNIT	50 m ² X 1	50 m ²	
	GUDANG	1m ²	NDA	1 UNIT	12 m ² X 1	12 m ²	
KOLAM RENANG	K. RENANG ANAK	100- 400 m ²	NDA	1 UNIT	375 m ² X 1	375 m ²	1787.5 m ²
	K. RENANG DEWASA	500-1200 m ²	NDA	1 UNIT	1000 m ² X 1	1000 m ²	
MUSHALLA	R.SOLAT	0.96 m ²	NDA	50 ORG	0.96 m ² X 50	48 m ²	111.28 m ²
	R. MIHRAB & KHOTBAH	1 m ²	NDA	1 ORG	6 m ² X 1	6 m ²	
	R. OPERATOR	5 m ²	ASUMSI	1 ORG	5 m ² X 1	5 m ²	
	R. WUDHU PUTRA	0.8 m ²	NDA	6 ORG	0.8 m ² X 5	4.8 m ²	
	R. WUDHU PUTRI	0.8 m ²	NDA	6 ORG	0.8 m ² X 5	4.8 m ²	
	TOILET PUTRA	1 m ²	NDA	2 UNIT	3 m ² X 2	6 m ²	
	TOILET PUTRI	1 m ²	NDA	2 UNIT	3 m ² X 2	6 m ²	
TOILET UMUM/ RUANG GANTI	GUDANG	1 m ²	NDA	1 UNIT	5 m ² X 1	5 m ²	156 m ²
	TOILET PUTRA	1 m ²	NDA	10 UNIT	3 m ² X 10	30 m ²	
	R. GANTI PUTRA	1 m ²	NDA	10 UNIT	3 m ² X 10	30 m ²	
	TOILET PUTRI	1 m ²	NDA	10 UNIT	3 m ² X 10	30 m ²	
GAZEBO	R. GANTI PUTRI	1 m ²	NDA	10 UNIT	3 m ² X 10	30 m ²	104 m ²
	R.ISTRAHAT/SANTAI	5 m ²	ASUMSI	16 UNIT	5 m ² X 16	80 m ²	

Sumber : Analisa Penulis, 2019

Tabel 5.4. Kebutuhan Ruang Pengelola

FASILITAS PENGELOLA							
ELEMEN RUANG	UNSUR RUANG	STANDAR RUANG (m ²)	ACUAN	KAPASITAS (ORG/UNIT)	STUDI RUANG	LUAS (m ²)	TOTAL LUAS SIRKULASI 30 % (m ²)
KANTOR	MAIN ENTRANCE	1.5 m ²	NDA	30 ORG	1.5 m ² X 30	45 m ²	301.2 m ²
	LOBBY	1 m ²	NDA	30 ORG	1 m ² X 30	30 m ²	
	R.KEPALA WISATA	20-25 m ²	NDA	1 ORG	25 m ² X 1	25 m ²	
	R. WAKIL	20 m ²	ASUMSI	1 ORG	20 m ² X 1	20 m ²	
	STAF B. ADM & TEKNIS	3 m ²	NDA	3 ORG	3 m ² X 3	9 m ²	
	STAF B. OBJEK WISATA	3 m ²	NDA	3 ORG	3 m ² X 3	9 m ²	
	R. RAPAT	1.5 m ²	NDA	30 ORG	1.5 m ² X 30	45 m ²	
	R. PERLENGKAPAN	3 m ²	ASUMSI	3 ORG	3 m ² X 3	9 m ²	
	TOILET	1 m ²	NDA	1 UNIT	3 m ² X 1	12 m ²	

Sumber : Analisa Penulis, 2019

Tabel 5.5. Kebutuhan Ruang Service

FASILITAS SERVICE							
ELEMEN RUANG	UNSUR RUANG	STANDAR RUANG (m ²)	ACUAN	KAPASITAS (ORG/UNIT)	STUDI RUANG	LUAS (m ²)	TOTAL LUAS SIRKULASI 30 % (m ²)
POS JAGA	R. JAGA/ISTIRAHAT	9.29 m ²	NDA	2 ORG	9.29 m ² X 2	18.58 m ²	24.15 m ²
ATM CENTER	R. ATM	1.5 m ²	NDA	5 ORG	1.5 m ² X 5	7.5 m ²	9.75 m ²
ENGINEERING (POWER HOUSE)	R. PENGONTROL ME	24 m ²	NDA	1 UNIT	24 m ² X 1	24 m ²	144.3 m ²
	R. TRAVO	24 m ²	ASUMSI	1 UNIT	24 m ² X 1	24 m ²	
	R. GENSEI	36 m ²	NDA	1 UNIT	36 m ² X 1	36 m ²	
	R. POMPA	24 m ²	ASUMSI	1 UNIT	24 m ² X 1	24 m ²	
	GUDANG	1 m ²	NDA	3 ORG	1 m ² X 3	3 m ²	

Sumber : Analisa Penulis, 2019

Tabel 5.6 Kebutuhan Ruang Parkir

FASILITAS PARKIR							
ELEMEN RUANG	UNSUR RUANG	STANDAR RUANG (m ²)	ACUAN	KAPASITAS (ORG/UNIT)	STUDI RUANG	LUAS (m ²)	TOTAL LUAS SIRKULASI 30 % (m ²)
PARKIR	P. MOBIL PENGUNJUNG	15 m ²	NDA	50 UNIT	15 m ² X 50	750 m ²	1696.5 m ²
	P. MOTOR PENGUNJUNG	2 m ²	NDA	200 UNIT	2 m ² X 200	400 m ²	
	PARKIR BUS	28 m ²	NDA	5 UNIT	28 m ² X 5	140 m ²	
	P. MOBIL PENGELOLA	15 m ²	NDA	5 UNIT	15 m ² X 5	75 m ²	
	P. MOTOR PENGELOLA	2 m ²	NDA	40 UNIT	2 m ² X 40	80 m ²	

Sumber : Analisa Penulis, 2019

5.2.2 Besaran Ruang

Tabel 5.7. Rekapitulasi Besaran Ruang

No	Jenis Fasilitas	Luas Ruang m ²
1	Fasilitas Pengunjung	2659.93 m ²
2	Fasilitas Pengelola	301.2 m ²
3	Fasilitas Pelayanan Service	178.2m ²
4	Fasilitas Parkir	1696.5 m ²
Total		5135.83m²

Sumber : Analisa Penulis, 2019

KETERANGAN :

Luas Lahan : $\pm 31050 \text{ m}^2$

Luas Lahan Terbangun : $\pm 5135.83 \text{ m}^2$

Luas Lahan Tidak Terbangun : $\pm 25914.17 \text{ m}^2$

Garis Sempadan Bangunan : $1/2 \times 12 \text{ m}$ (Lebar jalan) = 6 m

Koefisien Dasar Bangunan : 30 % dari luas lahan
(Perda Kab.Banggai Laut No.9 Tahun 2015)

Garis Sempadan Sungai : 50 meter dari sungai
(Perda Kab.Banggai Laut No.9 Tahun 2015)

Peruntukan Lahan : Perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube
Di Kabupaten Banggai Laut

Nad : Neufert Data Arcitect

5.3 Pengorganisasian dan Pola Hubungan Ruang

5.3.1 Pengorganisasian Ruang

Tabel 5. 8 Pengorganisasian Ruang

No	Jenis Ruang	Sifat Ruang				
		Privat	Semi privat	Publik	Semi Publik	Servis
1	Parkir Pengunjung					
2	Pos Informasi					
3	Restoran					
4	Mushala					
5	Toilet Umum/ R.Ganti					

6	Gazebo					
7	Parkir Pengelola					
8	Kantor Pengelola					
9	Pos Jaga					
10	ATM Center					
11	R. Kontrol <i>ME</i>					
12	R. Travo					
13	R. Genset					
14	R. Pompa					

Sumber : Analisa Penulis, 2019

5.3.2 Pola Hubungan Ruang

Tabel 5.9. Pola Hubungan Ruang

KELOMPOK KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	SIFAT RUANG	
KEGIATAN PENGUNJUNG WISATA	PARKIR PENGUNJUNG	PUBLIK	
	POS INFORMASI	PUBLIK	
	RESTORAN	PUBLIK	
	KOLAM RENANG	PUBLIK	
	MUSHALA	SEMI PRIVAT	
	TOILET UMUM / RUANG GANTI	SEMI PUBLIK	
	RUANG TERBUKA HIJAU	PUBLIK	
	GAZEBO	PUBLIK	
KELOMPOK KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	SIFAT RUANG	
KEGIATAN PENGELOLA	PARKIR KENDERAAN	SEMI PUBLIK	
	KANTOR PENGELOLA	SEMI PRIVAT	
KELOMPOK KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	SIFAT RUANG	
KEGIATAN SERVICE	POS JAGA	SEMI PRIVAT	
	ATM CENTER	SEMI PUBLIK	
	RUANG PENGONTROL/ ME	SERVICE	
	RUANG TRAVO	SERVICE	
	RANG GENSET	SERVICE	
KELOMPOK KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	SIFAT RUANG	
KEGIATAN PENGUNJUNG WISATA	PARKIR PENGUNJUNG	PUBLIK	
	POS INFORMASI	PUBLIK	
	RESTORAN	PUBLIK	
	KOLAM RENANG	PUBLIK	
	MUSHALA	SEMI PRIVAT	
	TOILET UMUM / RUANG GANTI	SEMI PUBLIK	
	RUANG TERBUKA HIJAU	PUBLIK	
	GAZEBO	PUBLIK	
KEGIATAN PENGELOLA	PARKIR KENDERAAN	SEMI PUBLIK	
	KANTOR PENGELOLA	SEMI PRIVAT	
KEGIATAN SERVICE	POS JAGA	SEMI PRIVAT	
	ATM CENTER	SEMI PUBLIK	
	RUANG PENGONTROL/ ME	SERVICE	
	RUANG TRAVO	SERVICE	
	RANG GENSET	SERVICE	
KEGIATAN SERVICE	RUANG POMPA	SERVICE	

Sumber : Analisa Penulis, 2019

5.4 Acuan Tata Massa dan Penampilan Bangunan

5.4.1 Tata Massa

Pola adalah salah satu yang mengungkapkan skema organisasi struktural mendasar yang mencakup suatu penata letakan masa, baik itu bangunan maupun lingkungan, yang menciptakan suatu hubungan keseimbangan dan keselarasan.

1. Faktor penentuan tata masa adalah sebagai berikut :
 - a. Efisiensi dalam penggunaan ruang
 - b. Efisien dalam penggunaan lahan
 - c. Adanya kejelasan fungsi antara kegiatan
2. Bentuk-bentuk yang dapat dijadikan rujukan bentuk tata masa adalah sebagai berikut :
 - a. Pengembangan dari bentuk dasar segi empat, berkesan :
 - 1) Statis, stabil, formal yang cenderung yang kearah monoton, cukup menarik.
 - 2) Mampu menjaga pola kegiatan dengan baik karena patokan arah yang jelas.

3) Efektivitas ruang yang sangat baik.

4) Fleksibilitas ruang tinggi.

b. Pengembangan dari bentuk dasar lingkaran, berkesan :

1) Lembut

2) Menarik

3) Patokan arah tidak jelas karena tidak ada patokan penunjuk arah sehingga pola kegiatan cukup rawan.

4) Fleksibilitas ruang cukup baik.

c. Pengembangan dari bentuk dasar segitiga, berkesan :

1) Dinas, aktif.

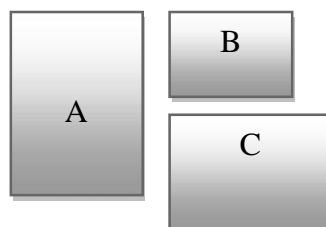
2) Sangat menarik.

3) Patokan arah yang tidak lazim (Tiga arah) menyebabkan rawannya pada pelaksanaan pola kegiatan.

Berdasarkan kriteria yang ada maka terpilih bentuk segi empat dengan pengembangannya yang akan digunakan untuk pengembangan bentuk tata masa.

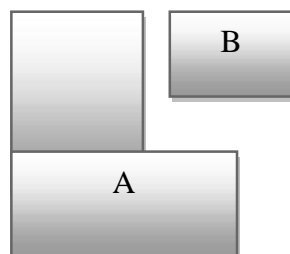
Pola tata massa, terdiri atas :

1. Pola menyebar :



- Sulit dalam pengontrolan
- Tidak efektif dalam pemakaian lahan.

2. Pola menyatu :



- Mudah dalam pengontrolan

- Efektif dalam pemakaian lahan.
- Efektif dalam penggunaan lahan.
- Terjadi pembaruan kegiatan yang berbeda.

5.4.2 Bentuk dan Penampilan Bangunan

a. Dasar Pertimbangan

- a. Bentuk menyesuaikan dengan bentuk site.
- b. Konsep bangunan.
- c. Transformasi bentuk.

b. Kriteria

- a. Bentuk dan penataan masa.
- b. Fungsi dan penataan sesuai dengan konsep arsitektur berkelanjutan.

c. Analisa Pendekatan Bentuk

Pendekatan bertujuan untuk menentukan bentuk dasar masa yang tepat digunakan pada kawasan yang direncanakan dengan mempertimbangkan hal-hal seperti :

- a. Kemudahan pelaksanaan.
- b. Fleksibilitas bentuk.
- c. Tanggap terhadap kondisi site .

Tabel 5.10. Alternatif Bentuk

BENTUK	FLEKSIBILITAS	EFESIENSI	ESTETIKA	KARAKTERISTIK
--------	---------------	-----------	----------	---------------

MASSA				
	Pengembangan Pola tata ruang mudah	Aktivitas bebas, tidak terbatas	Bentuk tidak kaku	Formal/netral
	Pengembangan pola ada namun kurang luas	Aktivitas agak terikat	Bentuk kaku	Semi formal/dinamis
	Pengembangan pola sulit	Aktivitas kurang bebas	Bentuk tidak kaku	Non formal/feminim

Sumber : Analisa Penulis, 2019

Bentuk dasar yang digunakan adalah bentuk dasar segi empat dan lingkaran, hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan kondisi tapak. Dengan konsep arsitektur yang digunakan dan fleksibilitas pengembangan dari bentuk dasar tersebut diharapkan dapat memberikan efisiensi yang maksimal dan daya tarik yang optimal terhadap penempilan bangunan.

5.5 Acuan Persyaratan Ruang

5.5.1 Sistem Pencahayaan

Untuk pencahayaan dilakukan gabungan dari pencahayaan alami dan buatan dimana diolah kedalam nilai arsitektural, dalam arti mempunyai kesejukan penglihatan, kenikmatan dan kepuasan. Berdasarkan hal tersebut dalam pencahayaan memungkinkan untuk digunakan adalah :

1. Untuk pencahayaan alami memanfaatkan cahaya matahari sebagai sumber penerangan dalam ruangan pada siang hari tanpa mengabaikan kenyamanan pengguna dalam ruangan karena yang diinginkan bukan panasnya melainkan cahayanya.

2. Aplikasi pada bangunan adalah menghitung luasan minimal untuk pencahayaan alami yaitu menggunakan rumus :

$$\text{Luas Jendela} = 1.25 \times \text{Penerangan yang diinginkan (n)}$$

$$n = \frac{2 \times \text{Tingkat terang yang diinginkan} \times \text{Luas ruang} \times 0.5}{\text{Tingkat luas jendela} \times \text{Sudut cahaya}}$$

Keterangan :

Tingkat terang :

1 = *low*

2 = *average*

3 = *bright*

3. Untuk aplikasi pencahayaan buatan pada bangunan yaitu dengan menghitung jumlah lampu yang dibutuhkan, seperti pada tabel berikut :

Tabel 5.11 Perhitungan Jumlah Lampu

NAMA	SIMBOL	SATUAN	RUMUS
Arus Cahaya	Q	Lumen	$Q = 1 \times \text{Watt}$
Kuat Cahaya	I	Candle	$I = Q \times \text{Watt}$
Kuat Penerangan	E	Lux	$E = Q / A$

Sumber : Perbo, Hartono : Utilitas Bangunan

5.5.2 Sistem Penghawaan

Seperti halnya system pencahayaan maka system penghawaan juga menggunakan penghawaan alami dan buatan.

1. Penghawaan Alami

Penghawaan alami pada perencanaan ini mengandalkan sistem ventilasi silang dengan memasukkan udara segar dengan periode penggantian udara yang sesuai dan dengan memenuhi persyaratan kebutuhan udara segar perorang yaitu 30 CFM (Cubic Feet Minutes).

Ventilasi alami (natural ventilation) adalah proses untuk menyediakan dan mengganti udara dalam ruang tanpa menggunakan sistem mekanik. Ventilasi alami disebut juga penghawaan alami.

a. Ventilasi alami dapat berupa Bukaan permanen, Jendela, Pintu atau sarana lain yang dapat dibuka.

b. Strategi Ventilasi

Ventilasi silang membutuhkan bukaan celah lebih dari satu sisi dalam bangunan gedung. Selanjutnya, angin akan menghasilkan tekanan tekanan berbeda di antara celah-celah tersebut dan mengangkat aliran udara yang kuat melalui ruang internal.

2. Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan disediakan pada ruang-ruang tertentu dengan sistem Split Air Conditioning terutama pada ruang-ruang yang menuntut pengkondisian udara yang stabil.

5.5.3. Sistem Akustik

Akustik (pengendalian suara). Akustik merupakan pengantisipasi suara secara arsitektural berguna guna mewujudkan suasana mendengar yang baik di ruang tertutup ataupun terbuka. (Leslie L Doelle, 1986: 226). Dalam rumah sakit dibutuhkan tempat yang nyaman, dikarenakan kemungkinan adanya suara bising yang mengganggu.

Kebising dalam bersumber dari manusia yang ada di dalam ruangan atau bangunan. Lantai, dinding pemisah, pintu dan jendela harus memberikan perlindungan pada kebisingan dalam ruangan. Untuk mereduksi gejala akustik di ruang tertutup diminimalisirkan sama dengan memperlakukan cahaya. Dikenal dengan *akustik geometric*. Berdasarkan teori *akustik geometric* ini, pemantulan suara, penyerapan suara, *difusi bunyi*, *difraksi bunyi* dan dengung bisa diantisipasi dengan mengamati susunan permukaan dinding, lantai, atap, udara dalam ruangan. Perlu diamati juga isi dalam ruangan misalnya tirai, kursi dan karpet. (Subtandar, 1999:253).

Kebising luar bersumber dari lalu lintas, transportasi dan bermacam-macam aktifitas di luar ruangan yang bisa menyebabkan kebising. Untuk meredam kebisingan dibutuhkan pengendalian dengan mengisolasi bunyi kebisingan dari asalnya. Denah bangunan diatur dengan sedemikian rupa. Suara di jauhkan dan selanjutnya dengan meniadakan jalur rambatan bunyi melalui struktur bangunan yang bergerak dari sumber ke dalam ruang.

5.6 Acuan Tata Ruang Dalam

5.6.1. Pendekatan Interior

Sustainable Architecture (Arsitektur Berkelanjutan), merupakan suatu gagasan yang mendorong lingkungan yang berkelanjutan, merupakan gagasan yang meminimalisir penggunaan sumber daya alam sehingga bertahan lebih lama, yang dihubungkan dengan umur fungsi vital sumber daya alam dan lingkungan ekologis manusia, misalnya sistem iklim planet, sistem pertanian, industri, kehutanan, dan tentu saja arsitektur. Kerusakan alam yang disebabkan eksploitasi sumber daya alam sudah ke tahap pengerusakan yang menglobal, maka tanpa disadari bumi ini semakin kehilangan fungsinya guna menaungi kehidupan manusia, dampak dari bermacam-macam eksploitasi pada alam tersebut. *Sustainable* lebih kepada tahap dalam mempengaruhi segala hal sehingga dapat diketahui bahwa hal utama yang wajib diperhitungkan dari perancangan yaitu global dan lingkungannya.

5.6.2. Sirkulasi Ruang

1. Definisi Sirkulasi

Sirkulasi adalah pergerakan atau perputaran kelar masuk suatu hal. Dalam dunia arsitektur sirkulasi merupakan hubungan antara ruang satu dengan ruang yang lainnya yang bisa dihubungkan baik secara horizontal maupun secara vertikal.

Sirkulasi ruang membimbing dan mengarah perjalanan dalam ruang. Sirkulasi memberikan kesinambungan bagi pengunjung (pergerakan pemustaka) dalam ruang. Sirkulasi yang tersusun dengan baik antara satu dan yang lainnya disatukan oleh sistem lalu lintas yang secara terus-menerus. Semua ruang

dianalisa, disesuaikan dengan perkembangan atau perubahan-perubahan yang terjadi yang terjadi dalam kehidupan, kegemaran penghuni dan masyarakat yaitu jalan pintas kebiasaan dalam sistem sirkulasi. (Subtandar 1999:144)

2. Bentuk pola sirkulasi

Adpun pola-pola sirkulasi yang diterapkan pada Kawasan Wisata Pemandian Matube adalah Pola sirkulasi looping dimana pandangan ke arah tujuan akhir disamakan dan memberi kesan mengalir apa adanya.

5.7 Acuan Tata Ruang Luar

Apa yang ingin dicapai dari perancangan ini adalah juga bermaksud memberikan sesuatu terhadap lingkungan dalam artian positif sehingga perancangan secara keseluruhan berhubungan erat dengan lingkungan atau ruang luar.

1. Pengertian Ruang Luar

Ruang luar merupakan suatu ruang yang dihasilkan dari batas vertikal/bidang tegak (massa bangunan atau vegetasi) dan batas horizontal bawah (bentang alam) atau pelingkup lainnya. (Ashihara 1986)

2. Fungsi Penataan Ruang Luar

Penataan ruang luar penting bagi Taman Baca Umum baik sebagai unsur ruang luar maupun sebagai komponen yang membantu dalam pencahayaan dan penghawaan alami yang berfungsi sebagai :

- a. Penyerap dan penyaring kebisingan eksternal.
- b. Penyaring dari polusi udara dan debu.
- c. Peneduh dan mengurangi radiasi matahari.

d. Penghias dan menambah estetika.

e. Pengarah sirkulasi dan pembatas.

3. Unsur Penataan Ruang Luar

Unsur penataan ruang luar terdiri dari dua unsur yaitu soft material yang terdiri dari tanaman-tanaman dan hard material yang terdiri dari pengerasan, lampu taman, lampu parkir dan tempat duduk dan lain-lain.



Gambar 5.3. Soft Material
Sumber: www.google.com



Gambar 5.4. Hard Material
Sumber: www.google.com

5.8 Acuan Sistem Struktur dan Material Bangunan

5.8.1. Sistem Struktur

1. Definisi Struktur

Struktur merupakan pilaan-pilaan yang menyatukan bangunan misalnya pondasi, sloof, kolom, dinding, ring, kuda-kuda dan atap. Pada dasarnya, elemen struktur berguna dalam menyokong keberadaan elemen nonstruktur yang terdiri dari elemen tampak, interior, dan detail arsitektur agar menyatukan satu dan yang lainnya. Setiap pilaan struktur bangunan tersebut memiliki kegunaan dan peranannya sendiri-sendiri.

Dasar pertimbangan pemilihan struktur adalah :

- a. Jenis struktur atap
- b. Persyaratan teknis struktur
- c. Efisien dan efektivitas terhadap system struktural
- d. Kualitas material struktur
- e. Kondisi tanah pada tapak

2. Bagian-bagian Struktur

Terdapat tiga bagian dari struktur bangunan antara lain :

- a. Struktur bawah (substruktur) adalah pilaan-pilaan bangunan yang terdapat di bawah permukaan tanah. Struktur bawah terdiri dari pondasi dan sloof. Untuk system struktur bawah menggunakan struktur pondasi garis yang dirasa cukup untuk menopang struktur tengah (rigit frame) dan struktur atas (rangka kayu).
- b. Struktur tengah adalah pilaan-pilaan bangunan yang terdapat di permukaan tanah dan di bawah atap dan bisa ditempati oleh manusia. Struktur tengah

terdiri dari kolom, dinding dan ring. Untuk struktur tengah memakai struktur rigid frame yang dirasa cukup untuk menopang struktur atas (rangka kayu).

- c. Struktur atas (superstruktur) adalah pilaan-pilaan bangunan yang berbentuk memanjang ke atas guna menahan atap. Struktur atas bangunan diantaranya kuda-kuda dan rangka. Untuk struktur atas menggunakan rangka kayu.

5.8.2. Material Bangunan

Pemakaian material bangunan didasari oleh persyaratan utama yang berhubungan dengan sifat ruang dan menunjang karakter bangunan yang diinginkan.

Dasar pertimbangan pemilihan material adalah :

1. Kemudahan memperoleh material
2. Kemudahan dalam pelaksanaan dan perawatan
3. Kuat dan tahan lama
4. Biaya pemeliharaan yang relatif murah
5. Kesesuaian material dengan struktur

Berdasarkan kriteria di atas, maka pemilihan bahan / material bangunan dapat dibagi atas :

1. Penggunaan material lantai bangunan pada lantai bangunan menggunakan tegel ukuran 60 x 60 cm dengan ketebalan 1-2 cm. Pada KM/WC menggunakan tegel dengan ukuran 25 x 25 cm. Pondasi menggunakan bahan cor beton bertulang dan sebagian menggunakan struktur pondasi garis.

2. Penggunaan material pada dinding menggunakan bahan-bahan yang mempunyai sifat batu bata yang tidak diubah bentuknya atau difinishing dengan ketebalan plesteran 1,5 cm, cat pada dinding disesuaikan dengan bentuk dan corak.
3. Untuk plafon digunakan plafond gypsum dengan ketebalan 5 mm dan untuk jendela dan pintu digunakan bahan dasar kayu. Penggunaan kaca bening pada jendela bermaksud untuk keterbukaan. Pada daerah pedestrian digunakan batu alam.
4. Material penutup atap menggunakan ondoline yang tahan dan hemat biaya, dapat meredam panas dan suara, mudah disesuaikan dengan bentuk atap, tahan korosi dan api, ringan dan tidak mudah pecah serta ramah terhadap lingkungan.

5.9. Acuan Perlengkapan Bangunan

5.9.1. Sistem Plumbing

Sistem layanan utilitas/plumbing yang diperlukan dalam pengoperasian bangunan antar lain air, limbah, vacuum dan tekanan udara. Karena sangat pentingnya sistem ini, maka desain system utilitas/plumbing harus dipertimbangkan keamanan dan efisiensinya.

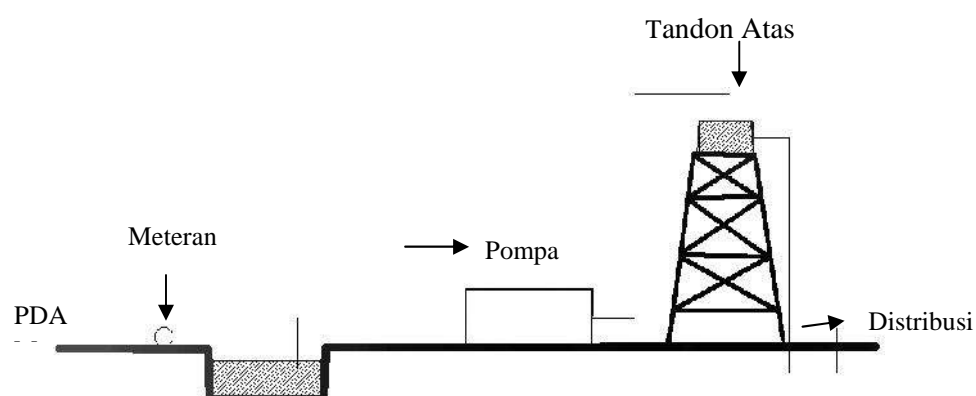
Pemasangan pipa sebaiknya tidak diekspos sebab akan menimbulkan kesulitan dalam pemeliharaannya seperti pembersihan debu dan zat-zat berbahaya, timbulnya kebisingan dan tidak indah dilihat. Pipa-pipa ini harus diletakan ditempat yang terjangkau sehingga mudah diservis dan diperbaiki.

Untuk tujuan keamanan dan memudahkan perbaikan, tiap sistem pipa individual harus disederhanakan dengan identifikasi warna, kode atau label. Di Indonesia untuk perancangan bangunan umum, biasanya digunakan standar warna yang digunakan oleh perusahaan perminyakan, misalnya untuk pipa air kebakaran digunakan warna merah, namun pewarnaan tersebut tidak mutlak digunakan. Tidak ada standar tertentu dari peraturan pemerintah untuk menetapkan pewarnaan pipa.

Semua pipa pembuangan harus terbuat dari material non-korosi dan harus dibuang pada lubang untuk dicairkan atau harus dibawa pada titik perpipaan dimana pembuangan akan dicairkan dari oleh limbah area lain.

1. Sistem Jaringan Air Bersih dan Air Kotor

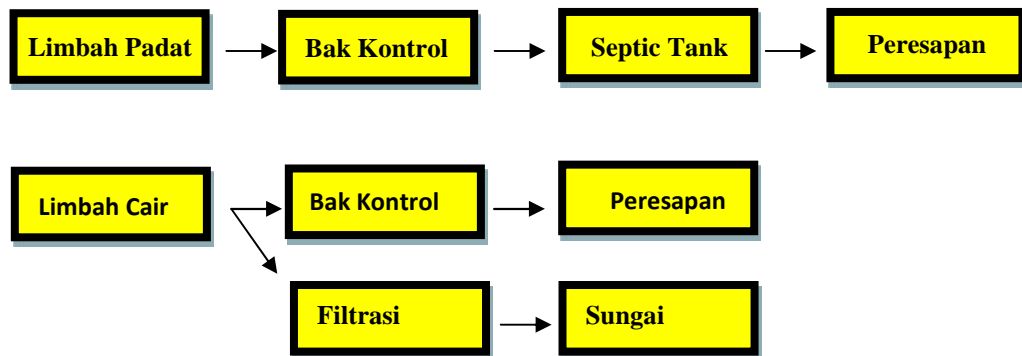
Untuk suplai air bersih sumbernya adalah dari PDAM. Sistem ini memberikan tekanan yang merata sehingga distribusi air dapat merata keseluruh bangunan. Sistem distribusi yang dipakai adalah sebagai berikut :



Gambar 5.5. Sistem Penyediaan Air Bersih
Sumber : Skema Sistem Penyediaan Air Bersih

2. Sistem Jaringan Air Kotor

Sedangkan Sistem untuk Jaringan Air Kotor Tahap pembuangannya adalah sebagai berikut :



Gambar 5.6. Sistem Jaringan Air Kotor
Sumber : Skema Sistem Jaringan Air Kotor

5.9.2. Sistem Keamanan

Dalam menanggulangi masalah keamanan, dipergunakan system CCTV (Central Circuit Television). Seluruh monitor tersebut dikendalikan dan dikontrol oleh petugas keamanan disebuah ruangan khusus (CCTV Room).



Gambar 5.7. Sistem Keamanan
Sumber : Skema Sistem Keamanan

5.9.3. Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi pada umumnya merupakan gabungan dari perangkat keras dan perangkat lunak yang didesain guna memberikan informasi dari satu tempat ke tempat lain. Sistem komunikasi juga bisa memberikan informasi seperti suara, teks, grafik, atau tampilan peraga (video).

Adapun perencanaan sistem tata suara dan telekomunikasi terdiri atas :

1. Staff paging, sistem komunikasi antar staf dan karyawan yang mempunyai fasilitas penunjukan lokasi dimana staf tersebut berada.
2. Sistem audio visual, digunakan untuk ruang-ruang pertemuan.
3. Sistem telepon, terdiri atas telepon internal (in house phone) dan eksternal.

Telepon internal dioperasikan secara otomatis digital.

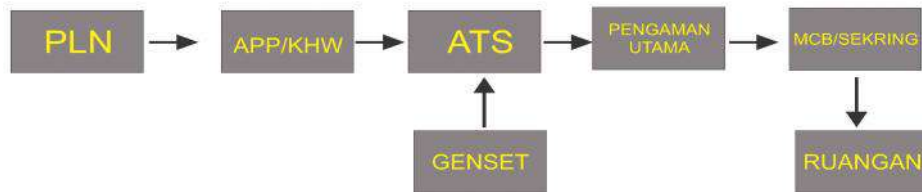
Telepon eksternal menggunakan sistem PABX (Private Automatic Branch Exchange) untuk hubungan keluar melalui operator atau telepon umum dan faksimile.



Gambar 5.8. Sistem Jaringan Telekomunikasi
Sumber : Skema Sistem Jaringan Telekomunikasi

5.9.4. Sistem Jaringan Mekanikal Elektrikal (ME)

Daya listrik dalam objek dihasilkan dari PLN (Perusahaan Listrik Negara), sedangkan bagi sumber cadangan listrik dihasilkan dari generator/diesel pembangkit listrik yang bekerja dengan sendirinya apabila dilakukan pemadaman listrik dari PLN, dan sebaliknya.

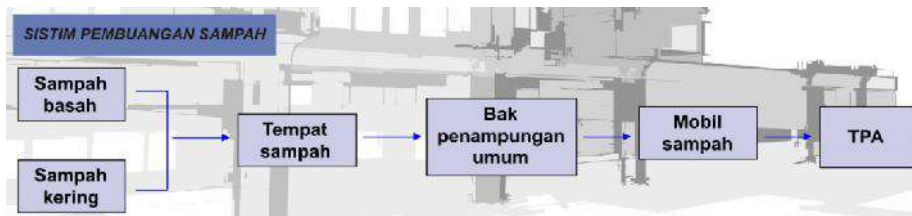


Gambar 5.9. Sistem Jaringan *ME*
 Sumber : Skema Sistem Jaringan *ME*

5.9.5 Sistem Pembuangan Sampah

Penanggulangan masalah sampah dilakukan dengan pengumpulan sampah, sebagai berikut :

1. Penyediaan tempat keranjang-keranjang sampah pada tempat-tempat umum yang mudah diangkut dan dibersihkan berupa sampah kering seperti debu, kertas dan sebagainya.
2. Disediakan bak penampung sampah basah. Sampah dikumpulkan dan diangkat kepenampungan sementara sebelum diangkut oleh Dinas Kebersihan Kota ke tempat pembuangan akhir.



Gambar 5.10. Sistem Pembuangan Sampah
 Sumber : Skema Sistem Jaringan Sampah

BAB VI

KONSEP PERANCANGAN



KONSEP

PENENTUAN LOKASI

PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE KABUPATEN BANGGAI LAUT

IN-PUT

TUJUAN

Untuk Mendapatkan Lokasi Yang Strategis dan Sesuai Bagi Peruntukan Kawasan Wisata Pemandian Di Kabupaten Banggai Laut

DASAR PERTIMBANGAN

1. RURTRK Kabupaten Banggai Laut
2. Pencapaian
3. Sarana Utilitas
4. View

KRITERIA


1. Lokasi Sesuai Dengan RURTRK Kabupaten Banggai Laut Tahun 2010-2030
2. Pencapaian Mudah Sehingga Dapat Dijangkau Oleh Jalur Pedestrian Bagi pejalan Kaki Sarana Transportasi Umum
3. Tersedianya Sarana Utilitas Yang Memadai
4. Memiliki View Yang Baik

ANALISA



KAB. BANGGAI LAUT



 PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK	UJIAN SARJANA SMESTER GENAP 2019/2020	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA/NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA KONSEP	NO. LBR	MENYETUJUI
		1. <u>UMAR, ST.MT</u> NIDN. 0910087301	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR	MAHASISIWA	PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT	PENENTUAN LOKASI		KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR
		2. <u>ST. HAISAH, ST.MT</u> NIDN. 0922057901	<u>MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.MT</u> NIDN.0903078702	<u>RASIDIN</u> NIM. T1115032			JML LBR	<u>ARIFUDDIN, ST.MT</u> NIDN.

KONSEP

PENENTUAN LOKASI

PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE KABUPATEN BANGGAI LAUT

IN-PUT

TUJUAN

Untuk Mendapatkan Lokasi Yang Strategis dan Sesuai Bagi Peruntukan Kawasan Wisata Pemandian Di Kabupaten Banggai Laut

DASAR PERTIMBANGAN

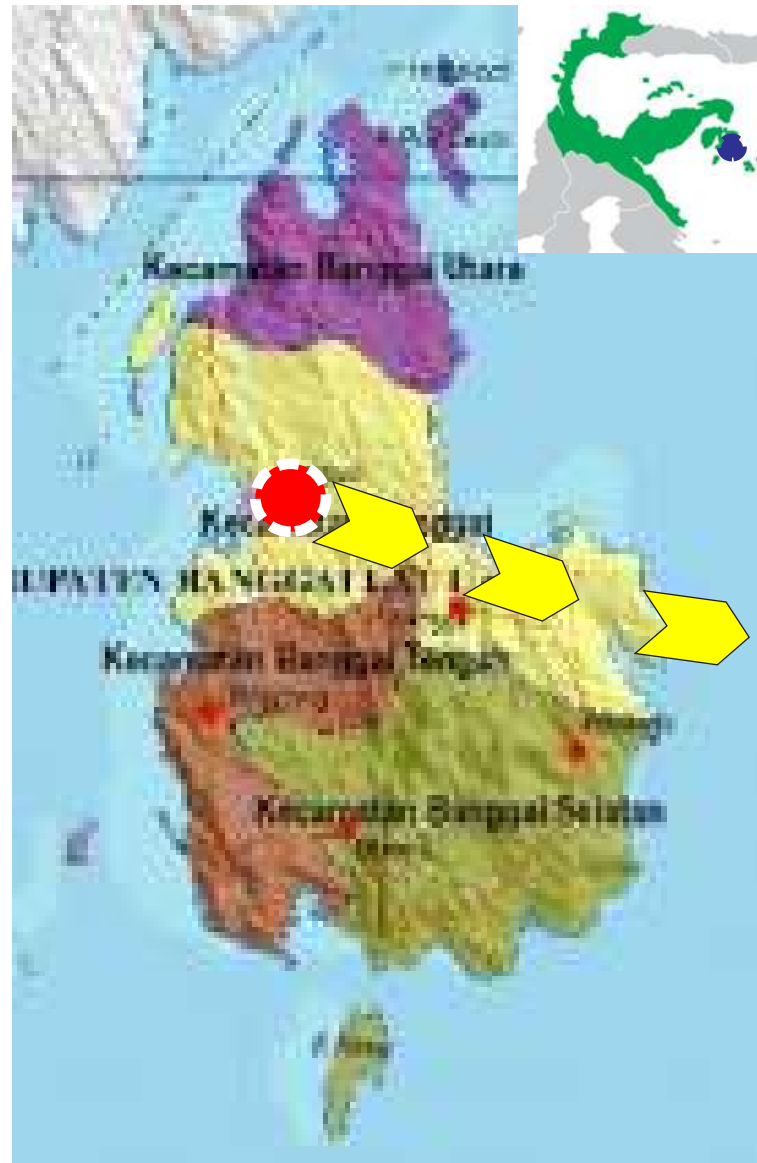
1. RURTRK Kabupaten Banggai Laut
2. Pencapaian
3. Sarana Utilitas
4. View

KRITERIA

1. Lokasi Sesuai Dengan RURTRK Kabupaten Banggai Laut Tahun 2010-2030
2. Pencapaian Mudah Sehingga Dapat Dijangkau Oleh Jalur Pedestrian Bagi pejalan Kaki
3. Tersedianya Sarana Utilitas Yang Memadai
4. Memiliki View Yang Baik

OUT-PUT

KAB. BANGGAI LAUT



LOKASI PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE



PROGRAM STUDI STRATA SATU



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SMESTER GENAP
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR, ST.MT
NIDN. 0910087301
2. ST. HAISAH, ST.MT
NIDN. 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.MT
NIDN.0903078702

NAMA/NIM

MAHASISIWA
RASIDIN
NIM. T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN
BANGGAI LAUT

NAMA KONSEP

PENENTUAN LOKASI

NO. LBR

JML LBR

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR
ARIFUDDIN, ST..MT
NIDN.

KONSEP PENGOLAHAN SITE

PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

IN-PUT

TUJUAN

Untuk Mendapatkan Penataan Site Yang Sesuai Bagi Peruntukan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut

DASAR PERTIMBANGAN

1. Eksisting & Condition
2. Sirkulasi
3. View
4. Orientasi Matahari
5. Kebisingan
6. Utilitas
7. Luas Tapak Dan Penzoningan

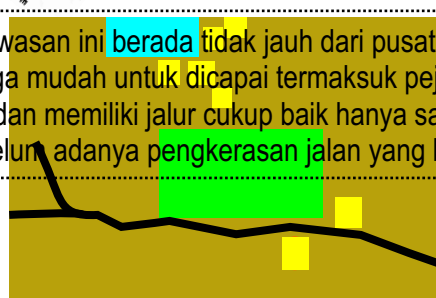
KONDISI

TANGGAPAN

EXSISTING & CONDITION

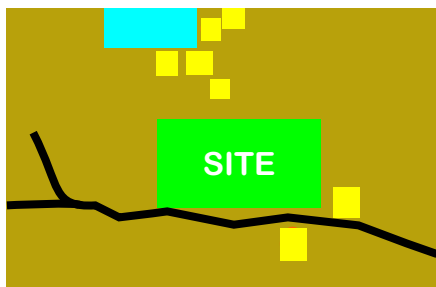


Kawasan ini berada tidak jauh dari pusat kota sehingga mudah untuk dicapai termasuk pejalan kaki dan memiliki jalur cukup baik hanya saja belum adanya pengkerasan jalan yang baik



KETERANGAN :

- LAHAN PERKEBUNAN
- SITE
- SEKOLAH
- RUMAH WARGA
- JALAN



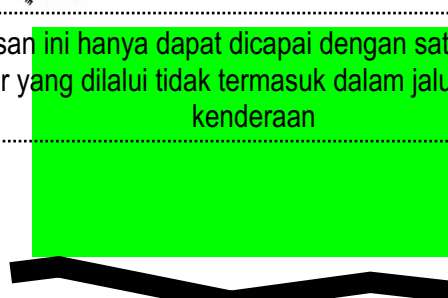
Untuk memberikan kenyamanan bagi kendaraan pengunjung wisata maka dilakukan pengkerasan jalan sehingga dapat memberikan rasa nyaman bagi pengguna kendaraan

ANALISA

SIRKULASI

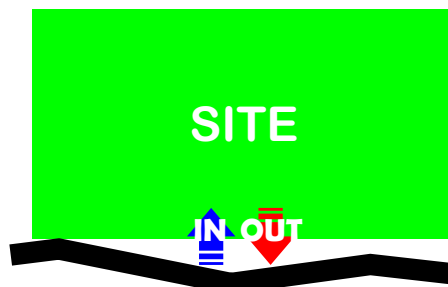


Kawasan ini hanya dapat dicapai dengan satu arah saja dan jalur yang dilalui tidak termasuk dalam jalur yang padat kendaraan



KETERANGAN :

- SITE
- JALAN



untuk mengurangi kemacetan yang dapat terjadi ketika jumlah kendaraan pengunjung wisata yang padat maka jalur keluar dan masuk dipisahkan untuk mencegah kemacetan yang terjadi disekitar lokasi ketika kendaraan padat

VIEW

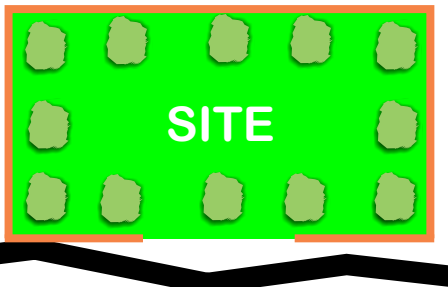


Site memiliki view yang cukup baik karena dikelilingi oleh lahan perkebunan sehingga masih terlihat nuansa alamnya



KETERANGAN :

- LAHAN PERKEBUNAN
- SITE
- SEKOLAH
- RUMAH WARGA
- JALAN



untuk membatasi site dan pandangan keluar site maka diperlukan suatu pembatas berupa pagar dan pohon besar yang berfungsi sebagai pembatas dan penghalang pandangan keluar site



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SMESTER GENAP
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR, ST.MT
NIDN. 0910087301
2. ST. HAISAH, ST.MT
NIDN. 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.MT
NIDN.0903078702

NAMA/NIM

MAHASISIWA

RASIDIN
NIM. T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN
BANGGAI LAUT

NAMA KONSEP

PENGOLAHAN SITE

NO. LBR

JML LBR

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR

ARIFUDDIN, ST..MT
NIDN.

KONSEP PENGOLAHAN SITE

PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

IN-PUT

TUJUAN

Untuk Mendapatkan Penataan Site Yang Sesuai Bagi Peruntukan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut

DASAR PERTIMBANGAN

1. Eksisting & Condition
2. Sirkulasi
3. View
4. Orientasi Matahari
5. Kebisingan
6. Utilitas
7. Luas Tapak Dan Penzoningan

KONDISI

TANGGAPAN

ORIENTASI MATAHARI

TERBENAM

Orientasi matahari timur - barat pada kawasan ini berada pada posisi menyamping dari site sehingga bukaan ataupun bangunan harus disesuaikan agar cahaya yang masuk tidak berlebihan ataupun sebaliknya

TERBIT

KETERANGAN : ■ SITE
■ JALAN
■ MATAHARI

TERBENAM

TERBIT

Untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna bangunan dari suhu panas dan cahaya matahari yang berlebihan ataupun sebaliknya maka bukaan pada bangunan disesuaikan dan menggunakan vegetasi disekitar bangunan sebagai pereduksi suhu panas dan penghalang sinar matahari yang berlebihan

ANALISA

KEBISINGAN

Sumber kebisingan pada kawasan ini berasal dari jalan dan aliran air sungai

KETERANGAN : ■ SITE
■ JALAN
■ SUNGAI
■ SUMBER KEBISINGAN

BANGUNAN

Untuk meredam kebisingan yang berlebihan disekitar site maka dilakukan penghalau dan penyaring dari suara bising seperti pagar pembatas dan vegetasi yang berfungsi sebagai penghalau dan penyaring kebisingan

UTILITAS

Kawasan ini hanya dilalui dua jaringan utilitas yaitu jaringan listrik dan jaringan telepon. Untuk jaringan riol kota belum tersedia, jaringan air bersih bersumber dari air sungai yang berada pada kawasan tersebut

KETERANGAN : ■ SITE
■ JALAN
■ JARINGAN LISTRIK
■ JARINGAN TELEPON
■ SUNGAI

BANGUNAN

Untuk sistem jaringan utilitas kecuali riol kota dimasukan kedalam bangunan kemudian didistribusikan kesetiap panel melalui ruang ME (service)



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SMESTER GENAP
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR, ST.,MT
NIDN. 0910087301
2. ST. HAISAH, ST.,MT
NIDN. 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT
NIDN.0903078702

NAMA/NIM

MAHASISIWA

RASIDIN
NIM. T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN
BANGGAI LAUT

NAMA KONSEP

PENGOLAHAN SITE

NO. LBR

JML LBR

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR

ARIFUDDIN, ST.,MT
NIDN.

KONSEP PENGOLAHAN SITE

PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

IN-PUT

TUJUAN

Untuk Mendapatkan Penataan Site Yang Sesuai Bagi Peruntukan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut

DASAR PERTIMBANGAN

1. Eksisting & Condition
2. Sirkulasi
3. View
4. Orientasi Matahari
5. Kebisingan
6. Utilitas
7. Luas Tapak Dan Penzoningan

ANALISA

PENZONINGAN

Kawasan ini merupakan kawasan yang diperuntukan sebagai kawasan wisata pemandian dengan panorama alam yang masih asri sehingga ruang terbuka hijau diprioritaskan bagi pengunjung

KETERANGAN : ■ SITE
■ JALAN
■ SUNGAI

PUBLIK

SERVICE

PRIVAT

JALAN

Panorama alami Pada Kawasan Pemandian Matube ini di prioritaskan bagi pengunjung sehingga ruang rublik dengan nuansa alami di buat lebih luas dari ruang service dan privat

OUT-PUT

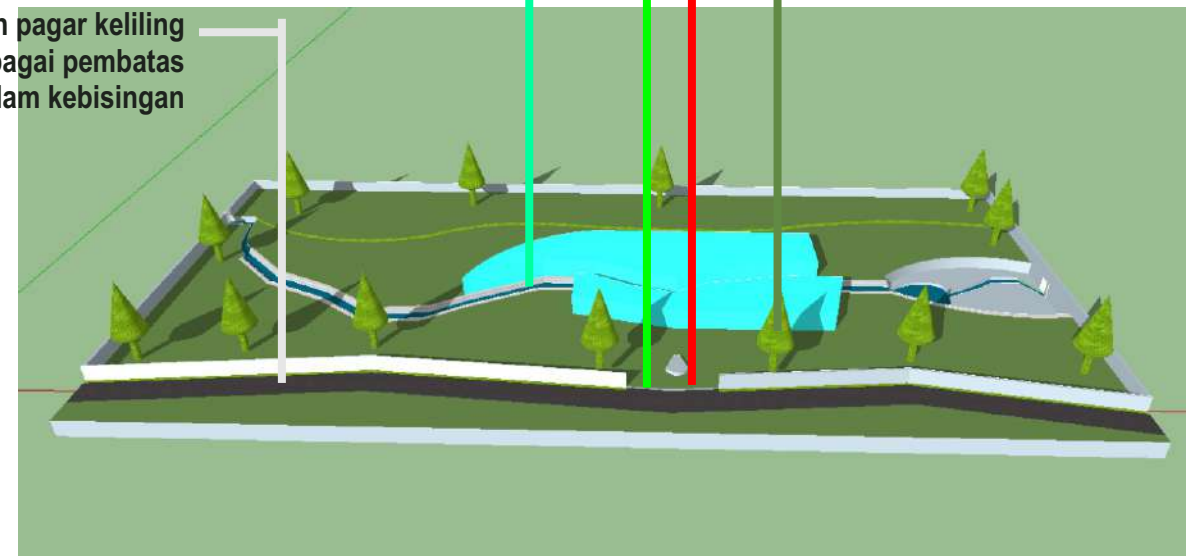
Arah masuk kedalam site

Arah keluar site

Bentuk bangunan disesuaikan dengan luasan lahan

Penanaman vegetasi sebagai pembatas sekaligus pereduksi sinar matahari dan angin

Pembuatan pagar keliling sebagai pembatas dan peredam kebisingan



PROGRAM STUDI STRATA SATU



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SMESTER GENAP
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR, ST.MT
NIDN. 0910087301
2. ST. HAISAH, ST.MT
NIDN. 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.MT
NIDN.0903078702

NAMA/NIM

MAHASISIWA

RASIDIN
NIM. T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN
BANGGAI LAUT

NAMA KONSEP

PENGOLAHAN SITE

NO. LBR

JML LBR

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR

ARRIFUDDIN, ST.MT
NIDN.

KONSEP

PERLETAKAN TATA MASA BANGUNAN

PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

IN-PUT

TUJUAN

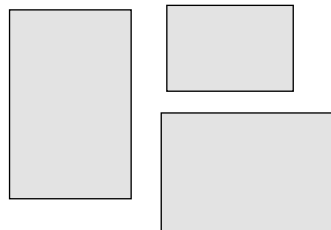
Untuk Mendapatkan Perletakan
Tata Masa Bangunan
Yang Sesuai Bagi Peruntukan Kawasan
Wisata Pemandian Matube
Di Kabupaten Banggai Laut

DASAR PERTIMBANGAN

1. Penyesuaian Bentuk Tapak
2. Orientasi terhadap jalan
3. Sirkulasi Masuk dan Keluar Tapak

ANALISA

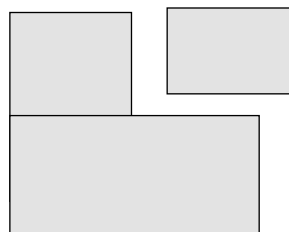
POLA MENYEBAR



Sulit dalam pengontrolan

Tidak efektif dalam pemakaian lahan

POLA MENYATU



Mudah dalam pengontrolan

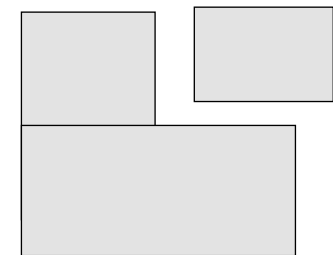
Efektif dalam pemakaian lahan

Efektif dalam pemakaian lahan

Terjadi pembaruan kegiatan yang berbeda

OUT-PUT

POLA MENYATU



Berdasarkan kriteria yang ada maka
terpilih bentuk pola menyatu dengan
kriteria

Mudah dalam pengontrolan

Efektif dalam pemakaian lahan

Untuk pola tata masa pada Kawasan
Wisata Pemandian Matube



PROGRAM STUDI STRATA SATU

TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SMESTER GENAP
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR, ST..MT
NIDN. 0910087301
2. ST. HAISAH, ST..MT
NIDN. 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

MOH. MUHRIM TAMRIN, ST..MT
NIDN.0903078702

NAMA/NIM

MAHASISIWA

RASIDIN
NIM. T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN
BANGGAI LAUT

NAMA KONSEP

PERLETAKAN TATA MASA

NO. LBR

JML LBR

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR

ARIFUDDIN, ST..MT
NIDN.

KONSEP POLA HUBUNGAN RUANG

PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

IN-PUT

TUJUAN

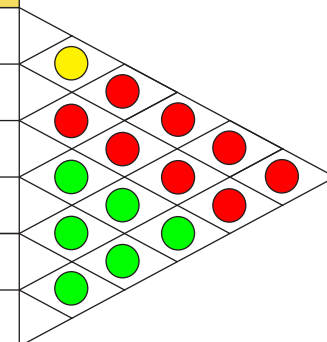
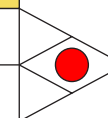
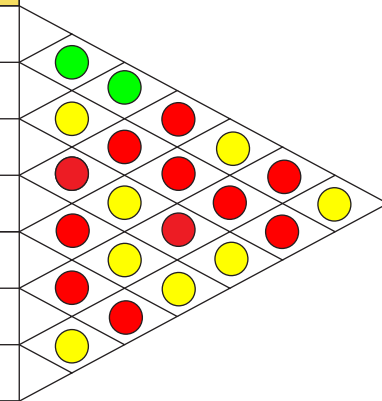
Untuk Mendapatkan Pola Tata Ruang Yang Sesuai Dengan Hubungan/Keterkaitan Ruang Bagi Peruntukan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut

DASAR PERTIMBANGAN

1. Kelompok Kegiatan
2. Kebutuhan Ruang
3. Sifat Ruang

ANALISA

KELOMPOK KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	SIFAT RUANG
KEGIATAN PENGUNJUNG WISATA	PARKIR PENGUNJUNG	PUBLIK
	POS INFORMASI	PUBLIK
	RESTORAN	PUBLIK
	KOLAM RENANG	PUBLIK
	MUSHALA	SEMI PRIVAT
	TOILET UMUM / RUANG GANTI	SEMI PUBLIK
	GAZEBO	PUBLIK
KELOMPOK KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	SIFAT RUANG
KEGIATAN PENGELOLA	PARKIR KENDERAAN	SEMI PUBLIK
	KANTOR PENGELOLA	SEMI PRIVAT
KELOMPOK KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	SIFAT RUANG
KEGIATAN SERVICE	POS JAGA	SEMI PRIVAT
	ATM CENTER	SEMI PUBLIK
	RUANG PENGONTROL/ ME	SERVICE
	RUANG TRAVO	SERVICE
	RANG GENSET	SERVICE
	RUANG POMPA	SERVICE
KETERANGAN : <div><div></div> BERHUBUNGAN LANGSUNG</div> <div><div></div> BERHUBUNGAN TIDAK LANGSUNG</div> <div><div></div> TIDAK BERHUBUNGAN</div>		



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SMESTER GENAP
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR, ST..MT
NIDN. 0910087301
2. ST. HAISAH, ST..MT
NIDN. 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

MOH. MUHRIM TAMRIN, ST..MT
NIDN.0903078702

NAMA/NIM

MAHASISIWA

RASIDIN
NIM. T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN
BANGGAI LAUT

NAMA KONSEP

POLA HUBUNGAN RUANG

NO. LBR

JML LBR

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR

ARIFUDDIN, ST..MT
NIDN.

KONSEP POLA HUBUNGAN RUANG

PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

IN-PUT

TUJUAN

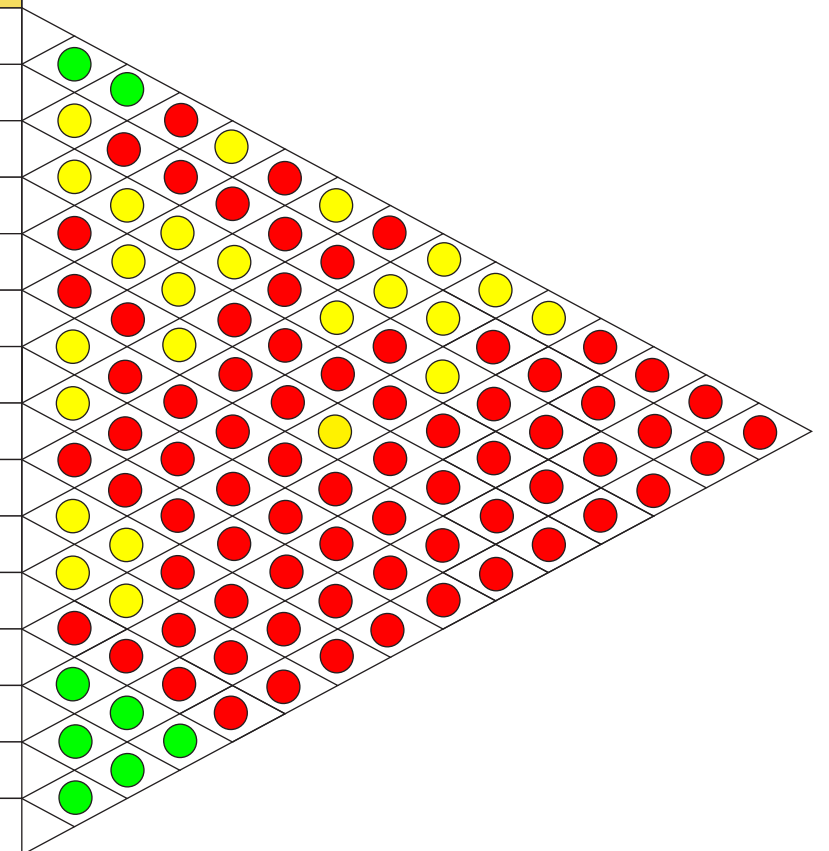
Untuk Mendapatkan Pola Tata Ruang Yang Sesuai Dengan Hubungan/Keterkaitan Ruang Bagi Peruntukan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut

DASAR PERTIMBANGAN

1. Kelompok Kegiatan
2. Kebutuhan Ruang
3. Sifat Ruang

OUT-PUT

KELOMPOK KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	SIFAT RUANG
KEGIATAN PENGUNJUNG WISATA	PARKIR PENGUNJUNG	PUBLIK
	POS INFORMASI	PUBLIK
	RESTORAN	PUBLIK
	KOLAM RENANG	PUBLIK
	MUSHALA	SEMI PRIVAT
	TOILET UMUM / RUANG GANTI	SEMI PUBLIK
	GAZEBO	PUBLIK
KEGIATAN PENGELOLA	PARKIR KENDERAAN	SEMI PUBLIK
	KANTOR PENGELOLA	SEMI PRIVAT
KEGIATAN SERVICE	POS JAGA	SEMI PRIVAT
	ATM CENTER	SEMI PUBLIK
	RUANG PENGONTROL/ ME	SERVICE
	RUANG TRAVO	SERVICE
	RANG GENSET	SERVICE
	RUANG POMPA	SERVICE
KETERANGAN : <div><div></div> BERHUBUNGAN LANGSUNG <div></div> BERHUBUNGAN TIDAK LANGSUNG <div></div> TIDAK BERHUBUNGAN</div>		



PROGRAM STUDI STRATA SATU

TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SMESTER FGANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR, ST..MT
NIDN. 0910087301
2. ST. HAISAH, ST..MT
NIDN. 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

MOH. MUHRIM TAMRIN, ST..MT
NIDN.0903078702

NAMA/NIM

MAHASISIWA

RASIDIN
NIM. T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN
BANGGAI LAUT

NAMA KONSEP

POLA HUBUNGAN RUANG

NO. LBR

JML LBR

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR

ARIFUDDIN, ST..MT
NIDN.

KONSEP

PENGORGANISASIAN RUANG

PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

IN-PUT

TUJUAN

Untuk Mendapatkan Organisasi Ruang Yang Sesuai Dengan Peruntukan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut

DASAR PERTIMBANGAN

1. Kelompok Kegiatan
2. Jenis Ruang
3. Sifat Ruang

ANALISA

KELOMPOK KEGIATAN	JENIS RUANG	SIFAT RUANG				
		PRIVAT	SEMI PRIVAT	PUBLIK	SEMI PUBLIK	SERVIS
KEGIATAN PENGUNJUNG WISATA	PARKIR PENGUNJUNG					
	POS INFORMASI					
	RESTORAN					
	KOLAM RENANG					
	MUSHALA					
	TOILET UMUM					
	RUANG TERBUKA HIJAU					
	GAZEBO					
KEGIATAN PENGELOLA	PARKIR PENGELOLA					
	KANTOR PENGELOLA					
KEGIATAN SERVICE	POS JAGA					
	ATM CENTER					
	RUANG PENGONTROL/ ME					
	RUANG TRAVO					
	RANG GENSET					
	RUANG POMPA					



PROGRAM STUDI STRATA SATU

TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SMESTER GENAP
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR, ST..MT
NIDN. 0910087301
2. ST. HAISAH, ST..MT
NIDN. 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

MOH. MUHRIM TAMRIN, ST..MT
NIDN.0903078702

NAMA/NIM

MAHASISIWA

RASIDIN
NIM. T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN
BANGGAI LAUT

NAMA KONSEP

PENGORGANISASIAN
RUANG

NO. LBR

JML LBR

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR

ARIFUDDIN, ST..MT
NIDN.

KONSEP KEBUTUHAN RUANG

PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

IN-PUT

TUJUAN

Untuk Mendapatkan Kebutuhan Ruang Yang Sesuai Dengan Peruntukan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut

DASAR PERTIMBANGAN

1. Kelompok Kegiatan
2. Jenis Ruang
3. Standar Ruang
4. Acuan
5. Kapasitas
6. Studi Ruang
7. Luas

ANALISA

FASILITAS PENGUNJUNG							
ELEMEN RUANG	UNSUR RUANG	STANDAR RUANG (m ²)	ACUAN	KAPASITAS (ORG/UNIT)	STUDI RUANG	LUAS (m ²)	TOTAL LUAS SIRKULASI 30 %(m ²)
POS INFORMASI	R. INFORMASI	1.5 m ²	NDA	3 ORG	1.5 m ² X 3	4.5 m ²	29.25 m ²
	R.TUNGGU	1.5 m ²	ASUMSI	12 ORG	1.5 m ² X 12	18 m ²	
RESTORAN	KASIR	4.6-8 m ²	NDA	1 ORG	5 m ² X 1	5 m ²	471.9 m ²
	R. MAKAN	1.48-2.15 m ²	NDA	120 ORG	2 m ² X 120	240 m ²	
	R. ADMINISTRASI	1.2-2 m ²	NDA	1 ORG	2 m ² X 1	2 m ²	
	R.KARYAWAN	1.5 m ²	ASUMSI	24 ORG	1.5 m ² X 24	36 m ²	
	TOILET	1m ²	NDA	6 UNIT	3 m ² X 6	18 m ²	
	DAPUR	30-50 m ²	NDA	1 UNIT	50 m ² X 1	50 m ²	
	GUDANG	1m ²	NDA	1 UNIT	12 m ² X 1	12 m ²	
KOLAM RENANG	K. RENANG ANAK	100- 400 m ²	NDA	1 UNIT	375 m ² X 1	375 m ²	1787.5 m ²
	K. RENANG DEWASA	500-1200 m ²	NDA	1 UNIT	1000 m ² X 1	1000 m ²	
MUSHALLA	R.SOLAT	0.96 m ²	NDA	50 ORG	0.96 m ² X 50	48 m ²	111.28 m ²
	R. MIHRAB & KHOTBAH	1 m ²	NDA	1 ORG	6 m ² X 1	6 m ²	
	R. OPERATOR	5 m ²	ASUMSI	1 ORG	5 m ² X 1	5 m ²	
	R. WUDHU PUTRA	0.8 m ²	NDA	6 ORG	0.8 m ² X 5	4.8 m ²	
	R. WUDHU PUTRI	0.8 m ²	NDA	6 ORG	0.8 m ² X 5	4.8 m ²	
	TOILET PUTRA	1 m ²	NDA	2 UNIT	3 m ² X 2	6 m ²	
	TOILET PUTRI	1 m ²	NDA	2 UNIT	3 m ² X 2	6 m ²	
	GUDANG	1 m ²	NDA	1 UNIT	5 m ² X 1	5 m ²	
TOILET UMUM/ RUANG GANTI	TOILET PUTRA	1 m ²	NDA	10 UNIT	3 m ² X 10	30 m ²	156 m ²
	R. GANTI PUTRA	1 m ²	NDA	10 UNIT	3 m ² X 10	30 m ²	
	TOILET PUTRI	1 m ²	NDA	10 UNIT	3 m ² X 10	30 m ²	
	R. GANTI PUTRI	1 m ²	NDA	10 UNIT	3 m ² X 10	30 m ²	
GAZEBO	R.ISTRAHAT/SANTAI	5 m ²	ASUMSI	16 UNIT	5 m ² X 16	80 m ²	104 m ²

PROGRAM STUDI STRATA SATU



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SMESTER GENAP
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR, ST.,MT
NIDN. 0910087301
2. ST. HAISAH, ST.,MT
NIDN. 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT
NIDN.0903078702

NAMA/NIM

MAHASISIWA

RASIDIN
NIM. T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN
BANGGAI LAUT

NAMA KONSEP

PROGRAM RUANG

NO. LBR

JML LBR

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR

ARIFUDDIN, ST.,MT
NIDN.

KONSEP PELAKU KEGIATAN

PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

IN-PUT

TUJUAN

Untuk Mendapatkan Kebutuhan Ruang Yang Sesuai Dengan Peruntukan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut

DASAR PERTIMBANGAN

1. Kelompok Kegiatan
2. Jenis Ruang
3. Standar Ruang
4. Acuan
5. Kapasitas
6. Studi Ruang
7. Luas

ANALISA

PELAKU

PENGUNJUNG

PENGELOLA

SERVIS

AKTIVITAS

Memarkir kendaraan, mandi,berenang, menikmati fasilitas wisata,bersantai-santai, beribadah,makan dan minum,buar air/ganti pakaian,dan menikmati keindahan alam

Mengelola,melayani,memelihara,merawat, mengamankan fasilitas-fasilitas objek wisata

Bersih-bersi,menjaga keamanan

RUANG

Area parkir,area pemandian,kolam renang, gazebo,musallah,rumah makan/restauran, toilet/ruang ganti,RTH

Area parkir,kantor

Ruang servis,posjaga,gudang



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SMESTER GENAP
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR, ST..MT
NIDN. 0910087301
2. ST. HAISAH, ST..MT
NIDN. 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

MOH. MUHRIM TAMRIN, ST..MT
NIDN.0903078702

NAMA/NIM

MAHASISIWA

RASIDIN
NIM. T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN
BANGGAI LAUT

NAMA KONSEP

PELAKU KEGIATAN

NO. LBR

JML LBR

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR

ARIFUDDIN, ST..MT
NIDN.

KONSEP KEBUTUHAN RUANG

PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

IN-PUT

TUJUAN

Untuk Mendapatkan Kebutuhan Ruang Yang Sesuai Dengan Peruntukan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut

DASAR PERTIMBANGAN

1. Kelompok Kegiatan
2. Jenis Ruang
3. Standar Ruang
4. Acuan
5. Kapasitas
6. Studi Ruang
7. Luas

FASILITAS PENLOLA

ELEMEN RUANG	UNSUR RUANG	STANDAR RUANG (m ²)	ACUAN	KAPASITAS (ORG/UNIT)	STUDI RUANG	LUAS (m ²)	TOTAL LUAS SIRKULASI 30 %(m ²)
KANTOR	MAIN ETRANCE	1.5 m ²	NDA	30 ORG	1.5 m ² X 30	45 m ²	301.2 m ²
	LOBBY	1 m ²	NDA	30 ORG	1 m ² X 30	30 m ²	
	R.KEPALA WISATA	20-25 m ²	NDA	1 ORG	25 m ² X 1	25 m ²	
	R. WAKIL	20 m ²	ASUMSI	1 ORG	20 m ² X 1	20 m ²	
	STAF B. ADM & TEKNIS	3 m ²	NDA	3 ORG	3 m ² X 3	9 m ²	
	STAF B. OBJEK WISATA	3 m ²	NDA	3 ORG	3 m ² X 3	9 m ²	
	R. RAPAT	1.5 m ²	NDA	30 ORG	1.5 m ² X 30	45 m ²	
	R. PERLENGKAPAN	3 m ²	ASUMSI	3 ORG	3 m ² X 3	9 m ²	
	TOILET	1 m ²	NDA	4 UNIT	3 m ² X 4	12 m ²	

FASILITAS SERVIS

ELEMEN RUANG	UNSUR RUANG	STANDAR RUANG (m ²)	ACUAN	KAPASITAS (ORG/UNIT)	STUDI RUANG	LUAS (m ²)	TOTAL LUAS SIRKULASI 30 %(m ²)
POS JAGA	R. JAGA/ISTRAHAT	9.29 m ²	NDA	2 ORG	9.29 m ² X 2	18.58 m ²	24.15 m ²
ATM CENTER	R. ATM	1.5 m ²	NDA	5 ORG	1.5 m ² X 5	7.5 m ²	9.75 m ²
ENGINEERING (POWER HOUSE)	R. PENGONTROL ME	24 m ²	NDA	1 UNIT	24 m ² X 1	24 m ²	144.3 m ²
	R. TRAVO	24 m ²	ASUMSI	1 UNIT	24 m ² X 1	24 m ²	
	R. GENSET	36 m ²	NDA	1 UNIT	36 m ² X 1	36 m ²	
	R. POMPA	24 m ²	ASUMSI	1 UNIT	24 m ² X 1	24 m ²	
	GUDANG	1 m ²	NDA	3 ORG	1 m ² X 3	3 m ²	

FASILITAS PARKIR

ELEMEN RUANG	UNSUR RUANG	STANDAR RUANG (m ²)	ACUAN	KAPASITAS (ORG/UNIT)	STUDI RUANG	LUAS (m ²)	TOTAL LUAS SIRKULASI 30 %(m ²)
PARKIR	P. MOBIL PENGUNJUNG	15 m ²	NDA	50 UNIT	15 m ² X 50	750 m ²	1696.5 m ²
	P. MOTOR PENGUNJUNG	2 m ²	NDA	200 UNIT	2 m ² X 200	400 m ²	
	PARKIR BUS	28 m ²	NDA	5 UNIT	28 m ² X 5	140 m ²	
	P. MOBIL PENGELOLA	15 m ²	NDA	5 UNIT	15 m ² X 5	75 m ²	
	P. MOTOR PENGELOLA	2 m ²	NDA	40 UNIT	2 m ² X 40	80 m ²	



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SMESTER GENAP
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR, ST.MT
NIDN. 0910087301
2. ST. HAISAH, ST.MT
NIDN. 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.MT
NIDN.0903078702

NAMA/NIM

MAHASISIWA

RASIDIN
NIM. T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN
BANGGAI LAUT

NAMA KONSEP

BESARAN RUANG

NO. LBR

JML LBR

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR

ARIFUDDIN, ST.MT
NIDN.

KONSEP POLA AKTIVITAS PENGUNJUNG

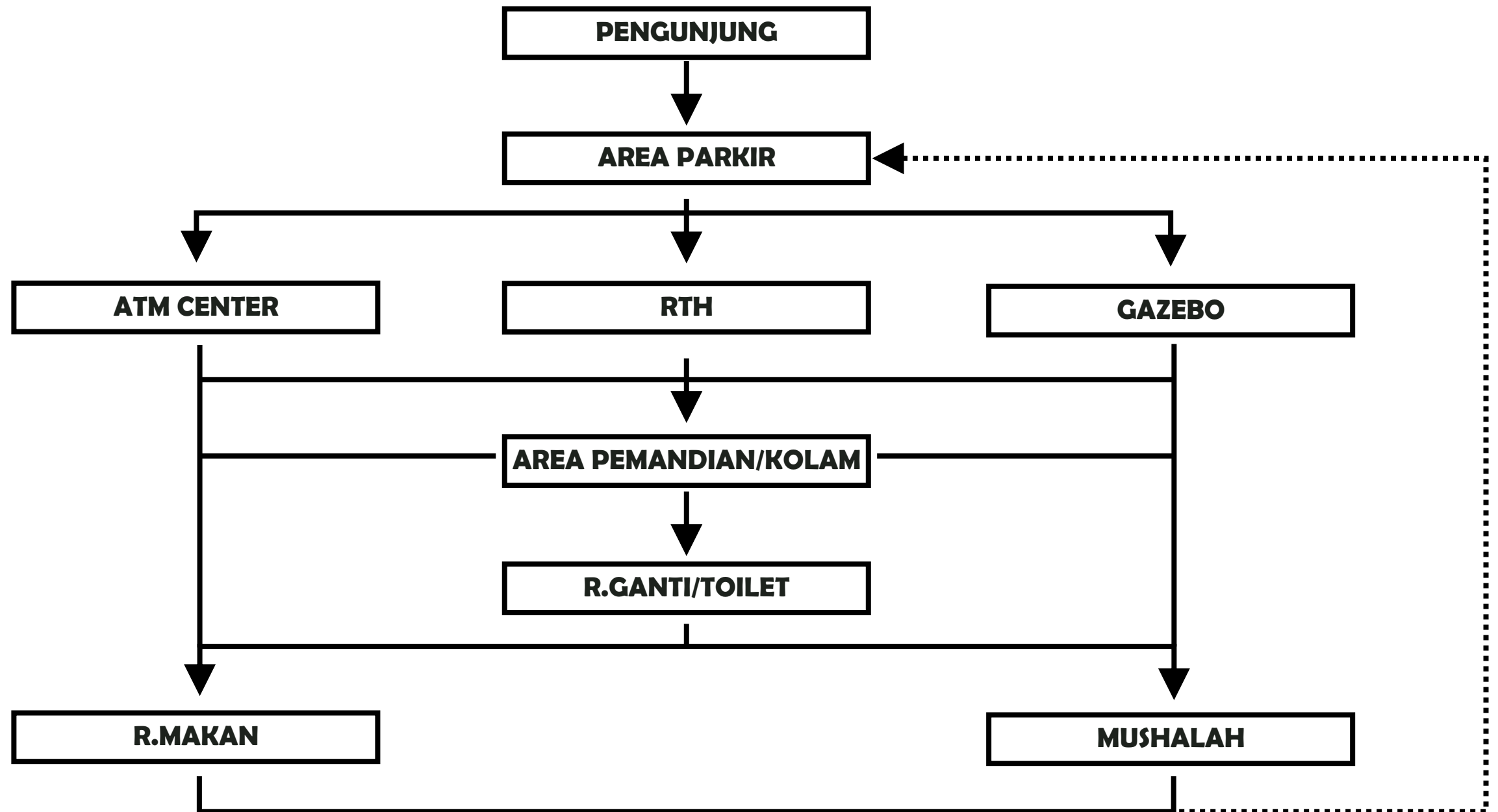
PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

IN-PUT

TUJUAN

Untuk Mendapatkan Pola Aktivitas Yang Sesuai Dengan Peruntukan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut

ANALISA



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SMESTER FGANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR, ST.MT
NIDN. 0910087301
2. ST. HAISAH, ST.MT
NIDN. 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.MT
NIDN.0903078702

NAMA/NIM

MAHASISIWA

RASIDIN
NIM. T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN
BANGGAI LAUT

NAMA KONSEP

POLA AKTIVITAS

NO. LBR

JML LBR

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR

ARIFUDDIN, ST.MT
NIDN.

KONSEP

POLA AKTIVITAS PENGELOLA

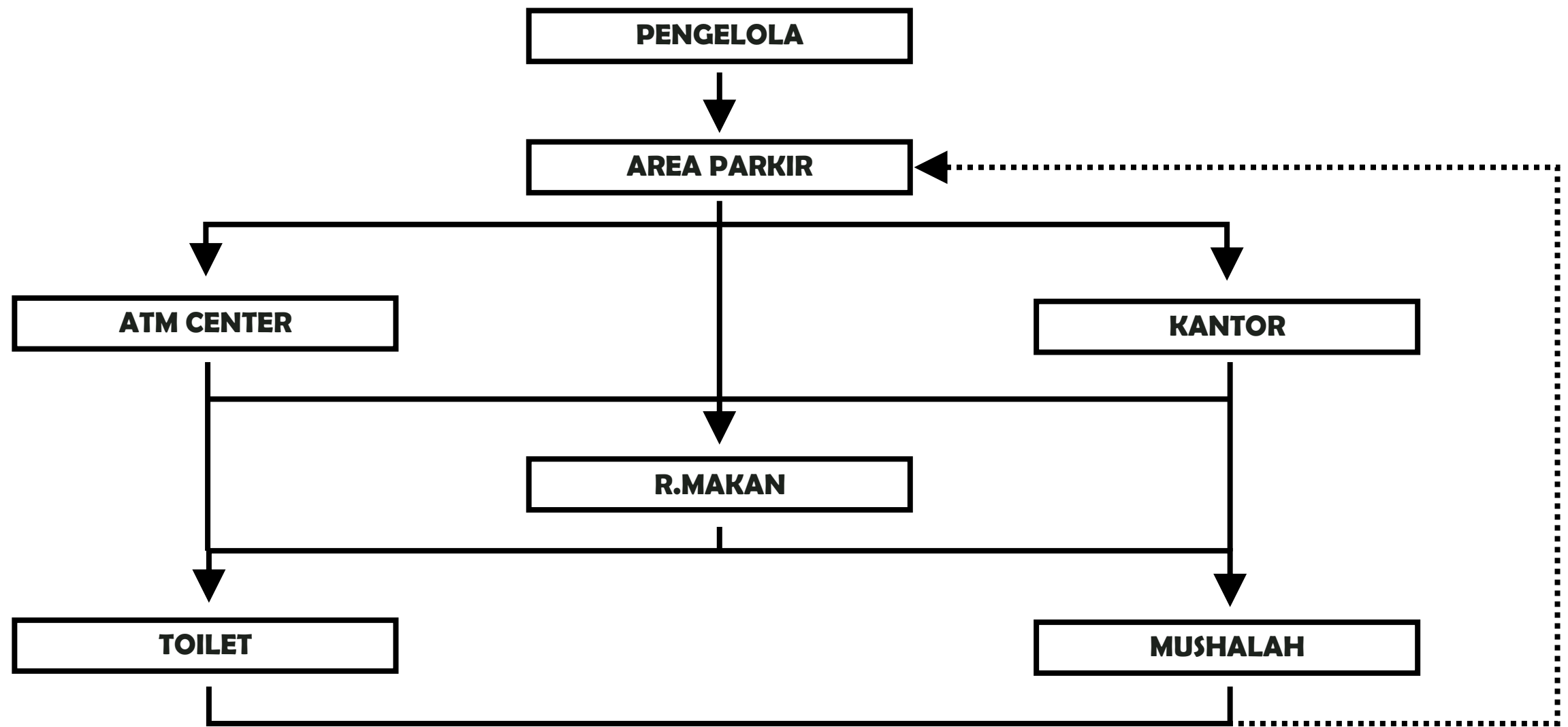
PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

IN-PUT

TUJUAN

Untuk Mendapatkan Pola Aktivitas
Yang Sesuai Dengan Peruntukan Kawasan
Wisata Pemandian Matube
Di Kabupaten Banggai Laut

ANALISA



PROGRAM STUDI STRATA SATU

TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SMESTER GENAP
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR, ST..MT
NIDN. 0910087301
2. ST. HAISAH, ST..MT
NIDN. 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

AMRU SIOLA, ST..MT
NIDN. 0922027502

NAMA/NIM

MAHASISIWA

RASIDIN
NIM. T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN
BANGGAI LAUT

NAMA KONSEP

POLA AKTIVITAS

NO. LBR

JML LBR

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR

ARIFUDDIN, ST..MT
NIDN.

KONSEP POLA AKTIVITAS SERVIS

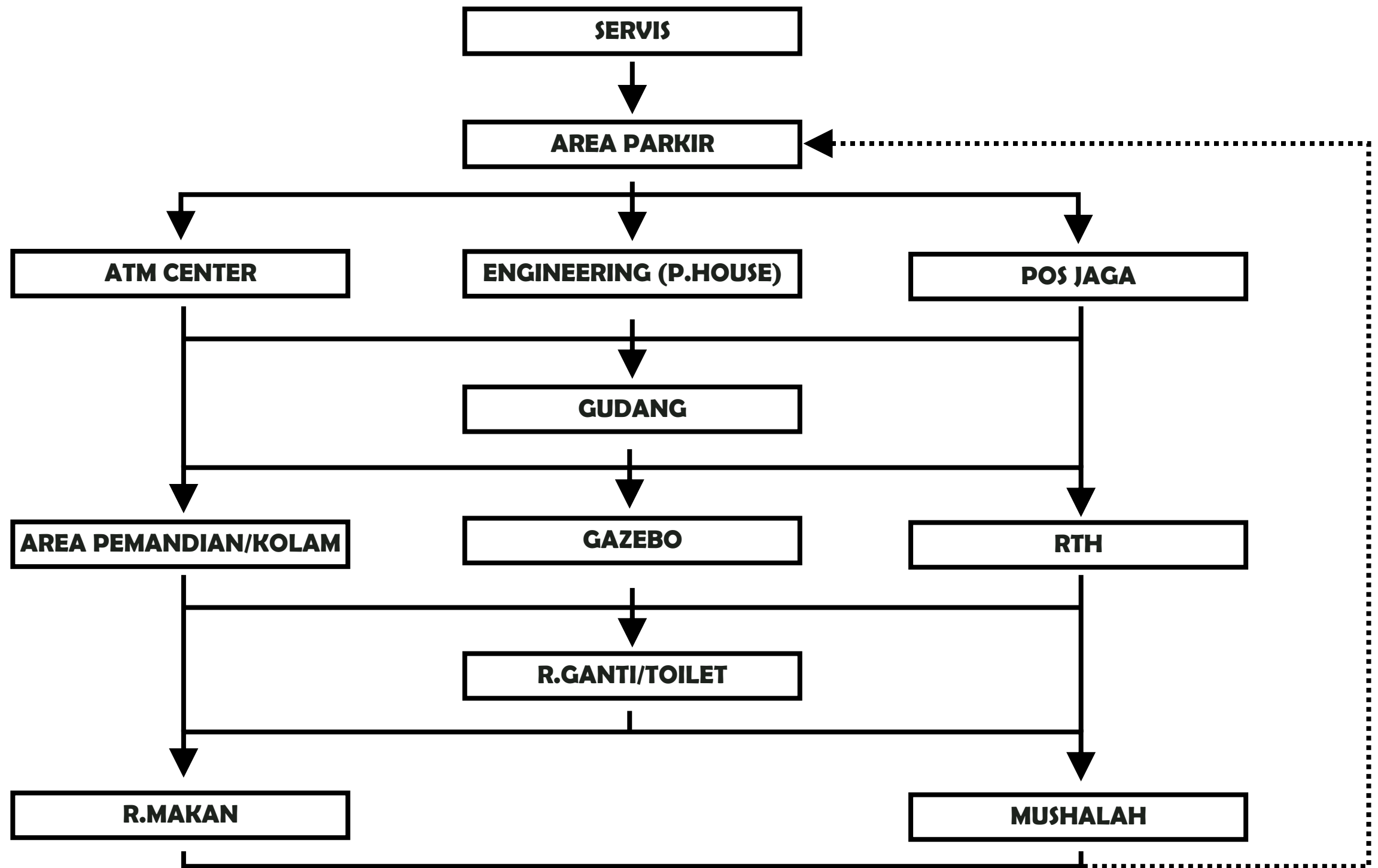
PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

IN-PUT

TUJUAN

Untuk Mendapatkan Pola Aktivitas
Yang Sesuai Dengan Peruntukan Kawasan
Wisata Pemandian Matube
Di Kabupaten Banggai Laut

ANALISA



PROGRAM STUDI STRATA SATU

TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SMESTER GENAP
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR, ST.MT
NIDN. 0910087301
2. ST. HAISAH, ST.MT
NIDN. 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.MT
NIDN.0903078702

NAMA/NIM

MAHASISIWA

RASIDIN
NIM. T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN
BANGGAI LAUT

NAMA KONSEP

POLA AKTIVITAS

NO. LBR

JML LBR

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR

ARIFUDDIN, ST.MT
NIDN.

KONSEP STRUKTUR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

IN-PUT

TUJUAN

Untuk Mendapatkan Sistem Struktur Yang Tepat Untuk Memikul Beban yang bekerja Pada Bangunan Yang Berada Pada Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut

DASAR PERTIMBANGAN

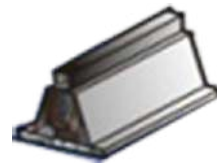
1. Jenis Struktur Atap
2. Persyaratan Teknis Struktur
3. Efisien dan Efektivitas terhadap Sistem Struktural
4. Kualitas Material Struktur
5. Kondisi Tanah Pada Tapak

ANALISA

OUT-PUT

SUB STRUKTUR

PONDASI GARIS



Biasanya digunakan pada bangunan dengan beban yang tidak terlalu besar dan kondisi tanah relatif baik

PONDASI TELAPAK



Biasanya digunakan pada bangunan dengan beban yang tidak terlalu besar dan kondisi tanah relatif baik dengan kedalaman tanah keras kurang dari 2 meter

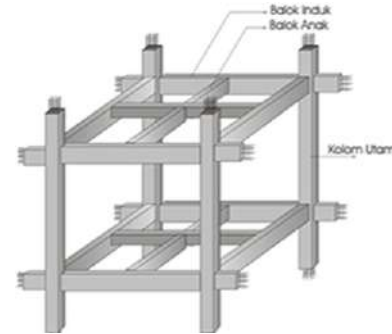
PONDASI PANCANG



Biasanya digunakan pada bangunan dengan beban yang besar dan kondisi tanah keras lebih dari 2 meter

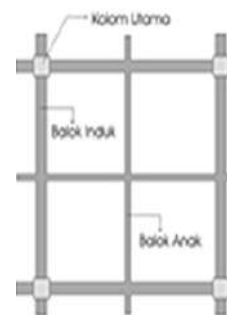
MID STRUKTUR

RIGIT FRAME



Menggunakan sistem rangka kaku karena fleksibel dalam pembentukan ruang, tidak membatasi bukaan serta sesuai untuk bangunan bentang lebar

RANGKA & BALOK



- Antisipasi arah horizontal
- Pembebanan lebih merata
- Mudah dalam pemeliharaan
- Mudah dalam pelaksanaan

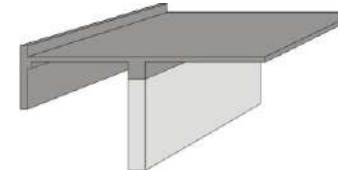
UPPER STRUKTUR

KUDA-KUDA KAYU



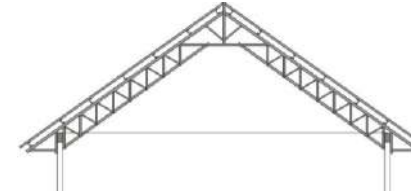
- Bentangan yang dijangkau terbatas
- Kurang tahan terhadap pengaruh luar
- Pelaksanaan lebih mudah

PLAT BETON

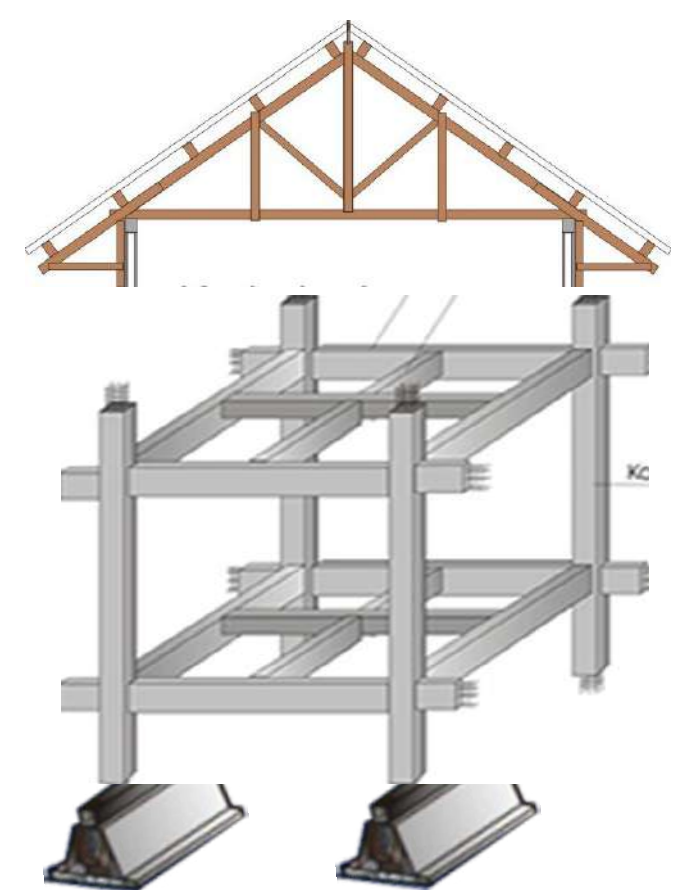


- Bentangan yang lebar sehingga sulit ditanggulangi
- Tahan terhadap pengaruh luar
- Mudah dalam pemeliharaan
- Mudah dalam pelaksanaan

KUDA-KUDA BAJA RINGAN



- Kemungkinan bentangan lebih lebar
- Tahan terhadap pengaruh luar
- Mudah dalam pelaksanaan
- Mudah dalam pemeliharaan



PROGRAM STUDI STRATA SATU

TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SMESTER GENAP
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR, ST.MT
NIDN. 0910087301
2. ST. HAISAH, ST.MT
NIDN. 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.MT
NIDN.0903078702

NAMA/NIM

MAHASISWA

RASIDIN
NIM. T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN
BANGGAI LAUT

NAMA KONSEP

STRUKTUR

NO. LBR

JML LBR

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR

ARIFUDDIN, ST.MT
NIDN.

KONSEP MATERIAL

PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

IN-PUT

TUJUAN

Untuk mendapatkan material yang mendukung fungsi bangunan dan menciptakan suasana yang nyaman bagi pengguna bangunan

DASAR PERTIMBANGAN

1. Kemudahan memperoleh material
2. Kemudahan dalam Pelaksanaan
3. Kuat dan tahan lama
4. Biaya pemeliharaan relatif mudah
5. Kesusai material struktur

ANALISA

OUT-PUT

LANTAI

Keramik



Material tahan lama
Perawatan mudah
Menciptakan kesan dingin
Mudah pecah saat pemasangan

Granit



Memiliki tekstur yang lebih keras dan kuat
Tahan terhadap goresan
Perawatan sulit
harga relatif lebih mahal

DINDING

Bata Ringan



Sangat mudah dibentuk
Harga terjangkau
Mempunyai warna dan ukuran yang berbeda-beda
Tidak tahan terhadap air
Tidak tahan terhadap benturan

Batu-bata



Material tahan lama
Mudah dalam pemasangan
Tahan terhadap api
Tidak mudah retak
Lebih boros dalam menggunakan campuran
Waktu pemasangan lebih lama

PLAFON

Gypsun



Kedap air
Pemasangan lebih cepat
Ringan, tahan api dan mempunyai kedapan suara yang baik
Membutuhkan perekat khusus
Harga lebih mahal

Multi Pleks



Daya tahan lebih kuat
Proses penyambungan lebih mudah
Mampu dilengkungkan hingga lengkungan tertentu
Memiliki kembang susut tinggi sehingga mudah retak
Membutuhkan rangka yang lebih kuat

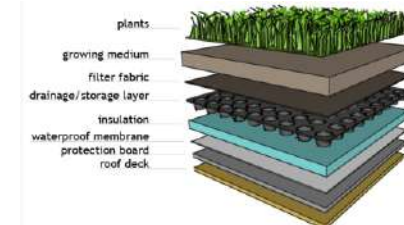
ATAP

Ounduline



Tahan lama dan hemat biaya
Dapat meredam panas dan suara
Mudah disesuaikan bentuk atap
Tahan korosi dan api
Ringan dan tidak mudah pecah
Ramah lingkungan

Roof Garden



Dapat menurunkan polusi udara
Menurunkan suhu udara
Mengurangi kebisingan
Sebagai konservasi air

ATAP



PLAFON



DINDING



LANTAI



PROGRAM STUDI STRATA SATU



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SMESTER GENAP
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR, ST..MT
NIDN. 0910087301
2. ST. HAISAH, ST..MT
NIDN. 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

MOH. MUHRIM TAMRIN, ST..MT
NIDN.0903078702

NAMA/NIM

MAHASISWA

RASIDIN
NIM. T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN
BANGGAI LAUT

NAMA KONSEP

MATERIAL

NO. LBR

JML LBR

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR

ARIFUDDIN, ST..MT
NIDN.

KONSEP

BENTUK & PENAMPILAN BANGUNAN

PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

IN-PUT

TUJUAN

Untuk mendapatkan bentuk dasar masa bangunan yang tepat Pada Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut

DASAR PERTIMBANGAN

1. Bentuk menyesuaikan dengan site
2. Konsep bangunan

KRITERIA

1. Bentuk dan penentuan masa
2. Fungsi dan penataan sesuai dengan konsep arsitektur berkelanjutan

ANALISA

BENTUK MASA

FLEKSIBILITAS

EFISIENSI

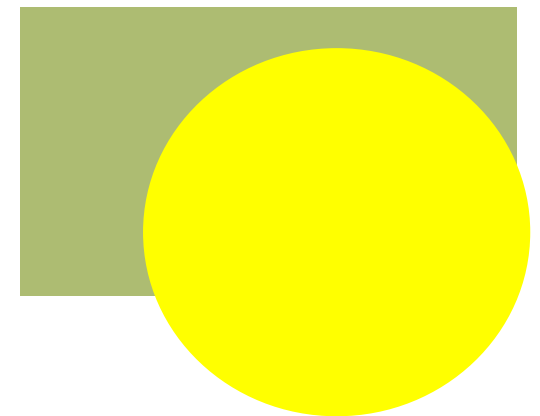
ESTETIKA

KARAKTERISTIK

	Pengembangan Pola tata ruang Mudah	Aktivitas bebas Tidak terbatas	Bentuk Tidak kaku	Formal/Netral
	Pengembangan Pola ada namun kurang luas	Aktivitas agak terikat	Bentuk kaku	Semi formal /Dinamis
	Pengembangan Pola sulit	Aktivitas kurang bebas	Bentuk tidak kaku	Non formal /Feminim

OUT-PUT

Pada Kawasan Pemandian Matube Bentuk dasar yang digunakan adalah bentuk segi empat dan lingkaran hal ini dikarenakan untuk menyesuaikan dengan bentuk tapak



PROGRAM STUDI STRATA SATU

TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SMESTER GENAP
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR, ST.MT
NIDN. 0910087301
2. ST. HAISAH, ST.MT
NIDN. 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.MT
NIDN.0903078702

NAMA/NIM

MAHASISIWA

RASIDIN
NIM. T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN
BANGGAI LAUT

NAMA KONSEP

BENTUK DAN PENAMPILAN
BANGUNAN

NO. LBR

JML LBR

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR

ARIFUDDIN, ST..MT
NIDN.

KONSEP TATA RUANG DALAM

PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

IN-PUT

TUJUAN

Untuk Mendapatkan suasana Nyaman dalam ruangan Sehingga penghuni merasa betah berada dalam ruangan

DASAR PERTIMBANGAN

1. Pencahayaan
2. Penghawaan
3. Sistem akustik

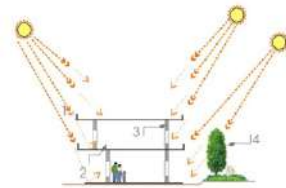
KRITERIA

1. Pencahayaan dalam ruangan cukup memadai untuk mendukung aktivitas yang berlangsung
2. Penghawaan dalam ruangan mampu memberikan kesejukan dan kenyamanan bagi pelaku kegiatan
3. Sistem akustik ruang yang digunakan dapat mendukung aktivitas dan dapat mengendalikan noise atau suara-suara yang dapat mengganggu kegiatan yang ada

ANALISA

PENCAHAYAAN ALAMI

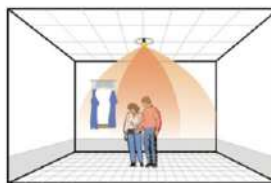
Menghindari sinar matahari langsung yang menyilaukan
Pencahayaan cahaya buatan semaksimal mungkin
Batas maksimal cahaya alami dapat memenuhi tuntutan pencahayaan normal, tergantung dari lebar bukaan



1. Sunscreen/over stek sebagai penanggulangan cahaya matahari langsung yang menyilaukan
2. Permainan bidang dinding untuk menghindari dan memantulkan cahaya matahari langsung
3. Bukaan yang disertai tirain sebagai pengatur cahaya matahari yang masuk
4. Lanskap dapat mengurangi arus panas udara dan matahari

PENCAHAYAAN BUATAN

1. Pemancaran cahaya merata
2. Dalam perawatan dan tahan lama
3. Mendukung ungkapan dan tuntutan ruang
4. Mendekati cahaya alami



LAMPU TL

Di gunakan pada ruangan yang membutuhkan cahaya yang terang

Tertanam pada langit-langit ruangan



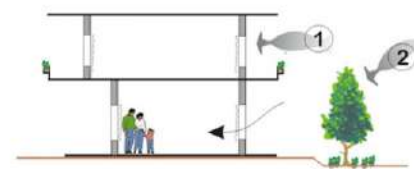
LAMPU PIJAR

Di gunakan pada ruangan yang membutuhkan cahaya yang kurang

Tertanam pada langit-langit ruangan

PENGHAWAAN ALAMI

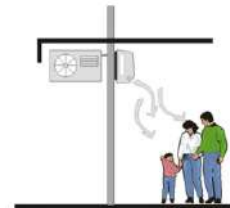
Pemanfaatan penghawaan alami semaksimal mungkin
Tuntutan udara yang bersirkulasi dalam ruangan
20-30 m/jam
Tuntutan suhu udara dalam ruangan
22-26 derajat C



1. Pemanfaatan penghawaan alami serta pemanfaatan elemen lanskap untuk melembutkan dan menyejukan aliran udara
2. Bukaan di lantai atas di batasi untuk mereduksi aliran udara yang besar

PENGHAWAAN BUATAN

1. Efektif untuk penghawaan dalam ruangan
2. Tingkat kenyamanan dalam ruangan sesuai dengan kebutuhan
3. Mudah dalam perawatan dan ekonomis



AIR CONDITIONING

Dilakukakn pada tempat-tempat tertentu yang membutuhkan pengkondisian udara maksimal dan kegiatan yang permanen

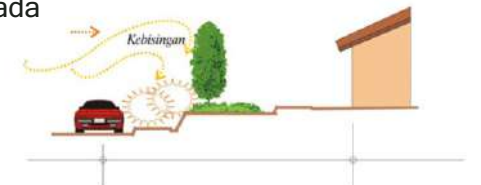
Pemilihan AC disesuaikan dengan dengan tingkat kebutuhan suatu ruangan

AC Central untuk ruangan yang besar

AC Split untuk ruangan yang tidak besar

DALAM TAPAK

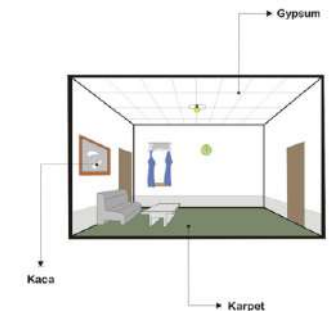
Tuntutan suasana tenang dan nyaman dalam ruangan
Antisipasi terhadap segala sumber kebisingan yang ada



1. Tanaman dapat mengurangi kecepatan angin 70-80 m/jam
2. Filtrasi kebisingan dengan Landscaping
3. Memberikan jarak antara bangunan dan jalan umum sehingga kebisingan yang ada dapat tereduksi dengan baik oleh jarak yang jauh maupun lanskap yang ada

DALAM BANGUNAN

1. Dilakukakan dengan pemanfaatan bahan-bahan akustik seperti finising lantai, dinding, plafon yang menyerap bunyi berupa bahan kayu, pemakaian material kaca dan kontruksi bahan karet serta bahan gypsun board yang bertekstur dan bermotif



Mengadakan pengelompokan ruang-ruang utama yang menimbulkan kebisingan pada unit tertentu digunakan bahan akustik berkualitas tinggi sebagai bahan peredam kebisingan



PROGRAM STUDI STRATA SATU

TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SMESTER GENAP
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR, ST.MT
NIDN. 0910087301
2. ST. HAISAH, ST.MT
NIDN. 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.MT
NIDN.

NAMA/NIM

MAHASISWIWA

RASIDIN
NIM. T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN
BANGGAI LAUT

NAMA KONSEP

TATA RUANG DALAM

NO. LBR

JML LBR

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR

ARIFUDDIN, ST..MT
NIDN.

KONSEP TATA RUANG LUAR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

IN-PUT

TUJUAN

Untuk Mendapatkan penataan ruang luar yang sesuai dengan kondisi site dan penampilan bangunan sehingga dapat menambah estetika serta mendukung aktivitas pelaku

DASAR PERTIMBANGAN

1. Fungsi ruang luar
2. Unsur ruang luar

ANALISA

SOFT MATERIAL



PALM RAJA

USUR

Unsur estetika, pengarah, sirkulasi pembentukan tata hijau, dan Land Mark



KIARA PAYUNG

USUR

Sebagai pelindung, penahan angin, unsur estetika, pereduksi Kebisingan dan polusi, pengarah sirkulasi, dan Land Mark



BERINGIN

USUR

Sebagai pelindung, penahan angin, unsur estetika, pereduksi Kebisingan dan polusi, pengarah sirkulasi, dan Land Mark



LANTANA JUNTA

USUR

Sebagai unsur estetika pembatas fisik dan pengarah kawasan



RUMPUT MANILA

USUR

Sebagai ground cover, unsur estetika, penyerap panas

HARD MATERIAL

Jalan masuk utama ke tapak dibuat satu arah untuk memperlancar sirkulasi



Jalan setapak digunakan sebagai sirkulasi di dalam tapak bagi pengguna pejalan kaki. Pohon sebagai pelindung/peneduh dan pereduksi kebisingan



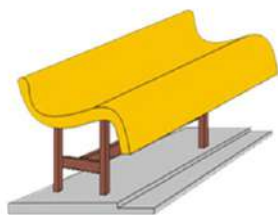
POHON

Sebagai peneduh pada tempat parkir agar kendaraan tidak langsung terkena sinar matahari

PAVING BLOK

Penggunaan paving blok sebagai alas tempat parkir agar saat air hujan turun dapat meresap langsung ke dalam tanah

STREET FURNITURE



BANGKU TAMAN

Berfungsi sebagai tempat duduk atau bersantai dan berbincang-bincang



TONG SAMPAH

Berfungsi sebagai tempat pembuangan sampah sementara



LAMPU TAMAN

Ditempatkan disepanjang jalan masuk ke tapak dan berfungsi sebagai penerangan dalam dan luar tapak



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SEMESTER GENAP
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR, ST.MT
NIDN. 0910087301
2. ST. HAISAH, ST.MT
NIDN. 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.MT
NIDN.0903078702

NAMA/NIM

MAHASISWIWA

RASIDIN
NIM. T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN
BANGGAI LAUT

NAMA KONSEP

TATA RUANG LUAR

NO. LBR

JML LBR

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR

ARIFUDDIN, ST..MT
NIDN.

KONSEP

PERLENGKAPAN BANGUNAN

PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

IN-PUT

TUJUAN

Untuk merencanakan dan merancang sistem perlengkapan bangunan sehingga dapat menunjang aktivitas yang berlangsung dalam bangunan dan menciptakan rasa aman dan nyaman

DASAR PERTIMBANGAN

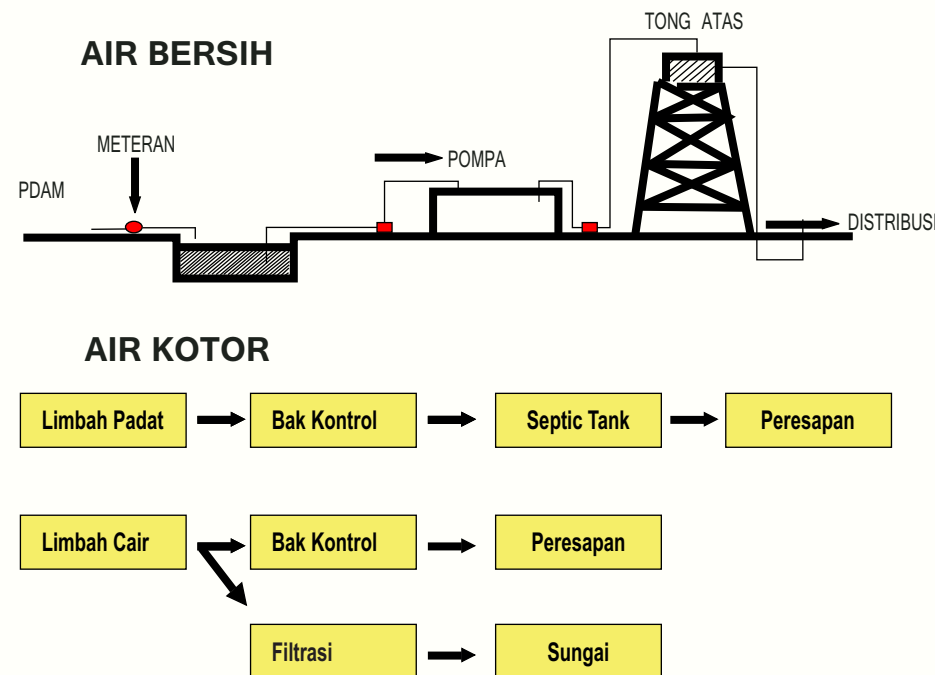
1. Sistem Plumbing
2. Sistem Keamanan
3. Sistem Komunikasi
4. Sistem ME
5. Sistem Pembuangan Sampah

KRITERIA

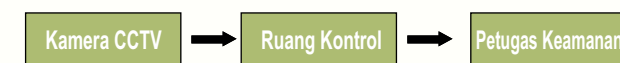
1. Menunjang kegiatan yang berlangsung
2. Mudah dalam pelaksanaan dan ekonomis
3. Ramah terhadap
4. Mendukung fungsi bangunan sebagai kawasan wisata pemandian

ANALISA

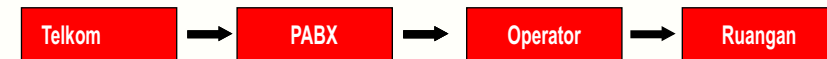
SISTEM PLUMBING



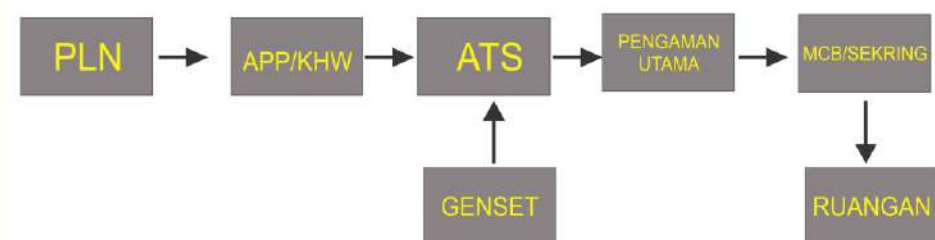
SISTEM KEAMANAN



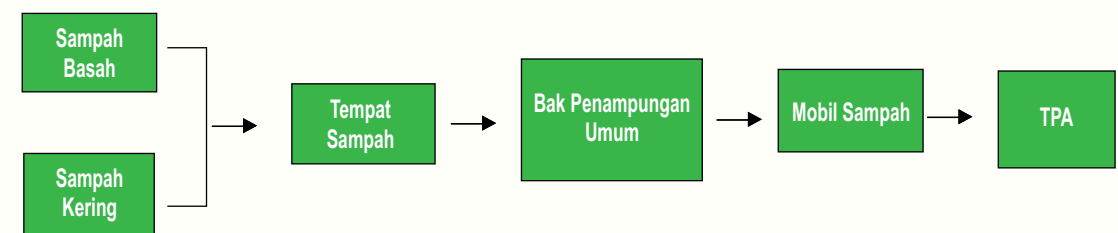
SISTEM KOMUNIKASI



SISTEM JARINGAN ME



SISTEM PEMBUANGAN SAMPAH



PROGRAM STUDI STRATA SATU



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SMESTER GENAP
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR, ST.MT
NIDN. 0910087301
2. ST. HAISAH, ST.MT
NIDN. 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.MT
NIDN.0903078702

NAMA/NIM

MAHASISWA

RASIDIN
NIM. T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN
BANGGAI LAUT

NAMA KONSEP

PERLENGKAPAN
BANGUNAN

NO. LBR

JML LBR

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO TEKNIK ARSITEKTUR

ARIFUDDIN, ST..MT
NIDN.

PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

LATAR BELAKANG

Sektor pariwisata diberbagai daerah di Indonesia masih sangat berpotensi untuk dikembangkan, khususnya dalam hal meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), salah satunya adalah daerah Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki berbagai macam objek wisata yang menarik untuk di kunjungi seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata seni dan budaya.

Salah satu objek wisata di Kabupaten Banggai Laut yang memiliki prospek cukup potensial untuk dikembangkan adalah wisata pemandian Matube. Objek wisata ini berada di Desa Lampa Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut yang merupakan objek wisata pemandian air tawar yang bersumber dari aliran air sungai Matube.

Minimnya fasilitas penunjang seperti lahan parkir, ruang ganti, toilet dan bangunan penunjang lainnya serta belum adanya perancangan yang baik terhadap Kawasan Wisata Pemandian Matube yang masih asri. Dengan melihat kondisi serta permasalahan tersebut maka penulis memandang perlunya mengangkat judul” Perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut ”

TUJUAN

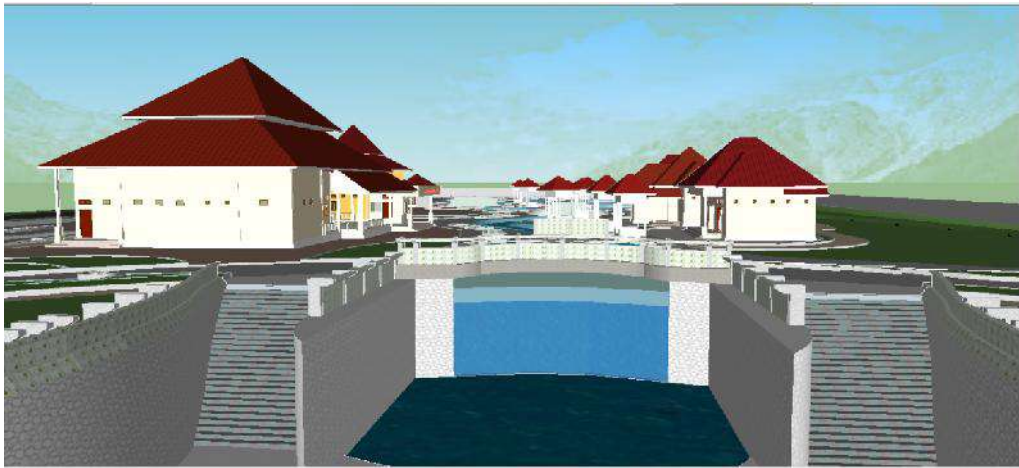
Untuk menata site yang sesuai untuk objek dan pengembangannya ke depan sesuai dengan fungsi Perancangan Kawasan Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut serta mudah di jangkau oleh pengunjung.

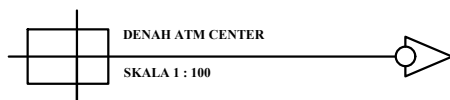
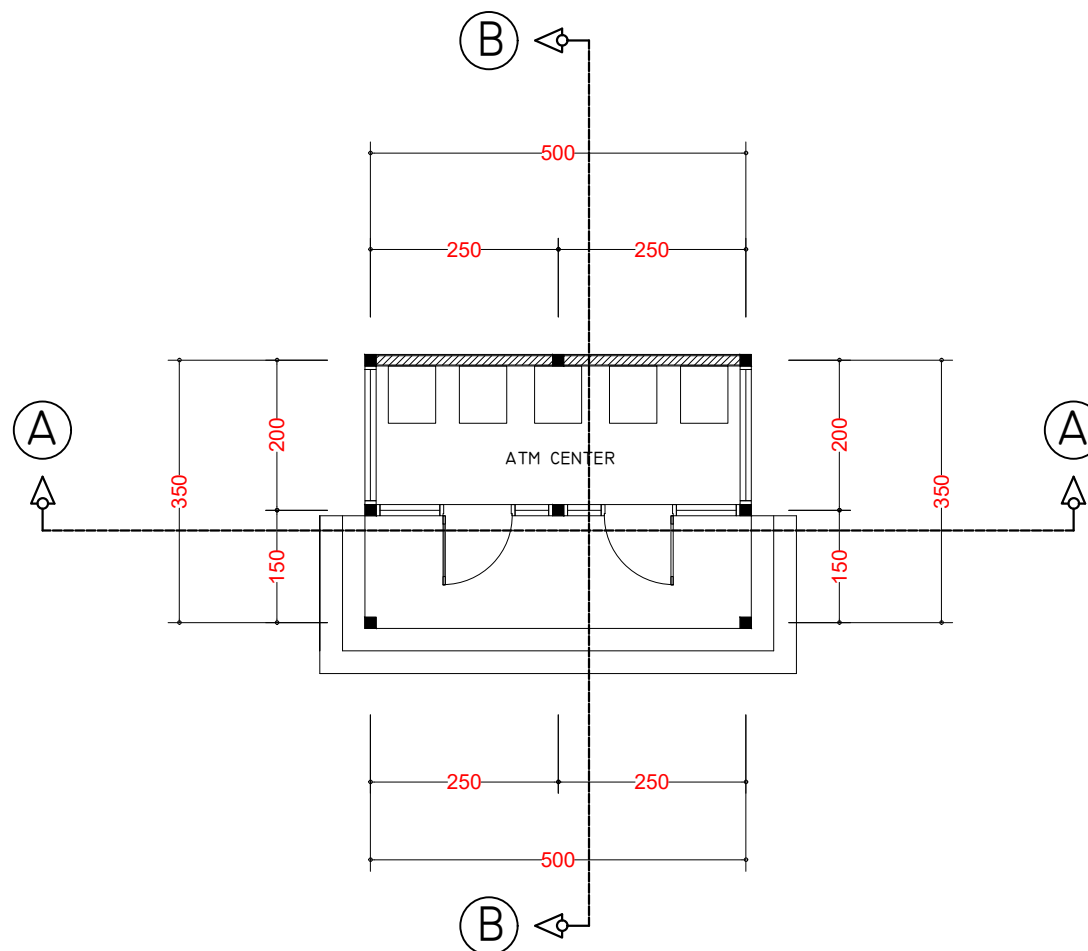
Untuk mendapatkan konsep perancangan kebutuhan ruang yang meliputi program ruang, besaran ruang, penzoningan, perlengkapan bangunan, sirkulasi, sarana utilitas, fasilitas, struktur dan penampilan bangunan.

Untuk mewujudkan tampilan bangunan, struktur, utilitas, besaran ruang yang sesuai dengan fungsi dan menadi ciri khas Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut.

BAB VII

HASIL RANCANGAN ARSITEKTUR





PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST.,MT
NIDN : 0910087301

2. ST. HAISAH ST.,MT
NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
TEKNIK ARSITEKTUR
MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT
NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

DENAH
ATM CENTER

NO

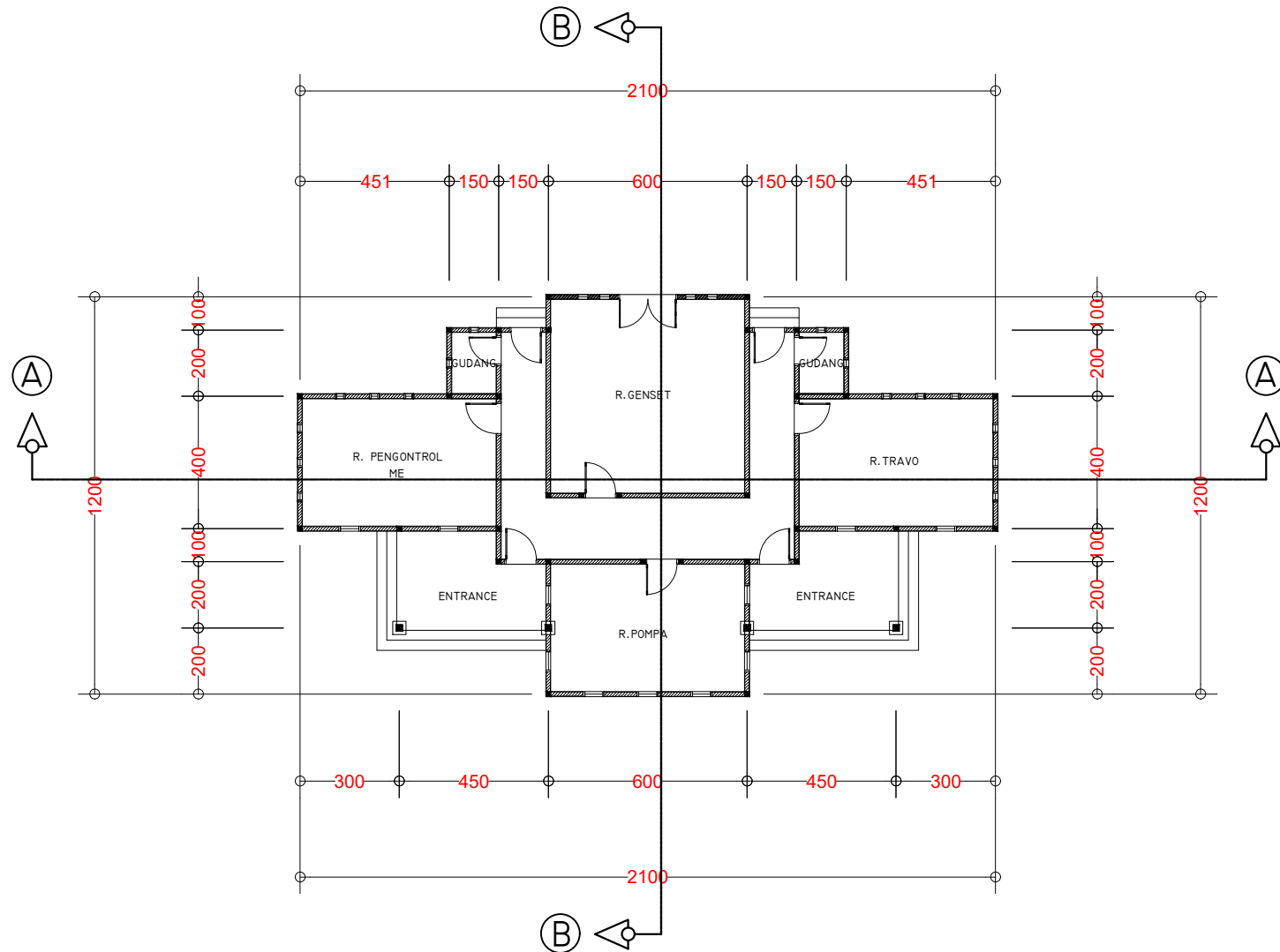
SKALA

1 : 100

MENYETUJUI


KEPALA STUDIO ARSITEKUR

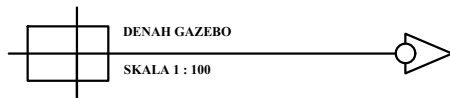
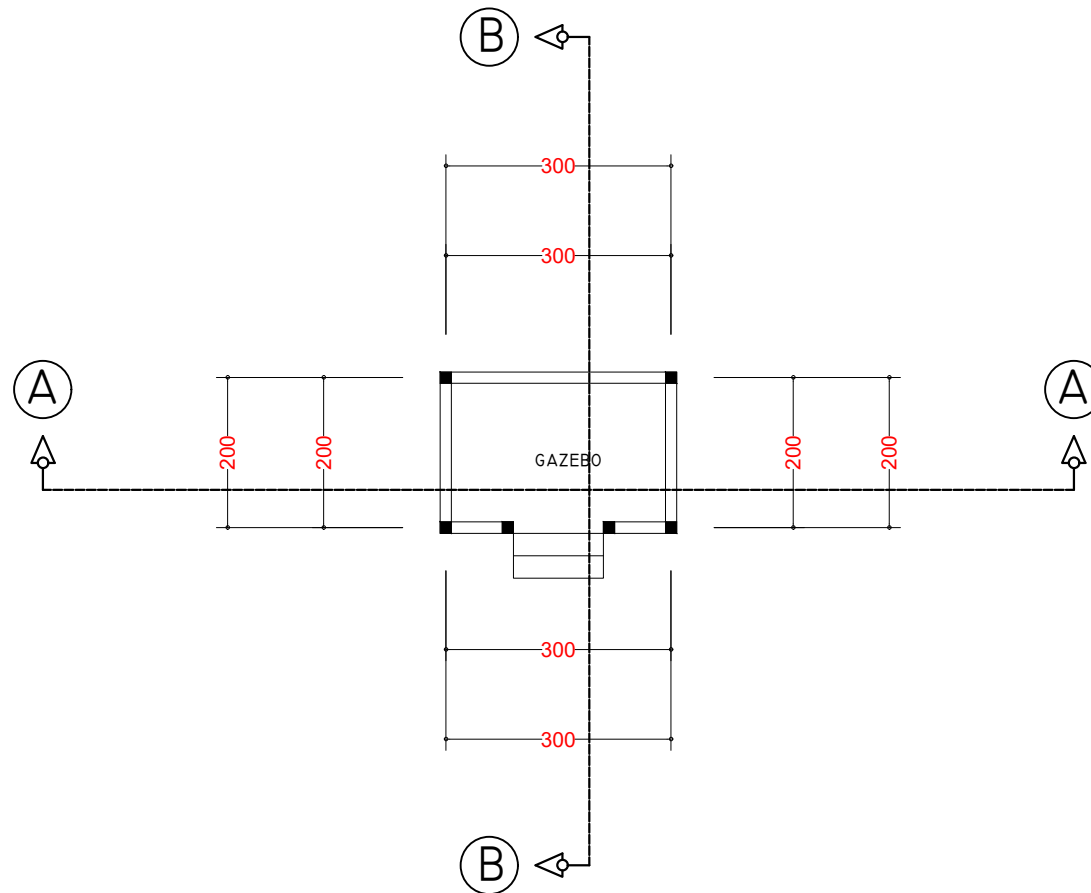
ARIPUDDIN ST.,MT
NIDN : 9907088601




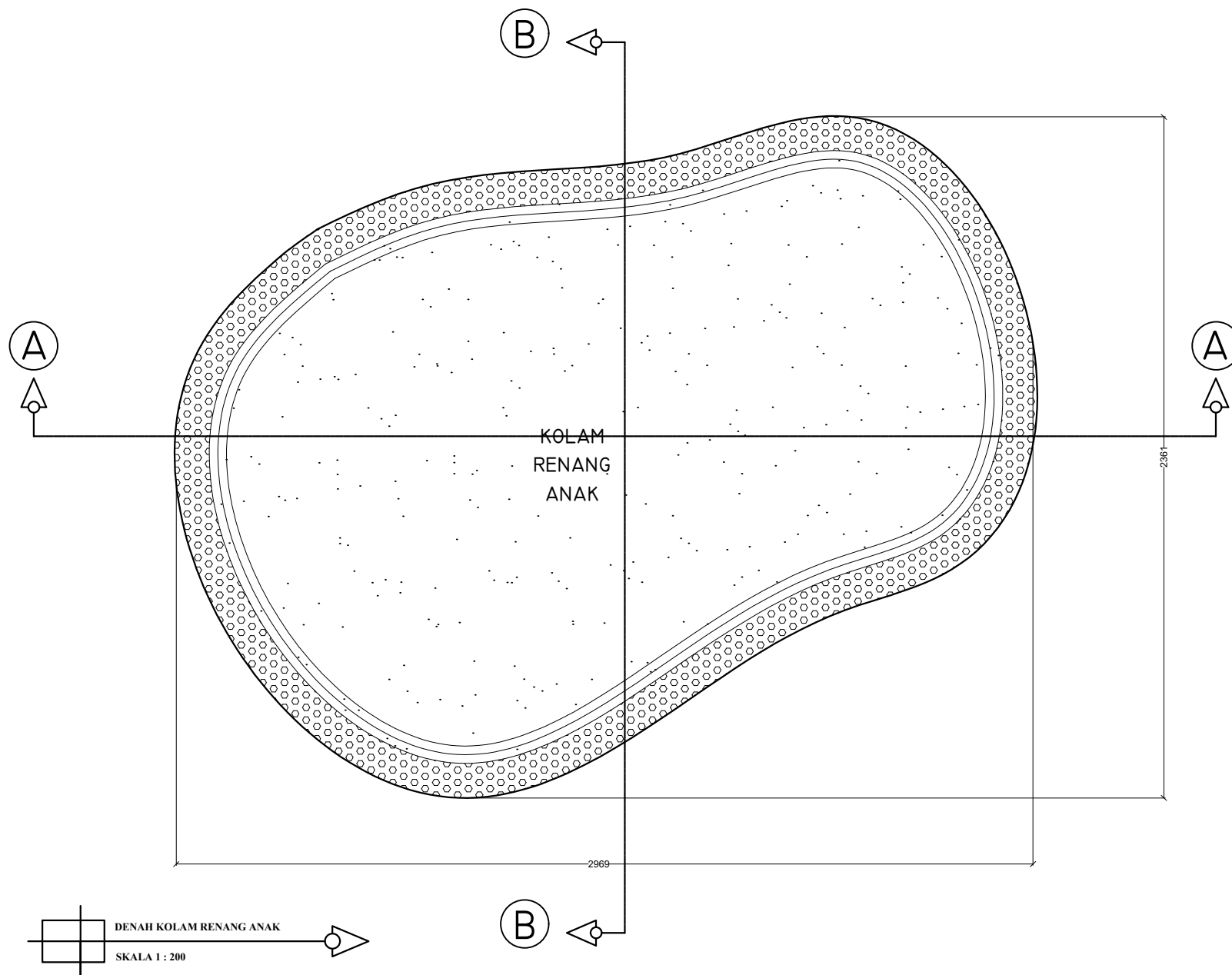
DENAH ENGINEERING (POWER HUOSE)

SKALA 1 : 200

 <p>PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK</p> <p>UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO</p>	<p>UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2019/2020</p>	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA/NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL GAMBAR	NO	SKALA	MENYETUJUI
		<p>1. UMAR ST.,MT NIDN : 0910087301</p> <p>2. ST. HAISAH ST.,MT NIDN : 0922057901</p>	<p>KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR</p> <p>MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT NIDN : 0903078702</p>	<p>RASIDIN NIM : T1115032</p>	<p>PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT</p>	<p>DENAH ENGINEERING (POWER HOUSE)</p>		<p>1 : 200</p>	<p>KEPALA STUDIO ARSITEKUR</p> <p>ARIPUDDIN ST.,MT NIDN : 9907088601</p>



 <p>PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK</p> <p>UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO</p>	<p>UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2019/2020</p>	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA/NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL GAMBAR	NO	SKALA	MENYETUJUI
		<p>1. UMAR ST.,MT NIDN : 0910087301</p> <p>2. ST. HAISAH ST.,MT NIDN : 0922057901</p>	<p>KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR</p> <p>MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT NIDN : 0903078702</p>	<p>RASIDIN NIM : T1115032</p>	<p>PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT</p>	DENAHA GAZEBO		1 : 100	<p>KEPALA STUDIO ARSITEKUR</p> <p>ARIPUDDIN ST.,MT NIDN : 9907088601</p>



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST.,MT
NIDN : 0910087301

2. ST. HAISAH ST.,MT
NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
TEKNIK ARSITEKTUR

MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT
NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

DENAH KOLAM
RENANG ANAK

NO

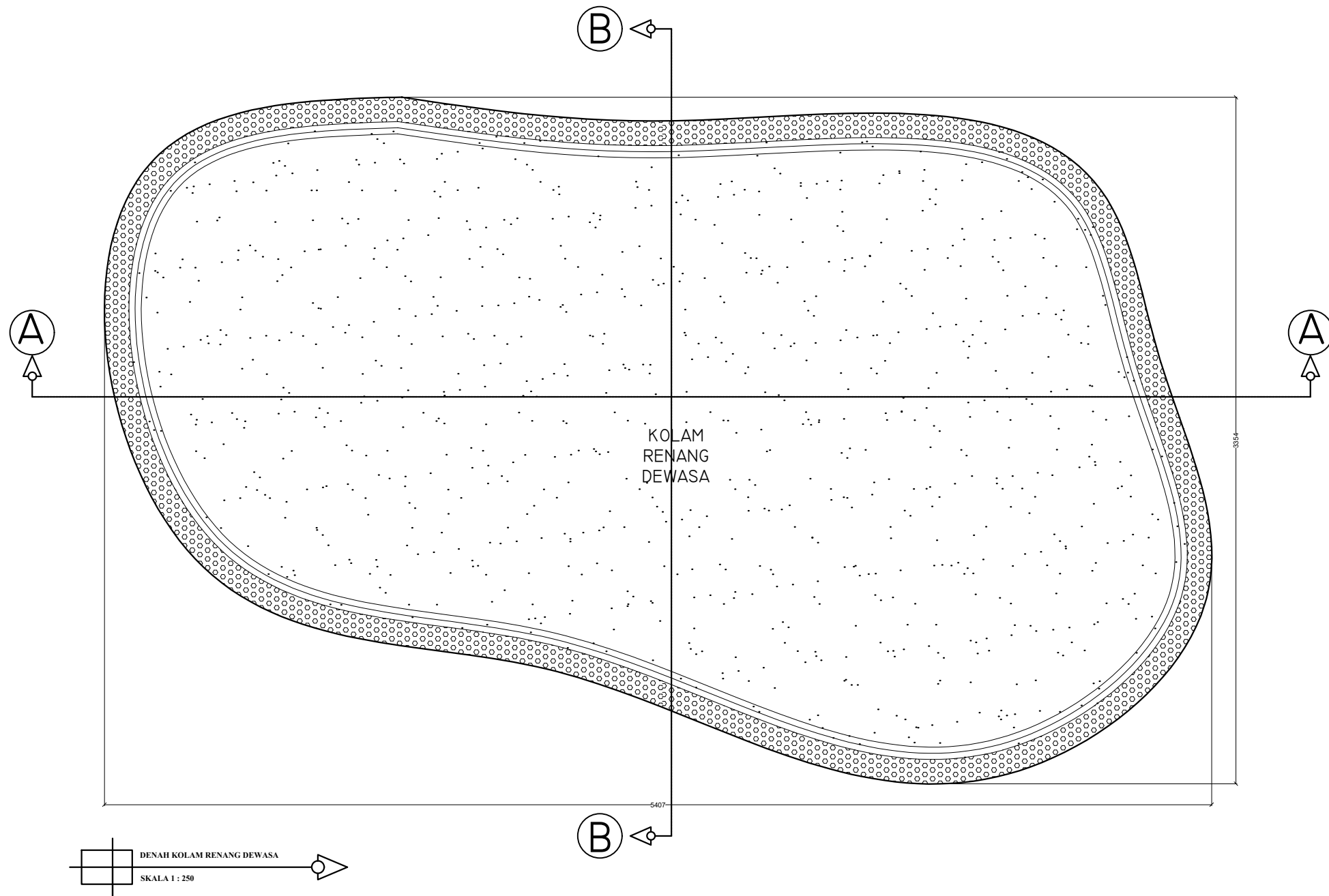
SKALA

1 : 200

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO ARSITEKUR

SARIFUDDIN ST.,MT
NIDN : 9907088601



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST.,MT
NIDN : 0910087301

2. ST. HAISAH ST.,MT
NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
TEKNIK ARSITEKTUR

MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT
NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

DENAH
KOLAM RENANG
DEWASA

NO

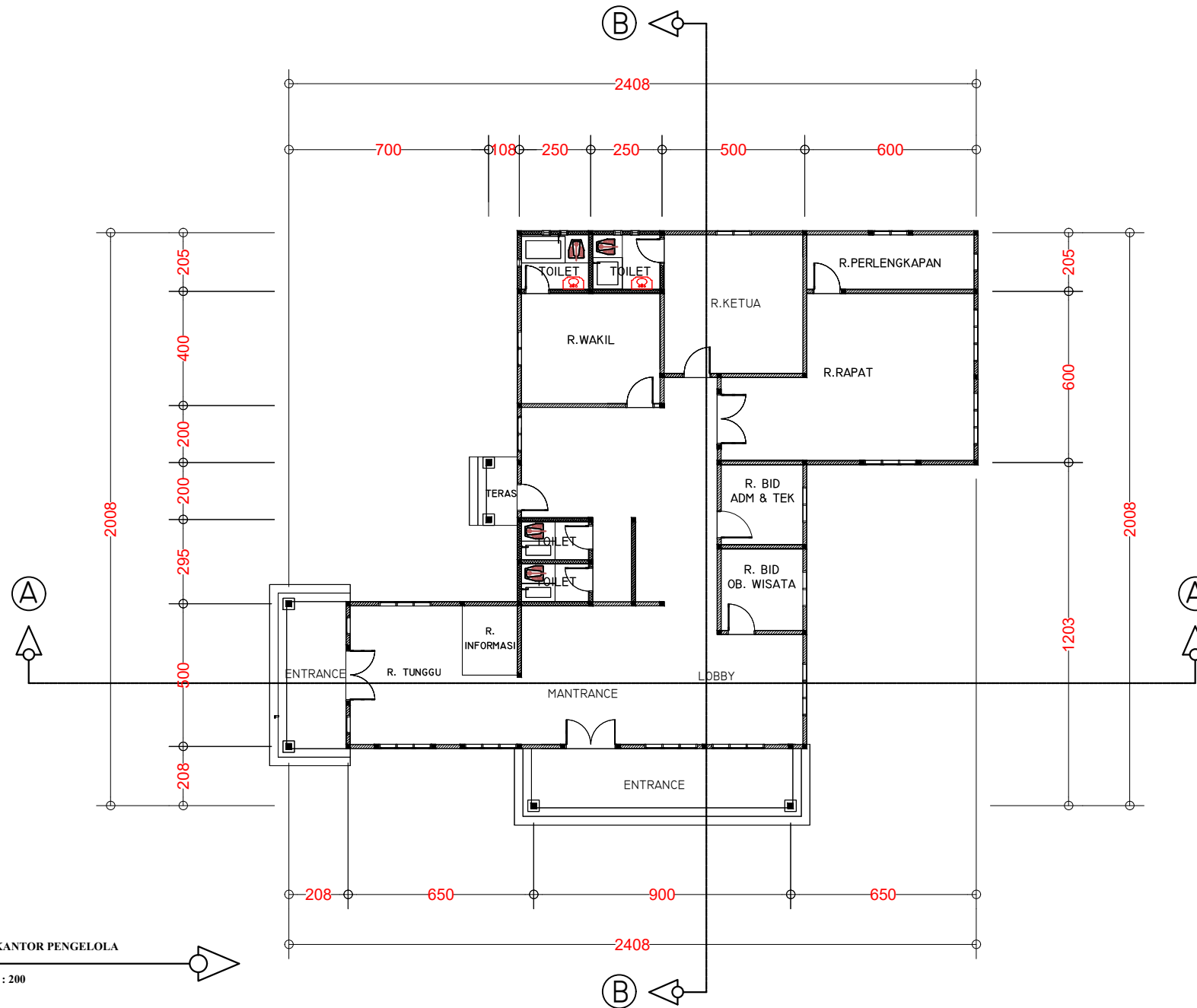
SKALA

1 : 250

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO ARSITEKTUR

SARIFUDDIN ST.,MT
NIDN : 9907088601



DENAH KANTOR PENGELOLA
SKALA 1 : 200



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST.,MT
NIDN : 0910087301

2. ST. HAISAH ST.,MT
NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
TEKNIK ARSITEKTUR

MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT
NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

DENAH KANTOR
PENGELOLA

NO

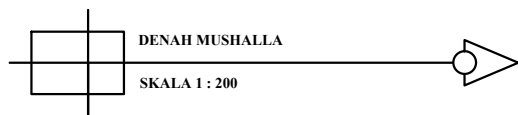
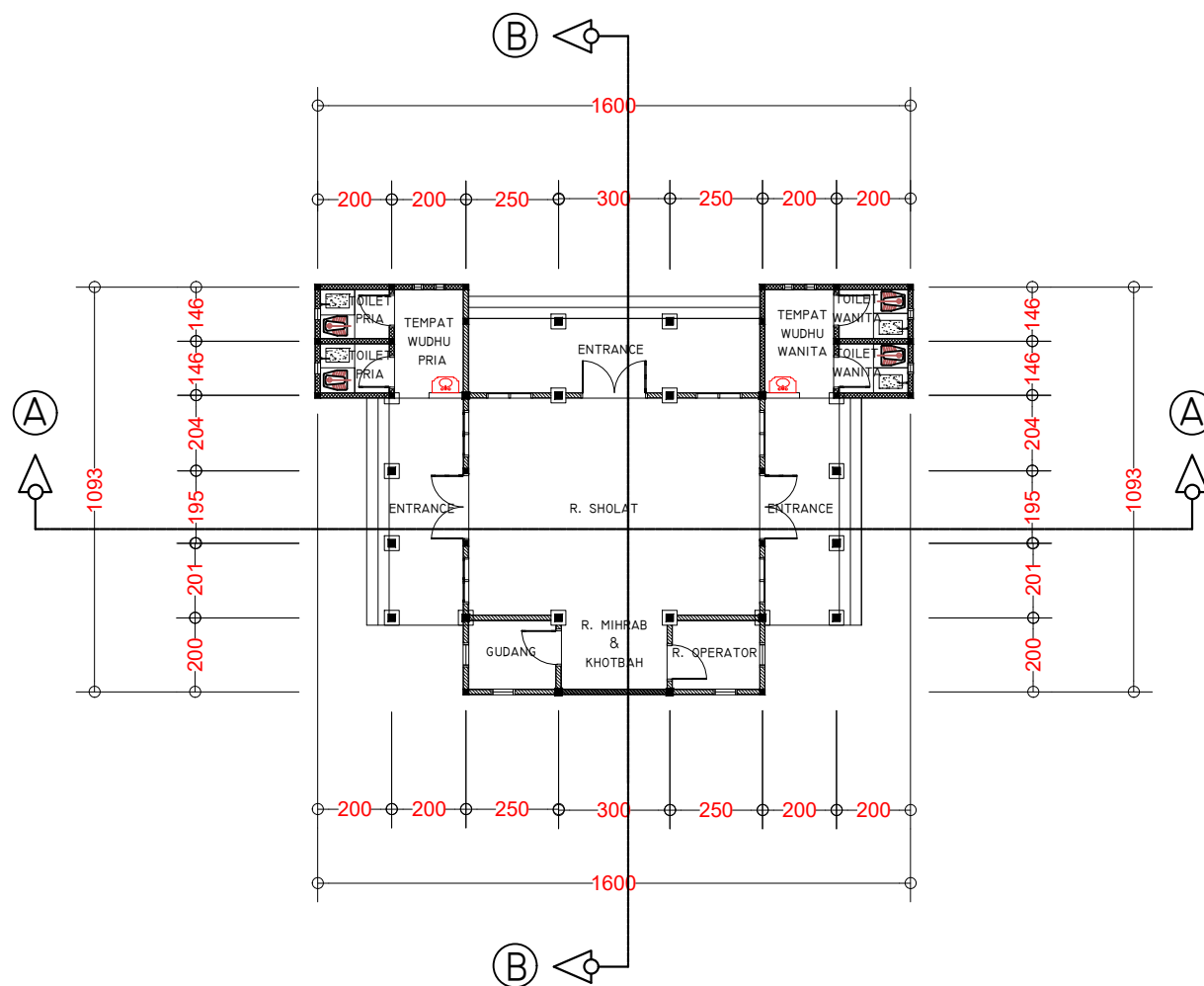
SKALA

1 : 200

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO ARSITEKUR

ARIPUDDIN ST.,MT
NIDN : 9907088601



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST.,MT
NIDN : 0910087301

2. ST. HAISAH ST.,MT
NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
TEKNIK ARSITEKTUR

MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT
NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

DENA MUSHALLA

NO

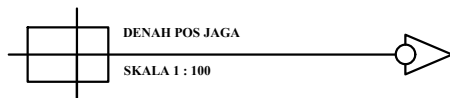
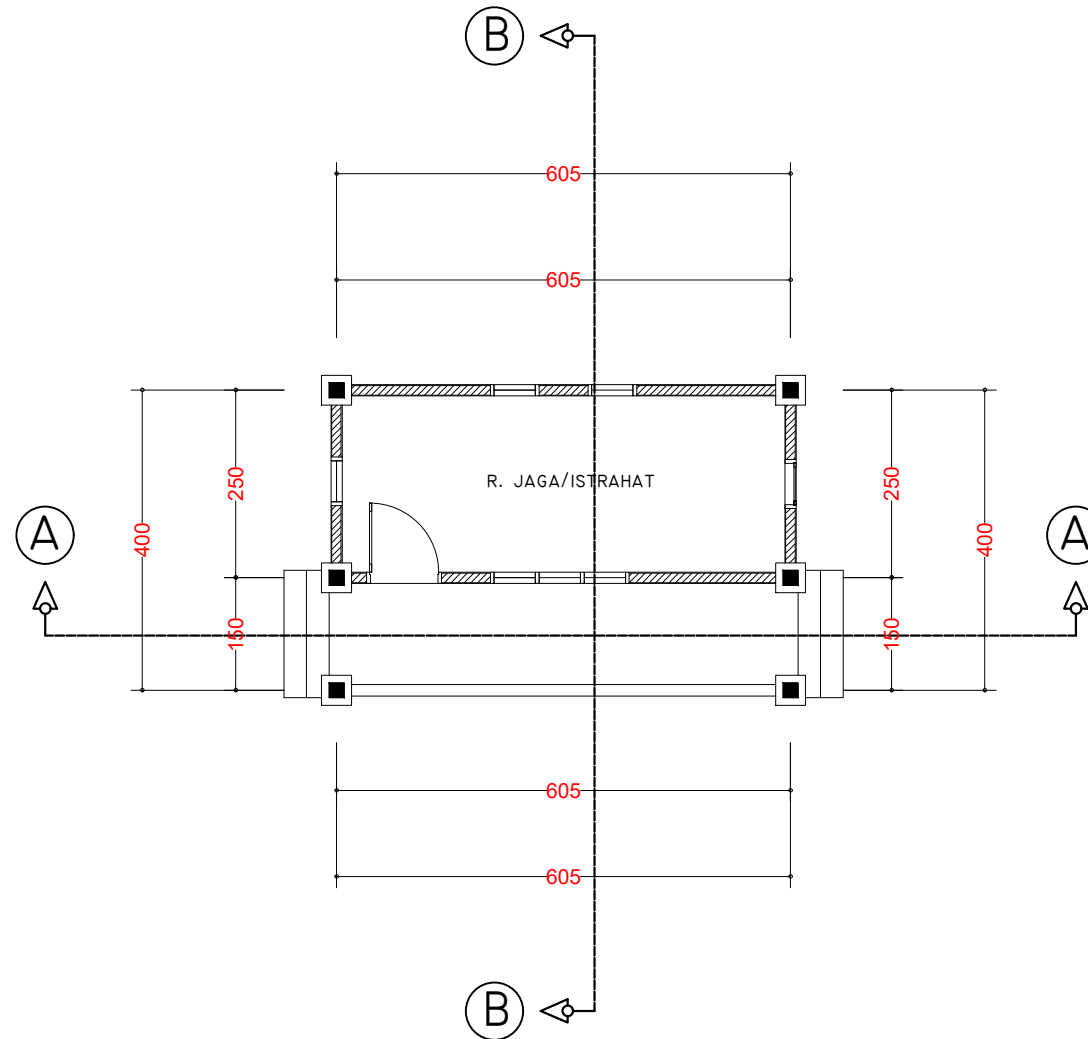
SKALA


1 : 200

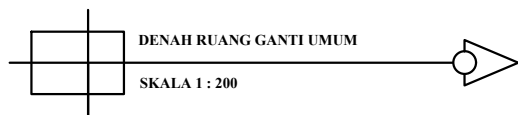
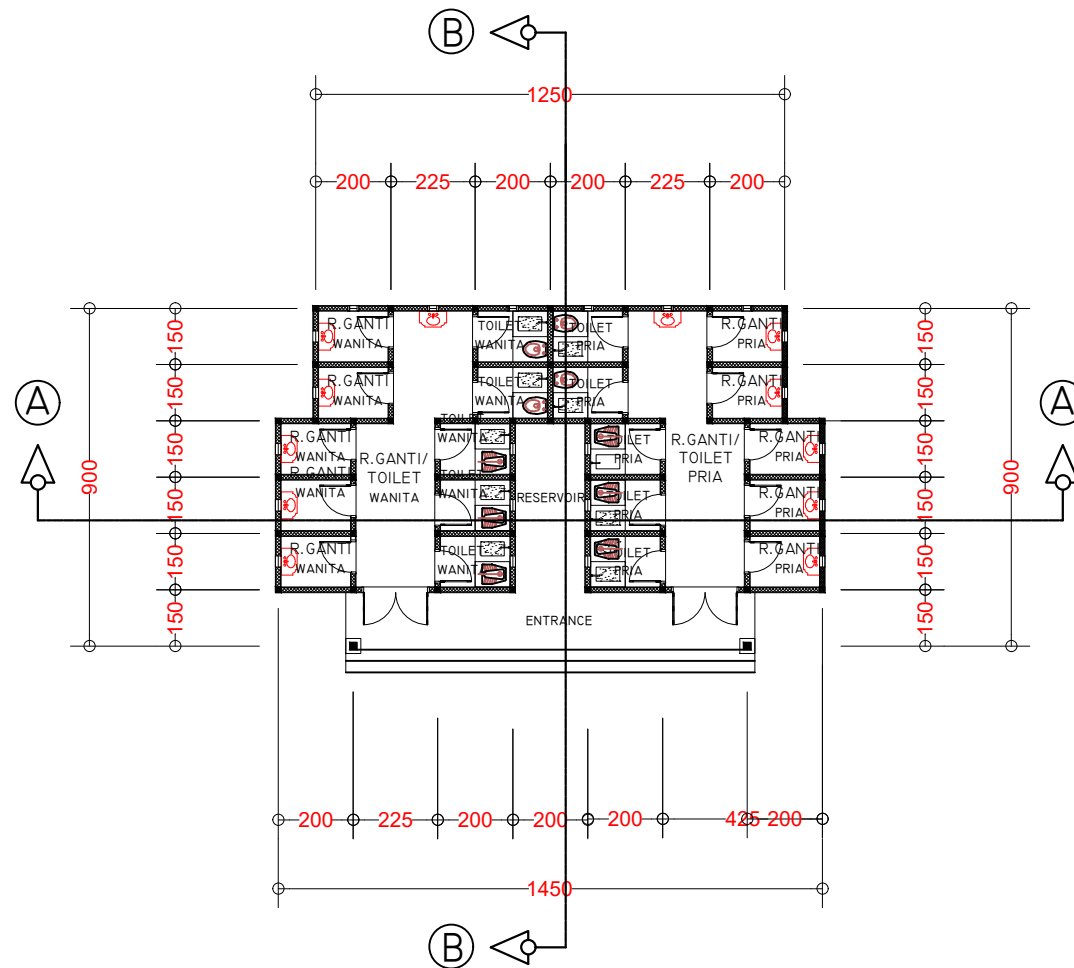
MENYETUJUI

KEPALA STUDIO ARSITEKUR

ARIPUDDIN ST.,MT
NIDN : 9907088601



 <p>PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK</p> <p>UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO</p>	<p>UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2019/2020</p>	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA/NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL GAMBAR	NO	SKALA	MENYETUJUI
		<p>1. UMAR ST.,MT NIDN : 0910087301</p> <p>2. ST. HAISAH ST.,MT NIDN : 0922057901</p>	<p>KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR</p> <p>MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT NIDN : 0903078702</p>	<p>RASIDIN NIM : T1115032</p>	<p>PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT</p>	DENAH POS JAGA		1 : 100	<p>KEPALA STUDIO ARSITEKUR</p> <p>ARIPUDDIN ST.,MT NIDN : 9907088601</p>



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK



UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST.,MT
NIDN : 0910087301

2. ST. HAISAH ST.,MT
NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
TEKNIK ARSITEKTUR

MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT
NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

DENAH RUNG
GANTI / TOILET
UMUM

NO

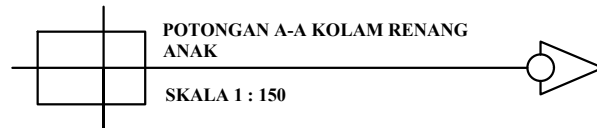
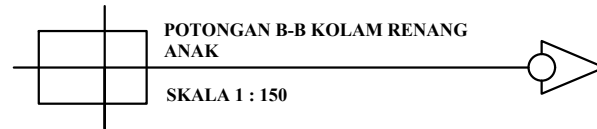
SKALA


1 : 200

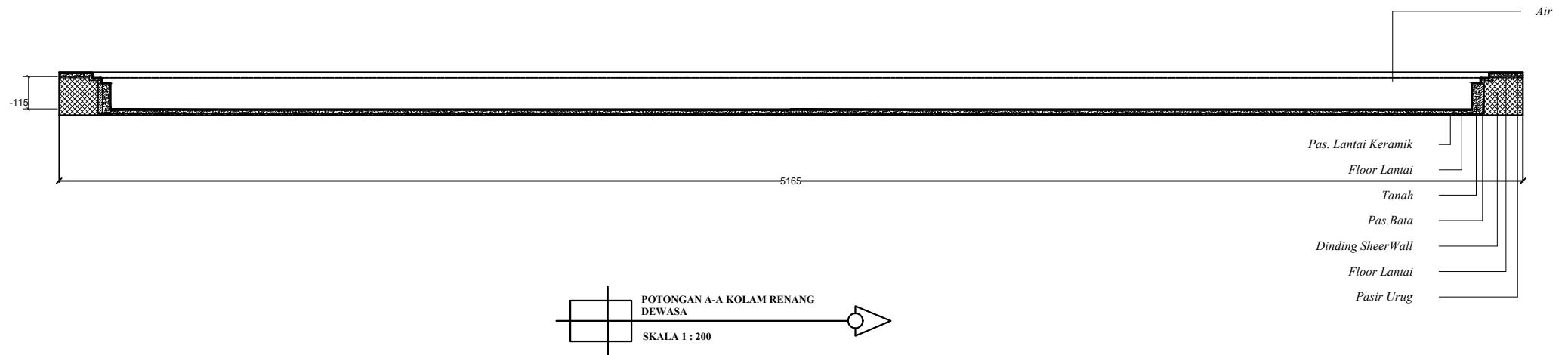
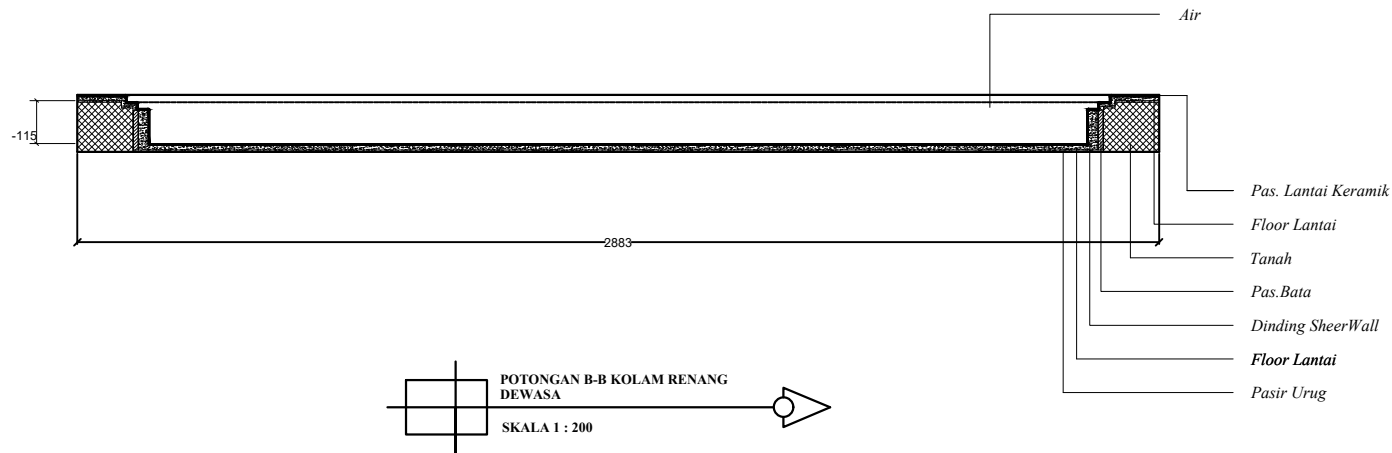
MENYETUJUI

KEPALA STUDIO ARSITEKUR

ARIPUDDIN ST.,MT
NIDN : 9907088601



 <p>PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK</p> <p>UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO</p>	<p>UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2019/2020</p>	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA/NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL GAMBAR	NO	SKALA	MENYETUJUI
		<p>1. <u>UMAR ST.,MT</u> NIDN : 0910087301</p> <p>2. <u>ST. HAISAH ST.,MT</u> NIDN : 0922057901</p>	<p>KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR</p> <p><u>MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT</u> NIDN : 0903078702</p>	<p><u>RASIDIN</u> NIM : T1115032</p>	<p>PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT</p>	<p>KOLAM RENANG ANAK</p>		<p>1 : 150</p>	<p>KEPALA STUDIO ARSITEKUR</p> <p><u>ARIPUDDIN ST.,MT</u> NIDN : 9907088601</p>



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST.,MT
NIDN : 0910087301

2. ST. HAISAH ST.,MT
NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
TEKNIK ARSITEKTUR

MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT
NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

KOLAM
RENANG DEWASA

NO

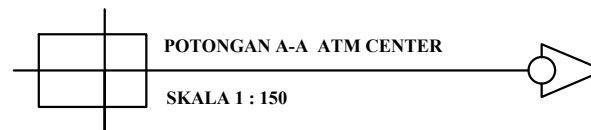
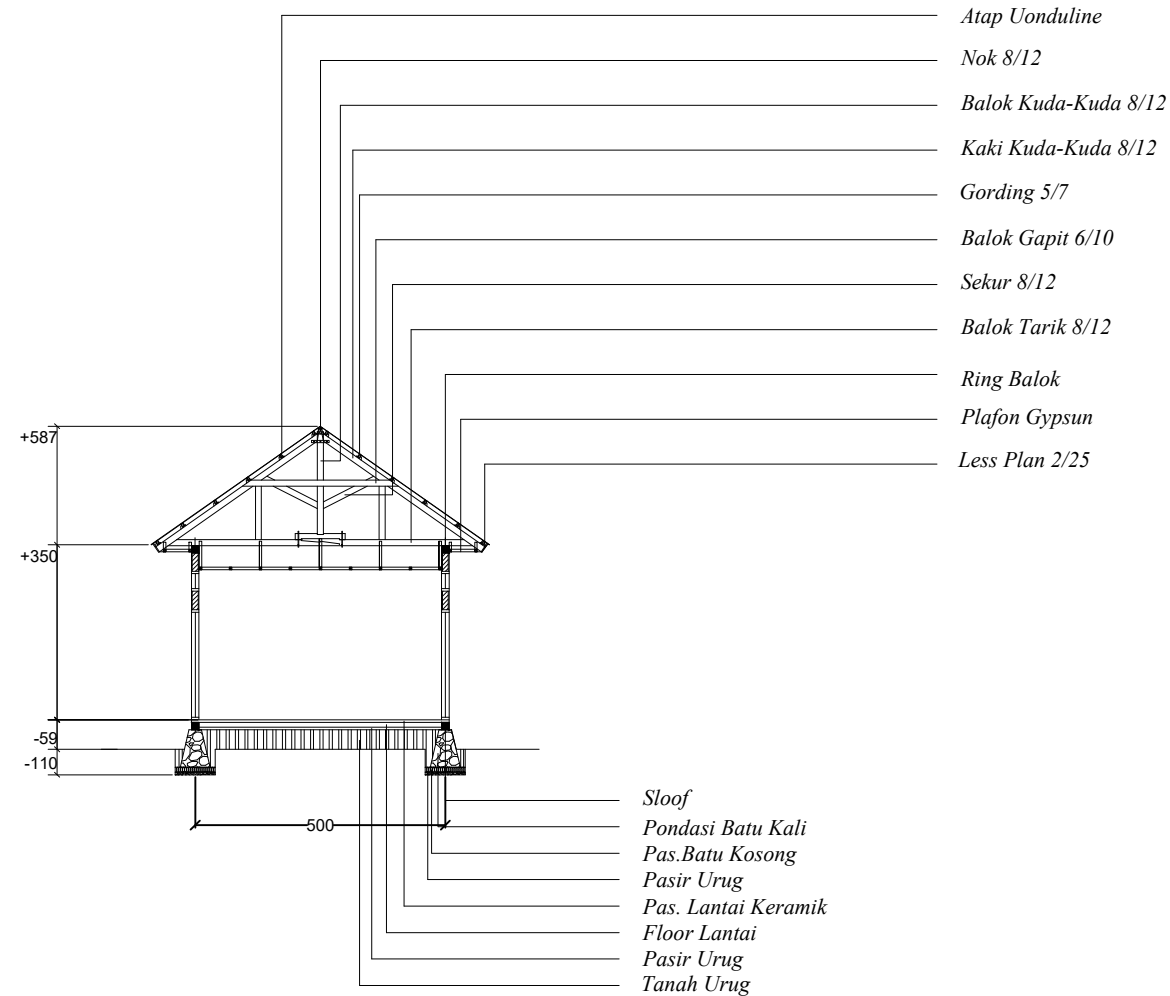
SKALA


1 : 200

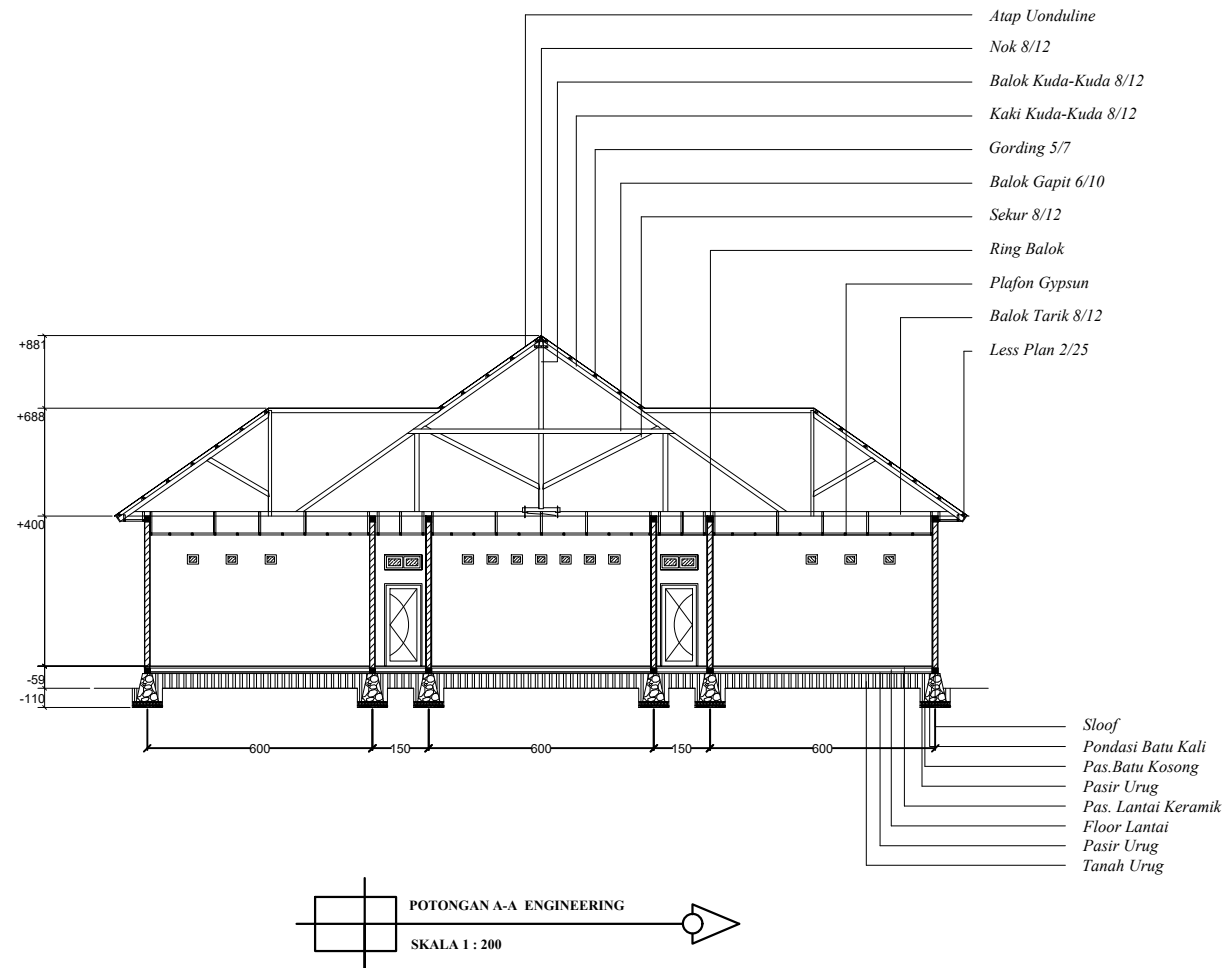
MENYETUJUI

KEPALA STUDIO ARSITEKUR

SARIFUDDIN ST.,MT
NIDN : 9907088601



 PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2019/2020	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA/NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL GAMBAR	NO	SKALA	MENYETUJUI
		1. UMAR ST.,MT NIDN : 0910087301 2. ST. HAISAH ST.,MT NIDN : 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT NIDN : 0903078702	RASIDIN NIM : T1115032	PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT	ATM CENTER		1 : 150	KEPALA STUDIO ARSITEKUR ARIPUDDIN ST.,MT NIDN : 9907088601



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST., MT
NIDN : 0910087301

2. ST. HAISAH ST., MT
NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
TEKNIK ARSITEKTUR

MOH. MUHRIM TAMRIN ST., MT
NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

ENGINEERING
(POWER HOUSE)

NO

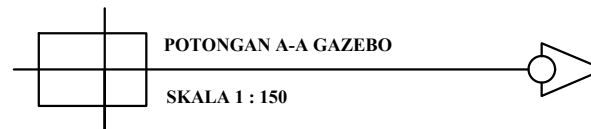
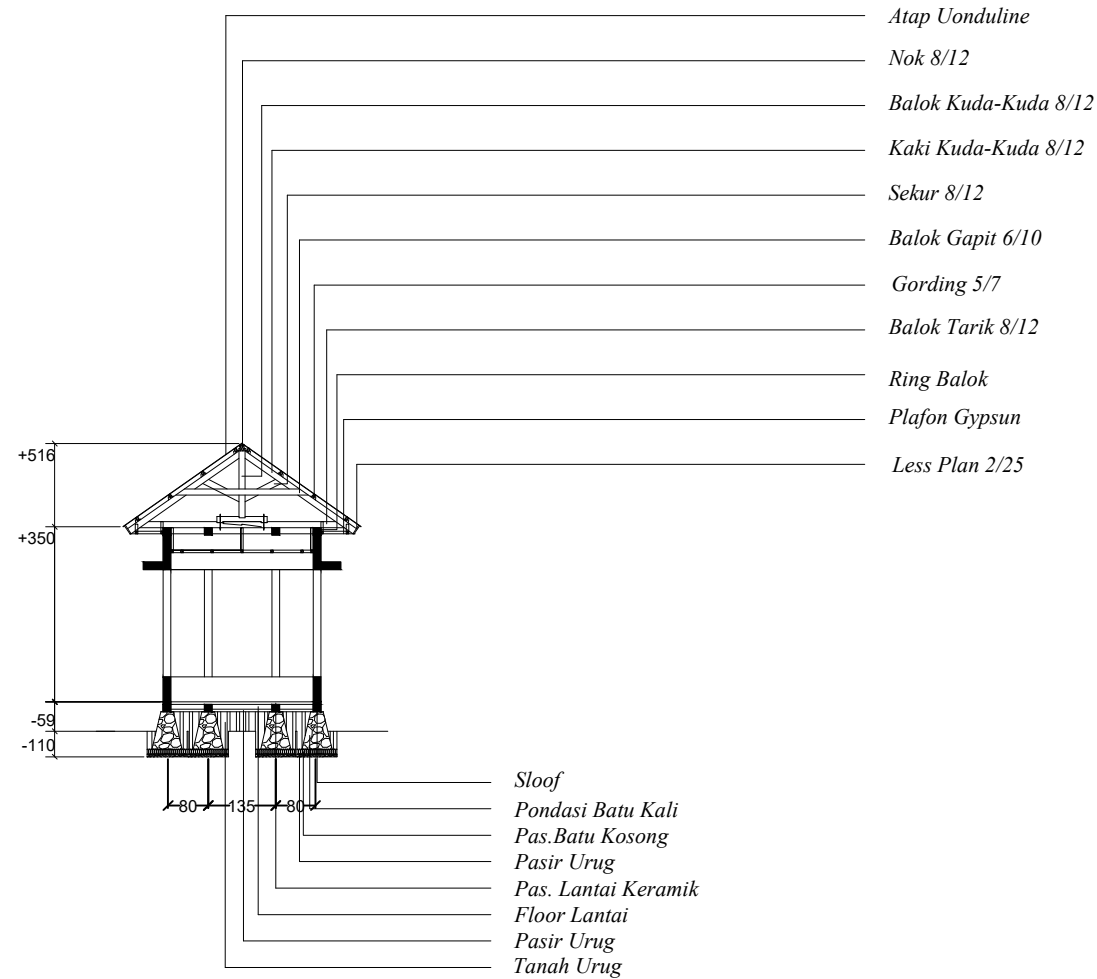
SKALA


1 : 200

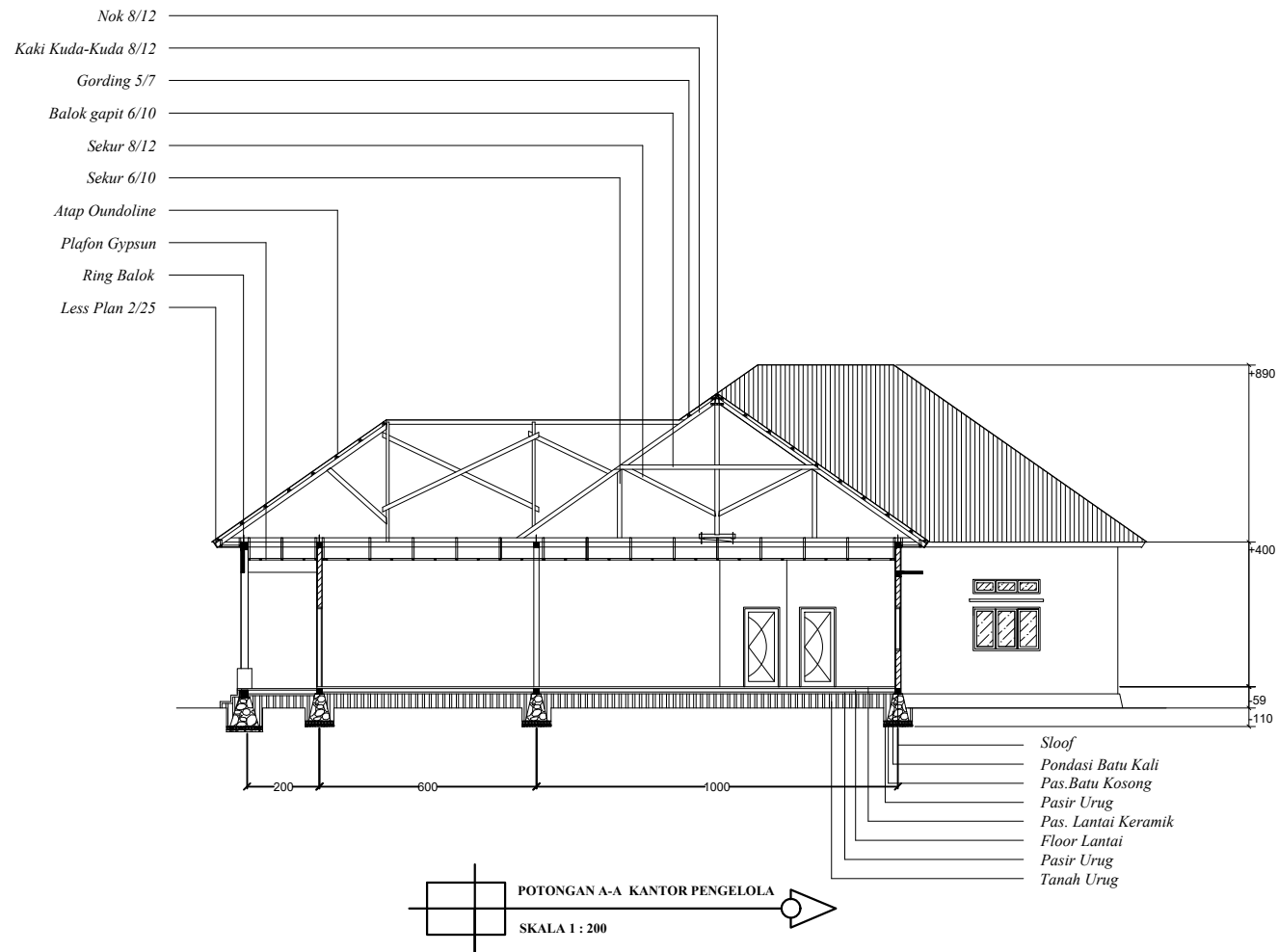
MENYETUJUI

KEPALA STUDIO ARSITEKUR

SARIFUDDIN ST., MT
NIDN : 9907088601



 <p>PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK</p> <p>UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO</p>	<p>UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2019/2020</p>	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA/NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL GAMBAR	NO	SKALA	MENYETUJUI
		<p>1. UMAR ST.,MT NIDN : 0910087301</p> <p>2. ST. HAISAH ST.,MT NIDN : 0922057901</p>	<p>KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR</p> <p>MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT NIDN : 0903078702</p>	<p>RASIDIN NIM : T1115032</p>	<p>PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT</p>	GAZEBO		1 : 150	<p>KEPALA STUDIO ARSITEKUR</p> <p>SARIPUDDIN ST.,MT NIDN : 9907088601</p>



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST.,MT
NIDN : 0910087301

2. ST. HAISAH ST.,MT
NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
TEKNIK ARSITEKTUR

MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT
NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

KANTOR
PENGELOLA

NO

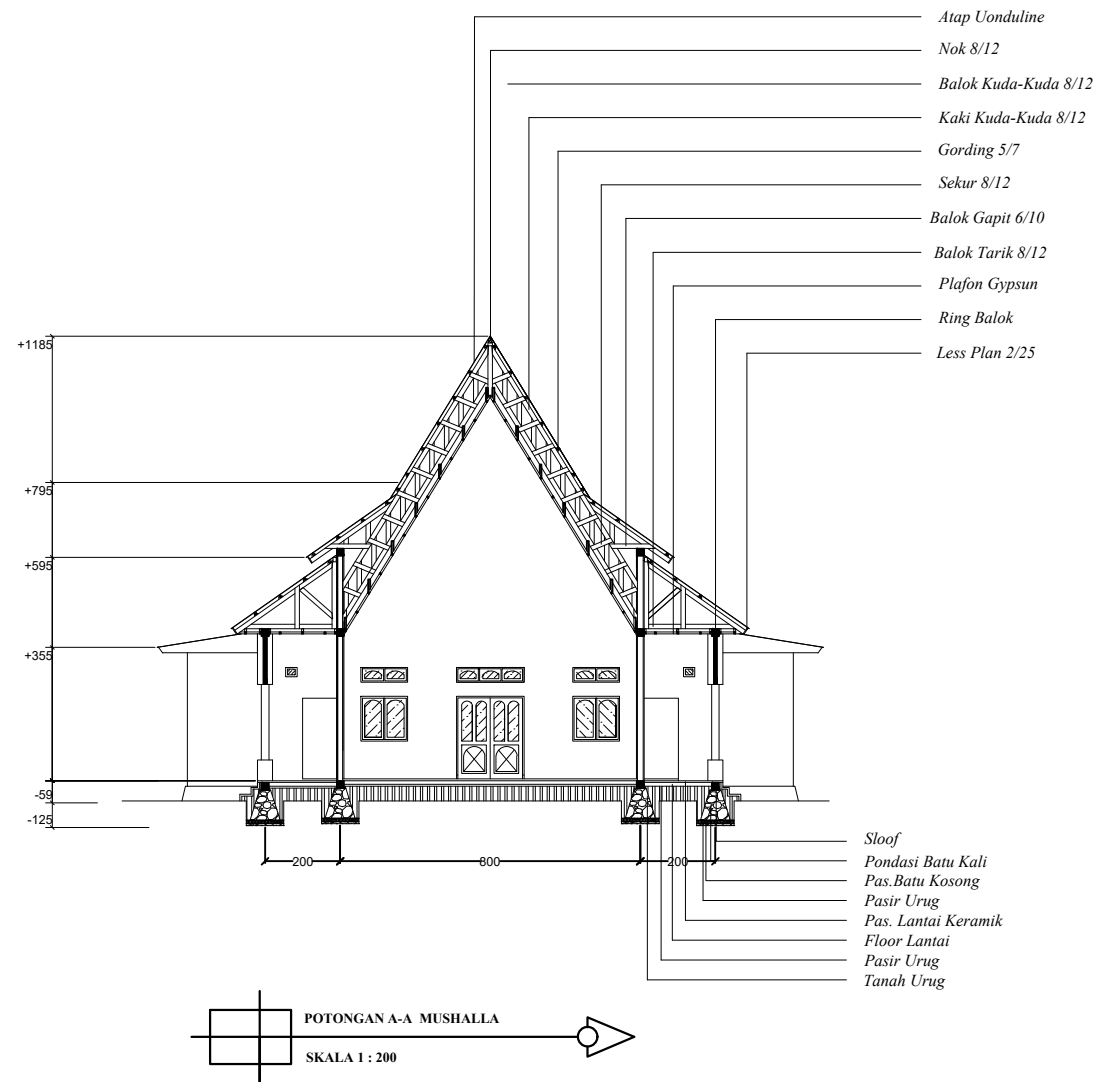
SKALA

1 : 200

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO ARSITEKUR

SARIFUDDIN ST.,MT
NIDN : 9907088601



PROGRAM STUDI STRATA SATU
 TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
 SEMESTER GANJIL
 2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST.,MT
 NIDN : 0910087301

2. ST. HAISAH ST.,MT
 NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
 TEKNIK ARSITEKTUR

MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT
 NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
 NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
 PEMANDIAN MATUBE
 DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

MUSHALLA

NO

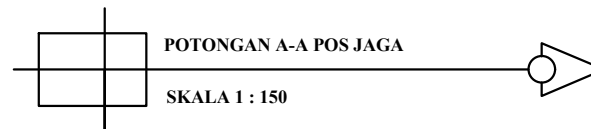
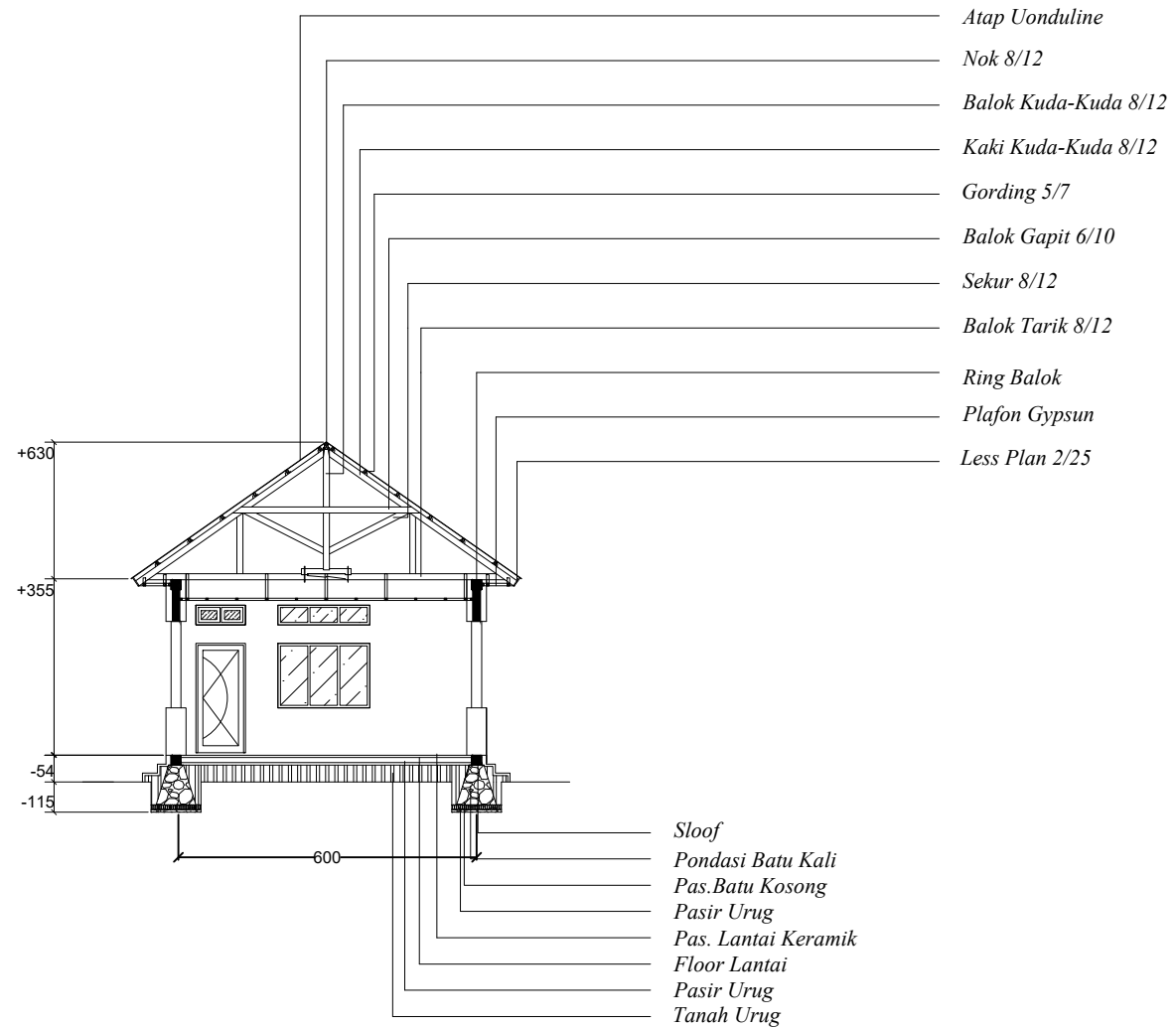
SKALA


1 : 200

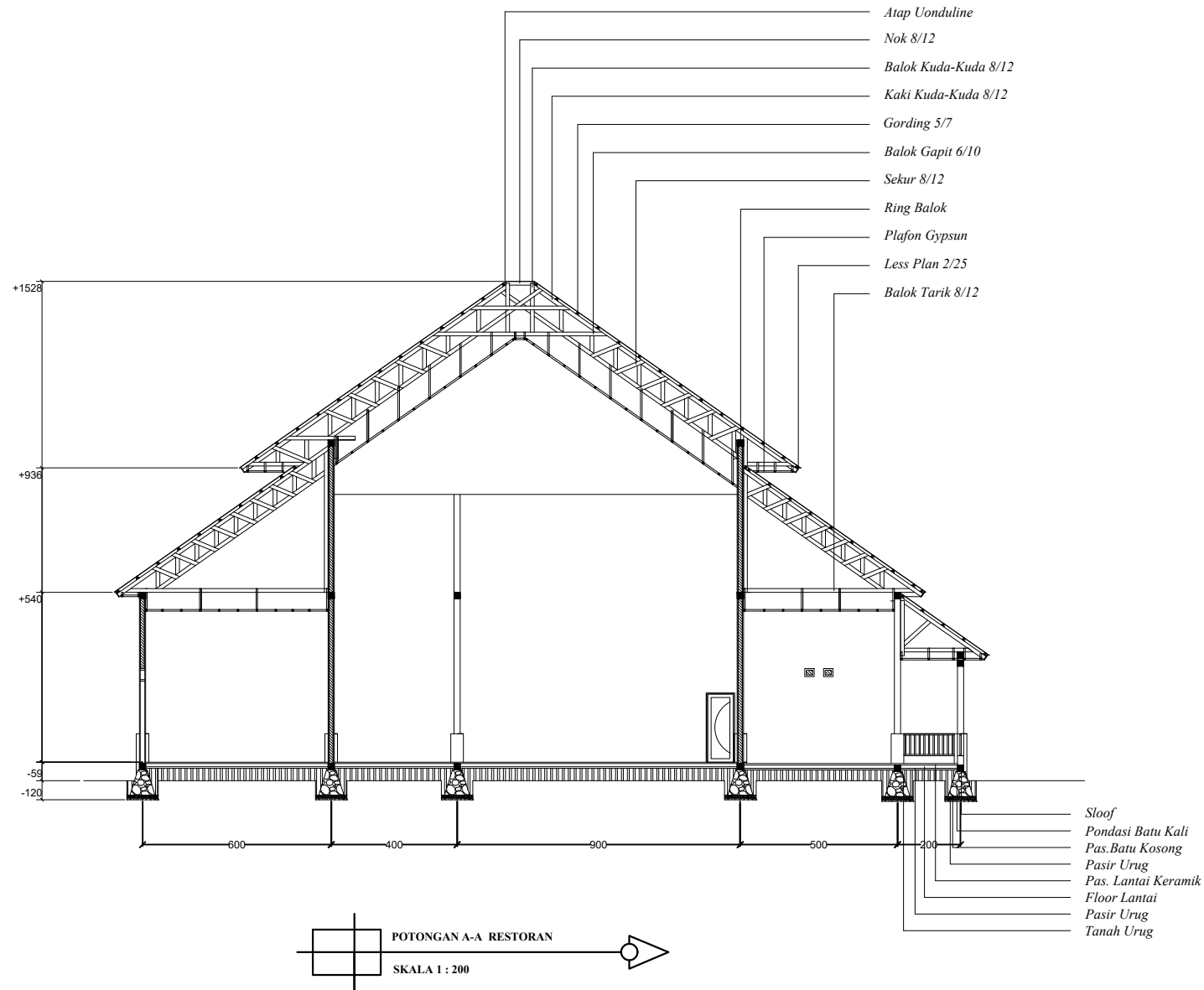
MENYETUJUI

KEPALA STUDIO ARSITEKUR

SARIFUDDIN ST.,MT
 NIDN : 9907088601



 PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2019/2020	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA/NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL GAMBAR	NO	SKALA	MENYETUJUI
		1. UMAR ST.,MT NIDN : 0910087301 2. ST. HAISAH ST.,MT NIDN : 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT NIDN : 0903078702	RASIDIN NIM : T1115032	PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT	POS JAGA		1 : 150	KEPALA STUDIO ARSITEKUR SARIPUDDIN ST.,MT NIDN : 9907088601



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK



UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST.,MT
NIDN : 0910087301

2. ST. HAISAH ST.,MT
NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
TEKNIK ARSITEKTUR

MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT
NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

RESTORAN

NO

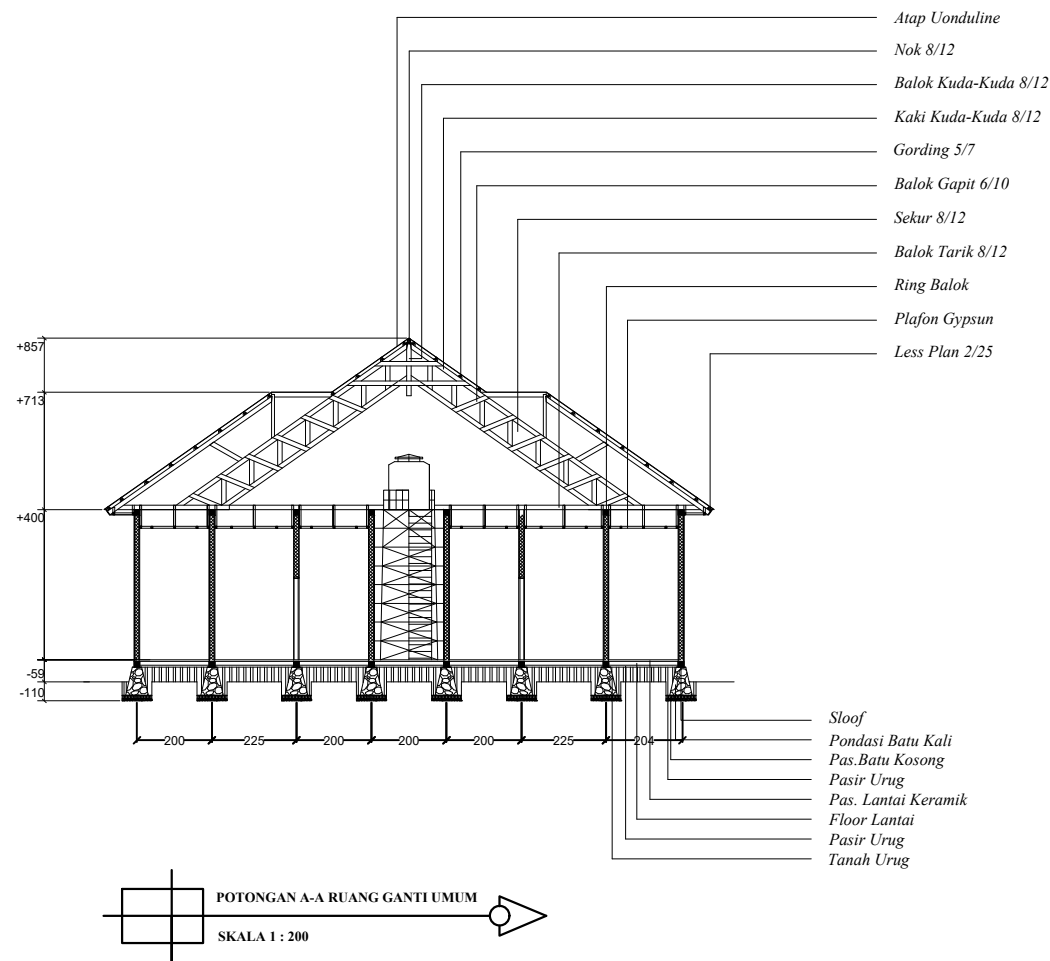
SKALA

1 : 200

MENSETUJUI

KEPALA STUDIO ARSITEKTUR

SARIFUDDIN ST.,MT
NIDN : 9907088601



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST.,MT
NIDN : 0910087301

2. ST. HAISAH ST.,MT
NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
TEKNIK ARSITEKTUR

MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT
NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

RUANG GANTI/
TOILET UMUM

NO

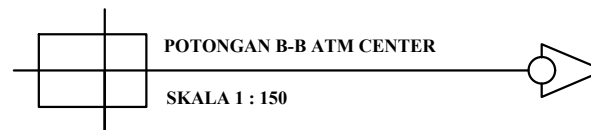
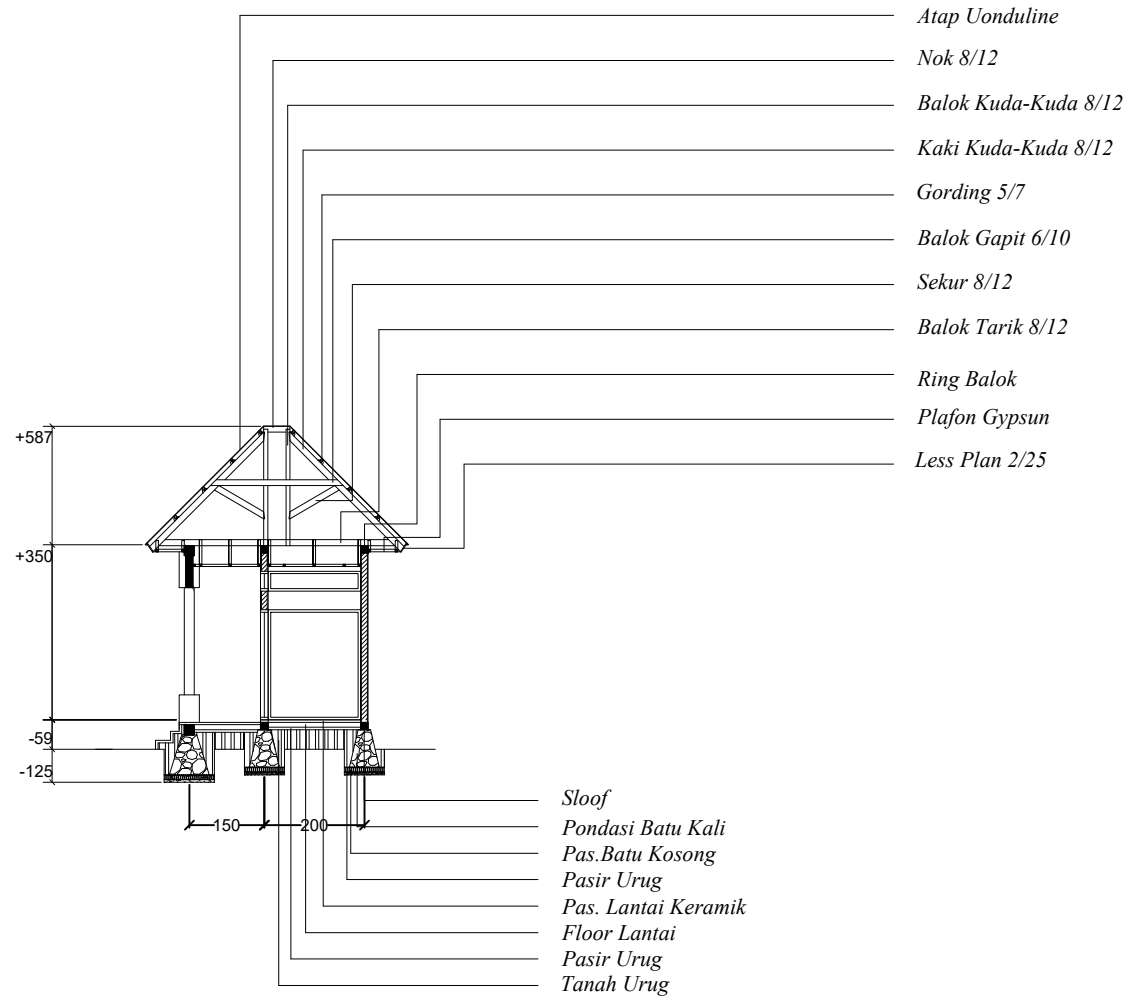
SKALA

1 : 200

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO ARSITEKUR

SARIFUDDIN ST.,MT
NIDN : 9907088601



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK



UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST.,MT
NIDN : 0910087301

2. ST. HAISAH ST.,MT
NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
TEKNIK ARSITEKTUR

MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT
NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

ATM CENTER

NO

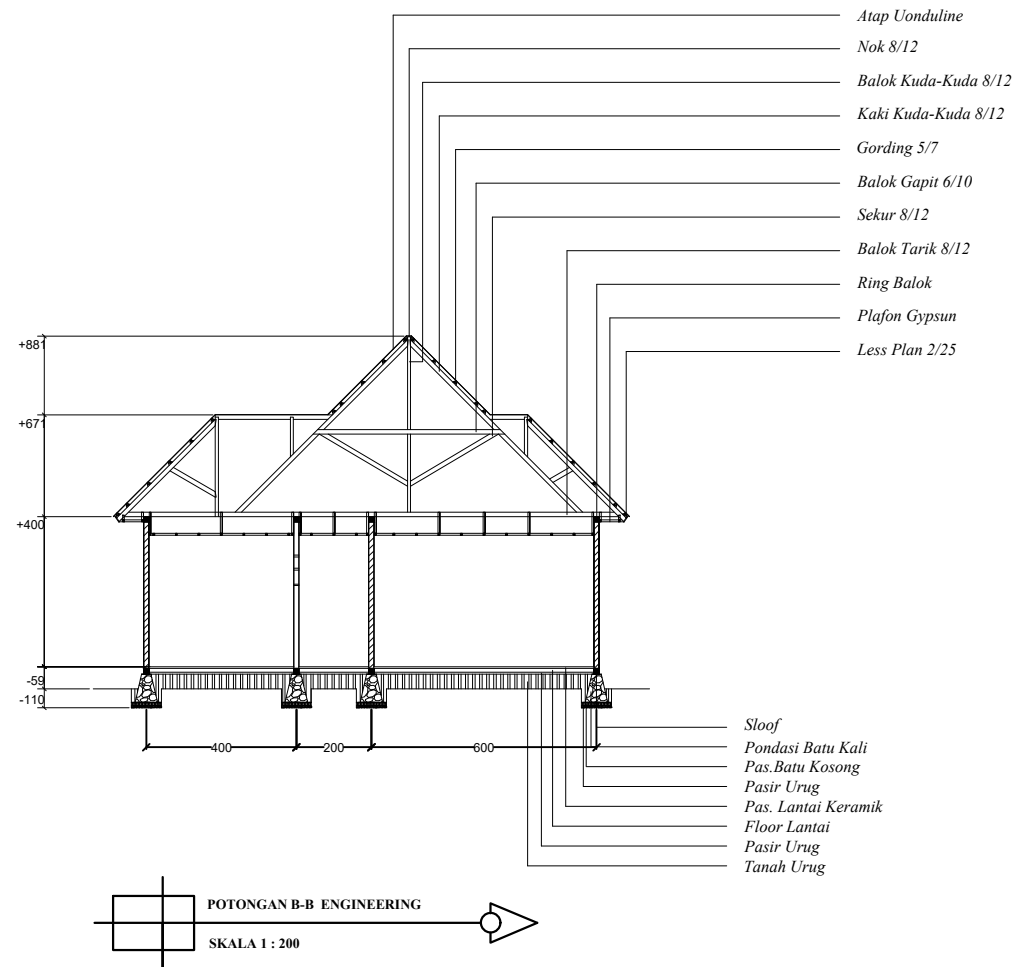
SKALA


1 : 150

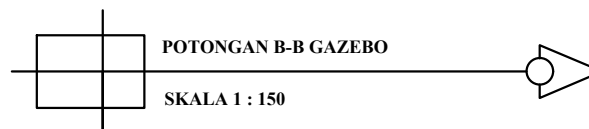
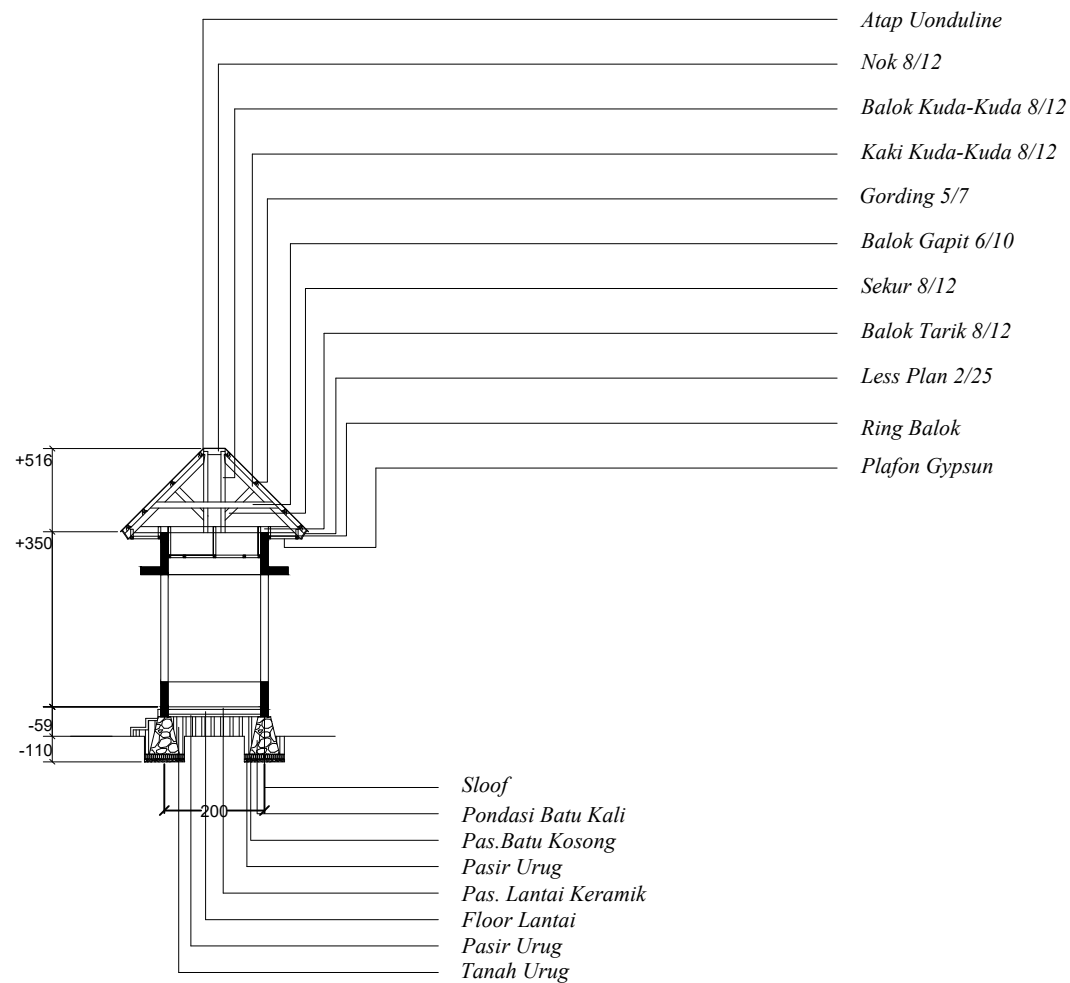
MENYETUJUI


KEPALA STUDIO ARSITEKUR

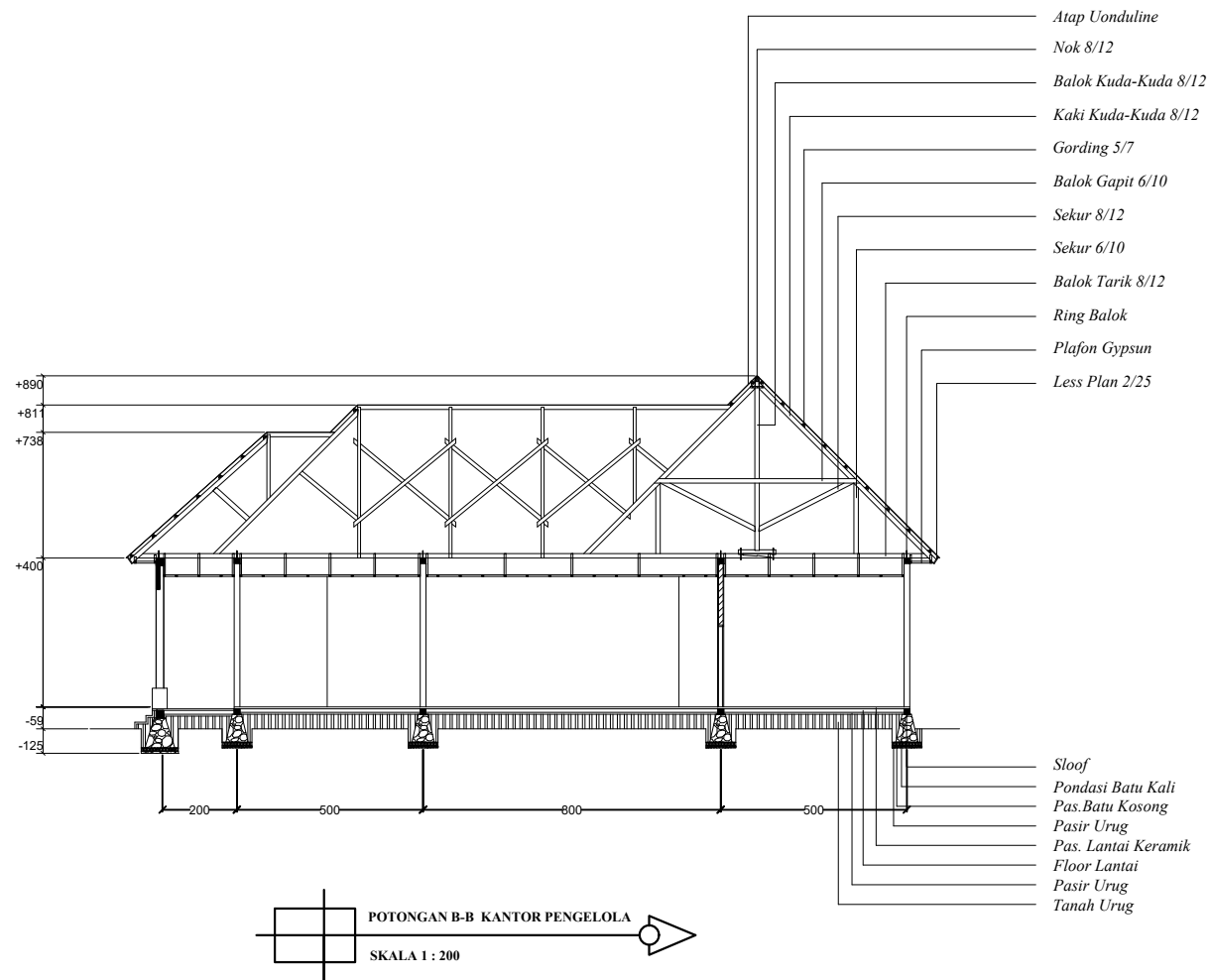
ARIPUDDIN ST.,MT
NIDN : 9907088601



 <p>PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK</p> <p>UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO</p>	<p>UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2019/2020</p>	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA/NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL GAMBAR	NO	SKALA	MENYETUJUI
		<p>1. UMAR ST.,MT NIDN : 0910087301</p> <p>2. ST. HAISAH ST.,MT NIDN : 0922057901</p>	<p>KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR</p> <p>MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT NIDN : 0903078702</p>	<p>RASIDIN NIM : T1115032</p>	<p>PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT</p>	<p>ENGINEERING (POWER HOUSE)</p>		<p>1 : 200</p>	<p>KEPALA STUDIO ARSITEKUR</p> <p>SARIFUDDIN ST.,MT NIDN : 9907088601</p>



 <p>PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK</p> <p>UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO</p>	<p>UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2019/2020</p>	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA/NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL GAMBAR	NO	SKALA	MENYETUJUI
		<p>1. UMAR ST.,MT NIDN : 0910087301</p> <p>2. ST. HAISAH ST.,MT NIDN : 0922057901</p>	<p>KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR</p> <p>MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT NIDN : 0903078702</p>	<p>RASIDIN NIM : T1115032</p>	<p>PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT</p>	GAZEBO		1 : 150	<p>KEPALA STUDIO ARSITEKUR</p> <p>SARIPUDDIN ST.,MT NIDN : 9907088601</p>



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK



UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST.,MT
NIDN : 0910087301

2. ST. HAISAH ST.,MT
NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
TEKNIK ARSITEKTUR

MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT
NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

KANTOR
PENGELOLA

NO

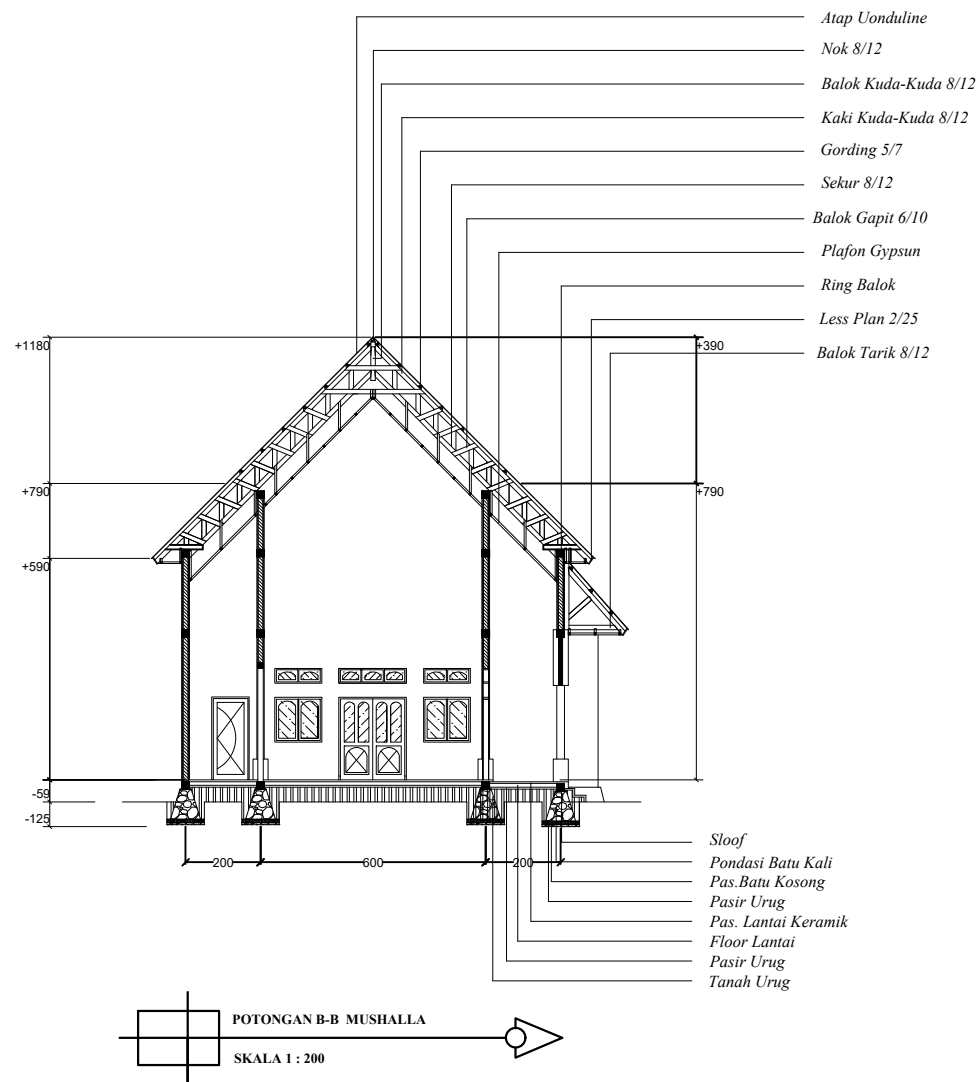
SKALA

1 : 200


MENYETUJUI

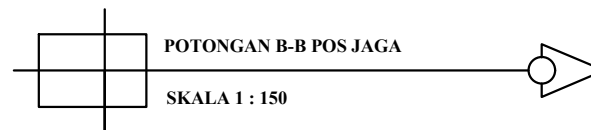
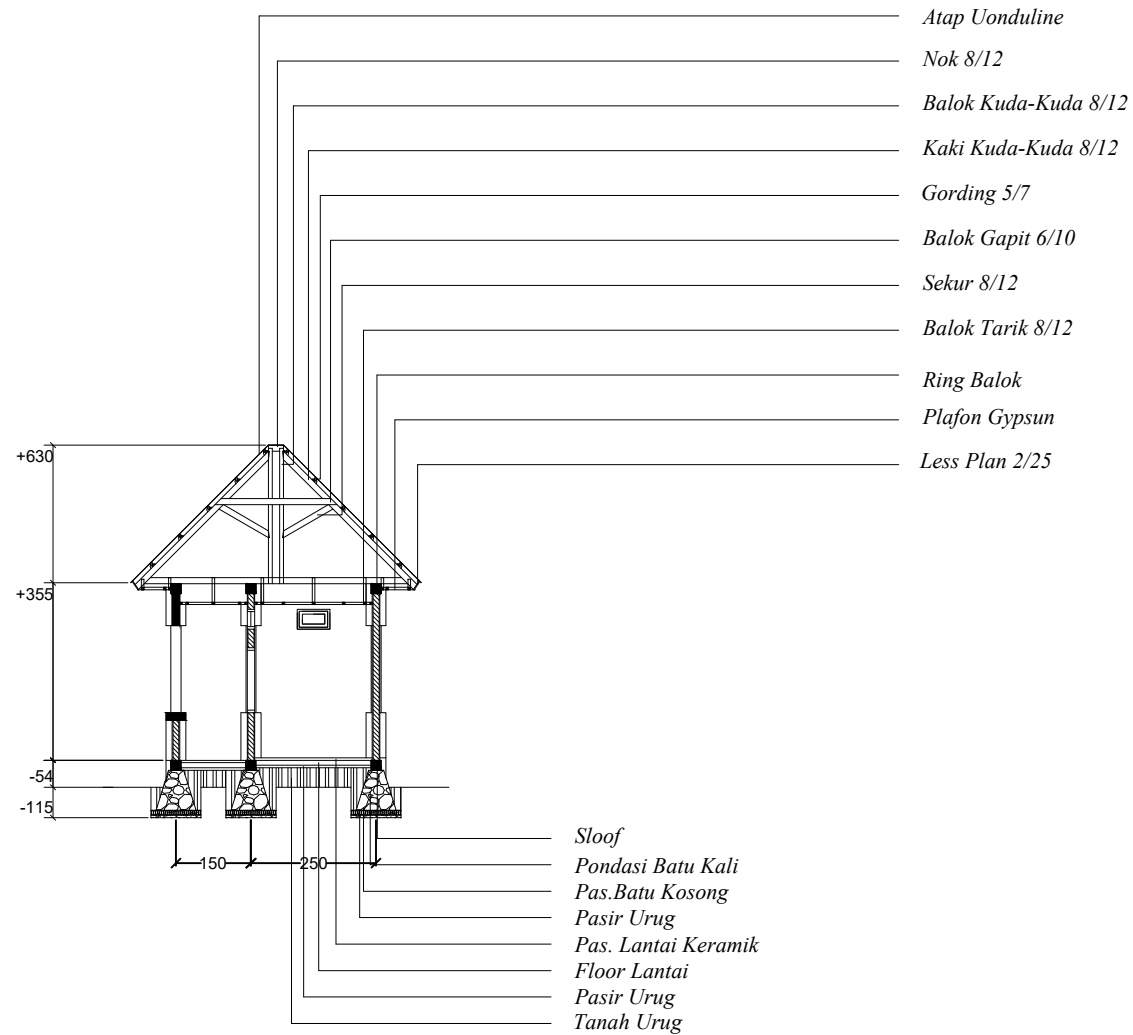
KEPALA STUDIO ARSITEKUR

SARIFUDDIN ST.,MT
NIDN : 9907088601



POTONGAN B-B RESTORAN

 <p>PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK</p> <p>UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO</p>	<p>UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2019/2020</p>	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA/NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL GAMBAR	NO	SKALA	MENYETUJUI
		<p>1. UMAR ST.,MT NIDN : 0910087301</p> <p>2. ST. HAISAH ST.,MT NIDN : 0922057901</p>	<p>KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR</p> <p>MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT NIDN : 0903078702</p>	<p>RASIDIN NIM : T1115032</p>	<p>PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT</p>	<p>MUSHALLA</p>		<p>1 : 200</p>	<p>KEPALA STUDIO ARSITEKUR</p> <p>SARIFUDDIN ST.,MT NIDN : 9907088601</p>



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK



UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST.,MT
NIDN : 0910087301

2. ST. HAISAH ST.,MT
NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
TEKNIK ARSITEKTUR

MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT
NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

POS JAGA

NO

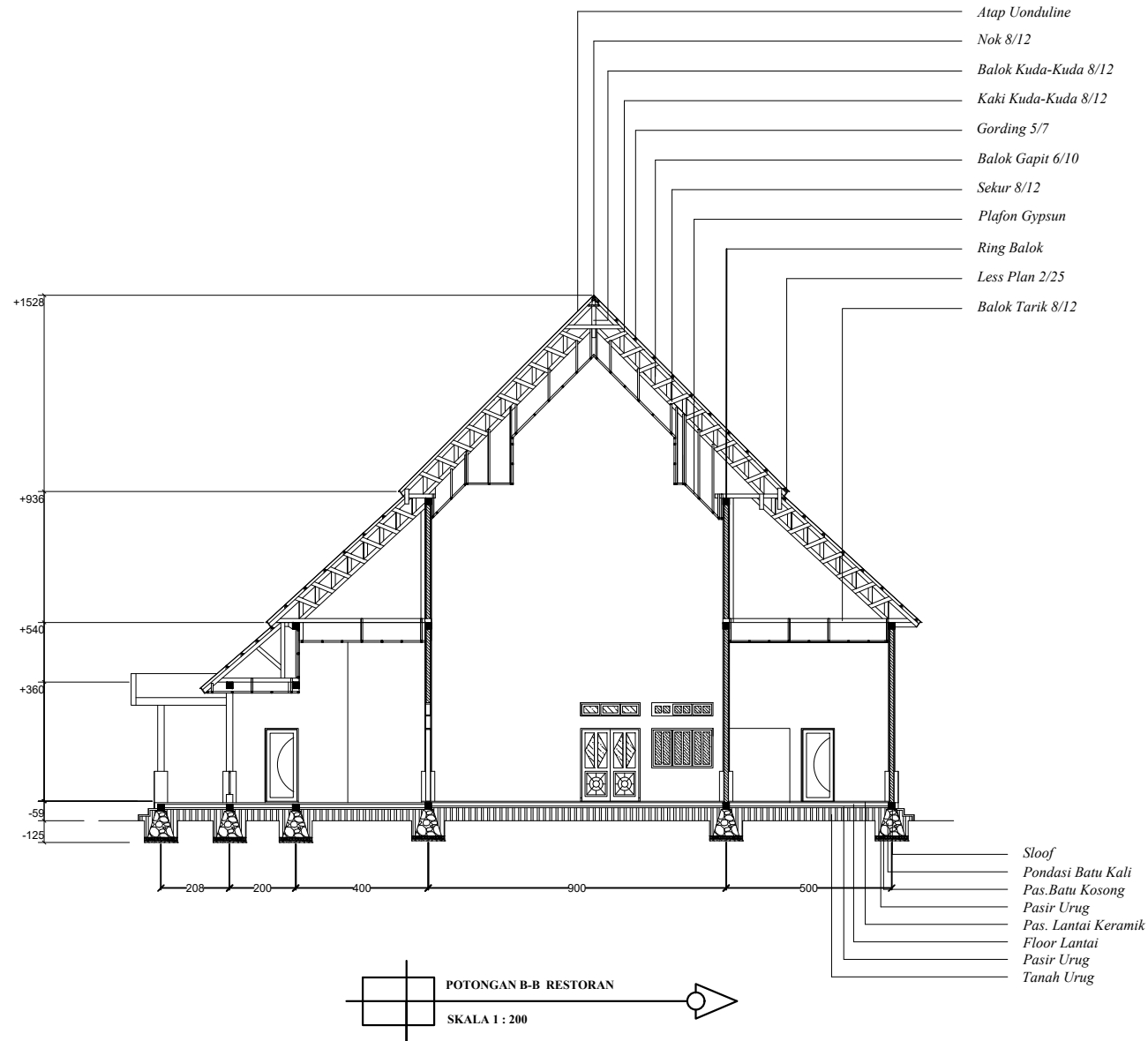
SKALA

1 : 150

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO ARSITEKTUR

SARIPUDDIN ST.,MT
NIDN : 9907088601



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK



UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST.,MT
NIDN : 0910087301

2. ST. HAISAH ST.,MT
NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
TEKNIK ARSITEKTUR

MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT
NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

RESTORAN

NO

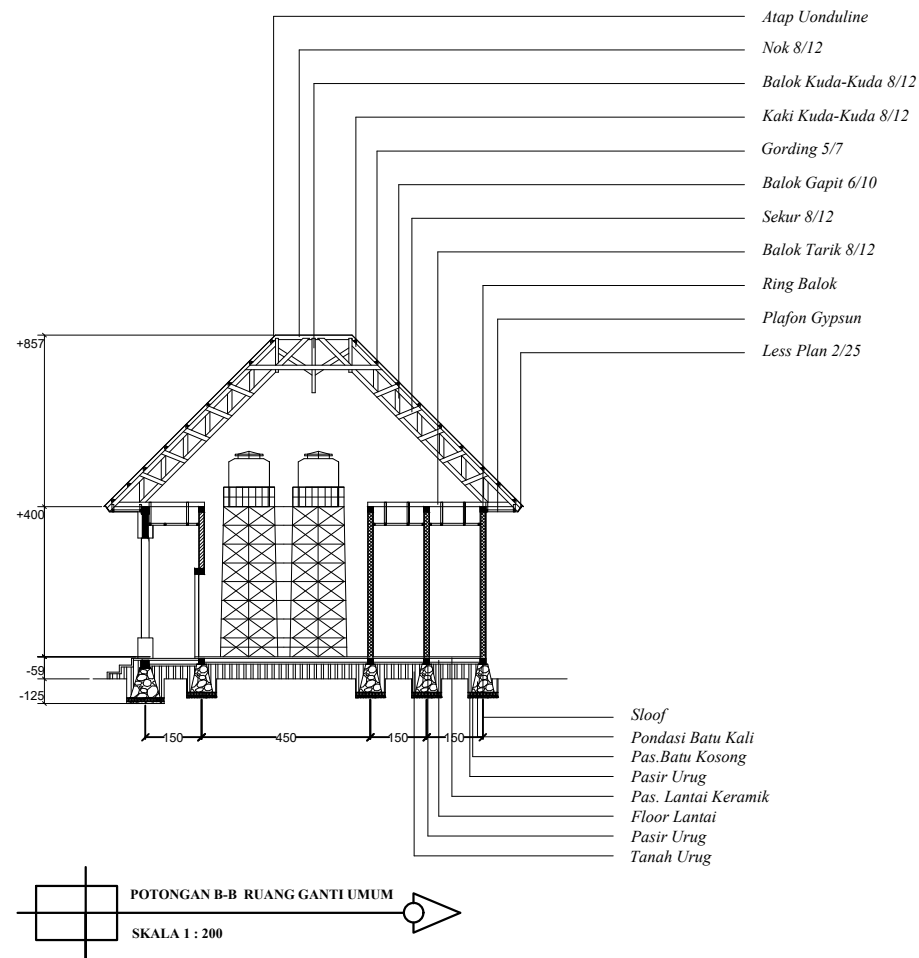
SKALA

1 : 200

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO ARSITEKUR

SARIFUDDIN ST.,MT
NIDN : 9907088601



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK



UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST.,MT
NIDN : 0910087301

2. ST. HAISAH ST.,MT
NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
TEKNIK ARSITEKTUR

MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT
NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

RUANG GANTI/
TOILET UMUM

NO

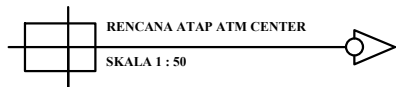
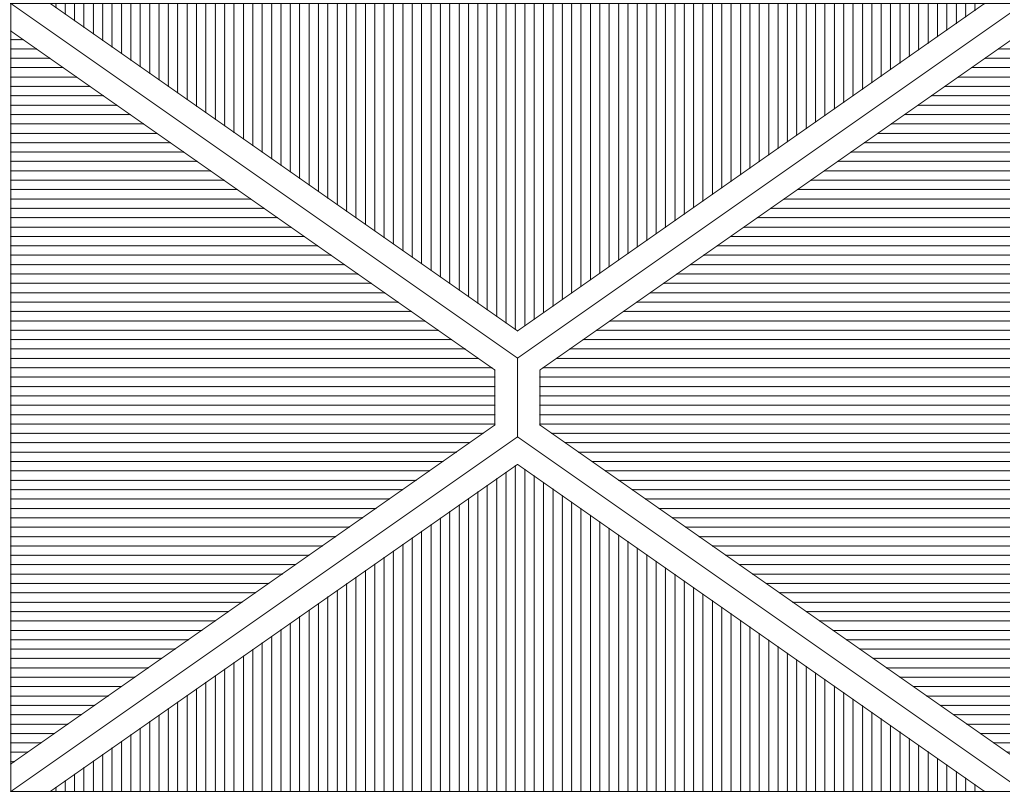
SKALA


1 : 200

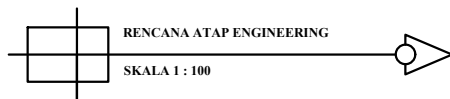
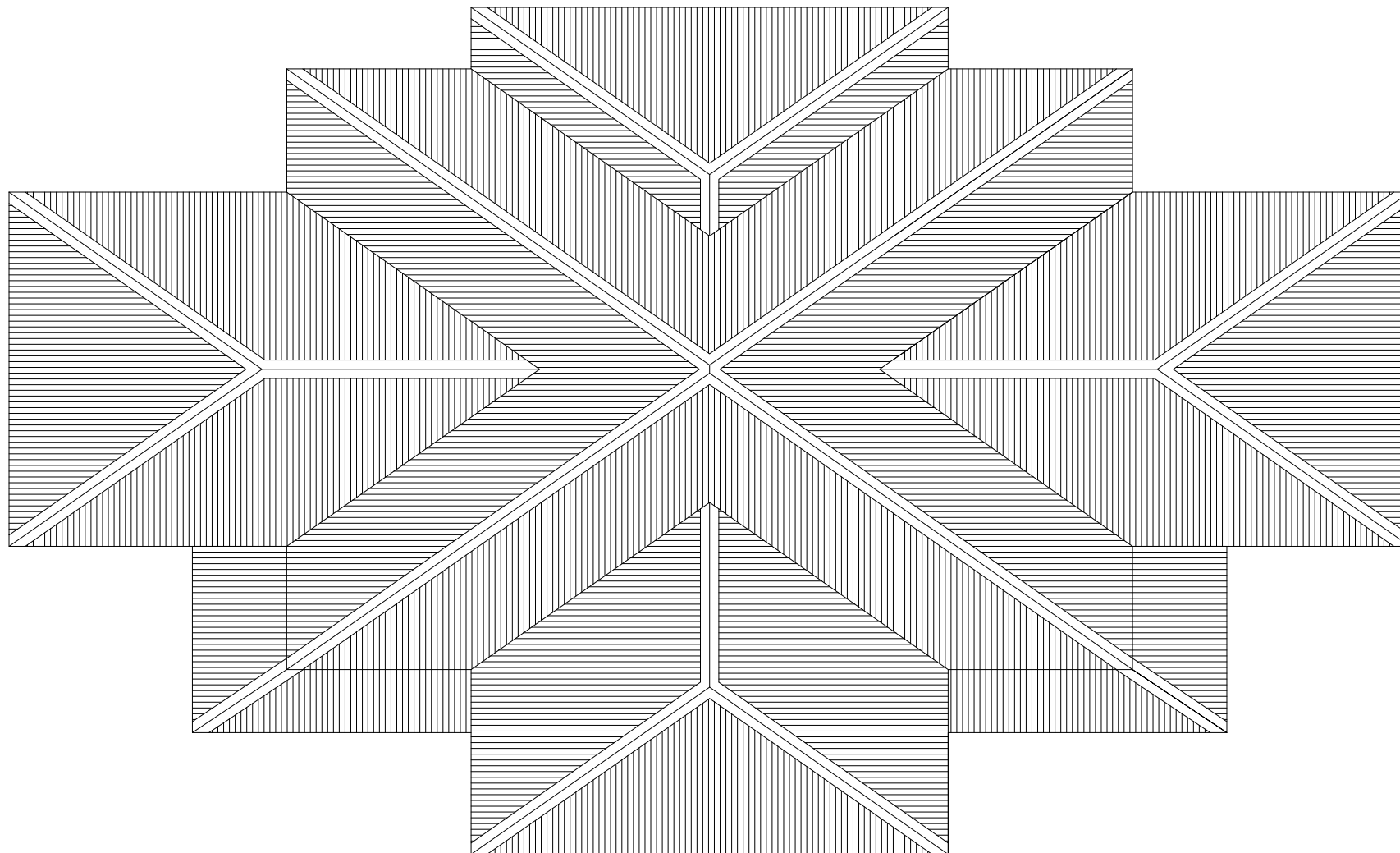
MENYETUJUI

KEPALA STUDIO ARSITEKUR

SARIFUDDIN ST.,MT
NIDN : 9907088601



 <p>PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK</p> <p>UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO</p>	<p>UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2019/2020</p>	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA/NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL GAMBAR	NO	SKALA	MENYETUJUI
		<p>1. UMAR ST.,MT NIDN : 0910087301</p> <p>2. ST. HAISAH ST.,MT NIDN : 0922057901</p>	<p>KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR</p> <p>MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT NIDN : 0903078702</p>	<p>RASIDIN NIM : T1115032</p>	<p>PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT</p>	<p>RENCANA ATAP ATM CENTER</p>		<p>1 : 50</p>	<p>KEPALA STUDIO ARSITEKUR</p> <p>ARIPUDDIN ST.,MT NIDN : 9907088601</p>



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST.,MT
NIDN : 0910087301

2. ST. HAISAH ST.,MT
NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
TEKNIK ARSITEKTUR

MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT
NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

RENCANA ATAP
ENGINEERING
(POWER HOUSE)

NO

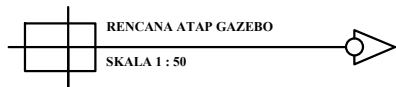
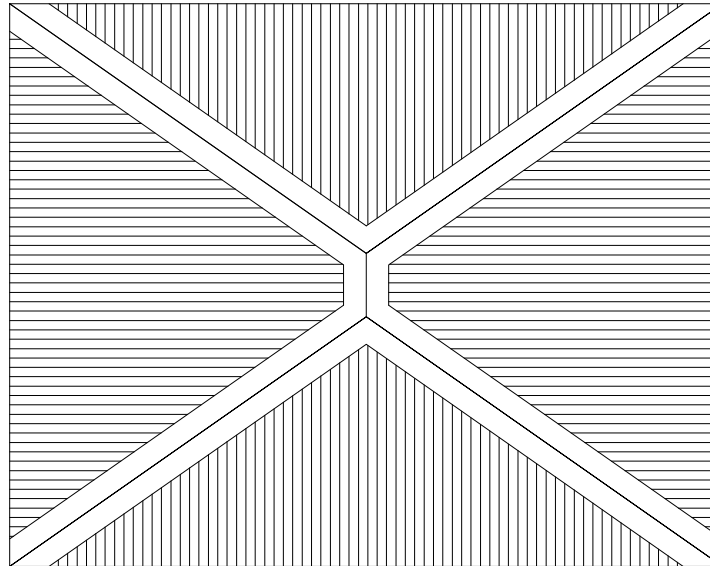
SKALA


1 : 100

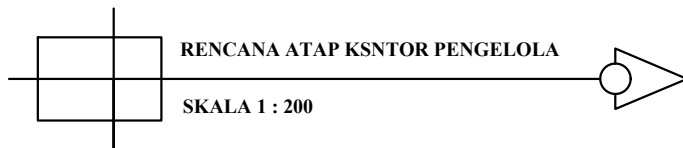
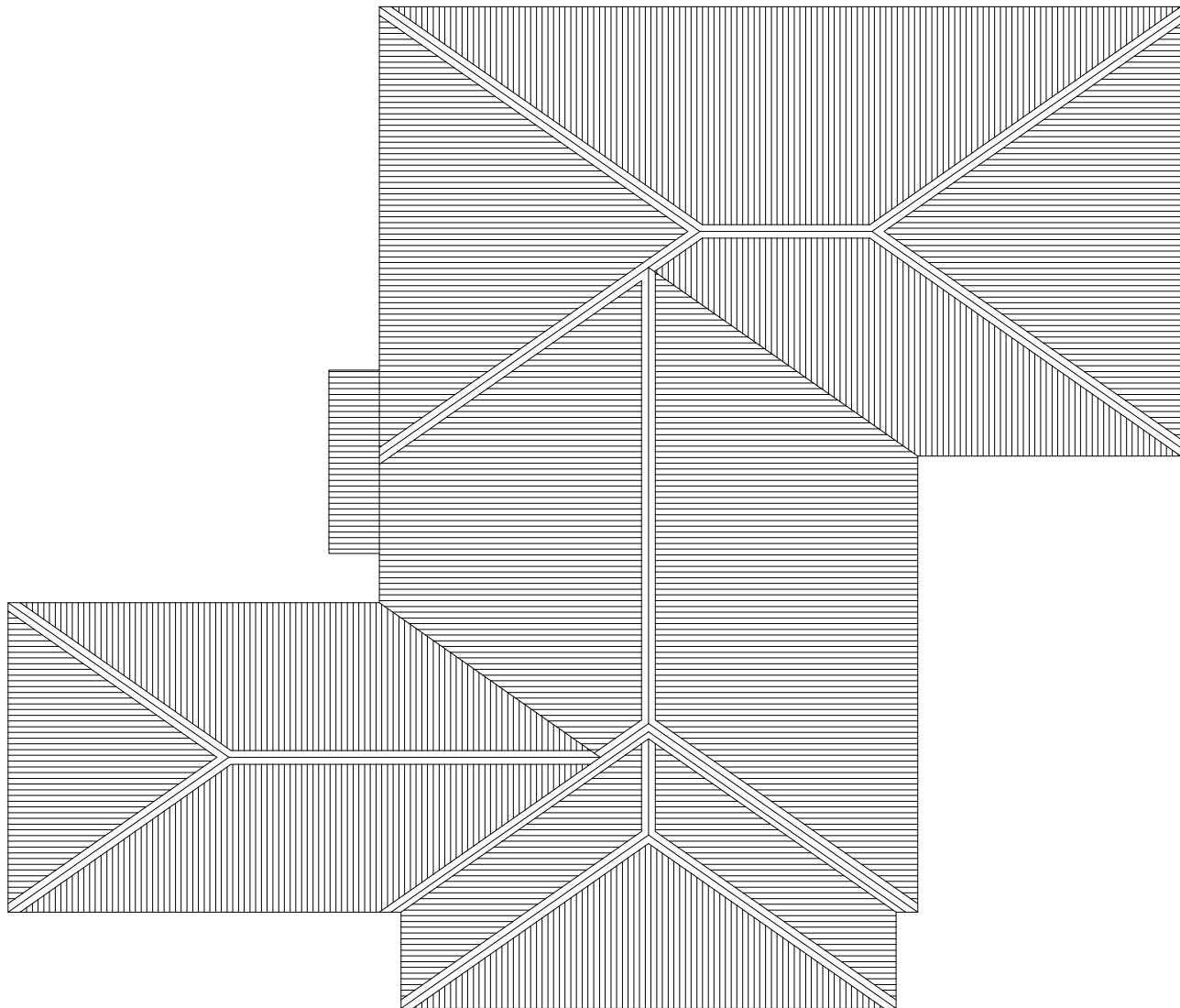
MENYETUJUI

KEPALA STUDIO ARSITEKUR

ARIPUDDIN ST.,MT
NIDN : 9907088601



 PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2019/2020	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA/NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL GAMBAR	NO	SKALA	MENYETUJUI
		1. <u>UMAR ST.,MT</u> NIDN : 0910087301 2. <u>ST. HAISAH ST.,MT</u> NIDN : 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR <u>MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT</u> NIDN : 0903078702	<u>RASIDIN</u> NIM : T1115032	PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT	RENCANA ATAP GAZEBO		1 : 50	KEPALA STUDIO ARSITEKUR <u>ARIPUDDIN ST.,MT</u> NIDN : 9907088601



RENCANA ATAP KANTOR PENGELOLA

SKALA 1 : 200



UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST.,MT
NIDN : 0910087301

2. ST. HAISAH ST.,MT
NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
TEKNIK ARSITEKTUR

MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT
NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

RENCANA ATAP
KANTOR
PENGELOLA

NO

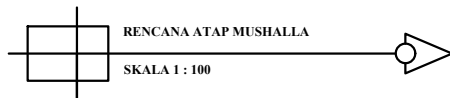
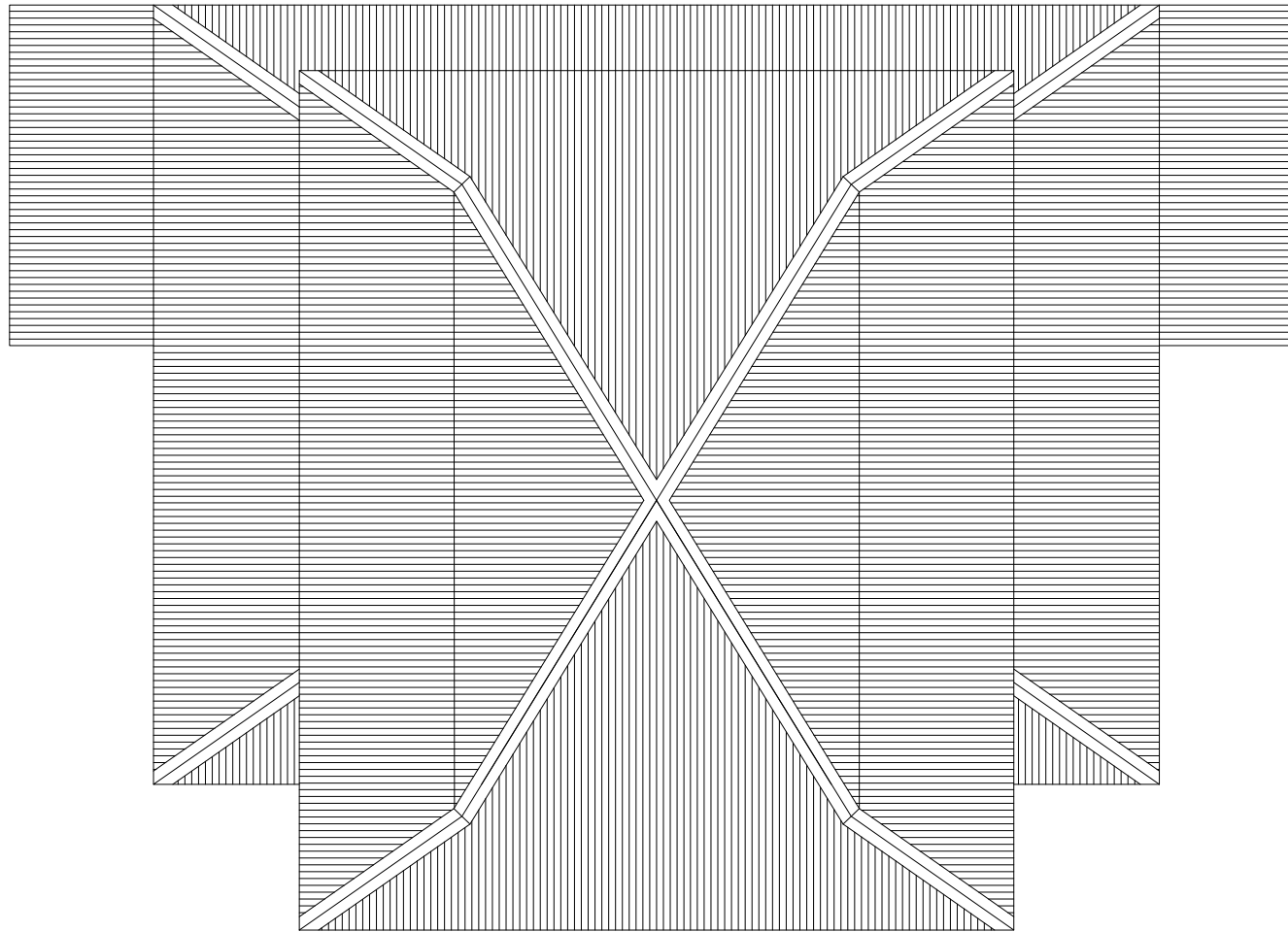
SKALA


1 : 100

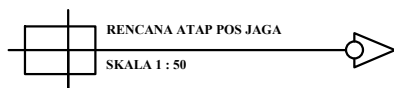
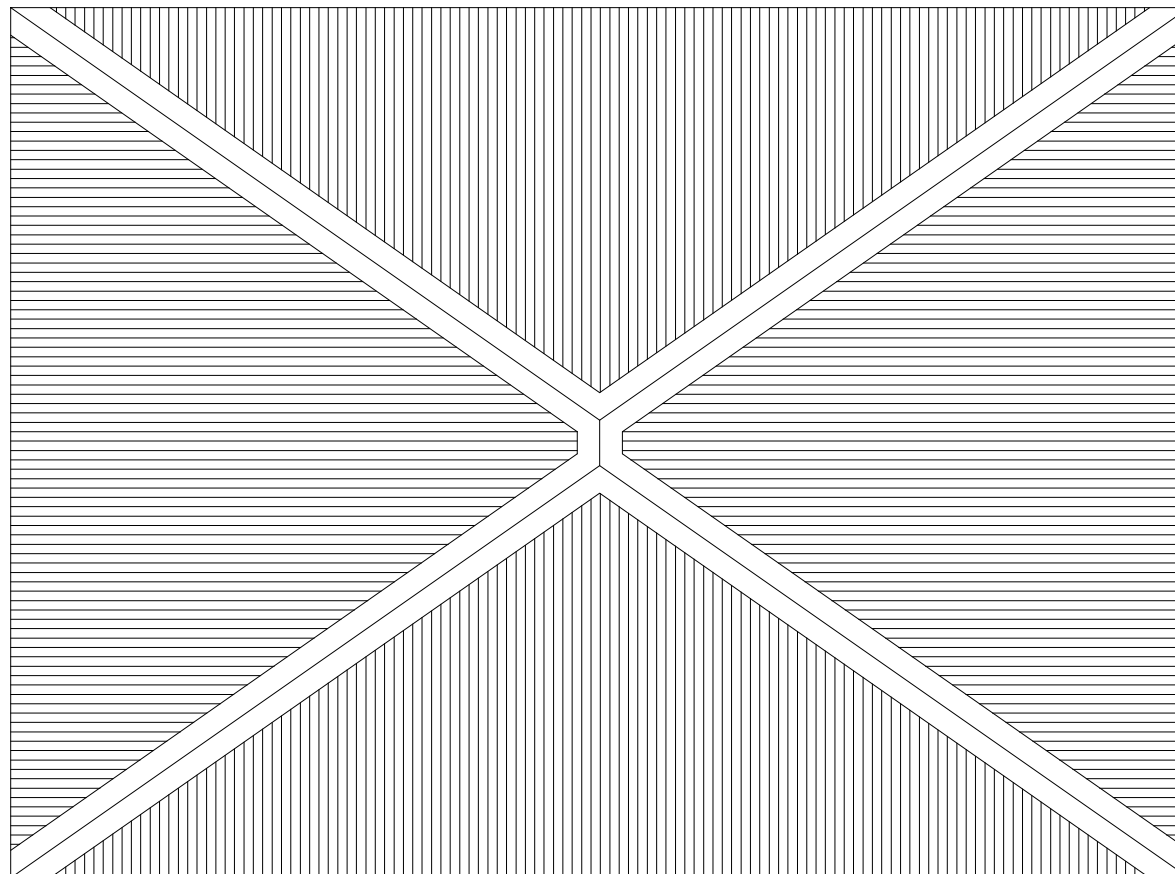
MENYETUJUI

KEPALA STUDIO ARSITEKUR


ARIPUDDIN ST.,MT
NIDN : 9907088601

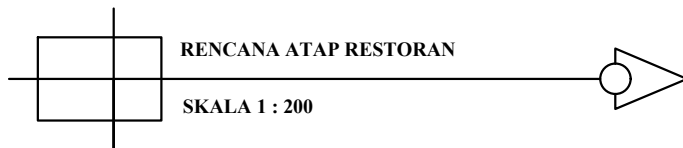
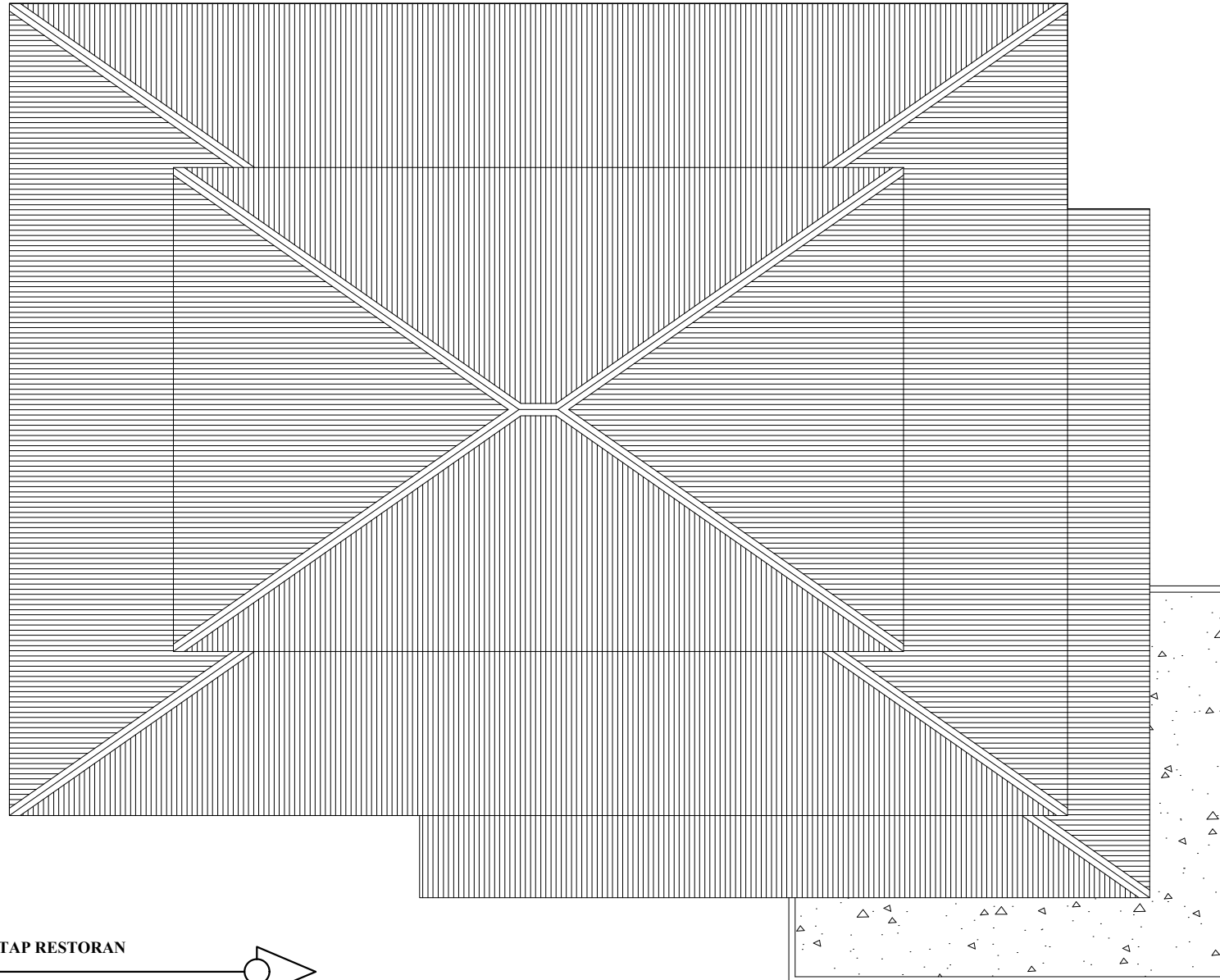


 <p>PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK</p> <p>UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO</p>	<p>UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2019/2020</p>	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA/NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL GAMBAR	NO	SKALA	MENYETUJUI
		<p>1. UMAR ST.,MT NIDN : 0910087301</p> <p>2. ST. HAISAH ST.,MT NIDN : 0922057901</p>	<p>KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR</p> <p>MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT NIDN : 0903078702</p>	<p>RASIDIN NIM : T1115032</p>	<p>PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT</p>	<p>RENCANA ATAP MUSHALLA</p>		<p>1 : 100</p>	<p>KEPALA STUDIO ARSITEKUR</p> <p>ARIPUDDIN ST.,MT NIDN : 9907088601</p>



RENCANA ATAP POS JAGA
SKALA 1 : 50

 PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2019/2020	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA/NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL GAMBAR	NO	SKALA	MENYETUJUI
		1. UMAR ST.,MT NIDN : 0910087301 2. ST. HAISAH ST.,MT NIDN : 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT NIDN : 0903078702	RASIDIN NIM : T1115032	PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT	RENCANA ATAP POS JAGA		1 : 50	KEPALA STUDIO ARSITEKUR ARIPUDDIN ST.,MT NIDN : 9907088601



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST.,MT
NIDN : 0910087301

2. ST. HAISAH ST.,MT
NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
TEKNIK ARSITEKTUR

MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT
NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

RENCANA ATAP
RESTORAN

NO

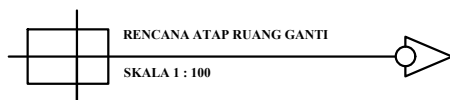
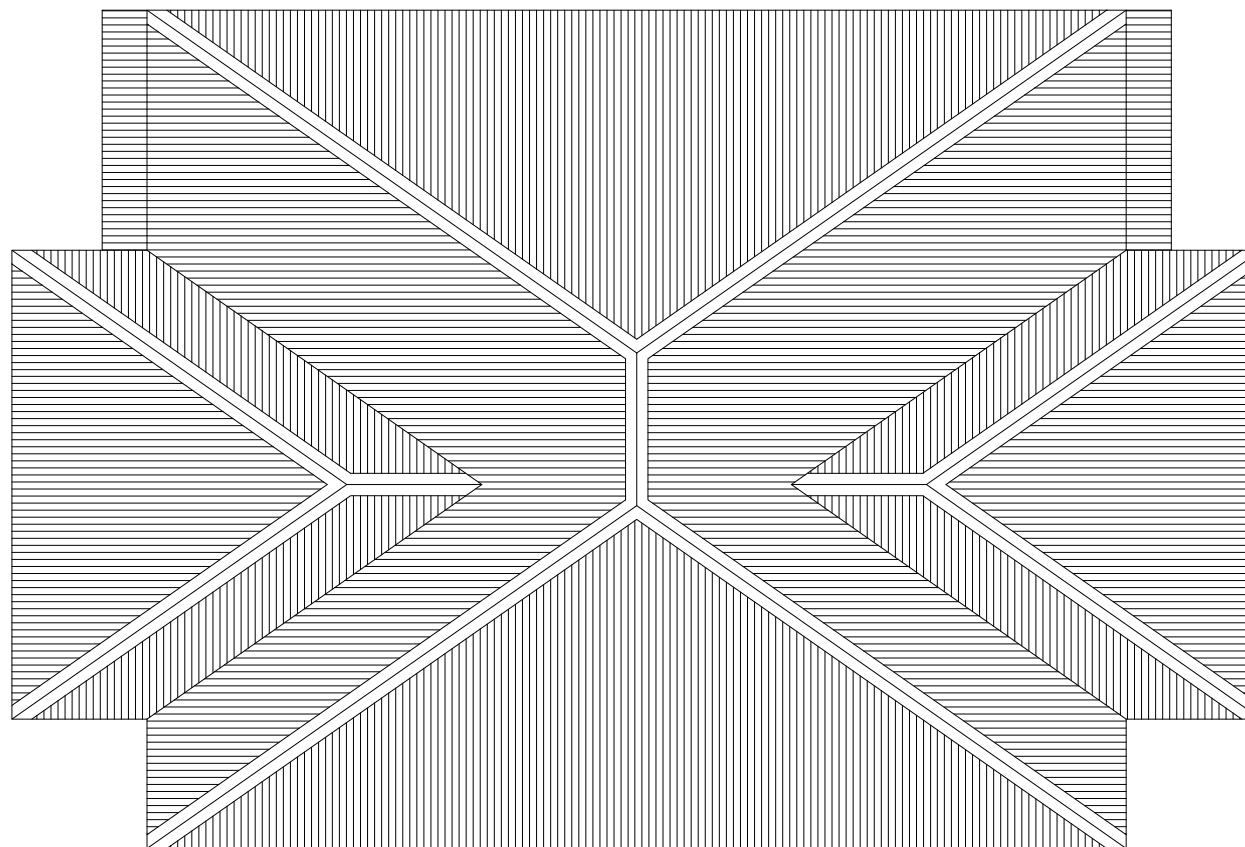
SKALA


1 : 100

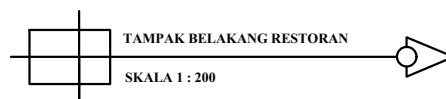
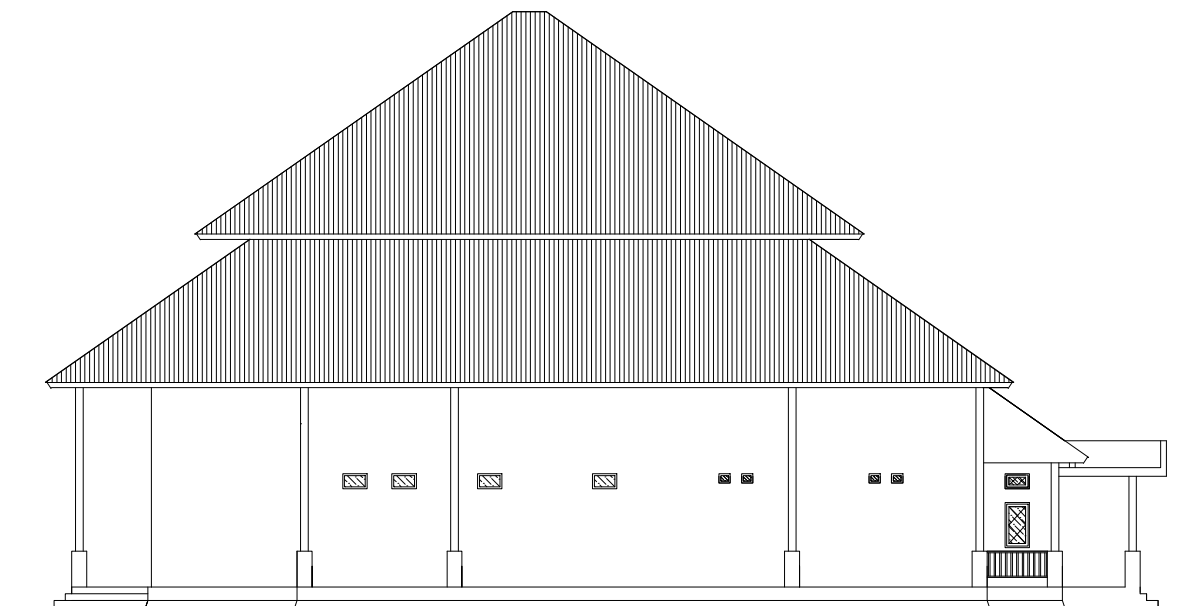
MENYETUJUI


KEPALA STUDIO ARSITEKUR

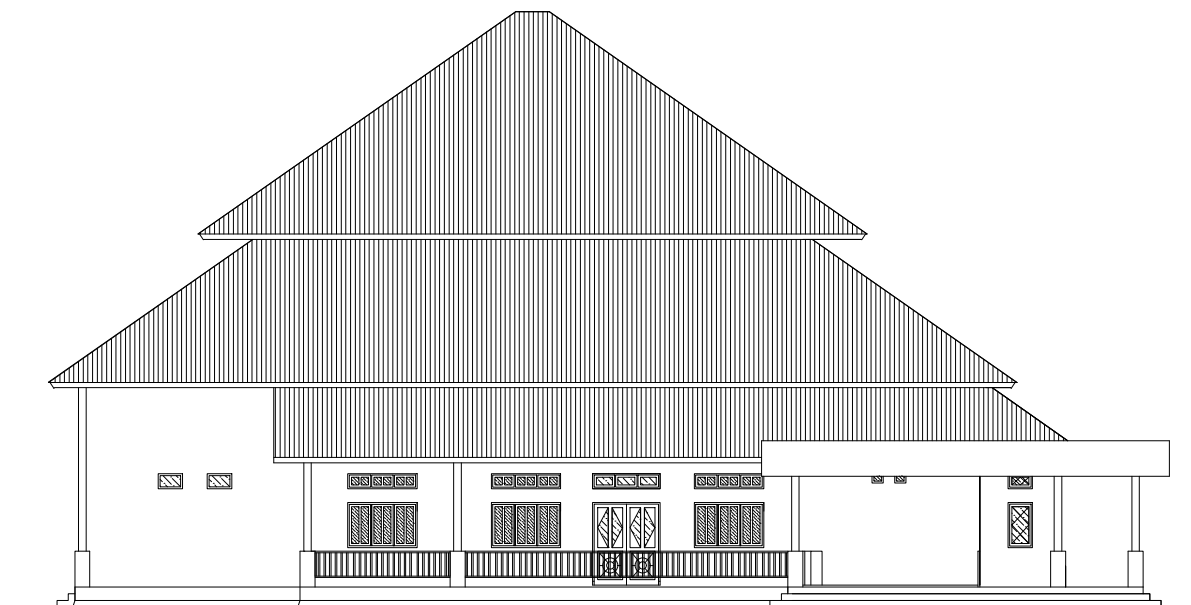
ARIPUDDIN ST.,MT
NIDN : 9907088601




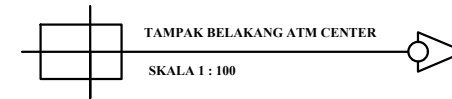
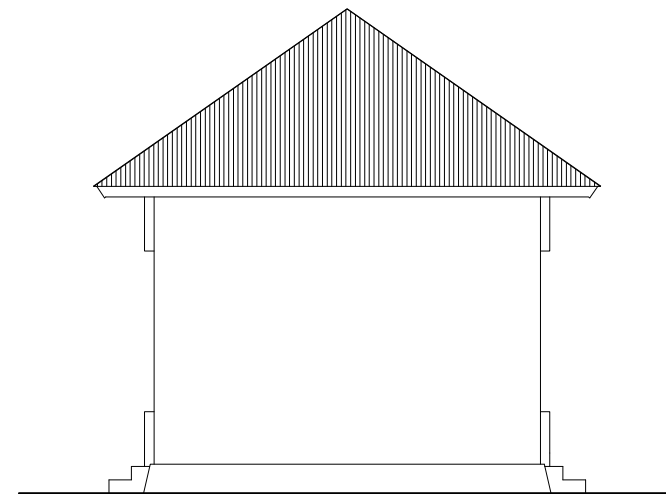
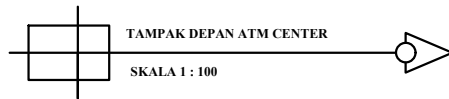
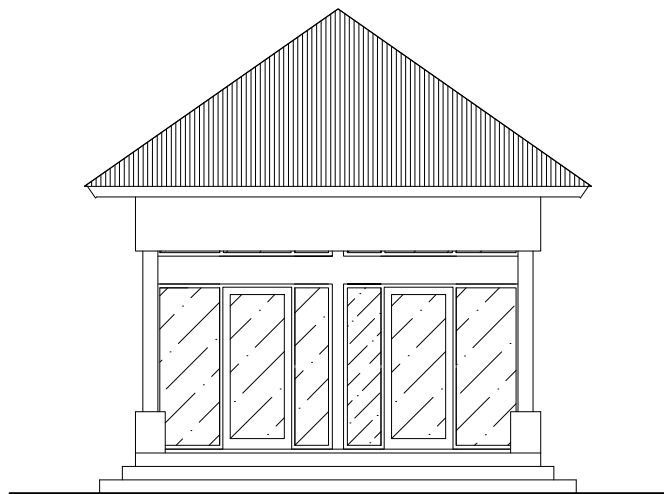
 <p>PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK</p> <p>UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO</p>	<p>UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2019/2020</p>	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA/NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL GAMBAR	NO	SKALA	MENYETUJUI
		<p>1. UMAR ST.,MT NIDN : 0910087301</p> <p>2. ST. HAISAH ST.,MT NIDN : 0922057901</p>	<p>KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR</p> <p>MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT NIDN : 0903078702</p>	<p>RASIDIN NIM : T1115032</p>	<p>PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT</p>	<p>RENCANA ATAP RUANG GANTI / TOILET UMUM</p>		<p>1 : 100</p>	<p>KEPALA STUDIO ARSITEKUR</p> <p>ARIPUDDIN ST.,MT NIDN : 9907088601</p>




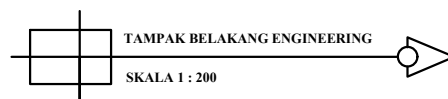
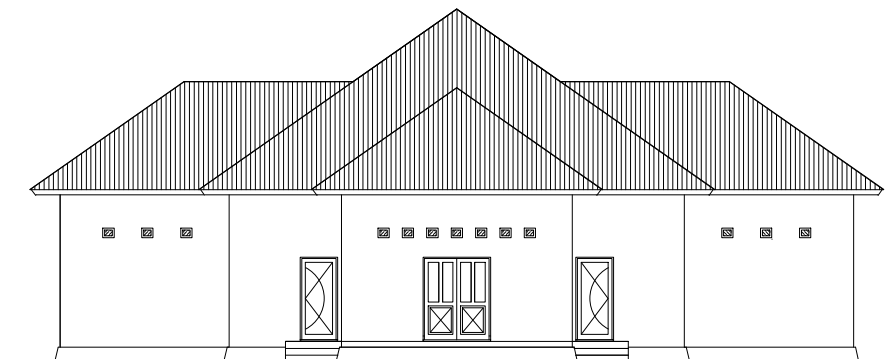
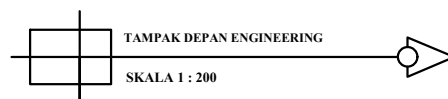
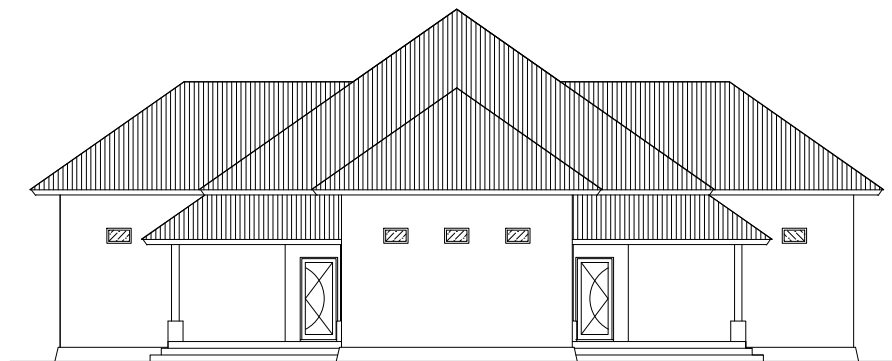
 PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2019/2020	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA/NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL GAMBAR	NO	SKALA	MENYETUJUI
		1. UMAR ST.,MT NIDN : 0910087301 2. ST. HAISAH ST.,MT NIDN : 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT NIDN : 0903078702	RASIDIN NIM : T1115032	PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT	RESTORAN		1 : 200	KEPALA STUDIO ARSITEKUR SARIFUDDIN ST.,MT NIDN : 9907088601



 PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2019/2020	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA/NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL GAMBAR	NO	SKALA	MENYETUJUI
		1. UMAR ST.,MT NIDN : 0910087301 2. ST. HAISAH ST.,MT NIDN : 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT NIDN : 0903078702	RASIDIN NIM : T1115032	PERANCANGAN KAWASAN WISATA Pemandian Matube di Kabupaten Banggai Laut	RESTORAN		1 : 200	KEPALA STUDIO ARSITEKUR SARIFUDDIN ST.,MT NIDN : 9907088601



 PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2019/2020	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA/NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL GAMBAR	NO	SKALA	MENYETUJUI
		1. UMAR ST.,MT NIDN : 0910087301 2. ST. HAISAH ST.,MT NIDN : 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT NIDN : 0903078702	RASIDIN NIM : T1115032	PERANCANGAN KAWASAN WISATA PAMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT	ATM CENTER		1 : 100	KEPALA STUDIO ARSITEKUR SARIFUDDIN ST.,MT NIDN : 9907088601



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK



UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST.,MT
NIDN : 0910087301

2. ST. HAISAH ST.,MT
NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
TEKNIK ARSITEKTUR

MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT
NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

ENGINEERING
(POWER HOUSE)

NO

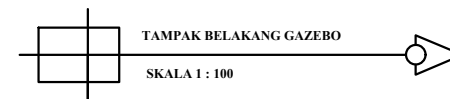
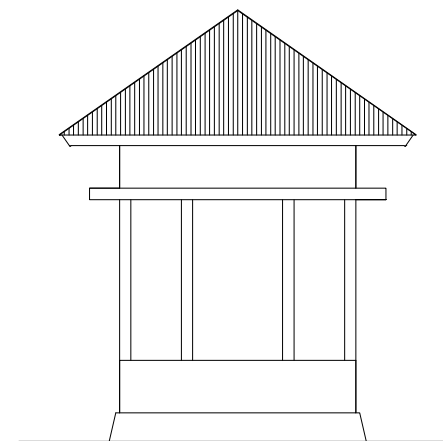
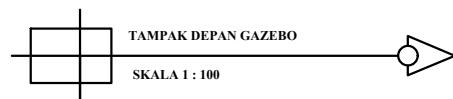
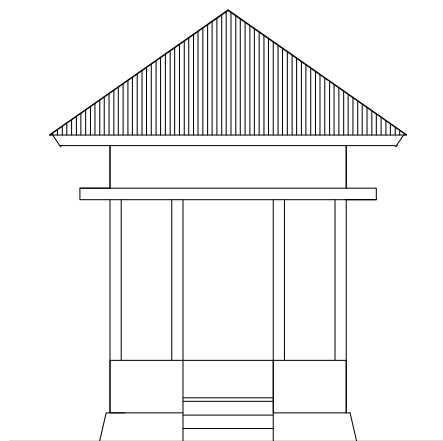
SKALA


1 : 200

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO ARSITEKUR

SARIFUDDIN ST.,MT
NIDN : 9907088601

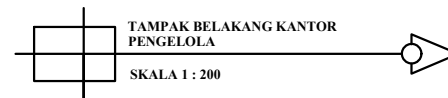
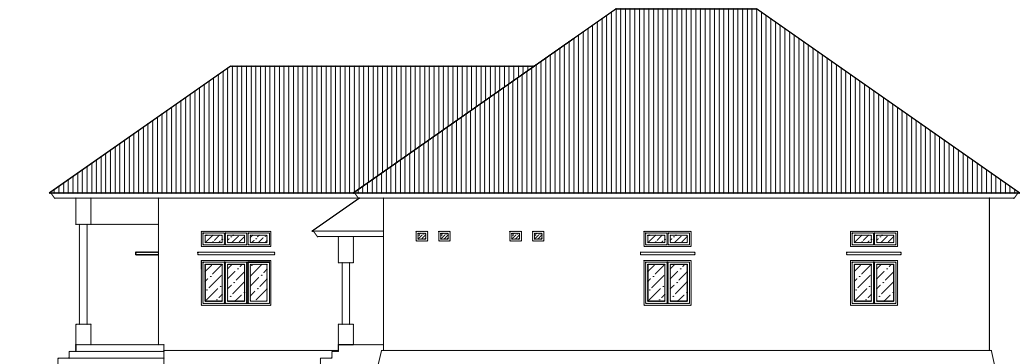


 <p>PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK</p> <p>UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO</p>	<p>UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2019/2020</p>	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA/NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL GAMBAR	NO	SKALA	MENYETUJUI
		<p>1. <u>UMAR ST.,MT</u> NIDN : 0910087301</p> <p>2. <u>ST. HAISAH ST.,MT</u> NIDN : 0922057901</p>	<p>KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR</p> <p><u>MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT</u> NIDN : 0903078702</p>	<p><u>RASIDIN</u> NIM : T1115032</p>	<p>PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT</p>	GAZEBO		1 : 100	<p>KEPALA STUDIO ARSITEKUR</p> <p><u>SARIFUDDIN ST.,MT</u> NIDN : 9907088601</p>



TAMPAK DEPAN KANTOR PENGELOLA

SKALA 1 : 200



TAMPAK BELAKANG KANTOR
PENGELOLA

SKALA 1 : 200



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST.,MT
NIDN : 0910087301

2. ST. HAI SAH ST.,MT
NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
TEKNIK ARSITEKTUR

MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT
NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

KANTOR
PENGELOLA

NO

SKALA

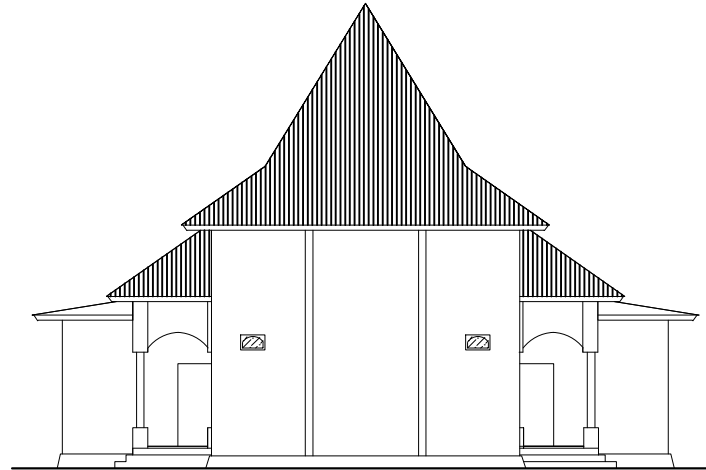
1 : 200

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO ARSITEKUR

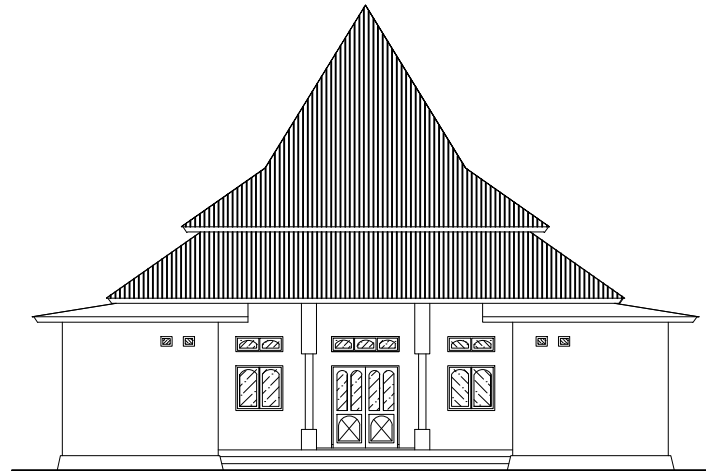
SARIFUDDIN ST.,MT
NIDN : 9907088601

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO



TAMPAK DEPAN MUSHALLA

SKALA 1 : 200



TAMPAK BELAKANG MUSHALLA

SKALA 1 : 200



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST.,MT
NIDN : 0910087301

2. ST. HAISAH ST.,MT
NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
TEKNIK ARSITEKTUR

MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT
NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

MUSHALLA

NO

SKALA

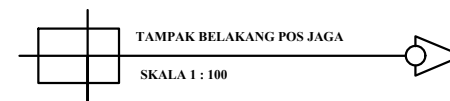
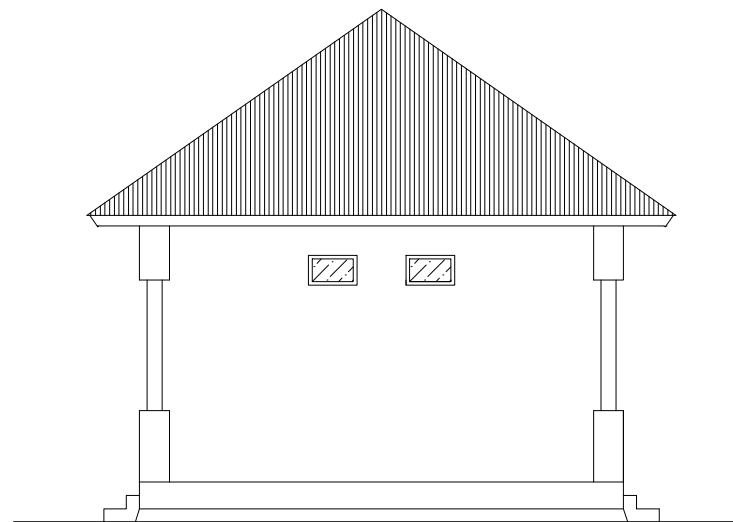
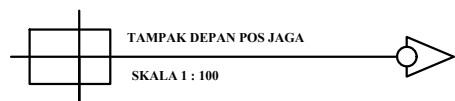
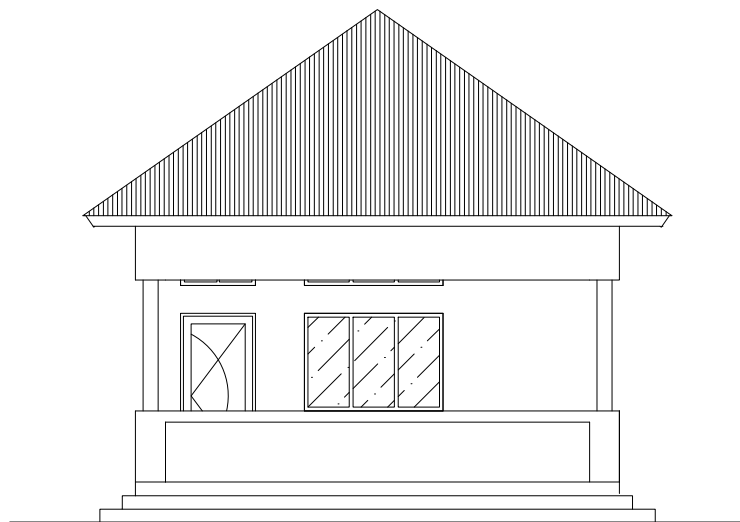
1 : 200

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO ARSITEKUR

SARIFUDDIN ST.,MT
NIDN : 9907088601

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK



UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST.,MT
NIDN : 0910087301

2. ST. HAISAH ST.,MT
NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
TEKNIK ARSITEKTUR
MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT
NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

POS JAGA

NO

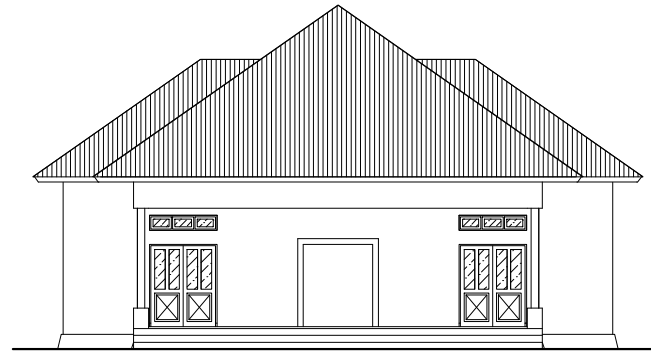
SKALA

1 : 100

MENYETUJUI

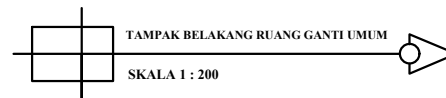
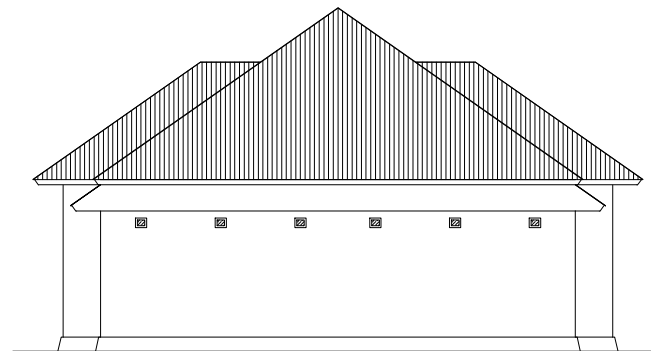
KEPALA STUDIO ARSITEKUR

SARIFUDDIN ST.,MT
NIDN : 9907088601



TAMPAK DEPAN RUANG GANTI UMUM

SKALA 1 : 200



TAMPAK BELAKANG RUANG GANTI UMUM

SKALA 1 : 200



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST.,MT
NIDN : 0910087301

2. ST. HAISAH ST.,MT
NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
TEKNIK ARSITEKTUR

MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT
NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

RUANG GANTI/
TOILET UMUM

NO

SKALA

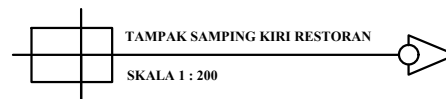
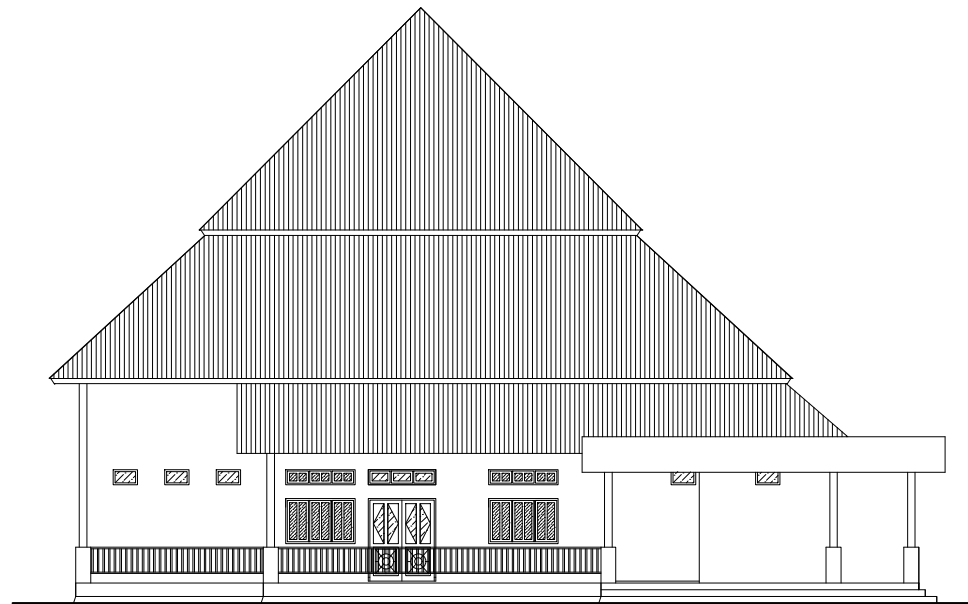
1 : 200

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO ARSITEKUR

SARIFUDDIN ST.,MT
NIDN : 9907088601

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO



TAMPAK SAMPING KIRI RESTORAN

SKALA 1 : 200

PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST.,MT
NIDN : 0910087301

2. ST. HAISAH ST.,MT
NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
TEKNIK ARSITEKTUR

MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT
NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

RESTORAN

NO

SKALA

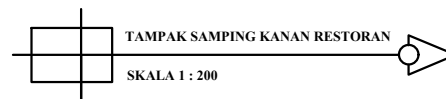
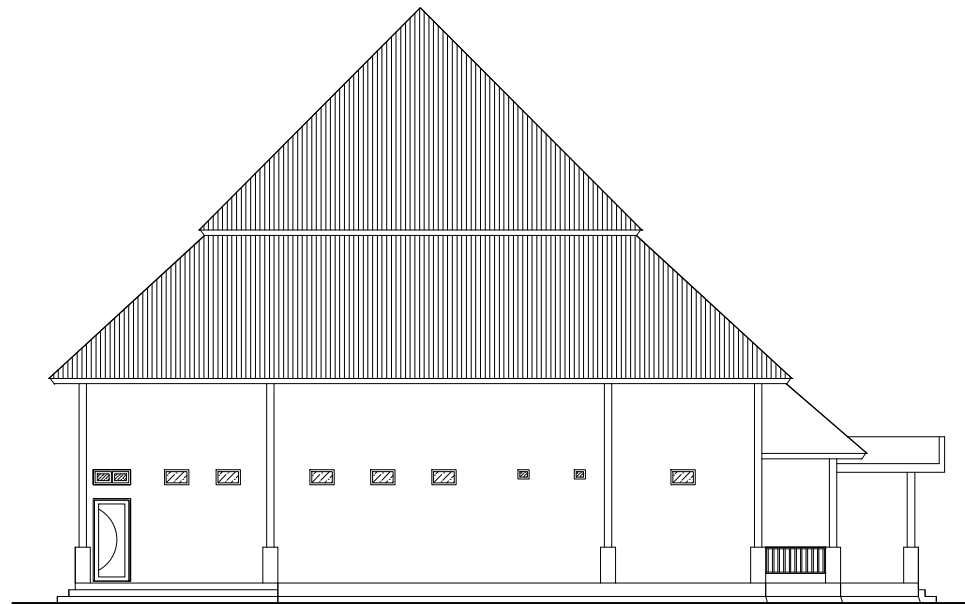
1 : 200


MENYETUJUI

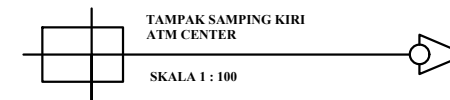
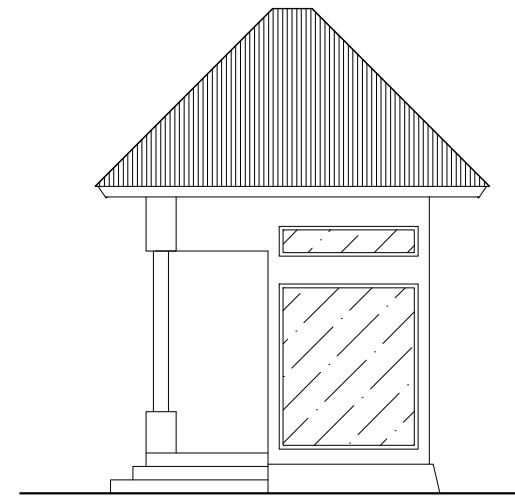
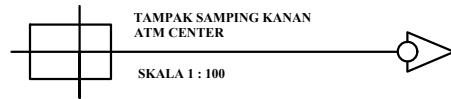
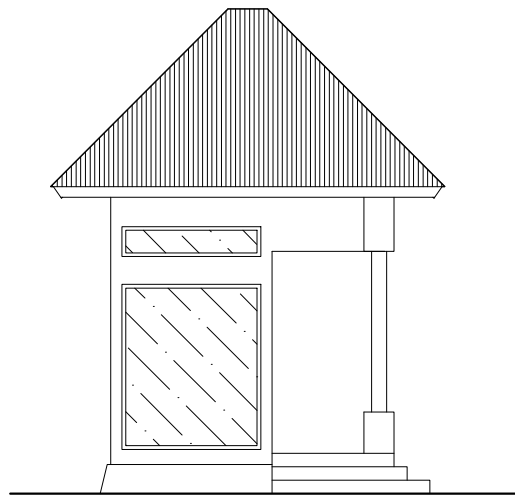
KEPALA STUDIO ARSITEKUR

SARIFUDDIN ST.,MT
NIDN : 9907088601

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO



 <p>PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK</p> <p>UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO</p>	<p>UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2019/2020</p>	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA/NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL GAMBAR	NO	SKALA	MENYETUJUI
		<p>1. UMAR ST.,MT NIDN : 0910087301</p> <p>2. ST. HAISAH ST.,MT NIDN : 0922057901</p>	<p>KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR</p> <p>MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT NIDN : 0903078702</p>	<p>RASIDIN NIM : T1115032</p>	<p>PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT</p>	<p>RESTORAN</p>		<p>1 : 200</p>	<p>KEPALA STUDIO ARSITEKUR</p> <p>SARIFUDDIN ST.,MT NIDN : 9907088601</p>



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK



UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST.,MT
NIDN : 0910087301

2. ST. HAISAH ST.,MT
NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
TEKNIK ARSITEKTUR

MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT
NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

ATM CENTER

NO

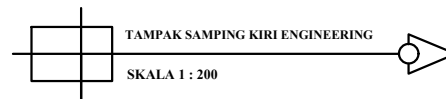
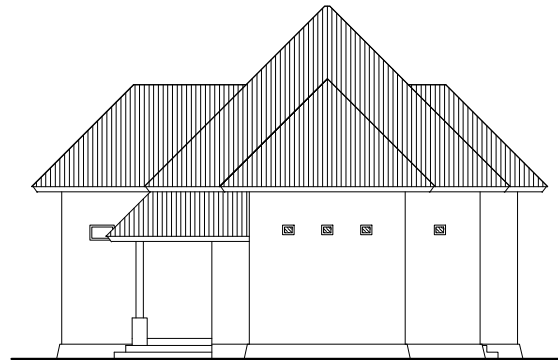
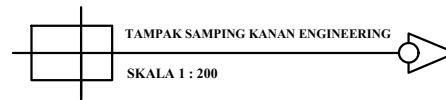
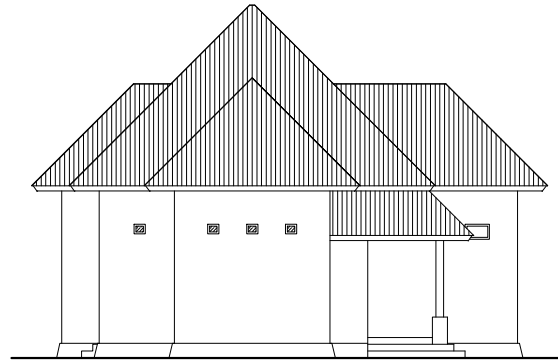
SKALA

1 : 100

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO ARSITEKUR

SARIFUDDIN ST.,MT
NIDN : 9907088601



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST.,MT
NIDN : 0910087301

2. ST. HAI SAH ST.,MT
NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
TEKNIK ARSITEKTUR
MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT
NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

ENGINEERING
(POWER HOUSE)

NO

SKALA

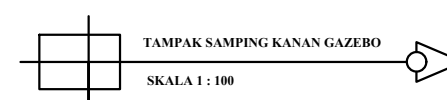
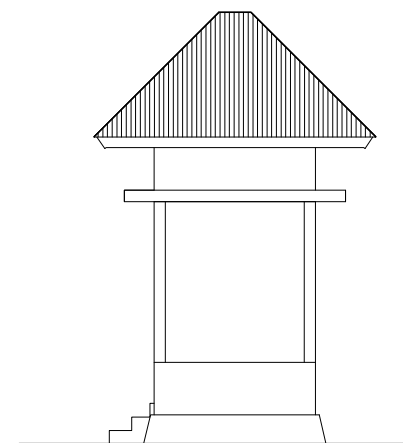
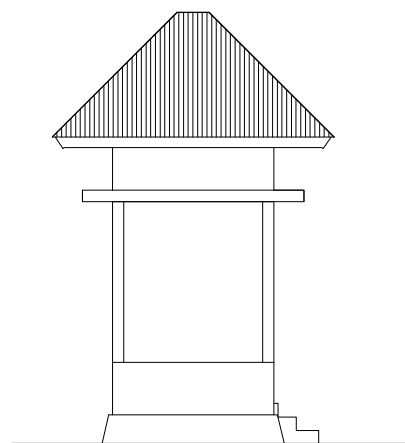
1 : 200


MENYETUJUI

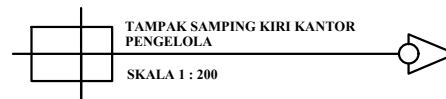
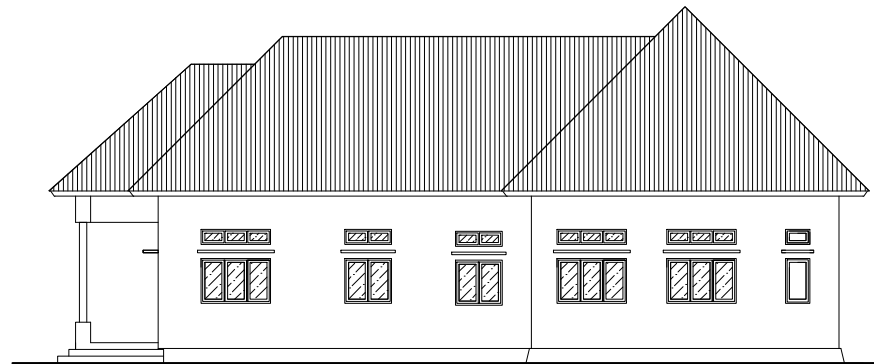
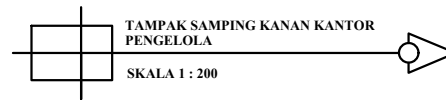
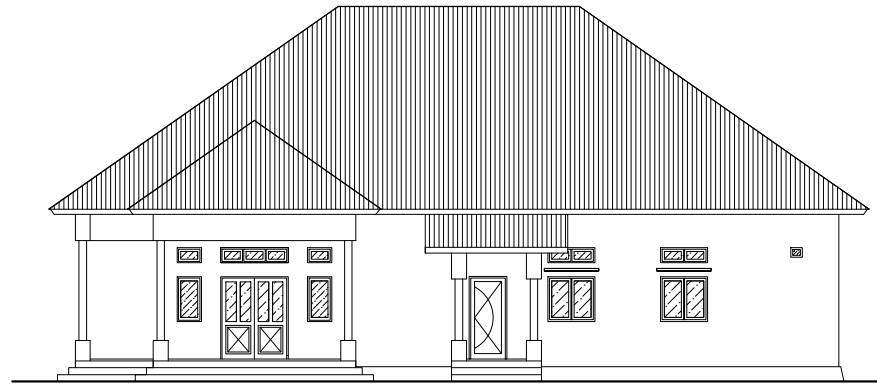
KEPALA STUDIO ARSITEKUR

SARIFUDDIN ST.,MT
NIDN : 9907088601

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO



 PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2019/2020	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA/NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL GAMBAR	NO	SKALA	MENYETUJUI
		1. <u>UMAR ST.,MT</u> NIDN : 0910087301 2. <u>ST. HAISAH ST.,MT</u> NIDN : 0922057901	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR <u>MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT</u> NIDN : 0903078702	<u>RASIDIN</u> NIM : T1115032	PERANCANGAN KAWASAN WISATA PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT	GAZEBO		1 : 100	KEPALA STUDIO ARSITEKUR <u>SARIFUDDIN ST.,MT</u> NIDN : 9907088601



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK



UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST.,MT
NIDN : 0910087301

2. ST. HAISAH ST.,MT
NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
TEKNIK ARSITEKTUR

MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT
NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

KANTOR
PENGELOLA

NO

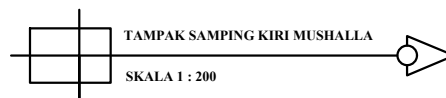
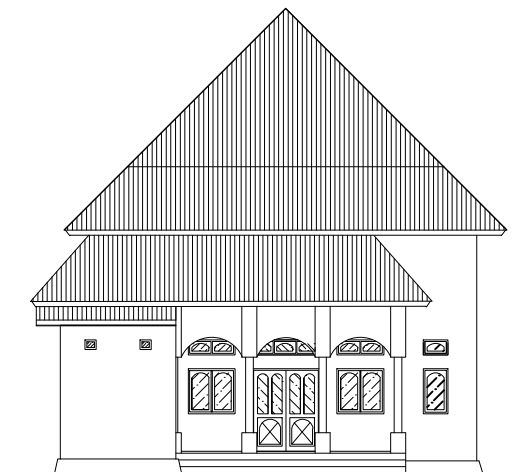
SKALA

1 : 200

MENYETUJUI

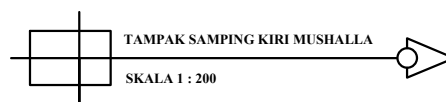
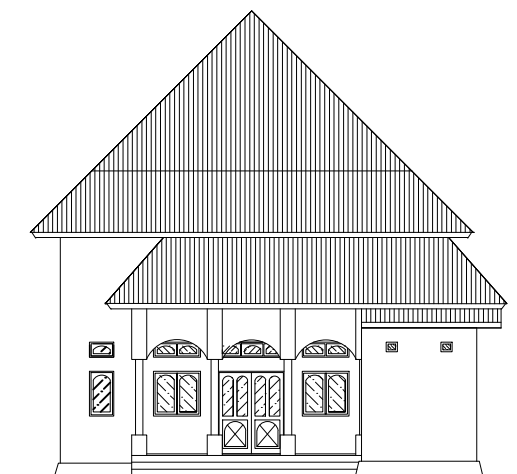
KEPALA STUDIO ARSITEKUR

SARIFUDDIN ST.,MT
NIDN : 9907088601



TAMPAK SAMPING KIRI MUSHALLA

SKALA 1 : 200



TAMPAK SAMPING KIRI MUSHALLA

SKALA 1 : 200



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK



UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST.,MT
NIDN : 0910087301

2. ST. HAISAH ST.,MT
NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
TEKNIK ARSITEKTUR

MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT
NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

MUSHALLA

NO

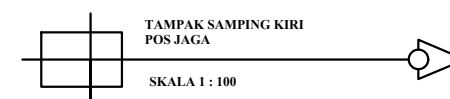
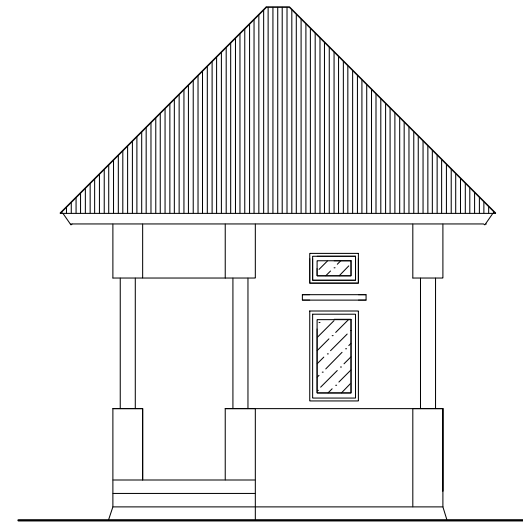
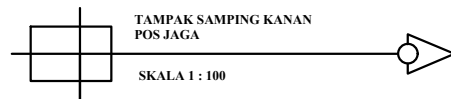
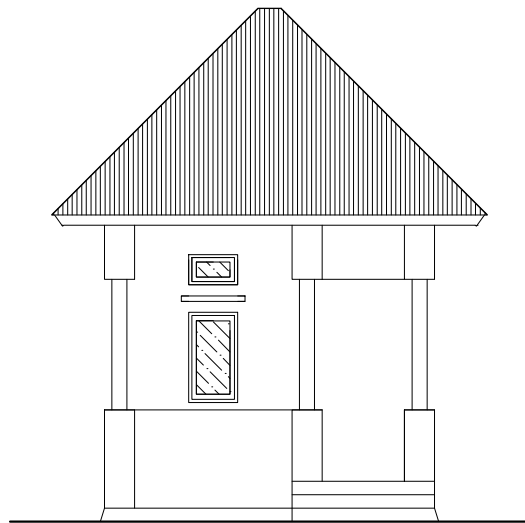
SKALA

1 : 200

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO ARSITEKUR

SARIFUDDIN ST.,MT
NIDN : 9907088601



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK



UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST.,MT
NIDN : 0910087301

2. ST. HAISAH ST.,MT
NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
TEKNIK ARSITEKTUR

MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT
NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

POS JAGA

NO

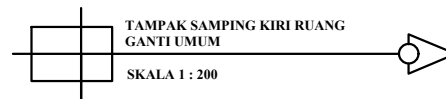
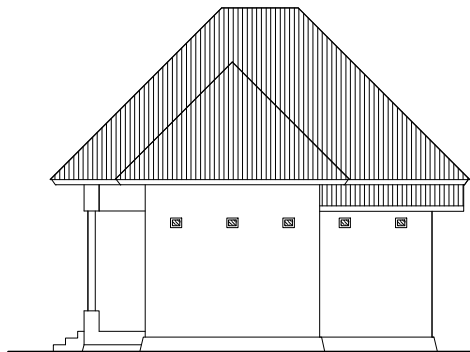
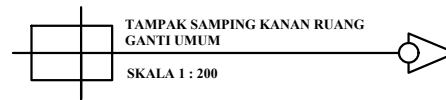
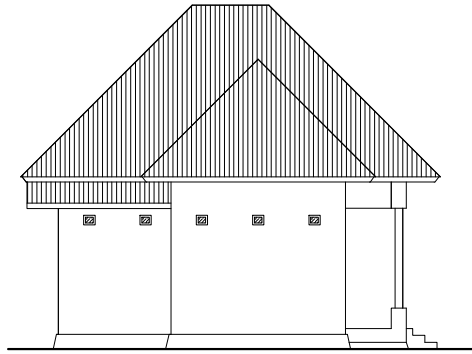
SKALA

1 : 100

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO ARSITEKUR

SARIFUDDIN ST.,MT
NIDN : 9907088601



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2019/2020

DOSEN PEMBIMBING

1. UMAR ST.,MT
NIDN : 0910087301

2. ST. HAISAH ST.,MT
NIDN : 0922057901

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN
TEKNIK ARSITEKTUR
MOH.MUHRIM TAMRIN ST.,MT
NIDN : 0903078702

NAMA/NIM

RASIDIN
NIM : T1115032

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA
PEMANDIAN MATUBE
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

JUDUL GAMBAR

RUANG GANTI/
TOILET UMUM

NO

SKALA

1 : 200

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO ARSITEKUR

SARIFUDDIN ST.,MT
NIDN : 9907088601

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

BAB VIII

PENUTUP

8.1 Kesimpulan

Perancangan tugas akhir Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut yang coba dihadirkan sebagai wadah yang berfungsi untuk parawisata dan rekreasi bagi masyarakat Kabupaten Banggai Laut maupun di luar Kabupaten Banggai laut. Wisata pemandian ini merupakan salah satu aset wisata alam di Kabupaten Banggai Laut yang mempunyai daya tarik tinggi dengan suasana dan pemandangannya yang masih asri. Selain itu, pemandian ini merupakan salah satu objek wisata yang sangat digemari oleh masyarakat Kota Banggai untuk mengisi hari libur libur bersama keluarga ataupun bersama kerabat kerja. Objek wisata ini juga menyajikan panorama alami dengan pohon-pohon yang hijau dan aliran air sungai yang jernih.

8.2 Saran

Dengan diadakannya tempat wisata di Kabupaten Banggai laut, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang bersifat rekreatif. Untuk itu perlu adanya peningkatan kualitas baik dari sarana maupun prasarana yang ada di Kabupaten Banggai Laut sehingga nantinya akan meningkatkan kualitas daerah Kabupaten Banggai Laut itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, S.S., Beckers, D., dan Buck, M., 2007, *PNF in Practice : an Illustrated Guide 3rd ed.*, Springer, Heidelberg.
- A. Hari Karyono. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: Grasindo.
- Ashihra, Yoshinobu. 1986. *Perancangan Eksterior dalam Arsitektur*. Bandung.
- Al-Bahra Bin Ladjamudin. 2005. *Analisis Dan Desain Sistem Informasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Dhea Aualia. 2014. *Wisata di Minang Fantasi Waterpark Padang Panjang Sumatera Barat*, <https://www.deasikumbang.com/blog/2014/04/wisata-di-minang-fantasi-mifan-waterpark-padang-panjang-sumatera-barat.com>, di Akses tgl.26/01/2019
- Direktorat Jenderal Cipta Karya, 1997, *Kamus Tata Ruang, Edisi I, Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum*, Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia, Jakarta.
- Doelle, E. dan Leslie, L., 1986, *Akustik Lingkungan*, Erlangga, Jakarta.
- Fhia. 2015. *Pemandian Tirta Alami Malibo Anai*, <http://fhiaft.blogspot.com/2015/05/ke-pemandian-tirta-alami-malibo-anai.html>, di Akses tgl.26/01/2019
- Gregorius Bhisma Adinaya. 2018. *Perkembangan pariwisata Indonesia dan keterlibatan masyarakat*, <https://nationalgeographic.grid.id/read/13948213/perkembangan-pariwisata-indonesia-dan-keterlibatan-masyarakat.com>, di Akses tgl.25/03/2019
- Hikmah. 2015. *Pemandian Air Panas Tirta Sanita Ciseeng*, <http://www.1001wisata.com/pemandian-air-panas-tirta-sanita-ciseeng.com>, di Akses tgl. 26/01/2019
- Juliana. 2019. *Cokro Tulung Menikmati Segarnya Mata Air A klaten.com*, <https://bonvoyagejogja.com/cokro-tulung-menikmati-segar-mata-air-a-klaten.com>, di Akses tgl.26/01/2019
- Kodyat, H 1983. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Mentari Ayuandini. 2016. Kab Banggai Laut Budaya Ciri Khas dan Makanan, <http://mentariayuandini.student.umm.ac.id/2016/08/26/kab-banggai-laut-budaya-ciri-khas-dan-makanan.com>, di Akses tgl.09/01/2019

My Earth.2018. Perancangan sistem dan <http://meylonesome.blogspot.com/2008/12/perancangan-sistem-dananalisis.html>, di Akses tgl.22/072019

Nia K.Pontoh & Iwan Setiawan. 2008. Pengantar Perencanaan Kota. Bandung. Penerbit ITB

Smith, Stephen L.S. 1998. *Tourism Analysis: A Handbook*, Harlow. Longman Group.

Subtandar, Pamudji. Desain Interior. Jakarta: Djambatan, 1999

Yoeti, A. Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Zeisel John, 2006, *"Inquiry By Design:Tools for Environment – Behavior Research"*, © Brooks/Cole Publishing Company, Monterey, California.

RIWAYAT HIDUP



RASIDIN, lahir di Desa Tubang Kecamatan Taliabu Timur Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara pada tanggal 09 September 1990. Beragama Islam dengan jenis kelamin laki-laki dan merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak **La Kounu** dan Ibu **Nasta**.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di **SD Negeri Tubang** pada tahun 2004, menyelesaikan studi tingkat SMP pada tahun 2007 di **SMP Negeri 2 Banggai Laut** dan menyelesaikan studi tingkat SMA pada tahun 2010 di **SMA Negeri 1 Banggai Laut** serta pada tahun 2015 penulis melanjutkan studi S1 Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik **Universitas Ichsan Gorontalo**.

Sebelum menyelesaikan studi, penulis telah mengikuti program KKLP dari LPM Universitas Ichsan Gorontalo pada tahun 2018 di Desa Bongo Tua Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0195/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : RASIDIN
NIM : T1115032
Program Studi : Teknik Arsitektur (S1)
Fakultas : Fakultas Teknik
Judul Skripsi : Perancangan Kawasan Wisata Pemandian Matube Di Kabupaten Banggai Laut

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 29%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 09 Mei 2020
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

PERANCANGAN KAWASAN PEMANDIAN MATUBE DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com

Internet Source

6%

2

edoc.site

Internet Source

5%

3

adamnewblogadress.blogspot.com

Internet Source

2%

4

es.scribd.com

Internet Source

1%

5

www.deasikumbang.com

Internet Source

1%

6

softskilliqbalhalim12.blogspot.com

Internet Source

1%

7

e-journal.uajy.ac.id

Internet Source

1%

8

Submitted to Universitas Warmadewa

Student Paper

1%

9

peta-kota.blogspot.com

Internet Source

1%

10

[id.123dok.com](#)

Internet Source

1%

11

Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium

Student Paper

1%

12

[digilib.isi-ska.ac.id](#)

Internet Source

1%

13

[tereaxe.blogspot.com](#)

Internet Source

1%

14

[sarjanaekonomi.co.id](#)

Internet Source

<1%

15

[www.1001wisata.com](#)

Internet Source

<1%

16

[text-id.123dok.com](#)

Internet Source

<1%

17

[bonvoyagejogja.com](#)

Internet Source

<1%

18

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

<1%

19

[digilib.polban.ac.id](#)

Internet Source

<1%

20

[nationalgeographic.grid.id](#)

Internet Source

<1%

21	ngada.org Internet Source	<1 %
22	elib.unikom.ac.id Internet Source	<1 %
23	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
24	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
25	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
26	blog-mue.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	turindo.co.id Internet Source	<1 %
28	mentariayuandini.student.umm.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
30	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1 %
31	ilmugeografi.com Internet Source	<1 %
32	anjinkganteng.blogspot.com	

Internet Source

<1 %

33

bappedasitaro.com

Internet Source

<1 %

34

it.scribd.com

Internet Source

<1 %

35

wisatassenibudaya.com

Internet Source

<1 %

36

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

<1 %

37

senengemaca.blogspot.com

Internet Source

<1 %

38

abstrak.ta.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

39

Submitted to Universitas Pelita Harapan

Student Paper

<1 %

40

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

41

vdocuments.site

Internet Source

<1 %

42

pendaftaran-cpns.blogspot.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches

< 25 words